

**PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG
KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lina Puspitaning Rahayu
NIM 11108241066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

**PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG
KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lina Puspitaning Rahayu
NIM 11108241066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

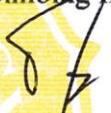
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Lina Puspitaning Rahayu, NIM 11108241066 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 02 Maret 2015
Pembimbing II,


Sudarmanto, M. Kes.
NIP 19570508 198303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Lina Puspitaning Rahayu, NIM 11108241066 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		19-03-2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-03-2015
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		19-03-2015
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Pendamping		19-03-2015

26 MAR 2015
Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Harryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

(HR. Bukhari)

Sendiri, kita bisa melakukan sedikit sekali. Bersama, kita bisa melakukan begitu banyak.

(Hellen Keller)

PERSEMPAHAN

*Rasa syukur yang mendalam kupersembahkan kehadiratMu ya Allah. Dengan
ridhoMu kupersembahkan karya ini kepada :*

*Ayah dan Ibundaku tercinta
Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta
Nusa, Bangsa, dan Agama*

**PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG
KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh
Lina Puspitaning Rahayu
NIM 11108241066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua siswa, bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, serta hambatan yang dialami dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VI, guru kelas VI, dan siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI diwadahi dalam kegiatan paguyuban orang tua. Kegiatan paguyuban membahas tentang perkembangan belajar siswa serta keuangan yang dialokasikan untuk membeli sarana prasarana di kelas, kegiatan sosial, serta untuk kegiatan akhir tahun kelas VI. Bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa iuran setiap bulan yang alokasikan untuk pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, untuk kegiatan sosial, serta untuk acara akhir tahun kelas VI. Bentuk partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa dukungan belajar, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa. Bentuk-bentuk partisipasi fisik dan nonfisik tersebut merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya motivasi ekstrinsik ini diharapkan lambat laun timbul kesadaran dalam diri siswa sehingga menjadi motivasi intrinsik yang merangsang semangat siswa dalam belajar. Hambatan yang dialami dalam kegiatan paguyuban adalah beberapa orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban.

Kata kunci: *partisipasi orang tua siswa, motivasi belajar*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mujinem, M. Hum selalu dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Bambang Saptono, M. Si. dan Bapak Sudarmanto, M. Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan.

7. Kepala SD N Panggang Sedayu Bantul yang telah memberikan ijin dan membimbing penulis dalam penelitian di lapangan.
8. Guru kelas VI SD N Panggang Sedayu Bantul yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
9. Ayah, ibu, adik, dan keluarga yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati saya dalam mengerjakan penelitian ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat.

Yogyakarta, 08 Maret 2015
Penulis,



Lina Puspitaning Rahayu
NIM 11108241066

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Partisipasi Orang Tua	12
1. Pengertian Partisipasi Orang Tua	12
2. Bentuk Partisipasi Orang Tua	14
3. Keuntungan Partisipasi Orang Tua.....	17
4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan	18
5. Komunikasi antara Orang Tua Siswa dan Sekolah	22
6. Cara Menjalin Komunikasi antara Orang Tua Siswa dan Sekolah	24
B. Tinjauan Tentang Motivasi	26

1. Pengertian Motivasi Belajar	26
2. Fungsi Motivasi Belajar	29
3. Prinsip Motivasi Belajar	31
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	33
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35
6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	39
7. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar.....	41
C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas VI.....	45
D. Kerangka Pikir.....	47
E. Pertanyaan Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Pengujian Keabsahan Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	101
C. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

		hal
Gambar 1	Kerangka Pikir	50
Gambar 2	Wawancara dengan MR	159
Gambar 3	Wawancara dengan IS	159
Gambar 4	Wawancara dengan SU	159
Gambar 5	Wawancara dengan SM	159
Gambar 6	Wawancara dengan TY	159
Gambar 7	Wawancara dengan TI	159
Gambar 8	Wawancara dengan OK	160
Gambar 9	Wawancara dengan AF	160
Gambar 10	Wawancara dengan SH	160
Gambar 11	Gorden yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI agar anak tidak silau dan panas saat pelajaran	160
Gambar 12	Rak sepatu yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI agar kebersihan kelas selalu terjaga	160
Gambar 13	Orang tua siswa kelas VI saat mengikuti kegiatan paguyuban bulan Januari 2015	160
Gambar 14	Salah satu orang tua siswa kelas VI (yang berbaju biru) sedang menyampaikan masukan kepada guru kelas VI saat kegiatan paguyuban bulan Januari 2015	161
Gambar 15	Guru kelas VI sedang melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua siswa kelas VI saat kegiatan paguyuban bulan Januari 2015	161
Gambar 16	Orang tua siswa kelas VI saat mengikuti kegiatan paguyuban bulan Februari 2015	161

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2	Reduksi Data
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Hasil Observasi
Lampiran 5	Pedoman Studi Dokumentasi
Lampiran 6	Hasil Studi Dokumentasi
Lampiran 7	Gambar Hasil Dokumentasi
Lampiran 8	Notulen Kegiatan Paguyuban Orang Tua Siswa Kelas VI ..
Lampiran 9	Catatan Keuangan Bendahara
Lampiran 10	Presensi Kehadiran Orang Tua Siswa Kelas VI
Lampiran 11	Pedoman Wawancara
Lampiran 12	Transkrip Wawancara
Lampiran 13	Catatan Lapangan
Lampiran 14	Surat Pernyataan Expert Judgement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan setiap warga negara. Sugihartono dkk (2007: 3) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan menjadi hal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Semakin baik mutu suatu pendidikan maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya, mutu pendidikan yang buruk akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Nurkolis (2006: 11) merumuskan bahwa MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung. MBS memberikan kesempatan kepada sekolah untuk memiliki otonomi dalam mengatur dan menentukan program-program sekolah, namun tetap selaras dengan kebijakan-kebijakan nasional tentang pendidikan.

Bedjo Sujanto (2009: 31) menjelaskan bahwa salah satu dampak positif MBS adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan

inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia. Setiap sekolah memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Sekolah akan lebih maju apabila sekolah mampu mengelola dan memberdayakan sumber daya itu dengan optimal.

Salah satu komponen penting dalam MBS adalah partisipasi masyarakat. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka pendidikan tidak akan dapat berhasil dengan maksimal. Dimyati dan Mudjiono (2006: 100) menjelaskan bahwa upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Untuk mengubah tingkah laku manusia diperlukan pengajaran yang berkesinambungan antara sekolah dan masyarakat. Sekolah dan masyarakat harus saling bekerja sama dalam mendidik dan mengajar supaya anak memiliki tingkah laku yang baik. Keluarga merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Keluarga sebagai bagian dari masyarakat memegang peranan penting dalam pendidikan anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pendidikan seorang anak.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlangsung di lingkungan luar sekolah. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 mengatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terjadi di sekolah. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di

lingkungan keluarga. Ketiga jalur pendidikan ini; sekolah, keluarga dan masyarakat harus saling melengkapi dan memperkaya sehingga pendidikan anak seutuhnya dapat berjalan dengan optimal.

Ketiga jalur pendidikan tersebut saling terkait dan berhubungan satu sama lainnya. Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, namun juga menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Ketiganya memiliki peranan yang penting bagi pendidikan seorang anak. Salah satu faktor penting dalam perkembangan anak adalah keluarga. Dukungan dan kasih sayang yang diberikan oleh keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak.

Dwi Siswoyo (2011: 140) mengatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan yang diterima oleh seorang anak di lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua sebagai bagian dalam keluarga akan sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Pada awal kehidupannya sejak lahir, seorang anak belajar banyak hal dari lingkungan keluarganya.

Keluarga merupakan lingkungan yang seharusnya paling dekat dengan anaknya. Keluarga sebagai agen sosialisasi pertama dan utama harus mampu memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada anak. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya, baik mendidik secara moral

maupun akademis. Dalam bidang moral, orang tua memberikan pembelajaran-pembelajaran etika dalam berperilaku kepada anaknya. Rita Eka Izzaty (2008: 15) mengatakan bahwa bagaimana individu terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Pembiasaan-pembiasaan yang dicontohkan kepada anak akan menentukan sikap dan perilaku anak.

Santrock (2007: 164) mengatakan bahwa satu cara untuk mengkonseptualisasikan peran orang tua adalah memandang orang tua sebagai manajer kehidupan anak. Sebagai manajer orang tua dapat memantau kegiatan anak, misalnya dengan menetapkan jam belajar kepada anak dan mengarahkan anak untuk dapat belajar dengan tekun. Orang tua dapat memantau sejauh mana perkembangan anak, baik itu ketika di rumah maupun di sekolah.

Kepedulian merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh anak, baik itu kepedulian dari guru ketika di sekolah dan orang tua ketika di rumah. Kepedulian dari guru dan orang tua akan menjadikan anak berkembang dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Winkel (2012: 169) menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Kondisi keluarga, terutama orang tua yang mendukung akan meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua yang memperhatikan kondisi belajar anak akan membuat anak terdorong dalam belajar. Selain itu, faktor

cara guru mengajar juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung sehingga anak merasa nyaman berada di kelas dan merangsang motivasi belajarnya. Oleh karena itulah, orang tua dan guru menjadi faktor yang penting apabila ingin merangsang motivasi belajar anak. Motivasi belajar ini dapat terlihat dari beberapa indikator antara lain, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan adanya kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang tinggi.

Mengingat pentingnya peran sekolah dan orang tua dalam memotivasi belajar anak, maka seorang guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, maka pendidikan anak tidak akan optimal. Pendidikan anak membutuhkan sinergi yang baik dari pihak sekolah dan orang tua sehingga keduanya dapat memberikan motivasi belajar anak.

Diperlukan sinergi yang baik antara orang tua dan sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Partisipasi orang tua terhadap kegiatan dan program-program yang diselenggarakan oleh sekolah sangat penting manfaatnya. Orang tua tidak boleh begitu saja melepaskan tanggung jawab mendidik anaknya kepada pihak sekolah. Pihak sekolah juga perlu bekerja sama dengan orang tua mengenai perkembangan anak di sekolah. Siti Irene (2011: 68) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi untuk mengetahui kebutuhan anak.

Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat menjadi jembatan penghubung untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan anak selama di sekolah dan di rumah. Komunikasi antara sekolah dan orang tua ini juga diperlukan supaya kedua pihak dapat saling mendukung dan merangsang motivasi belajar dalam diri anak sehingga kegiatan belajar anak dapat terarah dengan baik.

Berdasarkan observasi di SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, bentuk partisipasi orang tua sudah terlihat di SD tersebut. Di SD N Panggang terdapat kegiatan paguyuban orang tua siswa sebagai wadah partisipasi orang tua siswa. Paguyuban tersebut rutin dilaksanakan dan terdapat di masing-masing kelas. Untuk kelas 1, maka ada paguyuban orang tua kelas I dan kelas VI ada paguyuban kelas VI. Paguyuban masing-masing kelas memiliki susunan organisasi tersendiri. Paguyuban ini dibentuk berdasarkan pertimbangan pihak sekolah yang ingin menjalin komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan dan kebutuhan anak-anaknya.

Tujuan dari paguyuban ini adalah sebagai wadah komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI SD N Panggang pada tanggal 22 September 2014 diketahui bahwa kegiatan paguyuban untuk kelas VI dilaksanakan satu bulan sekali, namun apabila ada acara lain yang belum dibahas dalam kegiatan rutin, guru dapat mengadakan paguyuban secara insidental. Melalui kegiatan paguyuban ini orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya melalui berbagai informasi yang diberikan oleh guru kelas. Berbagai permasalahan yang

dihadapi guru dan orang tua terkait anak dapat disampaikan melalui kegiatan paguyuban ini.

Guru kelas VI SD N Panggang mengemukakan bahwa paguyuban merupakan salah satu wujud perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Anak-anak akan menjadi lebih terpantau karena orang tua mengetahui perkembangan anak-anaknya melalui informasi yang diberikan guru. Masukan dan informasi dari orang tua terkait karakteristik masing-masing anak memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada anak sesuai dengan karakteristiknya. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan paguyuban ini memiliki beberapa permasalahan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI SD N Panggang pada tanggal 22 September 2014, permasalahan dalam kegiatan paguyuban adalah terkadang beberapa orang tua tidak hadir saat kegiatan paguyuban berlangsung. Permasalahan selanjutnya adalah masih sedikit orang tua yang memberikan saran saat kegiatan paguyuban.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI SD N Panggang pada tanggal 7 Oktober diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Lima orang siswa dari 22 siswa kelas VI terlihat tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Salah satu contohnya ketika sudah waktunya mengumpulkan dan mencocokkan jawaban, ada siswa yang belum mengerjakan 26 soal dari 30 soal.

Setengah dari jumlah siswa kelas VI juga kurang percaya diri ketika dihadapkan pada bentuk soal uraian. Hal ini terbukti banyak siswa yang

mendapatkan nilai kurang memuaskan ketika guru memberikan soal ulangan dengan tipe uraian. Namun ketika guru memberikan soal dengan tipe pilihan ganda, banyak siswa yang mendapatkan nilai baik. Guru kelas VI SD N Panggang mengungkapkan bahwa ketika beliau menanyakan mengapa hal tersebut bisa terjadi kepada siswa-siswa kelas VI, siswa kelas VI menjawab bahwa mereka tidak percaya diri dan merasa takut tidak bisa ketika menghadapi soal uraian.

Tiga dari 22 siswa kelas VI SD N Panggang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa tidak mau maju untuk mengerjakan soal ketika soal tersebut dianggapnya sulit. Guru harus sedikit membujuk dan memaksa agar siswa tersebut mau maju mengerjakan soal.

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas VI kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi yaitu siswa terlihat tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mudah menyerah ketika dihadapkan pada soal-soal yang sulit, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih rendah.

Penelitian ini difokuskan pada partisipasi orang tua yang diwadahi dalam bentuk pelaksanaan paguyuban orang tua kelas VI. Kelas VI merupakan jenjang tertinggi di sekolah dasar dan kelas yang mulai mempersiapkan ujian. Kelas VI diasumsikan sebagai kelas yang membutuhkan banyak persiapan dalam menghadapi ujian. Salah satu persiapan yang dibutuhkan siswa kelas VI dalam menghadapi ujian adalah motivasi belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat di SD N Panggang sebagai berikut:

1. Belum semua orang tua dapat hadir dalam kegiatan paguyuban orang tua.
2. Lima dari 22 siswa kelas VI SD N Panggang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Setengah dari jumlah siswa kelas VI kurang percaya diri ketika dihadapkan pada bentuk soal uraian.
4. Tiga dari 22 siswa kelas VI SD N Panggang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015?
3. Hambatan apa yang dialami dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.
2. Bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.
3. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pertisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan partisipasi orang tua yang sudah dilaksanakan di lapangan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, agar nantinya pihak sekolah semakin meningkatkan kegiatan partisipasi orang tua yang ada.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut dalam menumbuhkan motivasi belajar di kelas.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar orang tua senatiasa memperhatikan motivasi belajar anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Partisipasi Orang Tua

1. Pengertian Partisipasi Orang Tua

Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202) menjelaskan bahwa partisipasi berarti bahwa pembuatan keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Dalam partisipasi, peran individu atau kelompok sangat dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan. Peran tersebut dapat berupa penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, ataupun jasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Menurut Made Pidarta (dalam Siti Irene, 2011: 50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan fisik atau mental yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya, Huneryear dan Hecman (dalam Siti Irene, 2011: 51) mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangsih terhadap tujuan kelompok serta memberi tanggung jawab bersama mereka. Dalam dunia pendidikan, partisipasi dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu partisipasi yang penting dalam dunia pendidikan adalah partisipasi orang

tua siswa. Partisipasi orang tua dibutuhkan dalam mendukung program-program sekolah dan mendukung kegiatan belajar anak.

Slameto, dkk (2009: 3.24) mengartikan partisipasi orang tua adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Keterlibatan aktif orang tua ini sangat penting dalam kegiatan pengembangan sekolah dan dalam menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah.

Sri Widayati (2002: 3) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menumbuhkembangkan anak. Artinya, keterlibatan keluarga menjadi begitu penting dalam membentuk beberapa sikap dasar anak yang akan menentukan perkembangan kepribadiannya di masa depan. Keluarga, terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Morisson (dalam Soemarti Patmonodewo, 2003: 124) mengartikan keterlibatan orang tua yaitu suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara aktif untuk berkontribusi secara sukarela dalam kegiatan pendidikan dan perkembangan belajar anaknya, bentuk partisipasi yang diberikan dapat

berupa partisipasi fisik maupun partisipasi nonfisik. Dalam penelitian ini partisipasi orang tua dibatasi pada kegiatan paguyuban orang tua siswa yang ada di kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Kegiatan paguyuban orang tua merupakan wadah partisipasi orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anak. Kegiatan paguyuban sebagai wadah komunikasi antara orang tua dan guru di SD N Panggang untuk mengetahui dan memantau kegiatan belajar dan perkembangan anak.

2. Bentuk Partisipasi Orang Tua

Orang tua merupakan bagian dari masyarakat yang turut memengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Basrowi (dalam Siti Irene, 2011: 58-59) menjelaskan bahwa terdapat 2 bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik.

a. Partisipasi fisik

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, misalnya mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, dan menyelenggarakan usaha perpustakaan seperti penyediaan buku-buku.

b. Partisipasi nonfisik

Partisipasi nonfisik adalah bentuk partisipasi dalam menentukan arah pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk

mengenyam pendidikan sehingga pemerintah tidak kesulitan dalam menggerakkan rakyatnya untuk bersekolah.

Clark (dalam Nurkolis, 2006: 126) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pendekatan untuk mengajak orang tua dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pendidikan, yaitu.

- a. Pendekatan *school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua dan mengunjungi anaknya yang sedang belajar di sekolah.
- b. Pendekatan *home-based*, yaitu orang tua membantu anaknya belajar di rumah bersama-sama dengan guru yang berkunjung ke rumah.

Morrison (dalam Soemiarti Patmonodewo, 2003: 125) mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu.

- a. Orientasi pada tugas

Orientasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah, yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak melakukan kunjungan luar serta membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.

- b. Orientasi pada proses

Orientasi ini orang tua didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, yaitu perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan.

c. Orientasi pada perkembangan

Orientasi ini membantu para orang tua dalam mengembangkan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Slameto, dkk (2009: 3.7-3.8) menerangkan bahwa peran serta orang tua tidak hanya berupa dana, tetapi juga berupa partisipasi dalam pembelajaran, partisipasi dalam perencanaan pengembangan sekolah, dan partisipasi dalam pengelolaan kelas.

a. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran tidak hanya membantu anak dalam belajar. Contoh partisipasi lainnya adalah bagi orang tua yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus dapat membantu pihak sekolah dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler atau dijadikan model dalam pembelajaran di kelas karena keahlian khusus yang dimilikinya.

b. Partisipasi orang tua dalam perencanaan pengembangan sekolah

Partisipasi orang tua dalam perencanaan pengembangan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Orang tua dapat datang ke sekolah dengan atau tanpa undangan dari pihak sekolah untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah. Berbagai permasalahan tersebut kemudian ditampung dan dipilih satu masalah yang paling penting untuk dipecahkan. Kemudian orang tua

mendiskusikan berbagai kemungkinan cara untuk memecahkan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Hasil dari pertemuan tersebut kemudian diserahkan kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti.

c. Partisipasi orang tua dalam pengelolaan kelas

Partisipasi orang tua dalam pengelolaan kelas ini merupakan bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan berdasarkan masukan dari orang tua. Misalnya adalah masukan orang tua terkait pajangan-pajangan yang terdapat di kelas, posisi tempat duduk siswa agar siswa merasa nyaman ketika belajar di kelas. Kerja sama antara guru dan siswa sangat penting sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 bentuk partisipasi orang tua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Dua bentuk partisipasi tersebut sudah mewakili bentuk partisipasi yang diungkapkan oleh para ahli yang lain.

3. Keuntungan Partisipasi Orang Tua

Rhoda (dalam Nurkolis, 2006: 126) mengungkapkan bahwa ada 4 keuntungan keikutsertaan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, yaitu.

Pertama, pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan. *Kedua*, orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam proses pendidikan di sekolah. *Ketiga*, orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah dan bisa menerapkan formula-formula positif untuk pendidikan

anaknya. *Keempat*, akhirnya orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap sekolah.

Nurkolis (2006: 126) menambahkan bahwa keuntungan lain yang diperoleh dari partisipasi orang tua adalah mengetahui perkembangan anaknya sehingga orang tua mampu mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki oleh anaknya secara dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keuntungan partisipasi orang tua yaitu perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan, orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah, orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap sekolah, serta mengetahui perkembangan anaknya sehingga orang tua mampu mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki oleh anaknya secara dini.

4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua terkait dengan kebutuhan anak yang harus dipenuhi. Conny R. Semiawan (2008: 45-47) menjelaskan kebutuhan anak secara universal yang perlu dipenuhi, yaitu: (i) kebutuhan jasmaniah-biologis; (ii) rasa aman terjamin (*security and safety*); (iii) rasa kasih sayang dan dihargai (*love and esteem*); (iv) penjelmaan diri (*self actualization*). Kebutuhan-kebutuhan anak tersebut perlu dipenuhi oleh orang tua supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak. Berikut dijelaskan tentang beberapa peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak.

a. Peran orang tua dalam menyiapkan anak

Sri Widayati (2002: 3) menjelaskan bahwa usia anak antara 1 sampai 6 tahun merupakan usia di mana keterampilan, nilai, dan sikap dapat ditanamkan. Salah satunya keterampilan yang dapat ditanamkan kepada anak adalah keterampilan sosial. Erikson (dalam Sri Widayati, 2002: 4) mengatakan bahwa peran utama keluarga pada masa awal perkembangan anak adalah memberikan perhatian dan rasa aman kepada anak. Tahap selanjutnya, peran orang tua adalah membangun rasa mandiri dan percaya diri anak.

Pengakuan, pujian, dan dorongan dari orang tua akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan memperkuat ego anak. Apabila pada tahap ini orang tua tidak memberi dukungan, maka pada diri anak akan muncul keragu-raguan. Dan apabila anak mampu mengembangkan rasa percaya diri dan sikap mandirinya, maka anak berani mengambil inisiatif sendiri dan melakukan hal sesuai kemauan sendiri.

Conny R. Semiawan (2008: 66) mengatakan bahwa setiap anak lahir dengan bakat, potensi, kemampuan, talenta serta sikap dan sifat yang berbeda. Oleh karenanya harus diupayakan dipenuhi kebutuhannya oleh keluarga agar bimbingannya terjadi sesuai taraf perkembangan anak. Keluarga terutama orang tua perlu mengembangkan setiap bakat dan potensi anak sehingga anak dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai potensi yang dimiliki.

b. Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak

Memasuki era globalisasi menuntut semua orang untuk menjadi kreatif. Warga Indonesia haruslah memiliki kreativitas dalam berbagai bidang, baik itu seni, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun ekonomi agar bisa bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Apabila bangsa Indonesia tidak memiliki kreativitas, maka bangsa Indonesia akan tertinggal. Oleh karena itu, kreativitas perlu ditanamkan kepada seluruh warga Indonesia sejak dini. Sri Widayati (2002: 53-54) menjelaskan cara meningkatkan kreativitas anak, yaitu.

- 1) Menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kreativitas
 - a) Menciptakan lingkungan yang memberi banyak rangsangan untuk munculnya pemikiran kreatif.
 - b) Suasana yang nyaman dan memberi dukungan terhadap munculnya gagasan-gagasan kreatif.
 - c) Tidak menerapkan peraturan-peraturan yang menghambat kreativitas.
 - d) Memberi kesempatan pada anak untuk berkenalan dengan orang-orang dewasa yang kreatif.
- 2) Mengutamakan proses belajar yang mendorong belajar
 - a) *Belajar konstruktivisme*. Anak dilatih membangun suatu konsep pengetahuan yang menyeluruh. Konsep yang benar tentang sesuatu akan memberikan dasar pengetahuan yang akan berkembang dengan banyaknya pengalaman yang ditemui. Misalnya: anak dijelaskan proses terjadinya nasi, mulai dari benih, lama menanam, dan cara memasak, serta kreasi-kreasi yang bisa muncul dari bahan beras. Anak dilatih meringkas suatu cerita yang baru saja didongengkan atau baru saja dibaca dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.
 - b) *Belajar menemukan*. Anak dilatih untuk menemukan sendiri jawaban persoalan-persoalan yang harus dia selesaikan, disesuaikan dengan masa pertumbuhannya.
 - c) *Belajar dan bereksplorasi*. Anak diberi kesempatan melihat berbagai keindahan dunia dan dibantu menemukan keunikan-keunikan yang ada di baliknya.
 - d) *Tugas-tugas yang realistik dan berarti* (belajar didasarkan obyek). Misalnya ketika belajar matematika,

persoalan yang *dikemukakan* dikaitkan dengan realitas hidup sehari-hari.

c. Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak

Siti Irene (2011: 68) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sekitar siswa. Salah satu lingkungan sekitar yang berpengaruh adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua. Orang tua perlu mengusahakan suasana belajar yang mendukung motivasi belajar anak. Anak akan memiliki motivasi belajar ketika suasananya nyaman dan tenang. Conny R. Semiawan (2008: 85) menjelaskan bahwa suatu lingkungan keluarga dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar apabila ia dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan pada anak untuk dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya. Jadi, peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan memberikan suasana dan sarana belajar yang mendukung untuk anak. Suasana belajar dapat terlihat dari bagaimana orang tua memberikan semangat dan dukungan ketika anak sedang belajar. Sarana belajar yang diberikan orang tua dapat berupa ruang belajar serta meja dan kursi untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran serta orang tua dalam pendidikan anak dapat berupa partisipasi orang tua dalam mempersiapkan anak, partisipasi orang tua dalam menumbuhkan kreativitas anak, partisipasi orang tua dalam memotivasi anak. Apabila orang tua dapat melakukan semua partisipasi tersebut, maka mutu pendidikan dapat meningkat. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan demi kemajuan sekolah dan kemajuan pendidikan anak.

5. Komunikasi antara Orang Tua Siswa dan Sekolah

Orang tua memiliki hak untuk mengetahui perkembangan anaknya selama di sekolah kepada guru. Oleh karena itulah, dibutuhkan komunikasi antara orang tua dan guru sehingga kedua belah pihak dapat saling timbal balik untuk memberikan informasi terkait perkembangan dan kebutuhan anak. Chattermole & Robinson (dalam Soemiarti Patmonodewo, 2003: 130) mengemukakan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, yaitu.

- a. Para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua.
- b. Para orang tua memerlukan keterangan yang jelas tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.
- c. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru akan membantu terselenggaranya pendidikan yang optimal.

Melalui komunikasi antara orang tua dan guru maka orang tua kan mengetahui berbagai informasi terkait perkembangan anak. Heinz (dalam

Soemiarti Patmonodewo, 2003: 131) mengatakan bahwa pada umumnya hal-hal yang ingin diketahui orang tua tentang anak mereka berkaitan dengan beberapa hal yaitu.

- a. Kegiatan anak di sekolah.
- b. Bagaimana tingkah laku atau sikap anak terhadap anak lain.
- c. Bagaimana tingkah laku atau sikap teman-teman terhadap anak mereka.
- d. Bagaimana sikap mereka terhadap tugas-tugas yang diberikan di sekolah.
- e. Apa yang disukai dan tidak disukai tentang tugas di sekolah.
- f. Apakah guru cukup memperhatikan anak mereka masing-masing.

Selanjutnya Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 94) juga menjelaskan tentang beberapa informasi yang dibutuhkan orang tua dari sekolah, yaitu.

- a. Prestasi anak;
- b. Perilaku anak;
- c. Program pembelajaran yang diikuti anak di sekolah;
- d. Mekanisme penilaian kinerja anak;
- e. Keuangan; berapa biaya, untuk apa biaya itu, dan apa dampaknya bagi anak-anaknya;
- f. Kegiatan ekstrakurikuler;
- g. Kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan sekolah;
- h. Aturan disiplin dan apa konsekuensinya;

Komunikasi antara orang tua siswa dan guru merupakan hal yang sangat penting. Melalui komunikasi tersebut, maka orang tua dan guru dapat saling timbal balik untuk memberikan informasi terkait anak. Dari informasi yang didapat tersebut, maka kedua belah pihak dapat memberikan tindak lanjut agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang dibutuhkan orang tua dari sekolah adalah prestasi anak, tingkah

laku anak, kegiatan anak di sekolah, sikap anak terhadap tugas-tugas yang diberikan di sekolah, apa yang disukai dan tidak disukai tentang tugas di sekolah, program pembelajaran yang diikuti anak di sekolah, keuangan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan sekolah, serta aturan disiplin dan apa konsekuensinya.

6. Cara Menjalin Komunikasi antara Orang Tua Siswa dan Sekolah

Soemarti Patmonodewo (2003: 131-134) menjelaskan dua teknik komunikasi antara orang tua dan guru, yaitu teknik komunikasi resmi dan teknik komunikasi tidak resmi.

a. Teknik komunikasi resmi

Teknik komunikasi resmi merupakan komunikasi yang bertujuan bahwa apa yang akan disampaikan telah direncanakan dan temanya juga telah difokuskan. Contoh komunikasi resmi adalah konferensi orang tua, pertemuan dengan orang tua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala.

b. Teknik komunikasi tidak resmi

Teknik komunikasi tidak resmi adalah penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi pada jam sekolah dengan cara yang sangat sederhana. Contoh dari komunikasi tidak resmi adalah seorang guru menyapa orang tua siswa ketika mengantar anaknya ke sekolah. Keterangan singkat dan tidak resmi tentang tingkah laku anak tetap penting artinya. Demikian juga penjelasan guru terhadap orang tua

tentang perilaku anak selama di sekolah juga merupakan informasi yang penting bagi orang tua.

Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 95-97) menerangkan bahwa ada beberapa cara tradisional yang biasa digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua, yaitu.

- a. Rapat/pertemuan
- b. Surat
- c. Pembagian rapor
- d. Telepon
- e. Kunjungan ke rumah
- f. Pertemuan di masyarakat

Selanjutnya Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 97-99) menambahkan beberapa cara lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara sekolah dan orang tua, adalah sebagai berikut.

- a. *Home page*
- b. Surat elektronik (surel/e-mail)
- c. Jejaring sosial
- d. Media massa
- e. Bulletin
- f. Menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan orang tua
- g. Melibatkan orang tua dalam pengelolaan program
- h. Buku laporan mingguan
- i. Memberikan pekerjaan rumah yang mengharuskan siswa mengerjakannya dengan orang tua mereka
- j. Membuat survei

Setiap sekolah hendaknya menjalin hubungan antara orang tua siswa dengan guru baik itu melalui teknik komunikasi resmi maupun tidak resmi, baik itu menggunakan cara tradisional ataupun cara yang lebih moderen. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara-cara yang dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara

orang tua dan sekolah yaitu rapat/pertemuan, surat, pembagian rapor, telepon, kunjungan ke rumah, pertemuan di masyarakat, *home page*, surat elektronik (surel/e-mail), jejaring sosial, media massa, bulletin, menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan orang tua, melibatkan orang tua dalam pengelolaan program, buku laporan mingguan, memberikan pekerjaan rumah yang mengharuskan siswa mengerjakannya dengan orang tua mereka, dan membuat survei.

B. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2014: 73), mengartikan kata “motif” sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Pendapat Sardiman tersebut mengungkapkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Hamzah B. Uno (2010: 3) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Sugihartono dkk (2007: 20) mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2011: 158) mengatakan bahwa *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Andi Mappiare (2006: 213) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kecenderungan ke arah tingkah laku mengejar-tujuan yang muncul dari kondisi-kondisi dalam (batiniah), misalnya draif dan kebutuhan biologis atau kebutuhan psikologis.

Dimyati dan Mudjiono (2006: 80) mengemukakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi dibutuhkan oleh seseorang untuk mendorong seseorang dalam belajar. Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang berkaitan.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2010: 23) menyebutkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi sangat dibutuhkan ketika seseorang belajar. Motivasi tersebut bisa dirangsang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang, namun motivasi itu tumbuh dari dalam diri sendiri sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Sardiman (2014: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Selanjutnya Sugihartono (2007: 20) mengatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Purwa Atmaja Prawira (2012: 320) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Definisi tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan memperoleh pencapaian dan prestasi yang lebih baik.

Winkel (2012: 169) menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar ini memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa, sehingga siswa akan bergairah tinggi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Daya penggerak tersebut bisa dirangsang dari dalam maupun dari luar diri, namun motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam diri seseorang.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong dan menggerakkan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2014: 85-86) mengemukakan beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- d. Fungsi lain motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Sejalan dengan pendapat Sardiman, Ngalim Purwanto (2007: 70-71) menjelaskan bahwa fungsi motif adalah: (1) motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, (2) motif itu menentukan arah perbuatan, (3) motif itu menyeleksi perbuatan kita.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 161) fungsi motivasi meliputi hal-hal berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut RBS. Fudyartanto (dalam Purwa Atmaja Prawira, 2012: 321-322) menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku

Tingkah laku seseorang dikatakan memiliki motif apabila ia berjalan menuju arah tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motif seseorang tersebut memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itulah, motif akan mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu karena tingkah laku individu itu memiliki tujuan yang terarah.

- b. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu

Motif yang dimiliki individu akan membuat individu tersebut bertindak secara terarah agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan membuat individu menyeleksi setiap tingkah lakunya dan menghindari tingkah laku yang tanpa arah.

- c. Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu

Motif merupakan daya dorong yang menggerakkan individu bertingkah laku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Daya dorong inilah yang akan memberi energi pada individu dalam bertingkah laku. Motif juga berfungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama.

Hamzah B. Uno (2010: 27) memaparkan tentang peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu.

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan belajar. Selain sebagai pendorong dalam melakukan suatu perbuatan, motivasi juga berfungsi sebagai penentu arah dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, sebagai penggerak dalam melakukan suatu perbuatan, serta berfungsi untuk menyeleksi perbuatan atau tingkah laku individu. Motivasi juga memiliki peran penting dalam belajar dan pembelajaran yaitu menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

3. Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoven (dalam Oemar Hamalik, 2011: 163-166) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut.

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksa dari luar.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain.

- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Puji yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif merangsang minat.
- i. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- k. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- m. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- n. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustasi secara cepat menuju demoralisasi.
- o. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan.
- p. Tekanan kelompok murid (*peer grup*) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- q. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2014: 74) menjelaskan tiga elemen penting dalam motivasi, yaitu.

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “*feeling*”, afeksi seseorang.

Oleh karena itulah motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun motivasi muncul karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu puji dan lebih efektif daripada hukuman, semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar tertentu yang harus mendapat kepuasan, motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksa dari luar, puji yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif merangsang minat, kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar, dan kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.

4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dimyati dan Mudjiono (2006: 86) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi primer, dan motivasi sekunder.

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang dimiliki manusia. Motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 86).

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Bila motivasi primer didasarkan pada motif-motif dasar, maka motivasi sekunder ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial.

Sardiman (2014: 86) mengelompokkan motivasi berdasarkan dasar pembentukannya, yaitu.

a. Motif-motif bawaan

Motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir, sehingga tidak perlu dipelajari. Misalnya adalah dorongan untuk makan dan dorongan untuk minum.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya adalah dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu tertentu.

Terdapat kemiripan klasifikasi menurut Dimyati dan Mudjiono serta Sardiman tersebut. Ahli tersebut membagi motivasi menjadi dua, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir serta motivasi yang dipelajari.

Sardiman (2014: 89-90) juga membagi motivasi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar untuk menjadi aktif, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif apabila ada perangsang dari luar.

Sri Rumini (dalam Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, 2013: 59) membagi motivasi berdasarkan isinya yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah merupakan motivasi terhadap hal-hal yang bersifat jasmaniah, misalnya hasrat untuk makan. Sedangkan motivasi ruhaniah merupakan motivasi terhadap hal-hal yang bersifat ruhaniah, misalnya kemauan.

Berdasarkan uraian di atas, jenis motivasi belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak perlu adanya rangsangan dari luar untuk menjadi aktif, karena dalam diri individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif apabila ada perangsang dari luar.

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimyati dan Mudjiono (2006: 97-100) mengemukakan unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu.

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar nampak pada cita-cita anak sejak kecil. Apabila seorang anak memiliki sebuah cita-cita maka ia akan memiliki kemauan dan berusaha mencapai cita-citanya tersebut.

b. Kemampuan siswa

Keinginan dan cita-cita seseorang harus dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Misalnya keinginan untuk menyanyi dengan baik perlu dibarengi dengan kemampuan membedakan tinggi rendahnya nada. Dengan berlatih secara rutin, maka kemampuan untuk membedakan tinggi rendahnya nada akan semakin baik.

c. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Misalnya anak yang sedang marah, sakit, dan lapar akan mengganggu perhatian belajarnya.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Kondisi keluarga dan lingkungan sekitar mendukung maka akan dapat memperkuat motivasi belajar seseorang.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap siswa memiliki pengalaman hidup yang akan membuatnya terus belajar. Pengalaman-pengalaman tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar seseorang. Lingkungan-lingkungan sekitar juga akan mendinamiskan motivasi belajar siswa.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik yang profesional. Seorang guru bergaul dengan puluhan bahkan ratusan siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa.

Selanjutnya Winkel (2012: 173) menjelaskan bahwa ada sejumlah unsur yang relevan bagi lahirnya dan bertahannya motivasi belajar. unsur tersebut ada yang bersifat internal dan mental serta ada pula yang bersifat eksternal. Aneka unsur internal dan mental tersebut meliputi:

- a. Kebutuhan; merupakan tidak terdapatnya sesuatu pada seorang yang diperlukan bagi kesejahteraannya. Ketika kebutuhan itu mulai dihayati, akan timbul dorongan sebagai daya penggerak untuk melakukan sesuatu sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan itu.
- b. Harapan akan sukses. Besar kecilnya motivasi belajar siswa tergantung dari macam sasaran yang ditentukan oleh siswa, apakah sasarannya spesifik atau tidak; bagaimana taraf kesulitan dari sasaran tersebut; kapan sasaran itu mau dicapai; dan apakah sasarannya tergolong “sasaran belajar” atau “sasaran prestise”.
- c. Keadaan terangsang. Apabila siswa termotivasi dengan kuat untuk melakukan sesuatu biasanya akan menampakkan diri dalam sejumlah gejala, baik fisik maupun psikologis, misalnya denyut jantung meningkat dan tekanan darah naik.

- d. Pencarian sebab. Orang akan berusaha menemukan alasan mengapa terjadi begini-begitu, terutama kenyataan tentang memeroleh sukses/keberhasilan atau mengalami kegagalan.
- e. Kaitan antara keberhasilan dan keyakinan tentang kemampuan. Siswa yang berorientasi pada pengejaran keberhasilan, menilai tinggi hasil yang maksimal dan memandang kemampuan sebagai suatu yang dapat ditingkatkan; dia menetapkan suatu “sasaran belajar” untuk mengangkat diri lebih jauh.

Selain unsur internal yang telah dikemukakan di atas, Winkel (2012: 187) juga mengemukakan tentang unsur eksternal yang berpengaruh terhadap kadar motivasi belajar siswa.

- a. Tugas-tugas belajar yang dihadapi siswa bermacam-macam.

Tugas belajar yang diberikan sebagai kesempatan menunjukkan taraf prestasi belajar yang dicapai, harus disertai dengan instruksi yang jelas, namun tidak terlalu mengekang jika tugasnya lebih kompleks.

- b. Suasana dalam kelas memengaruhi kadar motivasi belajar siswa.

Suasana kelas yang mendukung dan kondusif akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai pendidik di sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung usaha belajar bersama, tanpa mengesampingkan persaingan yang wajar di antara siswa pada waktu tertentu, serta memungkinkan kegiatan belajar individual.

- c. Harapan tenaga pengajar terhadap siswa.

Bila siswa menangkap ungkapan bahwa guru mengharapkan kemajuan dalam belajarnya, motivasinya meningkat dan usahanya bertambah. Sebaliknya, bila siswa menangkap ungkapan bahwa guru tidak mengharapkan kemajuan darinya, maka motivasinya menurun dan usahanya berkurang.

- d. Guru dapat mengambil tindakan instruksional untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Yang perlu diusahakan adalah agar siswa menaruh kepercayaan pada diri sendiri, belajar dengan semangat serta rasa antusias, bukan hanya sekadar mendapatkan nilai semata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa, kebutuhan, keadaan terangsang, suasana dalam kelas memengaruhi kadar motivasi belajar siswa, dan guru dapat mengambil tindakan instruksional untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2014: 83) menjelaskan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang, yaitu.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik,

- ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
 - e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
 - g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
 - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sugihartono, dkk (2007:21) menjelaskan motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa, yaitu:

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi tinggi.

Hamzah B. Uno (2010: 23) mengemukakan tentang indikator motivasi belajar, yaitu:

- a. Adanya hasrat keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator-indikator atau ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing siswa. Apabila siswa memiliki indikator atau ciri-ciri seperti yang telah disebutkan di atas, berarti siswa tersebut dapat diidentifikasi memiliki motivasi belajar yang kuat. Indikator motivasi tersebut sangat dibutuhkan dalam kegiatan

belajar mengajar di kelas. Siswa yang memiliki indikator motivasi belajar seperti di atas akan berhasil dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik harus mengetahui dan memahami setiap indikator tersebut, sehingga guru dapat memberikan perlakuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Adanya keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Adanya hasrat keinginan berhasil.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

7. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru perlu meningkatkan motivasi belajar para siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Berikut ini dipaparkan tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sardiman (2014: 92-95) menjelaskan tentang beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu.

- a. Memberi angka, angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar yang ditempuhnya. Banyak siswa yang belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, misalnya nilai ulangan atau nilai rapor. Angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun

demikian, angka-angka tersebut bukanlah hasil belajar sejati dan bukan hasil belajar yang bermakna.

- b. HADIAH, hadiah merupakan salah satu motivasi bagi siswa. Namun tidak selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi orang yang tidak suka dengan pekerjaan tersebut.
- c. Saingan atau kompetisi. Melalui kompetisi, baik kompetisi individu atau kelompok maka siswa akan terdorong untuk belajar sehingga siswa akan unggul dari siswa atau kelompok lain.
- d. *Ego-involvement*. Siswa perlu ditumbuhkan kesadarnya agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga siswa akan bekerja keras dan mempertaruhkan harga dirinya, merupakan salah satu motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan, siswa akan belajar lebih giat ketika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, terutama bila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga prestasinya akan dapat terus meningkat.
- g. Pujian, apabila siswa berhasil melakukan suatu hal, penting bagi guru untuk memberikan pujian kepada siswa. Pujian merupakan suatu bentuk *reinforcement* positif dan salah satu motivasi yang baik.

- h. Hukuman, hukuman merupakan salah satu bentuk *reinforcement* negatif tetapi bila digunakan secara tepat dan bijak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- i. Hasrat untuk belajar, bila siswa memiliki hasrat untuk belajar, maka dalam dirinya memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.
- j. Minat, seseorang yang memiliki minat tinggi akan suatu hal, maka ia juga memiliki motivasi untuk melakukan hal sesuai minatnya tersebut.
- k. Tujuan yang diakui, dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, maka akan timbul gairah dalam diri untuk terus belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Hamzah B. Uno (2010: 34-37) menyebutkan 20 teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, yaitu.

- a. Pernyataan penghargaan verbal.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan.
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- t. Memberikan contoh yang positif.

Gage & Berliner (dalam Slameto, 2013: 176-179) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

- a. Pergunakan pujian verbal.
- b. Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana.
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.
- d. Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa.
- e. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar.
- f. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
- g. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat.
- h. Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- i. Pergunakan simulasi dan permainan.
- j. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
- k. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa.
- l. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa.
- m. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa; seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu bentuk kekuasaan sosial.

Guru perlu mengetahui cara-cara meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Dengan mengetahui cara-cara dari para ahli di atas guru dapat menerapkan cara-cara tersebut di kelasnya sehingga siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, cara

meningkatkan motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadiah, pujian, hukuman, serta memberikan contoh yang positif.

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas VI

Anak SD kelas VI berusia sekitar 12-13 tahun. Usia ini disebut dengan masa kanak-kanak akhir. Rita Eka Izzaty (2008: 104) mengatakan bahwa masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Anak-anak sekolah dasar memiliki perkembangan dilihat dari segi fisik, kognitif, sosial, dan bahasa.

Rita Eka Izzaty (2008: 119) menjelaskan bahwa pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. Pada masa sekolah dasar anak-anak akan lebih banyak bergerak dan melakukan banyak aktivitas. Pada masa ini, perbedaan seks lebih nampak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hampir tidak tampak.

Abruscato & DeRosa (2010: 28) mengatakan bahwa pada usia ini anak-anak masuk dalam tahap operasional konkret (*concrete operations*). Jean Piaget (dalam Rita Eka Izzaty, 2008: 117), mengemukakan perkembangan kognitif masa kanak-kanak akhir (7-12 tahun) berada dalam operasi konkret, di mana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang menjadi lebih konkret. Oleh karena itulah, guru sekolah dasar hendaknya menggunakan benda-benda konkret ketika mengajar dan menjelaskan kepada siswanya. Dengan menggunakan

benda-benda konkret yang ada di sekitar siswa, maka siswa akan lebih mudah untuk menangkap pelajaran yang disampaikan guru.

Monks, Knoers, dan Siti Rahayu (2006: 183) menjelaskan bahwa perkembangan sosial dan kepribadian pada masa ini ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak melepaskan diri dari keluarga, ia makin mendekatkan diri pada orang lain di samping anggota keluarga. Pada masa ini anak-anak mulai bergaul dengan teman-temannya. Pergaulan dengan teman-temannya ini akan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anak selanjutnya. Pergaulan dengan teman-temannya melatih anak untuk memiliki sikap tenggang rasa dan menghargai teman.

Ingridwati Kurnia (2007: 21-22) perkembangan bahasa terutama berbicara dan penguasaan kosa kata mengalami peningkatan yang pesat. Pada periode ini mulai dikembangkan kemampuan dalam membaca menulis dan menghitung, serta pengetahuan dan keterampilan hidup yang diperlukan sesuai dengan usia dan lingkungan anak SD.

Siswa kelas VI SD N Panggang berusia di antara 12-14 tahun. Pertumbuhan fisik siswa kelas VI SD N Panggang dapat terlihat dari tinggi badan mereka yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas lain di SD N Panggang. Siswa kelas VI, terutama siswa laki-laki senang berlari dan melakukan banyak aktivitas fisik. Siswa kelas VI senang bermain dengan teman-temannya. Terutama saat di luar sekolah, anak-anak kelas VI lebih senang bermain dengan teman grupnya. Siswa kelas VI SD N Panggang mulai memiliki rasa tidak suka dengan temannya. Siswa kelas VI SD N

Panggang ini juga terlihat mulai memiliki ketertarikan antar lawan jenis.

Antar siswa kelas VI SD N Panggang memiliki sikap peduli terhadap temannya, hal ini terlihat ketika mereka menjenguk teman yang sakit.

Perkembangan bahasa siswa kelas VI SD N Panggang semakin pesat. Anak-anak kelas VI mulai mengikuti kosa kata-kosa kata gaul. Kemampuan membaca dan menulis terlihat mengalami peningkatan.

D. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses pendidikan akan berjalan lancar apabila ketiga komponen tersebut dapat berjalan selaras dan seimbang. Keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Keluarga merupakan komponen pertama dan utama dalam tumbuhkembang anak. Anak pertama kali belajar adalah di lingkungan keluarganya, terutama orang tuanya. Keluarga sebagai agen sosialisasi primer harus mampu memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada anak. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya, baik mendidik secara moral maupun akademis. Dalam bidang moral, orang tua memberikan pembelajaran-pembelajaran etika dalam berperilaku kepada anaknya.

Setelah anak berada di lingkungan keluarga, seorang anak akan menempuh pendidikan di sekolah. Sekolah akan dapat membentuk perilaku anak menjadi baik apabila lingkungan keluarganya juga mendukung. Sebagai contoh, ketika di sekolah anak diajarkan untuk bertanggung jawab melaksanakan tugas piket, maka di rumah anak tersebut juga harus dibiasakan

diberi tanggung jawab membersihkan rumah. Apabila pihak sekolah dan keluarga dapat saling mendukung, maka anak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

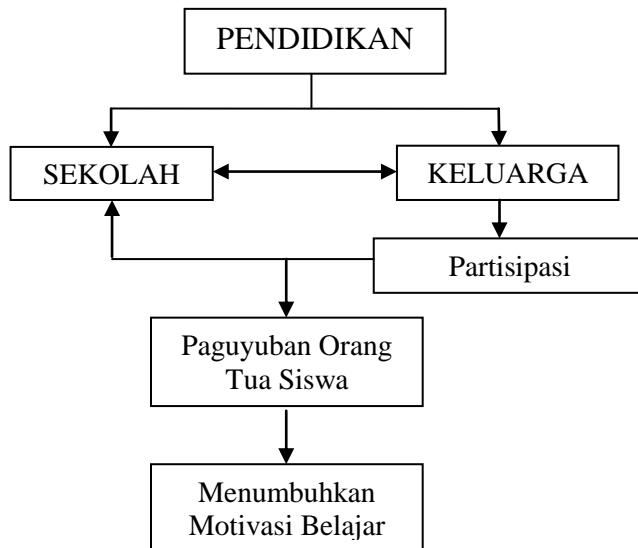
Pendidikan yang berkualitas akan terwujud apabila orang tua turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Orang tua tidak boleh begitu saja melepas tanggung jawab akan pendidikan anak kepada pihak sekolah. Orang tua harus senantiasa berpartisipasi dalam pendidikan anak. Partisipasi orang tua tidak hanya berupa dana, namun juga partisipasi dalam program-program sekolah dan perkembangan belajar anak. Partisipasi tersebut sangat dibutuhkan agar orang tua mengetahui perkembangan pendidikan anak sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak.

Bentuk partisipasi orang tua terhadap sekolah bermacam-macam. SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul memiliki wadah partisipasi orang tua yang berupa kegiatan paguyuban orang tua. Kegiatan paguyuban orang tua ini rutin dilaksanakan di setiap kelas. Setiap kelas memiliki paguyuban tersendiri dan memiliki struktur organisasi tersendiri.

Kegiatan paguyuban ini membahas berbagai hal yang berhubungan dengan kebutuhan anak, laporan perkembangan belajar anak, serta laporan perkembangan moral dan sopan santun anak selama di sekolah. Kegiatan paguyuban merupakan komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Guru menyampaikan perkembangan belajar anak selama di sekolah, dan orang tua juga menyampaikan keadaan belajar anak ketika di rumah.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang yang sedang belajar sehingga lebih giat dalam belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan sekitar siswa. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Kondisi keluarga yang mendukung akan memperkuat motivasi belajar anak. Dan kondisi sekolah (guru, fasilitas, dan teman sebaya) yang mendukung akan memperkuat motivasi belajar anak. Apabila kedua lingkungan tersebut saling mendukung dan bersinergi dengan baik, maka dalam diri anak akan tumbuh motivasi belajar yang kuat.

Kegiatan paguyuban yang merupakan wadah partisipasi orang tua ini cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Melalui komunikasi antara guru dan orang tua, maka anak akan mendapatkan dorongan belajar dari dua pihak, yaitu guru dan orang tua. Guru di kelas akan senantiasa meningkatkan motivasi belajar anak dengan berbagai metode, dan orang tua di rumah juga memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Melalui dua dorongan tersebut diharapkan siswa semakin baik motivasi belajarnya sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat. Semakin banyak dorongan yang diberikan kepada anak, maka dalam diri anak akan tumbuh motivasi belajar yang tinggi.



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimanakah bentuk partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015?

4. Hambatan apa yang dialami dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kalimat naratif.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang tahun pelajaran 2014/2015 sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang dialami oleh subjek penelitian. Partisipasi orang tua dalam penelitian ini ditinjau dari bentuk partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua. Partisipasi fisik dibatasi pada partisipasi yang diberikan orang tua dalam bentuk finansial/uang dan sarana prasarana. Sedangkan partisipasi non fisik dibatasi pada partisipasi yang diberikan orang tua dalam bentuk moril dan tenaga/keahlian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, siswa kelas VI. Hal ini dikarenakan guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, dan siswa kelas VI merupakan

informan yang mengalami dan saling mendukung dalam terlaksananya kegiatan paguyuban orang tua siswa sebagai wadah partisipasi orang tua, khususnya berkaitan dengan hal menumbuhkan motivasi belajar. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VI SD N Panggang. Guru kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian karena guru kelas VI merupakan narasumber dalam kegiatan paguyuban orang tua di kelas VI sehingga guru tentunya mengetahui bentuk-bentuk partisipasi apa saja yang diberikan oleh orang tua siswa. Orang tua dipilih sebagai subjek penelitian karena orang tua merupakan subjek yang secara langsung memberikan partisipasi dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar anaknya. Siswa kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian karena siswa kelas VI merupakan subjek yang memperoleh manfaat dari partisipasi yang diberikan oleh orang tua, terutama dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang. Bentuk partisipasi orang tua berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua dalam wadah kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dialami oleh guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, dan siswa kelas VI. Kegiatan-

kegiatan yang merupakan bentuk partisipasi orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI yaitu:

- a. Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Kegiatan partisipasi fisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Kegiatan partisipasi nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.
- d. Hambatan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Alasan peneliti memilih SD N Panggang sebagai lokasi penelitian adalah karena SD N Panggang merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan kegiatan paguyuban orang tua sebagai wadah partisipasi orang tua siswa yang rutin dilaksanakan di setiap kelasnya. Spesifikasi kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VI. Alasan peneliti memilih kelas VI adalah karena kelas VI

merupakan jenjang tertinggi di sekolah dasar yang akan menempuh ujian nasional. Kelas VI diasumsikan memerlukan motivasi belajar yang tinggi guna mempersiapkan ujian nasional.

Prosedur memasuki lapangan adalah pada awalnya peneliti melakukan observasi awal di SD N Panggang untuk menemukan permasalahan yang ada. Dari hasil observasi diketahui bahwa di SD N Panggang terdapat kegiatan partisipasi orang tua yang diwadahi dalam kegiatan paguyuban orang tua. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena SD N Panggang merupakan salah satu sekolah dasar yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan paguyuban orang tua selama 6 tahun dan belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang kegiatan partisipasi orang tua berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru SD N Panggang, dan setelah peneliti mengkaji hasil wawancara, peneliti memfokuskan pada partisipasi orang tua siswa yang diwadahi dalam bentuk kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Desember 2014 setelah peneliti memperoleh izin untuk memperoleh data di lapangan sampai dengan 7 Februari 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sugiyono (2010: 307) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif untuk mengamati pelaksanaan kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI sebagai wadah partisipasi orang tua. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang serta partisipasi fisik dan nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna. Wawancara ini ditujukan kepada guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, dan siswa kelas VI. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas VI SD N Panggang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N

Panggang, bentuk-bentuk partisipasi fisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, serta hambatan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen. Sugiyono (2011: 326) mengatakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai partisipasi fisik dan nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan pelaksanaan kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI, notulen rapat kegiatan paguyuban orang tua siswa, inventaris sarana dan prasarana sebagai bentuk partisipasi orang tua siswa, catatan-catatan mengenai dana yang diberikan oleh orang tua siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 305) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi, peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama, namun peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendukung pengambilan data dalam penelitian ini. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Pedoman observasi

Observasi dilakukan saat kegiatan paguyuban orang tua siswa berlangsung. Observasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, serta bentuk-bentuk partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik yang diberikan orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang. Pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu.

- a. Pedoman observasi pelaksanaan partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar yang diwadahi dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI SD N Panggang.
- b. Pedoman observasi tentang partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.

- c. Pedoman observasi tentang partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
2. Pedoman wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, dan beberapa siswa kelas VI. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VI SD N Panggang. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi fisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, serta hambatan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Berikut pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

- a. Pedoman wawancara untuk guru kelas VI SD N Panggang
 - 1) Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
 - 2) Partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.

- 3) Partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
 - 4) Hambatan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang.
- b. Pedoman wawancara untuk orang tua siswa kelas VI
- 1) Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
 - 2) Partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
 - 3) Partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
 - 4) Hambatan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang.
- c. Pedoman wawancara untuk siswa kelas VI
- 1) Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
 - 2) Partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
 - 3) Partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang.
3. Pedoman Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan bentuk partisipasi yang diberikan orang tua siswa dalam hal menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan-catatan pelaksanaan kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI, notulen rapat kegiatan paguyuban orang tua siswa, inventaris sarana dan prasarana sebagai bentuk partisipasi orang tua siswa, catatan-catatan mengenai dana yang diberikan oleh orang tua siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu dokumentasi dilakukan juga saat proses merekam data hasil wawancara dan observasi, mengambil gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010: 335) menerangkan tentang pengertian analisis data sebagai berikut.

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, dilanjutkan selama memasuki lapangan, dan sesudah memasuki lapangan. Di bawah ini akan dijelaskan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif analisis data sudah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data studi pendahuluan untuk menentukan fokus permasalahan. Namun, fokus permasalahan ini masih bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Pada observasi awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di SD N Panggang. Setelah melakukan pengkajian terhadap hasil wawancara, peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan partisipasi orang tua siswa kelas VI. Kegiatan partisipasi orang tua siswa ini dibatasi pada kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Alasan peneliti memilih kelas VI adalah karena kelas VI merupakan jenjang tertinggi di sekolah dasar yang akan menempuh ujian nasional. Kelas VI diasumsikan memerlukan motivasi belajar yang tinggi guna mempersiapkan ujian nasional. Alasan lainnya adalah karena ada kalanya peneliti melakukan wawancara dengan siswa, maka berdasarkan umur kelas VI akan lebih paham diwawancarai guna keperluan memperoleh data.

Lexy J. Moleong (2012: 127-134) mengatakan bahwa terdapat 6 langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra lapangan. Langkah pertama yang ditempuh peneliti untuk memasuki lapangan penelitian adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian yang dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Langkah kedua adalah memilih lapangan penelitian. Peneliti mengambil lokasi SD N Panggang sebagai lapangan penelitian. Alasan peneliti mengambil SD N Panggang sebagai lapangan penelitian adalah karena di SD tersebut telah mengadakan kegiatan partisipasi orang tua yang diwadahi dalam bentuk kegiatan paguyuban orang tua secara rutin.

Langkah ketiga adalah mengurus perizinan. Pengurusan perizinan dalam penelitian ini meliputi surat pengantar dari fakultas dan surat izin dari Pemerintah Provinsi Yogyakarta.

Langkah keempat adalah menjajaki dan menilai lapangan. Lexy J. Moleong (2012: 130) mengatakan bahwa maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

Langkah kelima adalah memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, dan beberapa siswa kelas VI SD N Panggang.

Langkah terakhir adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu surat pengantar, surat izin, instrumen penelitian, kamera, dan *recorder*.

2. Analisis di lapangan

Analisis data di lapangan berlangsung pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada

jangka waktu tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berikut dijelaskan tentang analisis data model Miles dan Huberman.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2010: 337)

Berikut dijelaskan mengenai masing-masing langkah analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 338-345).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2010: 338) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti melakukan reduksi data dari semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, serta mengkategorikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi fisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, serta hambatan pelaksanaan partisipasi

orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan informasi yang tidak dibutuhkan dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data tentang pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi fisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, serta hambatan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan paguyuban orang tua siswa kelas VI sebagai wadah partisipasi orang tua siswa, wawancara dengan guru kelas VI, wawancara dengan orang tua siswa kelas VI, wawancara dengan siswa kelas VI serta studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya setelah display data adalah verifikasi atau membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, data tentang pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi fisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, bentuk-bentuk partisipasi nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, serta hambatan pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (uji kredibilitas). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono (2010: 372) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, dan siswa kelas VI. Data dari sumber-

sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data tentang partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD N Panggang merupakan salah satu SD yang terletak di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Bangunan SD N Panggang terletak di sebelah timur dusun Panggang kurang lebih radius 75m dari kompleks rumah warga terdekat, sedangkan bangunan terdekat adalah Puskesmas Sedayu yang terletak kurang lebih 50 meter di barat sekolah. SD ini terletak persis di samping jalan tetapi bukan jalan utama sehingga suasannya kondusif dan nyaman untuk belajar serta tidak membahayakan siswa saat bermain di luar kelas. Di depan dan kanan bangunan sekolah terdapat areal persawahan yang membentang luas, di belakang sekolah terdapat kebun tebu, sedangkan di kiri sekolah terdapat bangunan milik PDAM.

Total jumlah siswa untuk tahun 2014/2015 adalah 242. Untuk kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas VI memiliki 22 siswa dengan guru TT sebagai guru kelasnya.

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang takwa, unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya, menguasai teknologi, berwawasan global berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta berakhlak mulia.

b. Misi :

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut peserta didik sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mencapai ketuntasan belajar.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga, seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa secara optimal.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat kebangsaan kepada warga sekolah.
- 5) Memberdayakan potensi sekolah dan lingkungan.
- 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah dan lingkungan melalui Dewan Sekolah dan instansi terkait.

c. Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SD N Panggang adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
- 2) Siswa dapat meraih prestasi akademik maupun nonakademik minimal tingkat kecamatan/ kabupaten/provinsi;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi;

- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar;
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat;

Tujuan Khusus

Tujuan Khusus SD N Panggang adalah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah di bidang akademik
 - a) Tingkat UPT PPD Kec. Sedayu dari peringkat ke-8 menjadi ke-7 dari 23 SD
 - b) Tingkat Kab. Bantul dari peringkat 47 ke- 46. dari 352 SD
 - c) Tingkat Provinsi DIY;
- 2) Menjuarai berbagai lomba di bidang akademik maupun nonakademik;
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut warga sekolah untuk meningkatkan iman dan takwa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang

1) Wadah yang Menampung Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang

Informasi tentang partisipasi orang tua siswa kelas VI diperoleh peneliti dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, dan siswa kelas VI.

Berdasarkan penuturan guru kelas VI terdapat wadah yang menampung partisipasi orang tua siswa. Di lingkup sekolah terdapat dewan sekolah, sedangkan

di lingkup kelas terdapat paguyuban wali. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas VI pada tanggal 13 dan 16 Januari 2015.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI diketahui bahwa terdapat dua wadah untuk menampung partisipasi orang tua siswa, yaitu paguyuban wali dan dewan sekolah. Paguyuban wali untuk menampung partisipasi orang tua di tingkat kelas, sedangkan dewan sekolah untuk menampung partisipasi orang tua di tingkat sekolah.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada orang tua siswa kelas VI yang berjumlah 7 orang. Dari ketujuh informan diperoleh informasi bahwa wadah yang menampung partisipasi mereka dan diikuti oleh semua orang tua siswa kelas VI adalah dengan kegiatan paguyuban. Dari ketujuh orang tua siswa kelas VI, salah satu di antaranya mengatakan bahwa ia merupakan anggota dewan sekolah namun tidak aktif. IS berkata,

“itu, paguyuban. Selain paguyuban ada dewan sekolah. Sebenarnya saya ikut, tapi saya juga pasif. Jadi tidak pernah berangkat, jarang-jarang.” (2 Januari 2015)

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa orang tua kelas VI lebih terlibat aktif dalam kegiatan paguyuban orang tua. Oleh karena itu, peneliti hanya fokus pada pelaksanaan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Karena melalui kegiatan paguyuban ini semua orang tua siswa kelas VI terlibat aktif dalam upaya memotivasi kegiatan belajar siswa.

Tujuan diadakannya kegiatan paguyuban ini adalah untuk menjalin kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah dalam rangka untuk memotivasi

siswa. Sehingga dengan adanya kerjasama ini diharapkan orang tua juga turut mendukung dan mendidik anak mereka di rumah dan tidak menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas VI,

“paguyuban itu sebenarnya dibentuk untuk menjalin kerja sama dengan sekolah. Bagaimana meningkatkan output peserta didik. Artinya mereka ikut memikirkan untuk kemajuan sekolah, apa yang orang tua bisa lakukan untuk mendukung anak-anak mereka.” **(13 Januari 2015)**

Selanjutnya guru kelas VI mengatakan bahwa,

“tujuan diadakannya paguyuban itu untuk memberikan dukungan kepada pihak sekolah guna meningkatkan dan memajukan peserta didik.” **(16 Januari 2015)**

Dapat disimpulkan bahwa wadah yang menampung partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang adalah melalui kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Dalam pelaksanaan paguyuban ini semua orang tua siswa dilibatkan sehingga semua orang tua siswa kelas VI dapat berpartisipasi dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

2) Paguyuban Orang Tua Siswa Kelas VI

Pelaksanaan paguyuban kelas VI merupakan lanjutan dari paguyuban saat kelas I sampai kelas V. Kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI rutin dilaksanakan tanggal 5 setiap bulannya. Namun apabila pada tanggal 5 wali kelas tidak bisa, maka paguyuban dapat dimajukan atau diundur. Hal tersebut sesuai dengan pengungkapan para orang tua. DY mengungkapkan bahwa paguyuban kelas VI merupakan kelanjutan dari kelas I sampai kelas V. Kemudian IS menambahkan bahwa berdasarkan kesepakatan, paguyuban dilaksanakan satu bulan sekali setiap tanggal 5. SM juga mengatakan bahwa paguyuban

dilaksanakan satu bulan sekali setiap tanggal 5, namun apabila tanggal 5 tidak dapat dilaksanakan maka dapat diundur dengan diberi surat undangan. ST mendukung pernyataan IS dan SM bahwa paguyuban rutin dilaksanakan setiap tanggal 5 namun apabila guru kelas tidak bisa maka dapat dimajukan atau diundur. Hal tersebut dipertegas oleh guru kelas VI yang mengatakan bahwa,

“jadi begini, kalau di sini kan sudah terbentuk dari kelas I sampai kelas VI, masing-masing kelas memiliki paguyuban wali sendiri...” **(13 Januari 2015)**

Lebih lanjut guru kelas VI mengatakan bahwa,

“Untuk di kelas VI itu rutin setiap bulan, ada pertemuan. Kita menentukan tanggal 5 setiap bulannya. Kecuali ketika ada acara, karena mereka menantikan informasi dari saya tentang perkembangan anak didik, maka mungkin bisa digeser terkadang jadi tanggal 8 atau 6, tergantung sesuai situasi dan kondisi. Atau mungkin tanggal 5 nya hari minggu otomatis kan diganti.” **(16 Januari 2015)**

Pernyataan hasil wawancara kepada guru kelas VI dan orang tua siswa kelas VI juga didukung dengan hasil dokumentasi yang berupa catatan-catatan kegiatan paguyuban yang ditulis oleh sekretaris paguyuban orang tua siswa kelas VI. Dalam catatan tersebut diketahui bahwa paguyuban orang tua siswa di kelas VI ini sudah dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2014, 8 September 2014, 7 Oktober 2014, 6 November 2014, 10 Desember 2014, 13 Januari 2015, dan 6 Februari 2015.

Paguyuban merupakan kegiatan yang dikoordinir sendiri oleh orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya, paguyuban orang tua kelas VI memiliki struktur organisasi, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Sejak awal paguyuban di kelas I, ketua paguyuban orang tua siswa kelas VI adalah ibu TA, namun beliau mengundurkan diri karena kesibukannya yang semakin banyak. Sekretaris

paguyuban orang tua kelas VI adalah Ibu IS. Bendahara paguyuban orang tua kelas VI adalah Ibu DY. Hal tersebut sesuai dengan pengungkapan IS yang mengatakan bahwa ketuanya terdahulu adalah Bu TA, namun beliau sudah mengundurkan diri, sekretaris paguyuban adalah beliau sendiri, dan bendahara paguyuban adalah Bu DY. Pernyataan IS sesuai dengan pernyataan HS yang mengungkapkan bahwa ketua paguyuban terdahulu adalah Bu TA, sekretaris paguyuban adalah Bu IS, dan bendahara paguyuban adalah Bu DY. Kedua pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan SM yang mengatakan bahwa ketua paguyuban terdahulu adalah Bu TA, namun karena beliau memiliki agenda yang lebih penting di kelurahan sehingga beliau mengundurkan diri. Sekretaris paguyuban adalah Bu IS, dan bendahara paguyuban adalah Bu DY.

Tugas ketua adalah mengkoordinasikan semua wali. Tugas sekretaris adalah membuat surat undangan ketika akan diadakan kegiatan paguyuban, menjadi pembawa acara saat paguyuban berlangsung, dan mencatat hal-hal yang dibahas dalam paguyuban. Surat undangan dari sekretaris diberikan kepada guru kelas, kemudian guru kelas membagikan surat undangan kepada siswa untuk disampaikan kepada orang tua masing-masing. Tugas sekretaris sebagai pembawa acara saat paguyuban diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2015. Dalam observasi tersebut terlihat bahwa sekretaris membuka acara paguyuban dan menyampaikan susunan acara saat kegiatan paguyuban berlangsung. Tugas sekretaris dalam mencatat hal-hal yang dibahas dalam paguyuban didukung dengan hasil dokumentasi yang berupa catatan bulanan sekretaris saat kegiatan paguyuban berlangsung. Tugas bendahara

mengumpulkan dan mencatat iuran wali murid, mengatur keluar masuknya uang, serta melaporkan keuangan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Tugas bendahara dalam mencatat iuran wali murid serta mengatur keluar masuknya uang paguyuban orang tua siswa kelas VI didukung dengan hasil dokumentasi yang berupa catatan keuangan bendahara. Tugas bendahara dalam melaporkan keuangan paguyuban terlihat dalam observasi pelaksanaan kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI pada tanggal 6 Februari 2015, saat itu bendahara paguyuban, Bu DY, terlihat melaporkan keluar masuknya uang iuran paguyuban orang tua siswa kelas VI secara lisan. Tugas-tugas pengurus paguyuban orang tua siswa kelas VI tersebut sesuai dengan perkataan guru kelas VI bahwa,

“Kalau ketua itu untuk mengkoordinasikan semua wali, kemudian nanti bendahara sepertinya mereka punya iuran, punya kas sendiri karena mereka kan punya *plan* punya rencana, program yang itu yang berkaitan dengan anggaran itu sama sekali di luar campur tangan pihak sekolah. Kalau sekretaris ya biasa setiap mau paguyuban mereka menyampaikan undangan sekedar untuk mengingatkan, karena orang tua wali memiliki kesibukan masing-masing.” **(16 Januari 2015)**

Peran guru dalam pelaksanaan paguyuban orang tua siswa kelas VI adalah sebagai narasumber dalam melaporkan setiap perkembangan anak di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI dan orang tua siswa kelas VI serta hasil observasi pelaksanaan paguyuban orang tua siswa kelas VI pada tanggal 13 Januari 2015. Guru kelas VI mengatakan bahwa,

Jadi istilahnya dalam rapat paguyuban itu, saya sebagai narasumber untuk melaporkan apa saja perkembangan anak-anak. **(13 Januari 2015)**

Hal tersebut diperkuat oleh DY yang mengatakan bahwa,

Kalau ada wali kelas itu selalu dibicarakan, kekurangan-kekurangan anak waktu selama ini, nanti diutarakan oleh wali kelas, nanti pendapat dari orang tua bagaimana.” **(31 Desember 2014)**

Pernyataan guru kelas VI dan DY juga diperkuat oleh hasil observasi. Dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2015 dan 6 Februari 2015 diketahui bahwa guru menyampaikan perkembangan-perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua, baik itu perkembangan secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kepala sekolah juga berperan dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI adalah memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua untuk senantiasa memperhatikan belajar anak. Peran kepala sekolah tersebut didukung dengan hasil dokumentasi berupa notulen kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI yang ditulis oleh sekretaris paguyuban. Dalam notulen pada tanggal 31 Agustus 2015 tertulis bahwa kepala sekolah memberikan sambutan tentang pentingnya komunikasi antara sekolah dengan wali murid. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada MR bahwa,

“...kadang tiap kali pak kepala sekolah ikut berperan, kalau ada hal yang penting itu pak kepala hadir saat paguyuban.” **(2 Januari 2015)**

Pernyataan MR tersebut didukung oleh perkataan guru kelas VI bahwa, “Peran kepala sekolah, jadi kalau misalnya ada hal yang penting, yang sekiranya bukan levelnya guru lagi itu biasanya kepala sekolah diaturi untuk masuk, untuk memberikan arahan dalam sebuah rapat paguyuban. Di samping itu kadang kala tidak hanya untuk pemecahan masalah, tetapi juga untuk memberikan motivasi kepada orang tua, menyampaikan hal-hal tentang sekolah. Termasuk meminta orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak-anak, itu kadang-kadang di kelas VI Pak kepala sekolah masuk.” **(16 Januari 2015)**

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan paguyuban orang tua siswa kelas VI merupakan lanjutan dari paguyuban orang tua sejak kelas I sampai kelas V.

Paguyuban orang tua siswa kelas VI ini dilaksanakan setiap tanggal 5, namun waktu dapat maju atau mundur sesuai situasi dan kondisi. Paguyuban orang tua siswa kelas VI dikoordinir sendiri oleh orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya paguyuban orang tua siswa kelas VI memiliki struktur organisasi yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Peran guru dalam paguyuban orang tua siswa kelas VI adalah sebagai narasumber yang melaporkan perkembangan belajar anak kepada orang tua siswa. Sedangkan peran kepala sekolah adalah memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua untuk senantiasa memperhatikan belajar anak.

3) Perihal yang Dibahas dalam Kegiatan Paguyuban Orang Tua Siswa

Kelas VI

Ada beberapa hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Hal-hal yang dibahas yaitu perkembangan siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor serta keuangan yang dialokasikan untuk beberapa hal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa kelas VI. ST berkata,

“kalau kemarin-kemarin itu ya mengumpulkan dana untuk keperluan. Ya, itu sebenarnya iuran itu tidak diharuskan cuma supaya ga terlalu keberatan kita nantinya kalau perpisahan, untuk fotokopi-fotokopi keperluan anak. Selain itu juga membahas belajar, ya yang penting bu guru sama orang tua itu kerjasama untuk kemajuan siswa. Maksudnya dorongan belajar, untuk saling mendorong, bu guru juga ayo belajar, trus orang tua diminta untuk memberikan dorongan anak.” **(31 Desember 2014)**

HS pada tanggal 31 Desember 2014 berkata bahwa dalam paguyuban membahas keuangan yang nantinya digunakan untuk beberapa hal, membahas anak-anak yang masih harus lebih dipantau, serta perkembangan anak. DY berkata bahwa hal yang dibahas dalam paguyuban adalah merencanakan

anggaran, membahas kekurangan-kekurangan anak di sekolah yang disampaikan oleh guru kelas, serta pendapat dari orang tua terkait hal yang disampaikan oleh guru. MR pada tanggal 2 Januari 2015 berkata bahwa yang dibahas adalah kemajuan sekolah, kemajuan anak dalam belajar mengajar di sekolah. SU pada tanggal 6 Januari 2015 berkata bahwa dalam paguyuban membahas anak supaya lebih disiplin, agar orang tua dapat membantu guru mendidik anak di rumah. IS dan SM memperkuat pendapat ST, HS, DY, dan MR dengan sepakat berkata bahwa yang utama dibahas dalam paguyuban adalah perkembangan anak dalam belajar serta membahas keuangan yang akan digunakan untuk beberapa hal.

Pernyataan orang tua siswa kelas VI didukung dengan adanya dokumentasi dan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2015 dan 6 Februari 2015. Dokumentasi yang mendukung berupa catatan kegiatan paguyuban yang ditulis oleh sekretaris paguyuban dan catatan keuangan bendahara. Berdasarkan catatan kegiatan paguyuban diperoleh informasi bahwa kegiatan inti diisi oleh guru kelas VI untuk menyampaikan perkembangan belajar anak. Berdasarkan catatan keuangan bendahara diperoleh informasi bahwa orang tua siswa kelas VI rutin melakukan iuran setiap bulan yang dialokasikan untuk berbagai keperluan salah satunya yang telah dilaksanakan adalah untuk membeli sarana prasarana di kelas berupa gorden dan rak sepatu serta untuk menjenguk guru kelas.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru menyampaikan informasi-informasi terkait perkembangan anak kepada orang tua, pada saat guru menyampaikan orang tua terlihat menyimak perkataan guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan keluh kesah, ide,

serta saran untuk kemajuan belajar anak. Berdasarkan informasi yang disampaikan guru tentang perkembangan belajar anak, orang tua menjadi tahu perkembangan belajar anak di sekolah sehingga orang tua akan memberikan dukungan moril untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Orang tua senantiasa memberikan ide dan saran kepada guru kelas dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar anak. Berdasarkan ide dan saran dari orang tua tersebut, guru kelas berusaha untuk memenuhi permintaan orang tua apabila permintaan tersebut sesuai dengan kemampuan guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi tanggal 13 Januari 2015 dan 6 Februari 2015 bahwa ide dan saran dari orang tua didiskusikan bersama untuk mencapai kata sepakat. Guru berusaha memenuhi permintaan orang tua ketika permintaan tersebut sesuai dengan kemampuan guru. Dalam setiap kegiatan paguyuban terdapat komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi tersebut, guru dan orang tua bertukar informasi tentang cara memotivasi siswa dalam belajar sehingga kemajuan belajarnya dapat optimal.

Selain perkembangan belajar siswa, hal yang dibahas dalam paguyuban adalah keuangan. Guru kelas VI tidak turut campur dalam permasalahan keuangan paguyuban. Keuangan paguyuban sepenuhnya diatur oleh orang tua siswa kelas VI. Jadi, guru kelas VI hanya melaporkan dan menginformasikan perkembangan anak kepada orang tua siswa kelas VI serta guru menampung informasi, ide, dan saran dari orang tua terkait anak mereka selama di rumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2015, pada saat orang tua membahas keuangan, guru kelas VI memohon pamit keluar ruangan dan orang tua

membahas keuangan paguyuban secara internal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI,

“yang dibahas macam-macam yaitu perkembangan anak terutama saya menyampaikan bagaimana perkembangan anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini mencakup semua aspek, karena dalam pendidikan itu mencakup aspek psikomotor, kognitif, afektif itu saya sampaikan semua. Kemudian nanti orang tua juga punya masukan tentang bagaimana anak-anak mereka di rumah. Bisa berupa keluhan mungkin tentang anak-anak mereka, bisa berupa usulan karena mereka kan yang mengasuh sehari-hari di rumah, pastinya tahu bagaimana anak-anak mereka.” **(13 Januari 2015)**

Keuangan paguyuban dialokasikan untuk membeli sarana prasarana di kelas, kegiatan sosial, serta untuk kegiatan akhir tahun kelas VI. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berupa catatan keuangan paguyuban. Dalam catatan keuangan paguyuban diketahui bahwa uang paguyuban telah digunakan untuk membeli sarana prasarana di kelas yang berupa gorden dan rak sepatu serta telah digunakan untuk menjenguk guru kelas ketika sakit. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas VI. DY mengatakan bahwa,

Nantinya untuk perpisahan, untuk macam-macam kegiatan lulusan sekolah, upamanya mau rekreasi atau apa itu menabung dulu. *Upamanya kemarin gorden, rak sepatu, rak sandal itu kemarin juga diambilkan dari situ. Kemudian untuk menjenguk anak yang sakit, bu guru yang sakit.*” **(2 Januari 2015)**

IS juga mengatakan bahwa iuran digunakan untuk doa bersama ketika akan ujian, perpisahan, serta untuk ijazah, dan lain-lain. Iuran juga digunakan untuk membeli gorden dan rak sepatu serta untuk menjenguk siswa atau bu guru yang sakit.

Orang tua siswa kelas VI mengemukakan bahwa alasan mereka mengadakan gorden dan rak sepatu adalah untuk kenyamanan belajar anak di

kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua siswa kelas VI. SU mengemukakan,

“Kalau belajar kan anak-anak silau, jadi dibelikan gorden. Kalau rak sepatu itu kan anak-anak kalau masuk ke kelas sepatunya dilepas supaya menjaga kebersihan di kelas. Biar rapi jadi beli rak sepatu. Biar rapi sekolahannya, kita kan mendorong anak agar sehat agar rapi jadi belajarnya lebih nyaman.” **(6 Januari 2015)**

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh HS, ST, DY, MR, IS, dan SM. Keenam orang tua siswa kelas VI tersebut sepakat bahwa tujuan pengadaan gorden adalah agar anak kelas VI tidak merasa silau dan panas pada siang hari. Sedangkan tujuan pengadaan rak sepatu adalah agar sepatu siswa kelas VI tidak berantakan di luar karena kelas VI memiliki kebiasaan melepas sepatu ketika masuk ke dalam kelas. Dengan melepas sepatu itu diharapkan kelas senantiasa bersih.

Pernyataan orang tua tersebut senada dengan perkataan yang disampaikan oleh siswa kelas VI, yaitu TY, TI, AF, OK, DI, dan SH. Keenam siswa kelas VI berkata bahwa pengadaan gorden adalah supaya kelas tidak silau dan pengadaan rak sepatu agar sepatu lebih rapi dan tidak berserakan. Orang tua siswa kelas VI selalu mengusahakan agar kelas selalu nyaman untuk ditempati.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa pembahasan perkembangan belajar siswa serta partisipasi berupa keuangan yang dialokasikan untuk membeli sarana prasarana di kelas, kegiatan sosial, serta untuk kegiatan akhir tahun kelas VI. Perkembangan belajar di sekolah disampaikan oleh guru kelas kepada orang tua siswa kelas VI dilanjutkan dengan penyampaian informasi perkembangan

belajar anak di rumah, ide, serta saran oleh orang tua siswa kelas VI. Orang tua senantiasa memberikan ide dan saran kepada guru kelas dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar anak. Dalam setiap kegiatan paguyuban terdapat komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi tersebut, guru dan orang tua bertukar informasi tentang cara memotivasi siswa dalam belajar sehingga kemajuan belajarnya dapat optimal. Pengadaan sarana dan prasarana berupa gorden dan rak sepatu membuat kelas semakin nyaman untuk ditempati oleh siswa kelas VI.

b. Bentuk Partisipasi Fisik yang Diberikan Orang Tua Siswa Kelas VI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang

Bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI melalui kegiatan paguyuban dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa iuran finansial setiap bulan oleh orang tua siswa kelas VI. Iuran tersebut dialokasikan untuk berbagai hal, yaitu untuk pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, untuk kegiatan sosial, serta untuk acara akhir tahun kelas VI. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orang tua siswa kelas VI. DY mengatakan bahwa kelas ini mengadakan iuran yang rencananya akan digunakan untuk perpisahan kelas VI, untuk karya wisata akhir tahun, serta untuk menjenguk guru dan anak yang sakit. MR menambahkan pernyataan DY bahwa,

“kelas VI ini tiap bulan iuran, untuk meringankan kalau pas kelulusan besok. Nantinya untuk perpisahan, untuk macam-macam kegiatan lulusan sekolah, upamanya mau rekreasi atau apa itu menabung dulu. Itu untuk kekurangan di kelas, kalau bisa untuk membantu biasanya diambilkan dari situ. *Upamanya* kemarin gorden, rak sepatu, rak sandal itu kemarin juga diambilkan dari situ. Kemudian untuk menjenguk anak yang sakit, bu guru yang sakit.” **(2 Januari 2015)**

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh IS dan SM. IS mengatakan bahwa iuran digunakan untuk doa bersama ketika akan ujian, perpisahan, serta untuk ijazah, dan lain-lain. Iuran juga digunakan untuk membeli gorden dan rak sepatu serta untuk menjenguk siswa atau bu guru yang sakit. SM mendukung pernyataan DY, MR, dan IS bahwa,

“iuran 50 ribu itu, nanti kan dialokasikan untuk persiapan besok, nanti kan ada tryout, fotokopi-fotokopi. Terus nanti ada perpisahan tutup tahun, kemudian untuk tanda terima kasih. Iya untuk menjenguk, kalau murid atau wali murid yang sakit, atau kalau melayat.” **(2 Januari 2015)**

Iuran ini dikelola sendiri oleh orang tua siswa kelas VI. Guru kelas VI tidak terlibat dalam keuangan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Iuran tersebut merupakan inisiatif dan sukarela dari orang tua siswa kelas VI dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar anak mereka. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas VI bahwa,

“Saya pun sampai saat ini juga tidak pernah tahu apakah mereka sendiri punya kegiatan iuran setiap bulannya berapa, punya program apa. Artinya saya tidak mencampuri mereka ke dalam, itu tidak. Sekolah tidak ikut campur tangan dalam hal keuangan seperti itu. Itu betul-betul kepunyaan orang tua dan mereka gunakan untuk kenyamanan anak-anak mereka.” **(13 Januari 2015)**

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan MR,

Peneliti : berarti memang kesadaran wali murid sendiri ya bu?
MR : iya, terus sama ini, kelas VI ini tiap bulan iuran, untuk meringankan kalau pas kelulusan besok. **(2 Januari 2015)**

Di bawah ini dijelaskan tentang pemanfaatan iuran orang tua siswa kelas VI.

- 1) Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar

Orang tua siswa kelas VI memberikan partisipasi berupa pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar. Di kelas VI ini sarana

dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar adalah berupa gorden dan rak sepatu. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada HS pada tanggal 31 Desember 2014 bahwa ketika kelas VI ini membeli tempat sepatu dan gorden. Pengungkapan HS ini didukung oleh pernyataan siswa kelas VI.

Peneliti : Sarana prasarana apa saja yang orang tuamu berikan kepadamu di kelas/sekolah?
TI : “rak sepatu, sama gorden.” **(6 Januari 2015)**

Pernyataan orang tua kelas VI dan siswa kelas VI ini didukung hasil dokumentasi berupa catatan keluar masuknya dana yang dicatat oleh bendahara paguyuban. Dalam catatan tersebut diketahui bahwa dana keluar digunakan untuk membeli gorden dan rak sepatu.

Pengadaan gorden dan rak sepatu ini bertujuan untuk kenyamanan belajar siswa kelas VI di kelas. Hal ini sesuai dengan perkataan guru kelas VI,

“Misalnya pada tahun ajaran ini untuk kelas VI kemarin ketika masuk kelas dan menyadari bahwa siang panas dan sekolah belum mampu membeli gorden, mereka wali murid berinisiatif untuk memasang gorden. Kemudian juga rak sepatu karena anak-anak setiap istirahat itu saya wajibkan untuk dhuha, saya ajarkan, kemudian karena les juga sampai sore, jadi pada waktunya sholat mereka harus sholat, sholat dhuhur. Untuk menjaga kelas tetap bersih, kalau misal hujan juga dan sebagainya jalan ke mushola agak lumayan jauh, karena berada di sebelah barat sana, maka mengkondisikan kelas supaya tetap bersih untuk ruang tersedia di bagian belakang bisa digunakan untuk sholat.” **(16 Januari 2015)**

Orang tua siswa kelas VI juga mengemukakan alasan pengadaan gorden dan rak sepatu adalah agar anak mereka merasa nyaman belajar di kelas. SU mengemukakan,

“Kalau belajar kan anak-anak silau, jadi dibelikan gorden. Kalau rak sepatu itu kan anak-anak kalau masuk ke kelas sepatunya dilepas

supaya menjaga kebersihan di kelas. Biar rapi jadi beli rak sepatu. Biar rapi sekolahannya, kita kan mendorong anak agar sehat agar rapi jadi belajarnya lebih nyaman.” **(6 Januari 2015)**

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh HS, ST, DY, MR, IS, dan SM. Keenam orang tua siswa kelas VI tersebut sepakat bahwa tujuan pengadaan gorden adalah agar anak kelas VI tidak merasa silau dan panas pada siang hari. Sedangkan tujuan pengadaan rak sepatu adalah agar sepatu siswa kelas VI tidak berantakan di luar karena kelas VI memiliki kebiasaan melepas sepatu ketika masuk ke dalam kelas. Dengan melepas sepatu itu diharapkan kelas senantiasa bersih.

Pernyataan orang tua tersebut senada dengan perkataan yang disampaikan oleh siswa kelas VI, yaitu TY, TI, AF, OK, DI, dan SH. TY berkata,

“gorden, rak sepatunya 2. Dibelikan gorden karena waktu itu kepanasan, silau juga. Kadang sepatunya berceceran, jadi agar rapi diberi rak sepatu” **(6 Januari 2015)**

TI juga menyampaikan bahwa alasan diberi gorden adalah karena silau saat pagi hari dan alasan dibelikan rak sepatu karena siswa kelas VI membiasakan diri untuk melepas sepatu saat masuk ke kelas. AF mengatakan bahwa alasan dibelikan gorden adalah karena panas pada siang hari dan silau pada pagi hari serta alasan dibelikan rak sepatu adalah agar sepatu tidak berantakan dan tidak hilang. Selanjutnya OK berkata bahwa alasan dibelikan gorden adalah karena kelas menjadi silau saat pagi hari serta alasan dibelikan rak sepatu adalah sebagai tempat sepatu karena siswa kelas VI selalu melepas sepatu saat masuk ke kelas. DI mendukung pernyataan TY, TI, AF, dan OK

dengan berkata bahwa alasan dibelikan gorden adalah karena kelas silau dan alasan dibelikan rak sepatu adalah supaya sepatu tidak berceceran. Kemudian SH mempertegas dengan berkata bahwa alasan dibelikan gorden adalah karena sinar matahari masuk ke kelas sehingga menyebabkan silau sedangkan alasan dibelikan rak sepatu adalah supaya sepatu tidak berantakan di depan kelas.

Orang tua siswa kelas VI berharap dengan diberikan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar maka kelas selalu nyaman untuk anak-anak sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Apabila kelas selalu nyaman maka siswa kelas VI akan lebih meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

2) Keperluan akhir tahun kelas VI

Kelas VI merupakan jenjang tertinggi di sekolah dasar. Kelas VI SD N Panggang biasanya menyelenggarakan acara-acara seperti doa bersama sebelum menghadapi ujian, perpisahan dan rekreasi serta untuk keperluan lain di akhir tahun kelas VI. Oleh karena itu sudah tentu membutuhkan uang yang cukup banyak untuk mengadakan acara-acara tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan DY bahwa,

“Iuran itu rencana kalau nanti ada perpisahan, kalau anak-anak minta karya wisata akhir tahun.” **(31 Desember 2014)**

IS menambahkan perkataan DY bahwa iuran digunakan untuk doa bersama ketika akan ujian, perpisahan, serta untuk keperluan pemberkasan ijazah. IS berkata,

“Kan mungkin besok ketika akhir tahun ajaran digunakan untuk doa bersama ketika akan ujian, perpisahan, serta untuk ijazah dan lain-lain.”
(2 Januari 2015)

MR mendukung perkataan DY dan IS dengan berkata,

“kelas VI ini tiap bulan iuran, untuk meringankan kalau pas kelulusan besok. Nantinya untuk perpisahan, untuk *macem-macem* kegiatan lulusan sekolah, upamanya mau rekreasi atau apa itu menabung dulu.”
(2 Januari 2015)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2015. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada kegiatan paguyuban bulan tersebut orang tua membahas acara perpisahan dan rekreasi untuk anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, orang tua siswa kelas VI berinisiatif untuk mulai menabung agar tidak terlalu berat secara finansial ketika akan mengadakan acara-acara tersebut. Orang tua siswa secara rutin tiap bulan mengadakan iuran yang salah satunya dialokasikan untuk kegiatan akhir tahun kelas VI. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi yang berupa catatan keuangan bendahara paguyuban orang tua siswa kelas VI. Hal tersebut diperkuat oleh perkataan IS,

“Tujuannya sebenarnya untuk meringankan *to*, daripada nanti diakhir langsung berapa ratus kan kasihan.”
(2 Januari 2015)

Selanjutnya MR mendukung hasil dokumentasi dan perkataan IS bahwa,

“Sama *upamanya* kalau diakhir tahun itu kurang kan jadi tidak terlalu banyak, sama untuk mengantisipasi yang tidak mampu itu lho mba, kalau yang mampu *si* tidak masalah.”
(2 Januari 2015)

3) Kegiatan sosial

Salah satu acara yang ada di dalam paguyuban orang tua siswa kelas VI adalah kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini berupa kegiatan menjenguk siswa, wali kelas, atau wali murid yang sakit. Dengan adanya kegiatan sosial ini diharapkan hubungan antara orang tua siswa kelas VI, siswa kelas VI, dan guru kelas VI menjadi lebih erat. Hal tersebut diungkapkan oleh DY,

“Nah tadi uang paguyuban juga digunakan untuk menjenguk, pas dulu bu guru kelas sakit itu to, digunakan uang iuran untuk menjenguk.” (31 Desember 2014)

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh IS, MR, SM, dan SU. IS berkata bahwa iuran juga digunakan untuk menjenguk. Kemudian MR berkata bahwa iuran digunakan untuk menjenguk siswa yang sakit dan bu guru yang sakit. SM juga berkata bahwa iuran digunakan untuk menjenguk apabila ada siswa atau wali murid yang sakit, serta untuk melayat. SU memperkuat ketiga perkataan di atas dengan berkata bahwa apabila ada anak yang sakit atau bu guru yang sakit biasanya diambilkan dari uang iuran paguyuban.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI adalah berupa iuran yang rutin dilakukan setiap bulan. Iuran tersebut dialokasikan untuk keperluan yaitu: (1) pengadaan fasilitas kelas, fasilitas kelas yang sudah diberikan orang tua siswa kelas VI berupa gorden dan rak sepatu; (2) Keperluan akhir tahun, berupa kegiatan pengajian sebelum ujian, perpisahan kelas VI, rekreasi, untuk keperluan pendokumentasian hasil belajar; serta (3) kegiatan sosial, berupa kegiatan menjenguk siswa, wali murid, atau guru

kelas yang sakit. Partisipasi fisik berupa iuran yang dialokasikan untuk pengadaan fasilitas kelas, keperluan akhir tahun, dan kegiatan sosial merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI. Adanya motivasi ekstrinsik ini diharapkan lambat laun timbul kesadaran dalam diri siswa sehingga menjadi motivasi intrinsik yang merangsang semangat siswa dalam belajar.

c. Bentuk Partisipasi Nonfisik yang Diberikan Orang Tua Siswa Kelas VI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang

Partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh orang tua kelas VI pernah menyumbang tenaga dalam kerja bakti, namun hal itu ketika siswa duduk di kelas V, dan di kelas VI ini orang tua siswa kelas VI belum pernah menyumbang tenaga dalam kerja bakti sekolah. Penelitian ini difokuskan pada partisipasi orang tua siswa yang duduk di kelas VI, oleh karena itu belum tampak adanya partisipasi yang berupa tenaga dalam kerja bakti. Selain itu juga belum tampak partisipasi yang berupa keahlian dari orang tua siswa kelas VI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI,

“Kalau tahun sebelumnya, itu ada orang tua yang terampil membuat kerajinan, itu juga mereka bersedia menularkan kepada anak-anak, kalau tahun ini kebetulan tidak ada.” **(13 Januari 2015)**

“kalau yang sekarang ini sepertinya belum, tapi yang dulu itu pernah ada.” **(16 Januari 2015)**

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa kelas VI. ST, HS, DY, MR, IS, SM, dan SU sepakat bahwa orang tua siswa kelas VI belum pernah memberikan partisipasi berupa keahlian, seperti misalnya menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler atau menjadi model dalam pembelajaran di kelas karena keahlian yang dimilikinya. Siswa kelas VI juga mengungkapkan bahwa orang tua kelas VI belum pernah ada yang menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler ataupun mengajar keahlian khusus.

1) Dukungan moril

Dukungan moril yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI yaitu berupa kesediaan orang tua untuk mengantar anak les di sekolah pada malam hari, membantu dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah, pemberian nasihat-nasihat kepada anak, serta memberi pujian dan hadiah kepada anak. Dukungan yang berupa kesediaan orang tua untuk mengantar anaknya les di sekolah pada malam hari didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI,

“Dan bentuk partisipasi yang lain, dan saya rasa ini sangat penting, ketika mereka bersedia mengantarkan anak mereka les pada malam hari. Itu kan juga suatu bentuk perhatian dan partisipasi yang tidak bisa kita remehkan.” **(13 Januari 2015)**

Bentuk dukungan moril lain yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI adalah membantu dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah serta memberikan nasihat-nasihat untuk perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan perkataan MR,

“ya kalau dukungan-dukungan itu kita membantu kalau di sekolah itu kita serahkan sama bu guru. Nah kalau di rumah itu kan juga perlu dididik, perlu dipantau juga sama orang tua. Belajar kalau saya bisa ya

saya temani, tapi kalau ada pertemuan apa ya bapaknya yang menemani. Tapi pasti selalu ada yang menemani.” **(2 Januari 2015)**

SM menambahkan perkataan MR dengan berkata bahwa ia memberikan semangat kepada anak supaya lebih rajin dalam belajar. SU juga berkata bahwa ia selalu mengingatkan anak supaya rajin belajar dan selalu menjaga sholatnya.

Pernyataan orang tua tersebut didukung oleh perkataan siswa kelas VI.

Hal tersebut terlihat dari percakapan berikut,

- Peneliti : Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?
AF : “sendiri juga boleh, ditemani juga boleh. Lebih suka ditemani. Kalau tugas yang sulit tanya kadang sama kakak-kakak yang sudah bisa, atau kadang sama ibu yang tahu” **(9 Januari 2015)**

Selanjutnya siswa lain, OK, berkata bahwa apabila ada PR yang sulit ia bertanya kepada orang tua dan apabila orang tua tidak bisa ia bertanya kepada kakaknya. DI berkata bahwa kadang-kadang apabila ada soal yang sulit ia bertanya kepada orang tuanya. SH mendukung perkataan AF, OK, dan DI bahwa apabila ada tugas yang sulit ia bertanya kepada kakak dan ayahnya. Namun, ada siswa yang lebih senang belajar sendiri dan apabila ada tugas yang sulit ia bertanya kepada kakaknya karena orang tua tidak bisa mengajari.

Hal ini dapat terlihat dari percakapan berikut,

- Peneliti : Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?
TI : “kalau ada tugas yang sulit tanya sama kakak. Lebih suka belajar sendiri daripada ditemani orang tua” **(6 Januari 2015)**

Kemudian beberapa siswa kelas VI mengemukakan bahwa mereka pernah diberi pujian dan hadiah ketika mereka mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan suatu prestasi. TY mengungkapkan bahwa ia sering diberi pujian dan hadiah oleh orang tuanya. TI mengungkapkan bahwa ia pernah diberi pujian dan hadiah oleh orang tua. AF mengatakan bahwa ia pernah dibelikan sepatu dan tas sebagai hadiah, namun ia jarang diberi pujian. OK mengatakan bahwa ia diberi hadiah berupa uang untuk membeli *handphone*, namun ia hanya kadang-kadang mendapat pujian dari orang tuanya. DI berkata bahwa ia sering diberi hadiah oleh orang tuanya berupa uang. Selanjutnya SH juga berkata bahwa ia pernah diberi hadiah dan pujian oleh orang tua, tetapi ia lebih sering diberi hadiah oleh kakaknya.

2) Kehadiran dalam kegiatan paguyuban

Kehadiran orang tua siswa kelas VI dalam kegiatan paguyuban mencapai separuh lebih dari jumlah keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang berupa presensi kehadiran orang tua siswa kelas VI. Pada bulan September 2014 jumlah orang tua siswa yang hadir dalam kegiatan paguyuban sebanyak 14 orang dari 22 orang. Pada bulan Oktober 2014 jumlah orang tua siswa yang hadir dalam kegiatan paguyuban sebanyak 13 orang dari 22 orang. Pada bulan November 2014 jumlah orang tua siswa yang hadir dalam kegiatan paguyuban sebanyak 14 orang dari 22 orang. Pada bulan Desember 2014 jumlah orang tua siswa yang hadir dalam kegiatan paguyuban sebanyak 19 orang dari 22 orang. Pada bulan Januari 2015 jumlah orang tua siswa yang hadir dalam kegiatan paguyuban sebanyak 13 orang dari 22 orang.

Pada bulan Februari 2015 jumlah orang tua siswa yang hadir dalam kegiatan paguyuban sebanyak 18 orang dari 22 orang.

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2015 dan 6 Februari 2015. Hasil observasi tanggal 13 Januari 2015 menunjukkan jumlah orang tua yang hadir dalam paguyuban saat itu sejumlah 13 orang. Sedangkan Hasil observasi tanggal 6 Februari 2015 menunjukkan jumlah orang tua yang hadir dalam paguyuban saat itu sejumlah 18 orang.

3) Pemberian ide dan saran

Orang tua siswa kelas VI memberikan partisipasi nonfisik yang berupa ide dan saran yang disampaikan saat kegiatan paguyuban. Beragam ide dan saran disampaikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam rangka kemajuan belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan perkataan guru kelas VI,

“mereka termasuk aktif, misalnya ketika saya memberikan rencana ke depan seperti ini, saya mohon masukan dari bapak ibu untuk seperti ini. Mereka itu aktif, “kalau menurut saya begini begini” jadi bisa bersama-sama lah artinya.” **(13 Januari 2015)**

Hal yang sama diungkapkan oleh HS pada tanggal 31 Desember 2014 bahwa orang tua siswa kelas VI memberikan saran saat paguyuban. ST juga berkata bahwa ada ide dan saran dari orang tua. Berdasarkan wawancara pada tanggal 31 Desember 2014 DY juga mengaku kadang kala memberikan saran saat paguyuban. MR menerangkan bahwa ia sempat memberikan saran tentang anak yang nakal. IS menguatkan perkataan ST, DY, dan MR dengan mengatakan bahwa orang tua memberikan saran saat paguyuban. Orang tua kelas VI sepakat bahwa selalu ada pemberian ide dan saran saat kegiatan

paguyuban. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2015 dan 6 Februari 2015. Dari hasil observasi tanggal 13 Januari 2015 Ibu SM dan Pak M memberikan saran saat kegiatan paguyuban. Dari hasil observasi tanggal 6 Februari 2015 Ibu DY dan Pak M memberikan saran saat guru menyampaikan informasi perkembangan anak. Sedangkan saat rapat internal orang tua dalam membahas perpisahan dan rekreasi terlihat banyak orang tua siswa kelas VI yang memberikan ide dan saran.

Saran dan ide yang diberikan oleh orang tua terkait dengan perkembangan kognitif anak di sekolah maupun sikap dan perilaku anak. DY mengungkapkan dengan berkata,

“Misal kalau ada kenakalan anak. Anu itu kemarin ada anak yang keluar lewat jendela itu kalau kita sarankan supaya guru memberi tahu orang tua secepatnya... Jadi orang tua bisa memantau anak dengan secepatnya dikasih tahu.” **(31 Desember 2014)**

SU menambahkan bahwa ketika paguyuban Pak M memberikan saran supaya anak-anak diberi buku catatan perilaku anak, sehingga orang tua dapat memantau anak dari buku tersebut. Ide terkait perkembangan kognitif anak disampaikan oleh SM pada tanggal 2 Januari 2015 bahwa ada ide penambahan jam belajar agar semua siswa kelas VI dapat lulus dengan baik. Dan karena tingkat kemampuan belajar anak tidak sama, maka les dikelompokkan berdasarkan kemampuan belajar anak.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang berupa catatan kegiatan paguyuban yang ditulis oleh sekretaris paguyuban. Pada kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI bulan September, Oktober,

Desember, dan Januari terdapat catatan bahwa hal-hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban yaitu tentang perkembangan kognitif anak dan perilaku anak di sekolah. Orang tua diminta kerja samanya untuk terus memantau anak selama di rumah.

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2015 dan 6 Februari 2015. Pada observasi tanggal 13 Januari 2015 terlihat bahwa ada orang tua yang menyampaikan saran tentang waktu les agar diganti sore hari, tidak sepulang sekolah. Pada observasi tanggal 6 Februari 2015 terlihat bahwa ada orang tua yang menyampaikan ide untuk mendukung program yang dijalankan sekolah, misalnya dari sekolah sudah menyediakan buku latihan ujian, orang tua harus mendukung pengadaan buku tersebut dan memantau anak dalam mempelajari buku tersebut.

4) Komunikasi antara orang tua dan sekolah

Salah satu hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban adalah perkembangan belajar anak yang disampaikan oleh guru kelas dan orang tua siswa kelas VI. Dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI tidak hanya guru yang memberikan informasi terkait anak di sekolah, namun orang tua juga memberikan informasi tentang anaknya di rumah. Jadi, terdapat kegiatan bertukar informasi antara guru kelas VI dan orang tua siswa kelas VI.

Guru kelas VI dapat mengetahui perkembangan anak di rumah berdasarkan informasi dari orang tua siswa kelas VI, dan orang tua siswa

kelas VI dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah berdasarkan informasi dari guru kelas VI. Dengan adanya komunikasi antara orang tua siswa kelas VI dan guru kelas VI maka kedua pihak dapat memberikan tindak lanjut untuk kemajuan anak.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI,

“Kita tahu perkembangan anak di rumah dari wali murid, jadi kita *change data* itu lho ketika pertemuan. Dan kita bisa melaporkan perkembangan anak-anak di sekolah, nanti kalau ada masalah kita bicarakan, ada titik temunya.” **(16 Januari 2015)**

Perkataan senada juga diungkapkan oleh SU pada tanggal 6 Januari 2015 bahwa dalam kegiatan paguyuban membahas anak agar lebih disiplin, supaya orang tua dapat membantu guru, apabila di sekolah yang mendidik guru tetapi kalau di rumah orang tua yang mendidik. SM pada tanggal 2 Januari 2015 juga menyampaikan bahwa apabila ada keluhan tentang putra putri biasanya orang tua berkonsultasi dengan wali kelas, misalnya apabila ada anak yang malas belajar atau sering main. ST mempertegas perkataan SU dan SM dengan berkata,

“Walaupun paguyuban itu diadakan sebulan sekali tapi paling *engga* perkembangan, kelebihan dan kekurangannya anak itu tahu, ada laporan. Antara guru dan orang tua itu saling memantau.” **(31 Desember 2014)**

Hal tersebut juga didukung hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2015 dan 6 Februari 2015. Dari hasil observasi terlihat bahwa guru menyampaikan perkembangan belajar anak dari berbagai aspek, kognitif, afektif, dan psikomotor. Setelah guru menyampaikan laporan perkembangan

anak, ada orang tua yang melaporkan tentang anaknya. Ada yang melaporkan secara personal kepada guru setelah kegiatan paguyuban selesai, dan ada yang melaporkan secara terbuka ketika masih ada orang tua siswa yang lain saat kegiatan paguyuban berlangsung.

Adanya komunikasi antara orang tua dan guru, orang tua mengaku menjadi tahu apa saja kekurangan anak dan kemudian memberikan dukungan kepada anak untuk kemajuan anak. MR berkata,

‘Penting sekali itu mba. Nek kula yo seneng, soale ngerti bocah ki nek nang sekolah ki piye, kurange opo, ketinggalan banget opo ora. Kan jadinya orang tua kan bisa mendukung, anak itu kurangnya apa, lemahnya apa.’ (2 Januari 2015)

IS pada tanggal 2 Januari 2015 berkata bahwa dengan adanya paguyuban semakin meningkatkan motivasi anak dalam belajar, karena orang tua menjadi tahu bagaimana perkembangan anak di sekolah kemudian bila tidak ada paguyuban orang tua tidak tahu bagaimana perkembangan anak di sekolah dan guru akan kesulitan apabila orang tua melaporkan secara tersendiri tanpa ada wadah yang menghubungkan komunikasi guru dan orang tua. SM mendukung perkataan MR dan IS dengan berkata bahwa dengan adanya paguyuban semangat anak semakin baik, karena orang tua menjadi tahu perkembangan anak di sekolah, apabila ada laporan dari guru orang tua kemudian menasihati anak supaya menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya paguyuban ini lebih memudahkan orang tua untuk berkomunikasi dengan guru kelas. Pernyataan senada disampaikan oleh guru kelas VI,

“ya jelas, karena saya dapat menyampaikan apa yang anak dapat di sini, *bagaimana* perkembangan anak, kemudian saya juga bisa minta, orang tua kan tahu “oh ternyata anak saya di sekolah seperti ini”. Jadi saya

bisa meminta mereka untuk ikut mengawasi mereka di rumah, ikut mengarahkan mereka, artinya supaya mereka jangan terlalu cuek kepada anak-anak mereka, kan kadang ada orang tua yang “ah sudahlah itu kan sudah urusan di sekolah, mau ada tugas ada apa”.” **(13 Januari 2015)**

Kemudian pada tanggal 16 Januari 2015 guru kelas VI juga berkata bahwa dengan adanya paguyuban tentu saja meningkatkan motivasi dan semangat anak. Ketika anak tahu bahwa orang tua mereka betul-betul mengerti keadaan mereka di sekolah, kondisi belajar mereka di sekolah, perkembangan belajar mereka di sekolah, mereka tentu akan berpikir untuk tidak bertindak seenaknya karena orang tua mereka akan mengawasi perilaku mereka dan guru juga akan melaporkan perilaku mereka kepada orang tua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI adalah berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa. Partisipasi nonfisik tersebut merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI. Adanya motivasi ekstrinsik ini diharapkan lambat laun timbul kesadaran dalam diri siswa sehingga menjadi motivasi intrinsik yang merangsang semangat siswa dalam belajar.

d. Hambatan yang Dialami dalam Pelaksanaan Partisipasi Orang Tua

Siswa Kelas VI SD N Panggang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI dan orang tua siswa kelas VI, diketahui beberapa hambatan dalam pelaksanaan partisipasi orang

tua siswa kelas VI, terutama dalam pelaksanaan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Salah satu orang tua siswa, ST berkata,

“apa ya mba, kalau mau ikut partisipasi itu, kadang itu membantu keponakan *to* mba, kerja *to*. Jadi kendalanya ya kasihan ponakan kalau sendiri bekerja. Hehe, *engga* sibuk juga, tapi ya kadang membantu, kalau sendiri itu kan repot, kalau pas salon ramai itu kan repot kalau sendiri. Soalnya kan keponakan saya itu kan sibuk merias.” **(31 Desember 2014)**

Selanjutnya DY berkata,

“*anu*, dari wali murid itu kayanya banyak yang menyepelekan itu lho, setelah kelas VI ini alhamdulillah, tapi *yo* masih satu dua yang *nggak* berangkat. Nah kan jadi bu guru bisa berkomunikasi dengan wali murid juga, kalau tidak berangkat kan jadi sulit dipantau sama wali kelas. Ini itu masih 1 yang masih sulit berangkat, itu orang tuanya jarang berangkat paguyuban.” **(31 Desember 2014)**

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa terkadang beberapa orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa presensi kehadiran orang tua siswa kelas VI dalam kegiatan paguyuban. Berdasarkan presensi tersebut diketahui bahwa setiap bulannya kehadiran orang tua siswa kelas VI belum pernah mencapai 100%.

Selanjutnya, apabila orang tua tidak mengikuti kegiatan paguyuban menyebabkan orang tua menjadi tidak tahu perkembangan anak di sekolah pada bulan tertentu, serta kurang mengetahui informasi yang diberikan oleh guru kelas. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VI pada tanggal 13 Januari 2015 dan 16 Januari 2015,

“menurut saya, ada beberapa wali yang kadang-kadang kurang kalau diajak kegiatan atau apa, misalnya kalau rapat seperti ini tidak datang. Ada satu wali murid yang jarang sekali mengikuti paguyuban. Kalau diberi undangan tidak *rawuh*.” **(13 Januari 2015)**

“oiya ini kadang, cuma kadang ada wali yang susah diundang, tapi prosentasenya sangat kecil. Ya terutama itu dia jadi tidak tahu perkembangan anaknya. Artinya kan orang tua tidak tahu perkembangan anaknya di sekolah seperti apa, tidak tahu apa yang diinginkan sekolah untuk dilakukan terhadap anaknya.” **(16 Januari 2015)**

IS pada tanggal 2 Januari 2015 juga menyampaikan bahwa apabila ketika paguyuban tidak berangkat maka orang tua tidak dapat menyampaikan hal tentang anaknya serta ide yang ia punya, sehingga ide yang ia miliki tidak dapat tersalurkan dalam kegiatan paguyuban.

Kegiatan paguyuban merupakan salah satu jembatan untuk melakukan komunikasi antara orang tua dan guru. Komunikasi antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk kemajuan belajar anak. Ketika orang tua mendapatkan informasi tentang anaknya dari guru kelas, maka orang tua dapat memberikan tindak lanjut untuk mendidik dan memantau anak di rumah. Selanjutnya, apabila guru mendapatkan informasi tentang anak dari orang tua, maka guru dapat memberikan tindak lanjut bagaimana mendidik anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Namun, apabila komunikasi antara guru dan orang tua terhambat, maka kedua belah pihak menjadi tidak tahu apa saja yang dibutuhkan oleh anak untuk kemajuannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam kegiatan paguyuban adalah beberapa orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban.

B. Pembahasan

1. Partisipasi Orang Tua Siswa Kelas VI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI diwadahi melalui kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Pelaksanaan paguyuban kelas VI merupakan kelanjutan dari paguyuban saat kelas I sampai kelas V. Kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI rutin dilaksanakan tanggal 5 setiap bulannya. Namun apabila pada tanggal 5 guru kelas tidak bisa, maka waktu pelaksanaan paguyuban dapat dimajukan atau diundur. Temuan ini sesuai dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 126) bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan. Kegiatan paguyuban telah diadakan sejak siswa duduk di bangku kelas I dan rutin dilaksanakan sesuai kesepakatan orang tua, di kelas VI ini rutin dilaksanakan setiap bulan. Apabila akan diadakan kegiatan paguyuban maka sekretaris paguyuban membuat surat undangan untuk mengingatkan para orang tua yang lain. Surat undangan dari sekretaris diberikan kepada guru kelas, kemudian guru kelas membagikan surat undangan kepada siswa untuk disampaikan kepada orang tua masing-masing.

Paguyuban merupakan kegiatan yang dikoordinir sendiri oleh orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya, paguyuban orang tua kelas VI memiliki struktur organisasi, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Tugas ketua adalah mengkoordinasikan semua wali. Tugas sekretaris adalah membuat surat undangan

akan diadakannya kegiatan paguyuban, menjadi pembawa acara saat paguyuban berlangsung, dan mencatat hal-hal yang dibahas dalam paguyuban. Tugas bendahara mengumpulkan dan mencatat iuran wali murid, mengatur keluar masuknya uang paguyuban, serta melaporkan keuangan paguyuban orang tua siswa kelas VI.

Ada beberapa hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Hal-hal yang dibahas yaitu perkembangan belajar siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor serta keuangan yang dialokasikan untuk membeli sarana prasarana di kelas, kegiatan sosial, serta untuk kegiatan akhir tahun kelas VI. Temuan ini mendukung pendapat Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 94) yang mengatakan bahwa beberapa informasi yang dibutuhkan orang tua dari sekolah, yaitu prestasi anak, perilaku anak, program pembelajaran yang diikuti anak di sekolah, keuangan; berapa biaya, untuk apa biaya itu, dan apa dampaknya bagi anak-anaknya, kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan sekolah. Guru dalam hal ini menyampaikan berbagai informasi tersebut kepada orang tua melalui kegiatan paguyuban.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa partisipasi keuangan yang dialokasikan untuk membeli sarana prasarana di kelas, kegiatan sosial, dan untuk kegiatan akhir tahun kelas VI serta partisipasi orang tua dalam membahas perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar di sekolah disampaikan oleh guru kelas kepada orang tua siswa kelas VI dilanjutkan dengan penyampaian informasi perkembangan belajar anak di rumah, ide, serta saran oleh orang tua

siswa kelas VI. Orang tua senantiasa memberikan ide dan saran kepada guru kelas dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar anak. Dalam setiap kegiatan paguyuban terdapat komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi tersebut, guru dan orang tua bertukar informasi tentang cara memotivasi siswa dalam belajar sehingga kemajuan belajarnya dapat optimal. Pengadaan sarana dan prasarana berupa gorden dan rak sepatu membuat kelas semakin nyaman untuk ditempati oleh siswa kelas VI.

2. Bentuk Partisipasi Fisik yang Diberikan Orang Tua Siswa Kelas VI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang

Bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI melalui kegiatan paguyuban berupa iuran setiap bulan oleh orang tua siswa kelas VI. Iuran tersebut dialokasikan untuk berbagai hal, yaitu untuk pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, untuk kegiatan sosial, serta untuk acara akhir tahun kelas VI. Temuan ini mendukung pendapat Slameto, dkk (2009: 3.6) bahwa “orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama...”. Penyediaan dana dan sarana prasarana ini digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar anak sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar.

a. Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar

Orang tua siswa kelas VI memberikan partisipasi berupa pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar. Di kelas VI ini sarana

dan prasarana yang sudah diberikan untuk menunjang kegiatan belajar adalah berupa gorden dan rak sepatu.

Pengadaan gorden dan rak sepatu ini bertujuan untuk kenyamanan belajar siswa kelas VI di kelas. Orang tua memberikan gorden karena kelas pada pagi hari silau terkena cahaya matahari dan pada siang hari terasa panas. Sedangkan tujuan pengadaan rak sepatu adalah agar sepatu siswa kelas VI tidak berantakan di luar karena kelas VI memiliki kebiasaan melepas sepatu ketika masuk ke dalam kelas. Dengan melepas sepatu itu diharapkan kelas senantiasa bersih. Temuan ini mendukung pendapat Dimyati dan Mudjiono (2006: 99) bahwa dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Dengan diberikan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar maka kelas selalu nyaman untuk anak-anak sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Apabila kelas selalu nyaman maka siswa kelas VI akan lebih meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

b. Keperluan akhir tahun kelas VI

Kelas VI merupakan jenjang terakhir di sekolah dasar. Kelas VI SD N Panggang biasanya menyelenggarakan acara-acara seperti doa bersama sebelum menghadapi ujian, perpisahan dan rekreasi serta untuk keperluan lain di akhir tahun kelas VI. Oleh karena itu sudah tentu membutuhkan uang yang cukup banyak untuk mengadakan acara-acara tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, orang tua siswa kelas VI berinisiatif untuk mulai menabung agar tidak terlalu berat secara finansial

ketika akan mengadakan acara-acara tersebut. Orang tua siswa secara rutin tiap bulan mengadakan iuran yang salah satunya dialokasikan untuk kegiatan akhir tahun kelas VI.

c. Kegiatan sosial

Salah satu acara yang ada di dalam paguyuban orang tua siswa kelas VI adalah kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini berupa kegiatan untuk menjenguk siswa, wali kelas, atau wali murid yang sakit. Dengan adanya kegiatan sosial ini diharapkan hubungan antara orang tua siswa kelas VI, siswa kelas VI, dan guru kelas VI menjadi lebih erat. Apabila orang tua dan guru memiliki hubungan yang erat, maka guru akan lebih meningkatkan cara mengajarnya agar dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung motivasi belajar siswa.

Partisipasi fisik berupa iuran yang dialokasikan untuk pengadaan fasilitas kelas, keperluan akhir tahun, dan kegiatan sosial merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI. Temuan ini mendukung pendapat Sardiman (2014: 89) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif apabila ada perangsang dari luar. Adanya motivasi ekstrinsik ini diharapkan lambat laun timbul kesadaran dalam diri siswa sehingga menjadi motivasi intrinsik yang merangsang semangat siswa dalam belajar.

3. Bentuk Partisipasi Nonfisik yang Diberikan Orang Tua Siswa Kelas VI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua siswa kelas VI sudah tampak memberikan partisipasi nonfisik. Partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh orang tua kelas VI pernah menyumbang tenaga dalam kerja bakti, namun hal itu ketika siswa duduk di kelas V, dan di kelas VI ini orang tua siswa kelas VI belum pernah menyumbang tenaga dalam kerja bakti sekolah. Penelitian ini difokuskan pada partisipasi orang tua siswa yang duduk di kelas VI, oleh karena itu belum tampak adanya partisipasi yang berupa tenaga dalam kerja bakti. Selain itu juga belum tampak partisipasi yang berupa keahlian dari orang tua siswa kelas VI. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Slameto, dkk (2009: 3.7) bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus, bisa membantu mengadakan proses pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Orang tua siswa kelas VI belum ada yang membantu proses ekstrakurikuler di sekolah.

a. Dukungan moril

Dukungan moril yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI yaitu berupa kesediaan orang tua untuk mengantar anak les di sekolah pada malam hari, membantu dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah, pemberian nasihat-nasihat kepada anak, serta memberikan pujian dan hadiah kepada anak.

Orang tua siswa kelas VI memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak, hal ini terlihat ketika orang tua mengantar anak les di sekolah pada malam hari serta membantu dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Temuan ini mendukung pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 126) bahwa apabila para orang tua selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan atau prestasi anak. Anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila orang tua yang selalu peduli dengan pendidikan anak.

Pemberian hadiah kepada anak sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 160) bahwa dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Orang tua yang memberikan pujian kepada anak, akan membuat anak semakin termotivasi dalam belajarnya karena ia merasa mendapatkan pengakuan dari orang tuanya. Selanjutnya temuan tentang pemberian pujian oleh orang tua sepandapat dengan Hamzah B. Uno (2010: 34) bahwa pernyataan verbal terhadap hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pujian yang disampaikan oleh orang tua terhadap hasil kerja anak membuat anak merasa diakui sehingga anak akan bergairah dalam belajar.

b. Kehadiran dalam kegiatan paguyuban

Kehadiran orang tua siswa kelas VI dalam kegiatan paguyuban mencapai separuh lebih dari jumlah keseluruhan. Namun, setiap bulannya pasti ada orang tua yang tidak hadir dalam kegiatan paguyuban. Temuan ini

sesuai dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 127) bahwa pada kenyataannya tidak mudah untuk meminta orang tua terlibat dalam pendidikan anak mereka. Tidak semua orang tua dapat hadir dalam kegiatan paguyuban untuk mengetahui perkembangan anaknya. Masing-masing orang tua tentu memiliki kesibukan masing-masing yang membuatnya tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban.

c. Pemberian ide dan saran

Orang tua siswa kelas VI memberikan partisipasi nonfisik yang berupa ide dan saran yang disampaikan saat kegiatan paguyuban. Saran dan ide yang diberikan oleh orang tua terkait dengan perkembangan belajar anak, baik itu dari aspek kognitif maupun sikap dan perilaku anak. Temuan tersebut mendukung pendapat Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 94) bahwa masukan, saran, usulan, partisipasi aktif dan kesediaan memberikan sumbangan dalam berbagai bentuknya tentu sangat diharapkan sekolah dari orang tua/wali siswa sebagai salah satu *stakeholder* penting sekolah. Orang tua siswa kelas VI sudah tampak memberikan ide dan saran dalam setiap kegiatan paguyuban. Ide dan saran yang diberikan oleh orang tua ini bertujuan untuk kemajuan belajar anak, misalnya ide dan saran tentang sarana dan prasarana di kelas serta upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

d. Komunikasi antara orang tua dan sekolah

Salah satu hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban adalah perkembangan belajar anak yang disampaikan oleh guru kelas dan orang tua siswa kelas VI. Dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI tidak

hanya guru yang memberikan informasi terkait anak di sekolah, namun orang tua juga memberikan informasi tentang anaknya di rumah. Jadi, terdapat kegiatan bertukar informasi antara guru kelas VI dan orang tua siswa kelas VI.

Guru kelas VI dapat mengetahui perkembangan anak di rumah berdasarkan informasi dari orang tua siswa kelas VI, dan orang tua siswa kelas VI dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah berdasarkan informasi dari guru kelas VI. Dengan adanya komunikasi antara orang tua siswa kelas VI dan guru kelas VI maka kedua pihak dapat memberikan tindak lanjut untuk kemajuan anak. Temuan ini sesuai dengan pendapat Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 94) bahwa sekolah juga mengharapkan agar orang tua bisa melakukan tindakan yang selaras dengan upaya sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di keluarga. Dengan komunikasi orang tua dan guru untuk saling bertukar informasi, kedua belah dapat melakukan tindakan yang selaras di rumah dan sekolah untuk kemajuan belajar anak.

Adanya komunikasi antara orang tua dan guru, orang tua mengaku menjadi tahu apa saja kekurangan anak dan kemudian memberikan dukungan kepada anak untuk kemajuan anak. Heinz (dalam Soemiarti Patmonodewo, 2003: 124) bahwa ada 3 hal yang penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerjasama, yaitu: konsep diri orang tua dan anak akan meningkat, motivasi belajar anak meningkat, dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula. Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua

sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak, orang tua mendukung upaya yang dilakukan guru dan guru mendukung upaya yang dilakukan orang tua.

Orang tua siswa kelas VI dan guru kelas VI mengaku dengan adanya kegiatan paguyuban ini dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak. Anak semakin memperbaiki diri setelah menerima laporan orang tua ketika pulang dari kegiatan paguyuban. Temuan ini sepandapat dengan Siti Irene (2011: 68) bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Anak merasa orang tua dan guru selalu mengawasi setiap tindakan anak, sehingga anak akan selalu berusaha memperbaiki diri. Dengan adanya kegiatan paguyuban anak menjadi lebih terpantau oleh guru, sehingga kedua belah pihak dapat saling bekerja sama untuk kemajuan belajar anak.

Partisipasi nonfisik berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI. Temuan ini mendukung pendapat Sardiman (2014: 89) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif apabila ada perangsang dari luar. Adanya motivasi ekstrinsik ini diharapkan lambat laun timbul kesadaran dalam diri siswa sehingga menjadi motivasi intrinsik yang merangsang semangat siswa dalam belajar.

4. Hambatan yang Dialami dalam Pelaksanaan Partisipasi Orang Tua Siswa Kelas VI SD N Panggang

Hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam kegiatan paguyuban yaitu, beberapa orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban. Kesibukan orang tua ini sesuai dengan pendapat Soemarti Patmonodewo (2003: 127) bahwa para orang tua umumnya telah tersita waktunya, karena umumnya suami istri muda usia bekerja di luar rumah. Ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI ini membuat orang tua tidak memperoleh informasi dari guru dan guru juga tidak memperoleh informasi dari orang tua terkait anak. Temuan ini tidak sependapat dengan Soemarti Patmonodewo (2003: 130) bahwa komunikasi efektif menuntut baik orang tua maupun guru mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak. Ketika guru dan orang tua tidak menerima informasi tentang anak tentu akan menghambat guru ketika ingin mengetahui kebutuhan anak dan kekurangan anak di rumah. Begitu juga orang tua menjadi tidak tahu apa yang harus ia lakukan untuk mendukung anak di rumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah penelitian ini hanya difokuskan pada partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam

menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke kelas-kelas lain dan sekolah-sekolah lain.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI diwadahi melalui kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Kegiatan paguyuban membahas tentang perkembangan belajar siswa serta keuangan yang dialokasikan untuk membeli sarana prasarana di kelas, kegiatan sosial, serta untuk kegiatan akhir tahun kelas VI. Perkembangan belajar di sekolah disampaikan oleh guru kelas kepada orang tua siswa kelas VI dilanjutkan dengan penyampaian informasi perkembangan belajar anak di rumah, ide, serta saran oleh orang tua siswa kelas VI. Orang tua senantiasa memberikan ide dan saran kepada guru kelas dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar anak. Dalam setiap kegiatan paguyuban terdapat komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi tersebut, guru dan orang tua bertukar informasi tentang cara memotivasi siswa dalam belajar sehingga kemajuan belajarnya dapat optimal. Pengadaan sarana dan prasarana berupa gorden dan rak sepatu membuat kelas semakin nyaman untuk ditempati oleh siswa kelas VI.
2. Terdapat dua bentuk partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, yaitu partisipasi fisik

dan partisipasi nonfisik. Bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI melalui kegiatan paguyuban berupa iuran setiap bulan oleh orang tua siswa kelas VI. Iuran tersebut dialokasikan untuk pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, untuk kegiatan sosial, serta untuk acara akhir tahun kelas VI. Bentuk partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa.

3. Hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam kegiatan paguyuban yaitu, beberapa orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru kelas VI
 - a. Guru kelas VI hendaknya mengupayakan berbagai cara untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, tidak hanya melalui kegiatan paguyuban, namun juga melalui cara lain, seperti *home visit*, atau dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi.
 - b. Guru sebaiknya lebih aktif mengajak orang tua untuk turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan paguyuban.

2. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya mendukung guru kelas VI dalam mengajak orang tua siswa kelas VI berpartisipasi membantu program-program sekolah.
- b. Kepala sekolah perlu mengoptimalkan pelaksanaan paguyuban di SD N Panggang untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mutu sekolah.

3. Orang Tua Siswa Kelas VI

- a. Orang tua siswa kelas VI hendaknya lebih aktif dalam menjalin komunikasi dengan guru kelas VI dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar anak, misalnya dengan datang ke rumah guru kelas untuk mengetahui perkembangan anak atau dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi ketika orang tua tidak dapat hadir dalam kegiatan rutin paguyuban.
- b. Orang tua siswa kelas VI hendaknya memberikan partisipasi yang berupa keahlian, misalnya menjadi model dalam pembelajaran di kelas.
- c. Orang tua siswa kelas VI hendaknya memberikan partisipasi yang berupa tenaga, misalnya dengan membantu kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato, Joseph & DeRosa Donald A. (2010). *Teaching Children Science-a Discovery Approach-7ed.* Boston: Allyn & Bacon.
- Andi Mappiare A.T. (2006). *Kamus Istilah Konseling & Terapi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bedjo Sudjanto. (2009). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah.* Jakarta: Sagung Seto.
- C. Sri Widayati. (2002). *Reformasi Pendidikan Dasar.* Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Indeks.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Penerapan Pembelajaran pada Anak.* Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- F.J. Monks, A.M.P Knoers, & Siti Rahayu Haditono. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fasli Jalal & Dedi Supriadi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ingridwati Kurnia, dkk. (2007). *Perkembangan Belajar Peserta Didik.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak.* (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev.ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rita Eka Izzati, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, dkk. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemharti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

W. S. Winkel. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi.

Yosal Iriantara & Usep Syaripudin. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 8932/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Desember 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lina Puspitaning Rahayu
NIM : 11108241066
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Serut, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Panggang, Sedayu, Bantul
Subjek : Guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, siswa kelas VI
Obyek : Partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015
Waktu : Desember 2014-Februari 2015
Judul : Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/331/12/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **8932/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **19 DESEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LINA PUSPITANING RAHAYU** NIP/NIM : **11108241066**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **22 DESEMBER 2014 s/d 22 MARET 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 DESEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Pdt. Asuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**.PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3779 / S1 / 2014

Menunjuk Surat	:	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/Reg/V/331/12/2014
		Tanggal : 22 Desember 2014	Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat	:	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Diizinkan kepada	:	LINA PUSPITANING RAHAYU	
Nama	:	Fak Ilmu Pendidikan,PGSD/PPSD/ UNY	
P. T / Alamat	:	11108241066	
NIP/NIM/No. KTP	:	PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015	
Tema/Judul	:	SD N PANGGANG KECAMATAN SEDAYU	
Kegiatan	:	22 Desember 2014 s/d 22 Maret 2015	
Lokasi	:	08996640080	
Waktu	:	No. Telp./HP	
No. Telp./HP	:		

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 22 Desember 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth:

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Sedayu
- 5 Ka. SD N PANGGANG KECAMATAN SEDAYU
- 6 Dekan Fak Ilmu Pendidikan,PGSD/PPSD/ UNY
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPTPPD KECAMATAN SEDAYU
SEKOLAH DASAR PANGGANG
Alamat : Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul 55753 Telp. (0274) 6498508
Web. : www.sdpanggangsedayu.sch.id Email : panggangsedayu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/01/Pg-Sdy/II/2015

Berdasarkan surat izin penelitian nomor: 070/REG/V/331/12/2014 dari Sekretariat Daerah DIY, dan surat izin nomor: 070/Reg/3779/S1/2014 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : Lina Puspitaning Rahayu
NIM : 11108241066
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
Judul Penelitian : **Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015**

benar-benar telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal **31 Desember 2014 s.d. 7 Februari 2015** di SD Negeri Panggang, Sedayu, Bantul untuk digunakan penyelesaian tugas sesuai judul penelitian di atas.

Demikian, keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 Februari 2015

Kepala Sekolah



NIP 19650820 199102 1 002

Lampiran 2. Reduksi Data

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI**

No	Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan	
1.	Kegiatan (wadah) yang menampung partisipasi orang tua siswa di SD N Panggang?	Guru (13/1/ 15)	“Jadi begini, kalau lingkup kelas memang lewat paguyuban wali, tapi nanti secara luas di SD ada dewan sekolah. Kalau yang skala besar nanti dipolenkan muaranya nanti ke dewan sekolah. Tapi nanti biasanya paguyuban wali terus ke dewan, itu untuk yang kepentingan sekolah, yang skalanya besar. Kalau yang lingkupnya kelas saja itu nanti diurus oleh paguyuban wali.” (13 Januari 2015)	Wadah yang menampung partisipasi orang tua siswa di SD N panggang ada paguyuban wali dan dewan sekolah. Di tingkat kelas berupa kegiatan paguyuban wali dan di tingkat sekolah berupa dewan sekolah. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada paguyuban wali kelas VI karena melalui kegiatan paguyuban ini semua orang tua kelas VI dilibatkan, sedangkan dewan sekolah tidak semua orang tua kelas VI dilibatkan, hanya perwakilan saja. Siswa kelas VI mengetahui bahwa orang tua mereka mengikuti kegiatan paguyuban. Menurut pengetahuan siswa kegiatan paguyuban di SD N Panggang merupakan tempat berkumpulnya wali murid untuk membahas anak.	
		Guru (16/1/ 15)	“di tingkat kelas itu ada paguyuban wali, di tingkat sekolah ada dewan sekolah.” (16 Januari 2015)		
		Orang Tua			
		ST	“Iya paguyuban.” (31 Desember 2014)		
		HS	“paguyuban itu” (31 Desember 2014)		
		DY	“paguyuban itu <i>to mba</i> ” (31 Desember 2014)		
		MR	“Paguyuban wali” (2 Januari 2015)		
		IS	“itu, paguyuban. Selain paguyuban ada dewan sekolah. Sebenarnya saya ikut, tapi saya juga pasif. Jadi tidak pernah berangkat, jarang-jarang.” (2 Januari 2015)		
		SM	“Paguyuban” (2 Januari 2015)		
		SU	“kalau di sekolah itu uang tiap-tiap paguyuban.” (6 Januari 2015)		
		Siswa Kelas VI			
		TY	Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan paguyuban di SD N Panggang? TY : “Tempat berkumpul orang tua untuk membahas anak-anak.” (6 Januari 2015)		

		TI	Peneliti : “Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan paguyuban di SD N Panggang?” TI : “rapat wali murid” (6 Januari 2015)	
		AF	Peneliti : “Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan paguyuban di SD N Panggang?” AF : “berkumpulnya wali murid untuk membahas perkembangan anak di sekolah.” (9 Januari 2015)	
		OK	Peneliti : “Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan paguyuban di SD N Panggang?” OK : “perkumpulan orang tua wali kelas VI untuk mengetahui nilai-nilai, sikap-sikap” (9 Januari 2015)	
		DI	Peneliti : “Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan paguyuban di SD N Panggang?” DI : “perkumpulan wali murid” (9 Januari 2015)	
		SH	Peneliti : “Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan paguyuban di SD N Panggang?” SH : “rapat buat wali murid” (10 Januari 2015)	
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan paguyuban orang tua kelas VI di SD N Panggang? Kalau akan diadakan kegiatan paguyuban, apakah ada surat undangan bagaimana?	Guru (13/1/ 15)	“jadi begini, kalau di sini kan sudah terbentuk dari kelas I sampai kelas VI, masing-masing kelas memiliki paguyuban wali sendiri. Biasanya yang mengawali itu kelas I, nanti naik-naik ke kelas selanjutnya sudah menyesuaikan. Mereka sudah tahu dan sudah terbiasa. Paguyuban ini dikoordinasi oleh wali murid sendiri. Jadi istilahnya dalam rapat paguyuban itu, saya sebagai narasumber untuk melaporkan apa saja perkembangan anak-anak. Untuk surat undangan yang buat juga pengurus paguyuban, bukan saya.” (13 Januari 2015)	Pelaksanaan paguyuban kelas VI merupakan kelanjutan dari paguyuban saat kelas I sampai kelas V. Kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI rutin dilaksanakan setiap tanggal 5. Namun apabila pada tanggal 5 wali kelas tidak bisa, maka paguyuban dapat dimajukan atau diundur. Kegiatan paguyuban ini dikoordinir oleh wali murid sendiri. Undangan juga dibuat oleh wali murid, bukan guru kelas. Undangan dibuat oleh orang tua siswa sendiri, yaitu oleh sekretaris paguyuban. Surat undangan dari sekretaris kemudian diberikan kepada guru kelas untuk kemudian guru kelas membagikan surat undangan
		Guru (16/1/ 15)	“Untuk di kelas VI itu rutin setiap bulan, ada pertemuan. Kita menentukan tanggal 5 setiap bulannya. Kecuali ketika saya ada acara, karena mereka menantikan informasi dari saya tentang perkembangan anak didik, maka mungkin bisa digeser terkadang jadi tanggal 8 atau 6, tergantung sesuai situasi dan kondisi. Atau mungkin tanggal 5 nya hari minggu otomatis kan diganti.” (16 Januari 2015)	
		Orang Tua		

		<p>ST</p> <p>“itu kan rutin to mba, tiap tanggal 5, kecuali kalau bu gurunya <i>engga</i> bisa atau ketuanya <i>engga</i> bisa itu bisa diajukan atau diundur. Itu sudah ada surat undangan. Surat undangan nanti dititipkan ke siswa kepada wali murid. (31 Desember 2014)</p>	<p>HS</p> <p>“diberi undangan, melalui surat. Cucu yang diberi oleh surat bu guru” (31 Desember 2014)</p>	<p>DY</p> <p>“itu kan kelanjutan dari kelas I sampai kelas V kemarin, undangan bukan dari bu guru kelas, undangan dari kita. Iya, undangan dari sekretaris.” (31 Desember 2014)</p>
		<p>MR</p> <p>“<i>nganu</i>, pas rapat itu memutuskan tiap berapa bulan kita pertemuan trus ada usulan disetujui para wali, kan kalau forum itu kan suara terbanyak <i>to</i>, trus keputusan itu satu bulan sekali tiap tanggal 10, tapi kalau tiap tanggal 10 itu pas minggu itu diajukan. Tanggal 10 <i>opo</i> tanggal 5 <i>yo?</i> saya lupa, tapi kalau ada pertemuan itu selalu ada surat undangan, biar mengingatkan wali gitu. Nanti sama bu guru itu anak-anak juga diberi peringatan lagi supaya orang tuanya suruh hadir, bu guru ikut mengingatkan, kan kadang anak itu ada yang suratnya ditinggal di sekolah.</p> <p>Paguyuban itu yang mengkoordinir itu wali sendiri. Kalau ada pertemuan itu selalu ada surat undangan, biar mengingatkan wali gitu.” (2 Januari 2015)</p>		
		<p>IS</p> <p>“kemarin itu ada kesepakatan bahwa paguyuban itu satu bulan sekali setiap tanggal 5. Jadi, saya kalau ada paguyuban itu langsung konfirmasi dengan wali kelas apakah bisa atau tidak. Tapi biasanya tidak pas tanggal 5. Nanti saya konfirmasi dengan wali kelasnya kalau tanggal ini bisa atau tidak. Biasanya itu yang mengatur jadwal saya dan wali kelas, jadi saya yang membuat undangannya itu.” (2 Januari 2015)</p>		
		<p>SM</p> <p>“itu kan paguyuban ada pengurusnya, ada ketua sekretaris dan bendahara. Paguyuban itu dari wali murid sudah sepakat satu bulan sekali setiap tanggal 5. Kalau misal tanggal 5 tidak bisa biasanya diundur nanti ada surat undangan. Surat undangan itu dibuat oleh sekretaris. Nah surat itu biasanya dari bu guru wali kelas dititipkan ke anak-anak untuk disampaikan ke orang tua.” (2 Januari 2015)</p>		
		<p>SU</p> <p>“itu ada panitianya mba. Jadi agar anak-anak giat belajar, antara guru dan orang tua terbuka. Di rumah anak kekurangannya apa, di sekolah anak kekurangannya apa. Jadi terbuka antara guru dan orang tua.” (6 Januari</p>		

			2015)	
Siswa Kelas VI				
	TY	Peneliti	: itu ketika akan ada paguyuban itu kan ada surat undangan. Apakah kamu selalu memberikan surat undangan kepada ibu?	
		TY	: iya.	
		Peneliti	: pernah tidak kamu lupa tidak memberikan surat itu kepada ibu?	
		TY	: tidak.	
	TI	Peneliti	: ketika akan ada paguyuban itu kan ada surat pemberitahuan. Itu TI selalu menyampaikan surat kepada orang tua atau tidak?	
		TI	: iya menyampaikan.	
		Peneliti	: pernah tidak TI tidak menyampaikan surat kepada orang tua?	
		TI	: <i>engga</i> pernah.	
	AF	Peneliti	: kalau akan diadakan paguyuban kan ada surat, apakah kamu selalu menyampaikan surat kepada orang tua?	
		AF	: iya.	
		Peneliti	: pernah tidak kamu lupa tidak memberikan surat kepada orang tua?	
		AF	: tidak.	
	OK	Peneliti	: kalau akan diadakan paguyuban kan ada surat, apakah kamu selalu menyampaikan surat kepada orang tua?	
		OK	: ya disampaikan	
		Peneliti	: pernah tidak kamu lupa menyampaikan surat kepada orang tua?	
		OK	: tidak pernah.	
	DI	Peneliti	: kalau akan diadakan paguyuban kan ada surat, apakah kamu selalu menyampaikan surat kepada orang tua?	

			<p>DI : iya</p> <p>Peneliti : pernah tidak kamu lupa tidak menyampaikan surat itu kepada orang tua?</p> <p>DI : <i>engga</i>, dulu itu hampir lupa tapi langsung ingat.</p>	
	SH		<p>Peneliti : kalau akan diadakan paguyuban kan ada surat, apakah kamu selalu menyampaikan surat kepada orang tua?</p> <p>SH : iya, biasanya kalau tidak lupa ya disampaikan, kalau lupa ya suratnya masih di tas.</p> <p>Peneliti : itu lupanya sering atau tidak?</p> <p>SH : sering, memang aku itu orangnya pelupa.</p> <p>Peneliti : lha itu orang tua tahunya ada paguyuban bagaimana kalau kamu lupa?</p> <p>SH : <i>yo</i> biasanya cuma <i>ngomong</i> ke orang tua, tapi lupa kertas suratnya di mana.</p>	
	Doku mentasi		<p>Dalam notulen sekretaris paguyuban, paguyuban orang tua siswa kelas VI telah dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2014, 8 September 2014, 7 Oktober 2014, 6 November 2014, 10 Desember 2014, 13 Januari 2015, dan 6 Februari 2015.</p>	
3.	Bagaimana struktur organisasi paguyuban orang tua siswa kelas VI? Bagaimana tugas masing-masing?	<p>Guru (13/1/ 15)</p> <p>“ada ketua, bendahara, sekretaris. Saya punya catatannya, tapi saya <i>nggak</i> hafal. Secara tertulis, itu saya punya strukturnya mba.” (13 Januari 2015)</p> <p>Guru (16/1/ 15)</p> <p>“Ini kalau saya tidak salah dengar, dari kelas I sampai kelas V itu ketua paguyubannya tidak ganti. Ketuanya itu bu TA, ibunya mba DI. Kemudian ketika naik kelas VI ini diganti, sudah diganti, karena beliau sudah tidak bersedia lagi, berhubung kesibukan beliau yang bertambah karena perangkat desa kemudian diganti. Kalau tidak salah kemarin yang diserahkan mandat Pak M atau siapa, saya kurang hafal tapi saya punya struktur organisasinya.</p> <p>Kalau ketua itu untuk mengkoordinasikan semua wali, kemudian nanti bendahara sepertinya mereka punya iuran, punya kas sendiri karena mereka kan punya <i>plan</i> punya rencana, program yang itu yang berkaitan dengan anggaran itu sama sekali di luar campur tangan pihak sekolah. Kalau sekretaris ya biasa setiap mau paguyuban mereka menyampaikan undangan</p>	<p>Paguyuban orang tua siswa kelas VI memiliki struktur organisasi, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Guru kelas VI tidak hafal siapa saja pengurusnya, namun beliau memiliki catatannya di laptop.</p> <p>Ketua paguyuban orang tua siswa kelas VI yang dulu adalah Bu TA, namun bu TA mengundurkan diri. Tugas ketua adalah mengkoordinir dan memimpin paguyuban. Sekretaris paguyuban adalah Ibu IS. Tugas sekretaris adalah membuat surat undangan ketika akan diadakan pertemuan paguyuban, menjadi pembawa</p>	

		sekedar untuk mengingatkan, karena orang tua wali memiliki kesibukan masing-masing.” (16 Januari 2015)	<p>acara saat paguyuban berlangsung, dan mencatat kegiatan saat paguyuban. Bendahara adalah Ibu DY. Tugas bendahara adalah bendahara juga mengatur uang iuran dari para orang tua siswa kelas VI, keluar masuknya uang; melaporkan keuangan, keluar dan masuknya uang.</p>	
Orang Tua				
ST	“ “ (31 Desember 2014)			
HS	“ <i>Ketuane ki Bu TA. Sekretaris Mbak IS niku. Bendahara kwi mbak DY</i> ” (31 Desember 2014)			
DY	“-“ (31 Desember 2014)			
MR	“ketuanya sekarang, kalau dulu itu Ibu TA, tapi kemarin-kemarin itu bu TA seleh, minta digantikan sama pak M. Kalau sekretaris itu bu IS. Bendaharanya bu DY.” (2 Januari 2015)			
IS	“kalau ketuanya dulu bu TA. Tapi beliau sudah megundurkan diri. Sekarang belum ada yang menggantikannya. Sekretarisnya saya. Bendaharanya bu DY. Tugas sekretaris selama ini yang saya lakukan itu membuat undangan kalau mau ada rapat, menjadi pembawa acara pas paguyuban itu. Kalau laporan secara resmi itu tidak, paling cuma notulen-notulen itu. Kalau tugas ketua mengkoordinir paguyuban. Bendahara membuat laporan-laporan keuangan, meskipun secara lisan itu. Iya itu tugas bendahara juga mengatur keuangan itu, keluar masuknya uang. Itu kalau untuk iuran buku yang jumlahnya sedikit biasanya diambilkan dari uang paguyuban. Misal kemarin ada fotokopi apa kan cuma 5 ribu, ya itu diambilkan dari paguyuban, tapi kalau yang jumlahnya banyak itu biasanya orang tua iuran lagi.” (2 Januari 2015)			
SM	“ketuanya itu kemarin bu TA, tetapi beliau akhir-akhir ini ada agenda yang lebih penting di kelurahan, nah sekarang dilimpahkan ke Pak M. Sekretarisnya itu ibunya TY, bu IS. Bendahara Bu DY. Kalau ketua itu memberikan kebersamaan untuk kita, memimpin. Sekretaris ya tugasnya mencatat setiap kegiatan paguyuban itu, nanti diakhir itu dibacakan catatannya. Tugasnya juga membuat undangan pertemuan paguyuban. Bendahara tugasnya mencatat kas. Ini kan kita setiap pertemuan iuran. Kemudian nanti melaporkan keuangan, setiap pertemuan itu terkumpul berapa, lalu pengeluarannya berapa-berapa.” (2 Januari 2015)			
SU	“ketuanya itu Pak M. Bendaharanya bu, ibunya OK, bu DY itu. Bendahara itu mengurus keuangan, yang itu. Sekretaris kalau setau saya itu tugasnya mencatat yang datang, mencatat musyawarah itu. Tugasnya juga membuat			

			undangan, tapi dititipkan ke bu guru wali kelas, mengingatkan kalau akan ada paguyuban” (6 Januari 2015)	
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya notulen kegiatan paguyuban yang ditulis oleh sekretaris paguyuban. - Adanya catatan keuangan bendahara paguyuban 	
		Observasi 1	Sekretaris paguyuban, bu IS menjadi pembawa acara dalam kegiatan paguyuban. Sekretaris paguyuban menulis notulen pelaksanaan paguyuban pada bulan Januari 2015.	
		Observasi 2	Sekretaris paguyuban tidak berangkat karena ada acara, pembawa acara digantikan oleh orang lain. Bendahara melaporkan keuangan paguyuban secara lisan kepada orang tua siswa yang lain.	
4.	Apa saja yang dibahas dalam kegiatan paguyuban?	Guru (13/1/ 15)	“yang dibahas macam-macam antara lain perkembangan anak terutama saya menyampaikan bagaimana perkembangan anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini mencakup semua aspek, karena dalam pendidikan itu mencakup aspek psikomotor, kognitif, afektif itu saya sampaikan semua. Seperti tadi saya menekankan mari kita bekali anak-anak kita dengan membiasakan bersikap jujur, untuk pembiasaan beribadah, kemudian untuk belajarnya, mengerjakan tugas. Itukan sudah mencakup tiga aspek itu. Kemudian nanti orang tua juga punya masukan tentang bagaimana anak-anak mereka di rumah. Bisa berupa keluhan mungkin tentang anak-anak mereka, bisa berupa usulan karena mereka kan yang mengasuh sehari-hari di rumah, pastinya tahu bagaimana anak-anak mereka. Mungkin ada yang anak saya itu biasanya di rumah seperti ini, susah disuruh ini, minta tolong diberi tahu, atau sekarang alhamdulillah sudah mau ini.” (13 Januari 2015)	Hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban bermacam-macam. Yang utama adalah guru menyampaikan perkembangan belajar siswa, baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian beberapa orang tua juga melaporkan perkembangan anak di rumah. Secara kognitif kegiatan yang dibahas antara lain nilai-nilai yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Secara afektif kegiatan yang dibahas misalnya tentang perilaku anak selama di sekolah. Sedangkan untuk dana orang tua merencanakan dana tersebut dialokasikan untuk beberapa kegiatan dan penambahan fasilitas belajar.
		Guru (16/1/ 15)	<p>“terutama begini, yang saya sampaikan adalah perkembangan peserta didik, baik itu dari segi kognitif kemajuan belajar mereka secara akademis maupun bagaimana mereka berhubungan dengan teman, dengan guru yang mengacu pada sikap, kemudian juga spiritual mereka, mungkin ada anak yang harus diingatkan untuk sholat dan sebagainya itu. Ada juga yang tidak perlu diingatkan, sudah waktunya istirahat langsung sholat dengan sendiri. Jadi saya berusaha melaporkan apapun, sekecil apapun perkembangan dan apa saja yang terjadi pada anak.</p> <p>Peran kepala sekolah, jadi kalau misalnya ada hal yang penting, yang sekiranya bukan levelnya guru lagi itu biasanya kepala sekolah diatur untuk masuk, untuk memberikan arahan dalam sebuah rapat paguyuban. Di</p>	Dalam paguyuban kepala sekolah juga terkadang memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua untuk senantiasa memperhatikan belajar anak. Beragam ide dan saran dari orang tua terkait anak juga dibahas dalam kegiatan

		<p>samping itu kadang kala tidak hanya untuk pemecahan masalah, tetapi juga untuk memberikan motivasi kepada orang tua, menyampaikan hal-hal tentang sekolah. Termasuk meminta orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak-anak, itu kadang-kadang di kelas VI Pak kepala sekolah masuk. Supaya orang tua itu juga tahu “oiya pak kepala sekolah saja peduli, apa lagi saya sebagai orang tua karena itu anak-anak saya sendiri”” (16 Januari 2015)</p>	paguyuban	
Orang Tua				
ST		“kalau kemarin-kemarin itu ya mengumpulkan dana untuk keperluan. Selain itu juga membahas belajar, ya yang penting bu guru sama orang tua itu kerjasama untuk kemajuan siswa. Maksudnya dorongan belajar, untuk saling mendorong, bu guru juga ayo belajar, trus orang tua diminta untuk memberikan dorongan anak.” (31 Desember 2014)		
HS		“ya membahas keuangan itu, misalnya ada uang berapa, nanti untuk bu guru kelas berapa, untuk bu guru les berapa, udah berapa bulan, nanti sisanya untuk ada rekreasi, ada perpisahan. Membahas itu, anak-anak yang nakal-nakal itu <i>to</i> , yang putra-putra itu. Membahas anak-anak yang nakal-nakal itu. Membahas perkembangan anak.” (31 Desember 2014)		
DY		“yang pasti yang pertama itu cuma merencanakan nanti anggaran yang kira-kira dibutuhkan untuk kelas VI itu nanti apa saja. Rencana-rencana menghadapi anak ujian, kelas VI kan itu ada les dan harus koordinasi dengan gurunya. Kalau ada wali kelas itu selalu dibicarakan, kekurangan-kekurangan anak waktu selama ini, nanti diutarakan oleh wali kelas, nanti pendapat dari orang tua bagaimana.” (31 Desember 2014)		
MR		“yang dibahas itu kemajuan sekolah, kemajuan anak dalam belajar mengajar di sekolah itu biar lebih optimal, lebih maju lagi. Apa-apa yang perlu diperbaiki, apa ruangan sekolah, kurang apa kurang apa, terus belajar mengajar anak itu kurang bagaimana, mintanya sama wali itu harus diapakan, kurang les atau apa, untuk kemajuan anak. Untuk kemajuan sekolah itu contohnya ya <i>upamanya</i> gini untuk menempuh kelas VI ini nanti untuk menunjang ke sekolah yang lebih baik, yang diinginkan itu bagaimana, di samping belajar mengajar jam jam pelajaran yang resmi juga ditambah-tambah les.” (2 Januari 2015)		
IS		“kebanyakan perkembangan siswa, sementara ini kan belum ada kegiatan khusus untuk kelas VI, jadi ya sementara ini masih membahas		

		<p>perkembangan hasil belajar. Ya biasanya itu saja, mungkin iuran-iuran. Perkembangan anak misalnya, kemarin kan ada anak yang nakal, nah dari orang tua menyarankan agar orang tuanya diberi tahu begini begini. Jadi diharapkan orang tua itu diberitahu kalau anaknya melakukan sesuatu sehingga bisa langsung diberi nasihat.” (2 Januari 2015)</p>	
	SM	<p>“yang utama itu perkembangan anak dalam belajar, nanti ada keluhan tentang putra putri biasanya orang tua konsultasi dengan wali kelas, misalnya anaknya malas belajar atau sering main. Ya keuangan paling, setiap bulan ada pemasukan berapa lalu pengeluaran berapa untuk apa apa apa.” (2 Januari 2015)</p>	
	SU	<p>“membahas anak-anak itu mba supaya semangat belajarnya. Pokoknya membahas anak agar lebih disiplin, biar orang tuanya juga membantu bu guru, kalau di sekolah kan bu guru nah kalau di rumah itu orang tuanya. Ya membahas pelajaran, misal ada kekurangan apa, misal kekurangan buku, membayar uang buku.” (6 Januari 2015)</p>	
Siswa Kelas VI			
	TY	<p>“paling tentang tingkah laku anak-anak di sekolah, terus tentang kesulitan belajar.” (6 Januari 2015)</p>	
	TI	<p>“itu yang anak-anak nakal. Hasil belajar juga dibahas” (6 Januari 2015)</p>	
	AF	<p>“biasanya membahas pendidikan, perkembangan anak, aktivitas-aktivitas, sama membahas nilai.” (9 Januari 2015)</p>	
	OK	<p>“ya sikap anak-anak, nilai, ya kalau misalnya ada yang keluar lewat jendela, kalau ada yang nakal” (9 Januari 2015)</p>	
	DI	<p>“tentang belajarnya anak-anak” (9 Januari 2015)</p>	
	SH	<p>“tingkah laku murid, nulai-nilai murid, lalu yang membahas korden dan rak sepatu itu kan memakai uang paguyuban” (10 Januari 2015)</p>	
	Observasi 1	<p>Guru melaporkan perkembangan belajar siswa dari segi afektif dan kognitif.</p>	
	Observasi 2	<p>Guru melaporkan hasil try out mandiri, guru melaporkan sikap dan perilaku siswa selama di sekolah.</p> <p>Membahas keuangan yang rencananya digunakan untuk perpisahan kelas VI dan rekreasi.</p>	

5.	Apa tujuan dari kegiatan paguyuban?	Guru (13/1/ 15)	<p>“paguyuban itu sebenarnya dibentuk sebetulnya untuk menjalin kerja sama dengan sekolah. Bagaimana meningkatkan output peserta didik. Artinya mereka ikut memikirkan untuk kemajuan sekolah, apa yang orang tua bisa lakukan untuk mendukung anak-anak mereka.” (13 Januari 2015)</p>	<p>Tujuan dari kegiatan paguyuban adalah untuk menjalin kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah. Dari kerja sama tersebut diharapkan antara orang tua dan sekolah dapat saling mendukung untuk kemajuan belajar anak.</p>
6.	Apa saja partisipasi finansial atau uang yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?	Guru (13/1/ 15)	<p>“paling ya mereka wujudnya menambah fasilitas untuk kenyamanan anak-anak mereka sendiri. Bukan kemudian mereka iuran untuk saya atau guru, tidak seperti itu. Saya pun sampai saat ini juga tidak pernah tahu apakah mereka sendiri punya kegiatan iuran setiap bulannya berapa, punya program apa. Artinya saya tidak mencampuri mereka ke dalam, itu tidak. Sekolahan tidak ikut campur tangan dalam hal keuangan seperti itu. Itu betul-betul kepunyaan orang tua dan mereka gunakan untuk kenyamanan anak-anak mereka.” (13 Januari 2015)</p>	<p>Partisipasi finansial atau uang yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah berupa iuran tiap bulan. Dalam hal ini guru tidak mengetahui berapa banyak iuran dari orang tua siswa kelas VI. Urusan finansial diatur sendiri oleh orang tua siswa.</p>
		Guru (16/1/ 15)	<p>“kalau bentuk uang langsung untuk memotivasi anak itu tidak <i>nggih</i> tapi ya itu sekedar untuk fasilitas. Mereka mendukung pengadaan fasilitas yang belum mampu dibiayai oleh sekolah, yang sekiranya anak-anak mereka membutuhkan. Ketika itu diadakan itu akan mendukung suasana belajar menjadi lebih baik, anak-anak mereka menjadi lebih maju.” (16 Januari 2015)</p>	<p>Iuran tersebut dialokasikan untuk acara akhir tahun kelas VI, untuk menjenguk anak/guru yang sakit, serta untuk penambahan fasilitas belajar anak di kelas.</p>
		Orang Tua	<p>ST</p> <p>“Tapi kalau kelas VI ini ya rutin tiap paguyuban itu iuran untuk nanti kepentingan siswa karena kan nanti ada perpisahan ada kelulusan itu lho mba. Kemarin itu dari uang paguyuban itu sudah membelikan korden, trus lemari, sama rak sepatu.</p> <p>Pas kelas IV dan kelas V itu untuk keperluan kalau bu guru sakit apa wali sakit itu kan nanti ada kaya dana sosial itu. Tapi kalau kelas VI ini ya rutin tiap paguyuban itu iuran untuk nanti kepentingan siswa karena kan nanti ada perpisahan ada kelulusan itu lho mba. Ya, itu sebenarnya iuran itu tidak diharuskan cuma supaya <i>ga</i> terlalu keberatan kita nantinya kalau perpisahan, untuk fotokopi-fotokopi keperluan anak. Kesadaran orang tua itu iuran segitu tu <i>ga</i> harus dipaksakan, kesadaran sendiri.” (31 Desember 2014)</p>	<p>Orang tua siswa kelas VI juga memberikan partisipasi finansial dengan memberi anak uang untuk keperluan sekolah dan keperluan lainnya.</p>

		<p>HS</p>	<p>“ya untuk jajan, untuk beli alat-alat sekolah. kalau paguyuban <i>sebulan iuran. Mbenjang kangge menghadapi perpisahan.</i>” (31 Desember 2014)</p>	
		<p>DY</p>	<p>“iuran itu kelas VI karena padat acara <i>to</i>, mulai banyak iurannya. Kalau kelas VI ini iurannya 50 ribu. Iuran itu rencana kalau nanti ada perpisahan, kalau anak-anak minta karya wisata akhir tahun. Juga untuk menjenguk bu guru atau anak yang sakit.” (31 Desember 2014)</p>	
		<p>MR</p>	<p>“kelas VI ini tiap bulan iuran, untuk meringankan kalau pas kelulusan besok. Daripada langsung <i>mending</i> dari sekarang dicicil. Nantinya untuk perpisahan, untuk macem-macem kegiatan lulusan sekolah, upamanya mau rekreasi atau apa itu menabung dulu. Itu untuk kekurangan di kelas, kalau bisa untuk membantu biasanya diambilkan dari situ. <i>Upamanya</i> kemarin korden, rak sepatu, rak sandal itu kemarin juga diambilkan dari situ. Kayanya lho ya, kalau saya tidak salah dengar. Sama <i>upamanya</i> kalau diakhir tahun itu kurang kan jadi tidak terlalu banyak, sama untuk mengantisipasi yang tidak mampu itu lho mba, kalau yang mampu <i>si</i> tidak masalah. Kemudian untuk menjenguk anak yang sakit, bu guru yang sakit.” (2 Januari 2015)</p>	
		<p>IS</p>	<p>“biasanya, ya itu iuran itu. Kalau kelas VI ini iurannya 50 ribu. Kan mungkin besok ketika akhir tahun ajaran digunakan untuk doa bersama ketika akan ujian, perpisahan, serta untuk ijazah dan lain-lain. Tujuannya sebenarnya untuk meringankan <i>to</i>, daripada nanti diakhir langsung berapa ratus kan kasihan. Soalnya masuk SMP kan biayanya mahal. Kemarin itu sudah digunakan untuk membeli korden, rak sepatu. Jadi tidak hanya di akhir, <i>kasarane</i> bukan untuk nabung, tapi kalau ada kebutuhan apa ya bisa diambilkan dari situ. Iya digunakan untuk les. Itu untuk membayar bu guru les. Tapi kemarin bu guru lesnya tidak mau. Kan lesnya itu ada 2 <i>to</i> mba, yang satu oleh bu guru wali kelas, yang satunya bu guru les. Kalau wali kelas kita ada rencana mau memberi. Juga digunakan untuk menjenguk anak atau bu guru yang sakit” (2 Januari 2015)</p>	
		<p>SM</p>	<p>“iuran itu, nanti kan dialokasikan untuk persiapan besok, nanti kan ada tryout, fotokopi-fotokopi. Terus nanti ada perpisahan tutup tahun, kemudian untuk tanda terima kasih. Ini kan kelas VI lesnya dua <i>to</i>, dari wali kelas sendiri dan dengan bu guru les. Lha untuk bu guru les itu kan nanti diperhitungkan, itu kemarin kita memberikan per triwulan. Kalau bu guru kelas itu belum, nanti di akhir kita pikirkan bersama.</p> <p>Iya untuk menjenguk, kalau murid atau wali murid yang sakit, atau kalau</p>	

			melayat.” (2 Januari 2015)	
	SU		“kalau anak saya itu jajan secukupnya. Kalau ada tarikan apa ya saya bayar dulu. Misal kalau membayar buku ya saya usahakan secepatnya membayar. Iurannya 50 ribu. Untuk kekurangan sekolah itu misalnya di akhir tahun nanti. Misal nanti untuk kenang-kenangan bu guru, untuk rekreasi, untuk perpisahan juga. Kalau ada anak sakit, bu guru sakit, itu biasanya diambilkan dari situ.” (6 Januari 2015)	
Siswa Kelas VI				
	TY	Peneliti	: Kamu tentunya diberi uang oleh orang tua. Uang yang diberikan digunakan untuk apa saja?	
		TY	: “untuk jajan, untuk ditabung, untuk alat tulis, membayar LKS” (6 Januari 2015)	
	TI	Peneliti	: Kamu tentunya diberi uang oleh orang tua. Uang yang diberikan digunakan untuk apa saja?	
		TI	: “untuk jajan, sisanya ditabung. Untuk buku juga” (6 Januari 2015)	
	AF	Peneliti	: Kamu tentunya diberi uang oleh orang tua. Uang yang diberikan digunakan untuk apa saja?	
		AF	: “kalau hari senin itu untuk infaq, terus nanti sisanya untuk jajan, kalau adik minta ya dikasih.” (9 Januari 2015)	
	OK	Peneliti	: Kamu tentunya diberi uang oleh orang tua. Uang yang diberikan digunakan untuk apa saja?	
		OK	: “untuk jajan, ditabung” (9 Januari 2015)	
	DI	Peneliti	: Kamu tentunya diberi uang oleh orang tua. Uang yang diberikan digunakan untuk apa saja?	
		DI	: “kalau senin itu untuk infaq, kalau hari yang lain untuk jajan” (9 Januari 2015)	
	SH	Peneliti	: Kamu tentunya diberi uang oleh orang tua. Uang yang diberikan digunakan untuk apa saja?	
		SH	: “kalau seumpamanya sisa ditaruh di kotak, kalau misal mau	

			jajan tinggal ambil di kotak itu.” (10 Januari 2015)	
		Observasi 2	Orang tua membahas finansial yang rencananya akan digunakan untuk kegiatan perpisahan dan rekreasi.	
		Dokumentasi	- Adanya catatan keluar masuknya uang paguyuban yang digunakan untuk menjenguk guru serta untuk membeli gorden dan rak sepatu.	
7.	Apa saja partisipasi sarana prasarana (barang) yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?	Guru (13/1/ 15)	“kalau kita tidak pernah menerima dalam bentuk uang, jadi hanya sebatas pada penambahan fasilitas belajar. Misalnya yang ada di kelas ini ya, ini kan kalau panas silau, dan sekolah belum mampu memasang korden, maka mereka dengan sendirinya memikirkan untuk membuat anak-anak mereka nyaman di kelas, mereka memasangkan korden di kelas begitu contohnya. Di kelas VI nggih, selain itu rak sepatu itu sama korden.” (13 Januari 2015)	Partisipasi sarana prasarana yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah berupa pengadaan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang sudah diberikan oleh orang tua kelas VI adalah berupa korden dan rak sepatu. Fasilitas kelas (korden dan rak sepatu) tersebut diambilkan dari uang iuran orang tua siswa kelas VI.
		Guru (16/1/ 15)	“ya itu tadi, yang saya sebutkan, di kelas VI baru ada korden dan rak sepatu.” (16 Januari 2015)	
		Orang Tua		
		ST	“oh, <i>engga engga</i> . Menggunakan uang paguyuban itu nanti membeli <i>bareng-bareng</i> . kemarin itu dari uang paguyuban itu sudah membelikan korden, korden jendela; trus lemari; sama rak sepatu.” (31 Desember 2014)	
		HS	“ <i>mbiyen ki pas kelas VI nika kanggo tuku tempat sepatu</i> . Untuk membeli tempat sepatu, korden” (31 Desember 2014)	
		DY	“ya pertama itu lho mba, pas pertemuan, itu kan kelas VI ruangannya untuk belajar anak, dilapori oleh sekolah, cuma dilapori saja oleh sekolah, bukan minta, almarinya rusak, bukunya berantaskan, kenyamanan belajarnya kurang <i>to</i> itu. Sama ini, korden untuk sebelah kiri ya itu, kalau pagi kan sinar matahari langsung masuk, cahayanya itu kan membuat silau, sama diusahakan agar kelas bersih itu dilepas sepatunya. Ada informasi seperti itu, terus kalau lebih bagus kalau ada rak sepatu biar tidak berantakan sepatunya.” (31 Desember 2014)	
		MR	“Kalau di kelas kayanya cuma korden, rak sandal, rak sepatu.” (2 Januari 2015)	
		IS	“kayanya belum pernah. Jadi langsung uang nanti dibelikan barang. Untuk di kelas pertama masuk itu paguyuban membeli korden sama rak sepatu. Korden itu kalau yang sebelah kiri itu kan silau kalau pagi. Yang sebelah	

		<p>kanan itu kan tidak dikasih korden to. Terus kalau rak sepatu itu kan untuk tempat sepatu. Jadi di dalam pakai sandal, nah sepatunya untuk di luar.” (2 Januari 2015)</p>	
	SM	<p>“kalau ke sekolah pernah, itu dari uang paguyuban membelikan rak sepatu dan korden. Korden itu kan karena silau, pas awal-awal itu kan dipasang kertas kado lama-lama kan wali murid berpikir “apa ya pantes”. Lalu kami sepakat untuk membelikan korden. Rak sepatu itu kan tujuannya kan agar sepatunya tidak berserakan, soalnya kan anak-anak kalau ke kelas sepatunya dilepas.” (2 Januari 2015)</p>	
	SU	<p>“kemarin itu beli korden, rak sepatu, keset, dan lemari itu juga sepertinya dibantu oleh sekolah. Kalau belajar kan anak-anak silau, jadi dibelikan korden. Kalau rak sepatu itu kan anak-anak kalau masuk ke kelas sepatunya dilepas supaya menjaga kebersihan di kelas. Biar rapi jadi beli rak sepatu.” (6 Januari 2015)</p>	
Siswa Kelas VI			
	TY	<p>“korden, rak sepatunya 2. Dibelikan korden karena waktu itu kepanasan, silau juga. Kadang sepatunya bercecetan, jadi agar rapi diberi rak sepatu” (6 Januari 2015)</p>	
	TI	<p>“rak sepatu, sama korden.” Mengapa dibelikan korden? “soalnya pas pagi itu silau” Mengapa dibelikan rak sepatu? “itu kalau ke kelas kan sepatunya dilepas. Kalau pagi rak sepatunya dikeluarkan, lalu kalau sudah pulang dimasukkan ke kelas.” (6 Januari 2015)</p>	
	AF	<p>“ya perlengkapan sekolah paling tidak. Lalu ada korden dan rak sepatu.” Mengapa dibelikan korden? “itu setiap siang kan kepanasan, silau juga” Mengapa dibelikan rak sepatu? “biar sepatunya tidak berantakan dan tidak hilang.” (9 Januari 2015)</p>	
	OK	<p>“iya, korden dan rak sepatu 2. Mengapa dibelikan korden? “agar anak-anak yang di pinggir korden tidak silau” Mengapa dibelikan rak sepatu? “kan di kelas lain juga ada, kalau pagi itu</p>	

			sepatunya dilepas, nah sepatunya ditaruh disitu.” (9 Januari 2015)	
	DI		“buku, korden dan rak sepatu. Mengapa dibelikan korden? “soalnya silau” Mengapa dibelikan rak sepatu? “supaya sepatunya tidak berceciran” (9 Januari 2015)	
	SH		“korden tadi <i>to</i> , sama rak sepatu Mengapa dibelikan korden? “kalau siang itu kan sinar matahari masuk, silau, jadi diberi korden.” Mengapa dibelikan rak sepatu? “kan sepatunya dilepas kalau masuk ke kelas, biar tidak acak-acakan di depan kelas, biar rapi.” (10 Januari 2015)	
	Dokumentasi		Adanya catatan keuangan bendahara untuk membeli gorden dan rak sepatu.	
8.	Apa saja partisipasi tenaga yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?	Guru (13/1/ 15)	“oh begini, kalau kita ada kegiatan kerja bakti, itu mereka aktif. Seperti contohnya ketika ada erupsi Kelud sampai sini, itu kan anak-anak tidak mungkin bisa membersihkan sendiri, itu orang tua diminta datang untuk membersihkan, dan mereka datang membantu.” (13 Januari 2015)	Berdasarkan informasi yang diperoleh orang tua kelas VI pernah menyumbang tenaga dalam kerja bakti, namun hal itu ketika siswa duduk di kelas V, dan di kelas VI ini orang tua siswa kelas VI belum pernah menyumbang tenaga dalam kerja bakti sekolah. Jadi, orang tua siswa kelas VI belum pernah memberikan partisipasi tenaga selama anak mereka duduk di bangku kelas VI.
		Guru (16/1/ 15)	“misalnya kalau ada kerja bakti itu mereka diundang, dan itu juga mereka bersedia. Misalnya ketika dulu, tapi masih kelas V <i>nggih</i> erupsi Kelud itu, mereka juga datang membersihkan kelas.” (16 Januari 2015)	
		Orang Tua		
		ST	“kalau kelas <i>engga</i> , cuma dulu pas sekolahan membangun itu wali murid diminta untuk kerja baktinya, itu sama-sama kerja bakti pas <i>mbangun</i> itu, tapi kalau kelas <i>engga</i> ada, cuma halaman.” (31 Desember 2014)	
		HS	“kalau saya nggak pernah, kalau dulu <i>mbah kakung sederenge sakit, pas ndamel kelas ingkang tingkat nika mbah kakung nate pokoke podo sambatan kanggo ngrewangi sekolahan.</i> ” (31 Desember 2014)	
		DY	“ya itu, kalau pembangunan ya ada mba, kerja bakti kan. Pas habis <i>mbangun</i> itu kan biar bisa cepat digunakan, anak-anak kan <i>ga</i> terlalu bisa mengangkut material, nah itu dilakukan oleh wali murid. Saya sendiri namanya juga ibu rumah tangga, tapi sebisanya saya, saya ada makanan apa saya kasih pas kerja bakti itu.” (31 Desember 2014)	

		<p>MR</p> <p>“kemarin itu pas sekolah baru di bangun itu membantu membersihkan yang sebelah belakang sekolah. Itu kan belakang sekolah banyak <i>nganu to</i> asbes, batu bata <i>remuk-remuk</i> itu lho, itu dikumpulkan terus bersih-bersih rumput. Sama itu suruh bawa tanaman-tanaman itu, tanaman bunga-bunga.” (2 Januari 2015)</p>	
		<p>IS</p> <p>“pernah dulu itu, setelah sekolah membangun. Itu dari orang tua membersihkan kelas masing-masing, ada yang mengepel lantai, ada yang membersihkan tembok, ada yang membersihkan kaca. Itu pas kelas V. Kalau kelas VI ini belum.” (2 Januari 2015)</p>	
		<p>SM</p> <p>“kerja bakti itu pas kelas V pas gunung meletus itu. Tapi dalam pelaksanaannya hanya beberapa orang tua yang hadir, tidak semuanya.” (2 Januari 2015)</p>	
		<p>SU</p> <p>“pernah dulu, pas sekolah melakukan pembangunan, tapi yang datang bapaknya.” (6 Januari 2015)</p>	
Siswa Kelas VI			
		<p>TY</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah? kerja bakti untuk apa saja?</p>	
			<p>TY : “pernah, itu pas Gunung Kelud meletus, lalu pas sekolah membangun. Pas itu sekolah sehat memberikan tanaman-tanaman” (6 Januari 2015)</p>
		<p>TI</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah? kerja bakti untuk apa saja?</p>	
			<p>TI : “pernah. Pas Gunung Kelud pernah, sama pas setelah pembangunan” (6 Januari 2015)</p>
		<p>AF</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah? kerja bakti untuk apa saja?</p>	
			<p>AF : “pernah, bersih-bersih sekolah. Soalnya kan ada bangunan baru yang baru selesai dikerjakan.” (9 Januari 2015)</p>
		<p>OK</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah? kerja bakti untuk apa saja?</p>	
			<p>OK : “kalau kerja bakti kan bapak belum tentu di rumah, jadi paling memberi makanan yang dibuat ibu untuk yang sedang</p>

			kerja bakti.” (9 Januari 2015)	
		DI	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah? kerja bakti untuk apa saja? DI : “ <i>engga</i> ” (9 Januari 2015)	
		SH	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah? kerja bakti untuk apa saja? SH : “pernah. Waktu itu pas SD membangun. Membantu membersihkan.” (10 Januari 2015)	
9.	Apa saja partisipasi keahlian yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?	Guru (13/1/ 15)	“Kalau tahun sebelumnya, itu ada orang tua yang terampil membuat kerajinan, itu juga mereka bersedia menularkan kepada anak-anak, kalau tahun ini kebetulan tidak ada.” (13 Januari 2015)	Orang tua siswa kelas VI belum pernah memberikan partisipasi keahlian.
		Guru (16/1/ 15)	“kalau yang sekarang ini sepertinya belum, tapi yang dulu itu pernah ada.” (16 Januari 2015)	
		Orang Tua		
		ST	“kayanya kalau kegiatan belajar belum pernah mba. Sepengetahuan saya itu belum, tapi kalau keterampilan itu, tapi bukan saya, seperti keterampilan itu pernah. Kemarin itu kayanya, ya dibantu sama bu guru si mba, membuat <i>bese</i> itu. Tapi kayanya <i>ga</i> jadi, cuma ya di rumah orang tua <i>ngajarin</i> caracaranya, cuman dilanjut di sekolah belum jadi. Kalau di sekolah belum pernah <i>e</i> mba membantu berpartisipasi belajar mengajar.” (31 Desember 2014)	
		HS	“kalau <i>mbah kakung</i> tidak pernah, kalau orang tua yang lain mungkin ada. Tidak tahu kalau yang lain, tidak tahu.” (31 Desember 2014)	
		DY	“kalau setau saya tidak pernah.” (31 Desember 2014)	
		MR	“kalau di sekolah itu tidak pernah” (2 Januari 2015)	
		IS	“sebenarnya sudah ditawarkan, tapi kayanya orang tua tidak percaya diri. Untuk itu mba, untuk mengisi kekosongan pelajaran. Jadi mungkin ya belum ada, soalnya orang tua tidak percaya diri.” (2 Januari 2015)	
		SM	“belum, setau saya belum <i>e</i> mba.” (2 Januari 2015)	
		SU	“tidak ada mba.” (6 Januari 2015)	

		<p>Siswa Kelas VI</p> <table border="1"> <tr> <td>TY</td><td>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? TY : “tidak pernah” (6 Januari 2015)</td></tr> <tr> <td>TI</td><td>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? TI : “nggak tahu” (6 Januari 2015)</td></tr> <tr> <td>AF</td><td>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? AF : “belum pernah kayanya” (9 Januari 2015)</td></tr> <tr> <td>OK</td><td>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? OK : “belum” (9 Januari 2015)</td></tr> <tr> <td>DI</td><td>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? DI : “engga pernah” (9 Januari 2015)</td></tr> <tr> <td>SH</td><td>Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? SH : “engga tahu, kayanya belum pernah” (10 Januari 2015)</td></tr> </table>		TY	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? TY : “tidak pernah” (6 Januari 2015)	TI	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? TI : “nggak tahu” (6 Januari 2015)	AF	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? AF : “belum pernah kayanya” (9 Januari 2015)	OK	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? OK : “belum” (9 Januari 2015)	DI	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? DI : “engga pernah” (9 Januari 2015)	SH	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? SH : “engga tahu, kayanya belum pernah” (10 Januari 2015)
TY	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? TY : “tidak pernah” (6 Januari 2015)														
TI	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? TI : “nggak tahu” (6 Januari 2015)														
AF	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? AF : “belum pernah kayanya” (9 Januari 2015)														
OK	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? OK : “belum” (9 Januari 2015)														
DI	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? DI : “engga pernah” (9 Januari 2015)														
SH	Peneliti : Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? SH : “engga tahu, kayanya belum pernah” (10 Januari 2015)														
10.	Apa saja partisipasi moril yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?	<p>Guru (13/1/ 15)</p> <p>“mereka termasuk aktif, misalnya ketika saya memberikan rencana ke depan seperti ini, saya mohon masukan dari bapak ibu untuk seperti ini. Mereka itu aktif, “kalau menurut saya begini begini” jadi bisa bersama-sama lah artinya. Dan bentuk partisipasi yang lain, dan saya rasa ini sangat penting, ketika mereka bersedia mengantarkan anak mereka les pada malam hari. Itu kan juga suatu bentuk perhatian dan partisipasi yang tidak bisa kita remehkan.” (13 Januari 2015)</p> <p>Guru (16/1/ 15)</p> <p>“oiya, mereka kan memberikan dukungan, kemudian ketika ada rapat itu memberikan ide, pemikiran. Saya pun biasanya kalau ada sesuatu saya menawarkan kepada orang tua, misalnya kegiatan belajar sore, untuk menentukan jadwal les itu saya menyediakan waktu, saya bersedia demikian, saya menawarkan kepada wali murid bagaimana, kemudian</p>	<p>Partisipasi moril yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah berupa dukungan belajar, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, ide dan saran yang disampaikan saat kegiatan paguyuban serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa.</p> <p>Dukungan belajar yang diberikan orang tua kepada anak adalah berupa teguran kepada anak, menemani dan membantu</p>												

		<p>mereka juga mempunyai ide bagaimana baiknya untuk anak-anak mereka supaya dengan jadwal yang sedemikian padatnya mereka tidak terlalu <i>capek</i> anak-anak, dan mereka bisa masuk, kemudian juga mereka bersedia mengantar jemput anak mereka ketika les malam itu juga termasuk sebuah dukungan yang baik.” (16 Januari 2015)</p>	<p>anak belajar, serta memberikan hadiah serta pujiannya kepada anak.</p>
Orang Tua			
	ST	<p>“ada ide dan saran dari orang tua. Kemarin itu ada kenakalan anak itu lho, ya saya inginnya anak itu dinasihati. Kalau kata bu guru, dari orang tua ke murid tidak boleh, jadi yang boleh memberi teguran kepada murid itu bu guru sama guru BP sama kepala sekolah. Tapi kalau wali murid, sama murid tidak boleh sama bu guru. Kemarin kan ada yang usul kalau orang tua mau ketemu sama anaknya itu <i>ga</i> boleh, kan seperti mau <i>dilabrik</i> itu <i>to mba</i>.</p> <p>Dukungan belajar kalau sama anaknya sendiri itu setiap hari saya ingatkan untuk belajar, suruh mengerjakan PR, tapi kadang memang anaknya masih nyantai <i>to</i>. Ya kaya gitu lah, kadang langsung mengerjakan kadang main dulu.” (31 Desember 2014)</p>	
	HS	<p>“saya cuma gini, <i>sesuk nek kowe kepenget dadi guru, cita-citane dadi guru nika, kowe kudu sinau sing tenan, ojo kakehan dolan, kula ngaten</i>.</p> <p>Kalau saran yang lain itu ya ada, kalau itu les, kapan waktunya, baiknya hari apa jam berapa, itu begitu.” (31 Desember 2014)</p>	
	DY	<p>“kalau di rumah itu selalu saja ingatkan supaya belajar terus, tapi ya <i>gimana</i>, ya itu tadi kadang susah. Makanya itu saya suruh les, soalnya kalau di rumah <i>podo ra gelem sinau e</i>. Seperti itu, kalau itu ya kita selalu memacu supaya belajar. Makanya itu kemarin pas libur itu kan 4 hari untuk les. Saya mohon sama wali kelas biar <i>ga</i> terlalu banyak main.</p> <p>Terkadang kalau perlu kadang kala ada satu dua saran dari saya. Misal kalau ada kenakalan anak. Anu itu kemarin ada anak yang keluar lewat jendela itu kalau kita sarankan supaya guru memberi tahu orang tua secepatnya. Saya sendiri kalau <i>ga</i> ada paguyuban, <i>ga</i> tau ada kejadian seperti itu. Jadi orang tua bisa memantau anak dengan secepatnya dikasih tahu. (31 Desember 2014)</p>	
	MR	<p>“ya kalau dukungan-dukungan itu kita membantu kalau di sekolah itu kita serahkan sama bu guru. Nah kalau di rumah itu kan juga perlu dididik,</p>	

		<p>perlu dipantau juga sama orang tua. Pokoke anak itu bertemannya dengan siapa, bagaimana, kita memberi saran, kalau <i>dolan ki karo bocah sing ngene ngene</i>, pokoknya kalau main itu dipantau.</p> <p>Kalau kemarin ya saya sempat memberikan saran tentang anak yang nakal. Belajar kalau saya bisa ya saya temani, tapi kalau ada pertemuan apa ya bapaknya yang menemani. Tapi pasti selalu ada yg menemani.” (2 Januari 2015)</p>	
	IS	“paling paling saran, anak-anak disarankan harus begini-begini. Waktu ada yang nakal, orang tua memberikan saran supaya diapakan seperti itu. Waktu apa itu tidak ada saran, yang dibahas tentang belajar anak. Kan ini paguyuban tiap bulan <i>to</i> , jadi tiap bulan ya membahasnya berbeda, kadang ada anak yang bermasalah.” (2 Januari 2015)	
	SM	“ya memberikan semangat biar lebih rajin belajarnya, memberikan fasilitas belajar kepada anak. Saran kalau saya pribadi belum. Kalau orang tua yang lain ya kemarin itu menyampaikan ide penambahan jam belajar agar semuanya bisa lulus dengan baik. Dan akhirnya ide itu terlaksana. Anak kalau di rumah kan susah belajarnya, kalau sama bu guru kan nurut itu lho mba. Lalu ada saran kemarin itu gini, tingkat kemampuan belajar anak kan tidak sama, kemarin itu ada saran biar dibagi dua atau tiga kelompok lesnya. Macam-macam itu mba. Itu biasanya bu guru menyampaikan pas kegiatan paguyuban. Tapi kalau yang memang tidak bisa disampaikan secara umum biasanya bu guru bicara dengan orang tua si anak secara empat mata.” (2 Januari 2015)	
	SU	“orang tua itu selalu mengingatkan supaya rajin, ya sholatnya. Tiap paguyuban ada saran dari orang tua. Jadi saling mendukung supaya anaknya rajin dan giat belajar. Sarannya itu ya tentang anak itu, tentang kenakalan anak. Kan anak itu kalau diajar bu guru kan bicara sendiri, ramai sendiri. Kemarin pak M itu ada saran, supaya memberikan buku, buku tentang catatan kenakalan anak itu. Jadi nanti buku atau surat itu dilaporkan ke orang tuanya.” (6 Januari 2015)	
Siswa Kelas VI			
	TY	Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberikan dukungan-dukungan supaya kamu rajin belajar?	
		TY : “iya minta supaya rajin belajar. Dinasihati juga supaya	

		<p>semangat belajar.” (6 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberi teguran saat kamu malas belajar?</p> <p>TY : “iya” (6 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?</p> <p>TY : “kalau belajar kadang ditemani bapak ibu, kadang sendirian. Kadang kalau ibu tidak bisa tanya sama saudara.” (6 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tua pernah memberikan puji/hadiah kepadamu saat nilaimu bagus atau mendapatkan suatu prestasi?</p> <p>TY : “iya sering” (6 Januari 2015)</p>	
	TI	<p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberikan dukungan-dukungan supaya kamu rajin belajar?</p> <p>TI : “iya pernah” (6 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberi teguran saat kamu malas belajar?</p> <p>TI : “pernah” (6 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?</p> <p>TI : “kalau ada tugas yang sulit tanya sama kakak. Lebih suka belajar sendiri daripada ditemani orang tua” (6 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tua pernah memberikan puji/hadiah kepadamu saat nilaimu bagus atau mendapatkan suatu prestasi?</p> <p>TI : “pernah” (6 Januari 2015)</p>	
	AF	<p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberikan dukungan-dukungan supaya kamu rajin belajar?</p> <p>AF : “iya sama ibu” (9 Januari 2015)</p>	

		<p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberi teguran saat kamu malas belajar?</p> <p>AF : “ditegur ibu” (9 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?</p> <p>AF : “sendiri juga boleh, ditemani juga boleh. Lebih suka ditemani. Kalau tugas yang sulit tanya kadang sama kakak-kakak yang sudah bisa, atau kadang sama ibu yang tahu” (9 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tua pernah memberikan pujian/hadiah kepadamu saat nilaimu bagus atau mendapatkan suatu prestasi?</p> <p>AF : “pernah, dibelikan sepatu dan tas. Kalau pujian jarang” (9 Januari 2015)</p>	
	OK	<p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberikan dukungan-dukungan supaya kamu rajin belajar?</p> <p>OK : “iya” (9 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberi teguran saat kamu malas belajar?</p> <p>OK : “iya sering. Contohnya ya kalau nilainya jelek itu suruh belajar, tidak main gterus, tidan menonton TV terus” (9 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?</p> <p>OK : “kalau ada PR yang sulit tanya sama bapak ibu atau saudara kalau bapak ibu tidak bisa.” (9 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tua pernah memberikan pujian/hadiah kepadamu saat nilaimu bagus atau mendapatkan suatu prestasi?</p> <p>OK : “diberi uang, untuk beli HP. Kalau pujian ya kadang-kadang” (9 Januari 2015)</p>	

		DI	<p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberikan dukungan-dukungan supaya kamu rajin belajar?</p> <p>DI : “iya” (9 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberi teguran saat kamu malas belajar?</p> <p>DI : “<i>engga, cuma</i> diberitahu supaya belajarnya lebih rajin” (9 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?</p> <p>DI : “kadang, paling kalau ada soal yang sulit tanya ke orang tua.” (9 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tua pernah memberikan pujian/hadiah kepadamu saat nilaimu bagus atau mendapatkan suatu prestasi?</p> <p>DI : “iya, sering. Hadiahnya berupa uang. Kalau sedikit ya untuk jajan, kalau banyak ditabung” (9 Januari 2015)</p>	
		SH	<p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberikan dukungan-dukungan supaya kamu rajin belajar?</p> <p>SH : “iya” (10 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu memberi teguran saat kamu malas belajar?</p> <p>SH : “<i>yo sama ayah itu kalau tidak belajar, semua fasilitas dicabut, kaya HP itu tidak boleh</i>” (10 Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?</p> <p>SH : “kalau ada tugas yang sulit tanya <i>yo</i> biasanya sama mas, sama ayah. Kalau ibu tidak terlalu bisa, jadinya tanya ayah, ayah kan pintar matematika, mas juga pintar matematika. Kalau ada di buku biasanya dimarahi “<i>wong</i> ada di buku kok tanya” Biasanya matematika itu diajari rumusnya. Kalau seperti PKn, IPS itu tidak tanya soalnya ada di buku.” (10</p>	

			<p style="text-align: center;">Januari 2015)</p> <p>Peneliti : Apakah orang tua pernah memberikan pujian/hadiah kepadamu saat nilaimu bagus atau mendapatkan suatu prestasi?</p> <p>SH : “pernah si, kalau hadiah itu seringnya diberi sama mas” (10 Januari 2015)</p>	
		Observasi 1	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua datang dan hadir dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI, 13 orang tua hadir. - Terjadi komunikasi antara guru dan orang tua siswa kelas VI dalam membahas perkembangan belajar anak. - Orang tua siswa memberikan saran untuk kemajuan belajar anak 	
		Observasi 2	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua datang dan hadir dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI, 18 orang tua siswa hadir. - Terjadi komunikasi antara guru dan orang tua siswa kelas VI dalam membahas perkembangan belajar anak. - Orang tua siswa memberikan saran untuk kemajuan belajar anak 	
		Dokumentasi	Adanya notulen kegiatan paguyuban yang ditulis oleh sekretaris paguyuban.	
11.	Hambatan apa yang dialami Ibu dalam pelaksanaan paguyuban orang tua siswa kelas VI SD N Panggang?	Guru (13/1/ 15)	“menurut saya, ada beberapa wali yang kadang-kadang kurang kalau diajak kegiatan atau apa, misalnya kalau rapat seperti ini tidak datang. Ada satu wali murid yang jarang sekali mengikuti paguyuban. Kalau diberi undangan tidak <i>rawuh</i> . Ada satu orang.” (13 Januari 2015)	Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan paguyuban adalah beberapa orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban
		Guru (16/1/ 15)	“oiya ini kadang, cuma kadang ada wali yang susah diundang, tapi prosentasenya sangat kecil. Ya terutama itu dia jadi tidak tahu perkembangan anaknya. Anaknya mau seperti apapun dia tidak tahu. Jadi ya anaknya begitu begitu saja, karena betul-betul dari sekolah yang mengusahakan. Artinya kan orang tua tidak tahu perkembangan anaknya di sekolah seperti apa, tidak tahu apa yang diinginkan sekolah untuk dilakukan terhadap anaknya.” (16 Januari 2015)	
		Orang Tua		
		ST	“apa ya mba, kalau mau ikut partisipasi itu, kadang itu membantu keponakan <i>to</i> mba, kerja <i>to</i> . Jadi kendalanya ya kasihan ponakan kalau	

			sendiri bekerja. Hehe, <i>engga</i> sibuk juga, tapi ya kadang membantu, kalau sendiri itu kan repot, kalau pas salon ramai itu kan repot kalau sendiri. Soalnya kan keponakan saya itu kan sibuk merias.” (31 Desember 2014)	
		HS	“ <i>engga</i> ada kayanya.” (31 Desember 2014)	
		DY	“ <i>anu</i> , dari wali murid itu kayanya banyak yang menyepelekan itu lho, setelah kelas VI ini alhamdulillah, tapi <i>yo</i> masih satu dua yang <i>nggak</i> berangkat. Karena yang dipantau dari wali kelas itu kan yang nilainya kurang yang masih perlu perbaikan, si A si B perlu les tambahan. Nah kan jadi bu guru bisa berkomunikasi dengan wali murid juga, kalau tidak berangkat kan jadi sulit dipantau sama wali kelas. Ini itu masih 1 yang masih sulit berangkat, itu orang tuanya jarang berangkat paguyuban.” (31 Desember 2014)	
		MR	“hambatannya itu orang tua ada satu dua orang tua yang jarang <i>banget</i> berangkat. Itu jaraaang <i>banget</i> berangkat mba. Ada yang selama rapat itu tidak pernah berangkat mba, nah kan jadinya bu guru kalau mau menyampaikan ini, mau mengeluhkan anak ini kurang ini kan bu guru jadinya susah. Komunikasi antara bu guru dan wali murid jadinya tidak bisa to.” (2 Januari 2015)	
		IS	“kalau pas paguyuban pada tidak berangkat itu kan jadi tidak bisa menyampaikan apa-apanya, jadi tidak bisa terlaksana. Idenya tidak tersalurkan.” (2 Januari 2015)	
		SM	“kalau di sekolah itu saya rasa tidak ada hambatan. Tapi kalau di rumah dalam sistem mengajar anak itu hambatannya itu anaknya <i>ngeyel</i> . Kalau diperintah kadang belum bisa langsung melaksanakan. Kalau misal waktunya sholat itu sulit, berat nonton televisi dan mainan HP.” (2 Januari 2015)	
		SU	“kayanya <i>engga</i> ada.” (6 Januari 2015)	
12.	Manfaat apa yang ibu guru peroleh dengan adanya kegiatan paguyuban ini?	Guru (13/1/ 15)	“-” (13 Januari 2015)	Manfaat yang diperoleh guru kelas VI dengan adanya kegiatan paguyuban adalah guru dapat menjalin komunikasi dengan wali murid serta kerja sama yang baik dengan orang tua untuk kemajuan belajar anak.
		Guru (16/1/ 15)	“banyak nggih, yang paling utama itu bisa komunikasi dengan wali murid. Jadi kan wali murid itu tahu secara detail kegiatan anaknya di sekolah seperti apa, itu tahu, saya bisa melaporkan. Kemudian saya bisa menjalin kerja sama dengan mereka bagaimana untuk memajukan untuk meningkatkan anak-anak ini, baik dalam hal belajar maupun bersikap, dan sebagainya.	

			Kalau kita sekolah menginginkan dalam bentuk dukungan, anak-anak jadi terkondisi untuk belajar menjadi lebih baik, itu adalah sesuatu yang sangat baik. Kita tahu perkembangan anak di rumah dari wali murid, jadi kita <i>change data</i> itu lho ketika pertemuan. Dan kita bisa melaporkan perkembangan anak-anak di sekolah, nanti kalau ada masalah kita bicarakan, ada titik temunya.” (16 Januari 2015)	
13.	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan adanya kegiatan paguyuban semakin meningkatkan motivasi (semangat) belajar anak?	Guru (13/1/ 15)	“ya jelas, karena saya dapat menyampaikan apa yang anak dapat di sini, bagaimana perkembangan anak, kemudian saya juga bisa minta, orang tua kan tahu “oh ternyata anak saya di sekolah seperti ini”. Jadi saya bisa meminta mereka untuk ikut mengawasi mereka di rumah, ikut mengarahkan mereka, artinya supaya mereka jangan terlalu cuek kepada anak-anak mereka, kan kadang ada orang tua yang “ah sudahlah itu kan sudah urusan di sekolah, mau ada tugas ada apa”.” (13 Januari 2015)	Menurut guru kelas VI, adanya paguyuban dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Karena antara orang tua dan guru dapat saling bertukar data tentang perkembangan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga diharapkan orang tua dapat memberi dukungan belajar kepada anak di rumah.
		Guru (16/1/ 15)	“tentu saja, ketika anak tahu bahwa orang tua mereka betul-betul mengerti keadaan mereka di sekolah, kondisi belajar mereka di sekolah, perkembangan mereka di sekolah, maka mereka sudah barang tentu mereka akan berpikir dalam tanpa kutip <i>nggih</i> , berpikir ketika seenaknya dan sebagainya karena nanti orang tua saya betul-betul tahu dan guru akan melaporkan.” (16 Januari 2015)	Menurut orang tua, adanya kegiatan paguyuban semakin meningkatkan motivasi belajar anak. Karena dengan adanya kegiatan paguyuban orang tua dapat mengetahui perkembangan dan perilaku anak selama di sekolah, orang tua dapat memantau anak setelah diberi laporan oleh guru kelas. Dengan adanya laporan dari guru kelas, orang tua dapat memberikan dorongan belajar ketika di rumah. Melalui paguyuban orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru kelas untuk menyampaikan keluh kesah tentang anaknya untuk kemudian guru kelas memberikan saran dan masukan kepada orang tua. Melalui kegiatan paguyuban orang tua juga mengetahui fasilitas belajar apa yang kurang di kelas sehingga orang tua dapat memberikan fasilitas belajar untuk kenyamanan anak.
		Orang Tua		
		ST	“kalau orang tua itu adanya paguyuban itu mendekatkan wali-walinya sama bu guru dan memantau anak kesehariannya. Walaupun paguyuban itu diadakan sebulan sekali tapi paling <i>engga</i> perkembangan, kelebihan dan kekurangannya anak itu tahu, ada laporan. Antara guru dan orang tua itu saling memantau. Orang tua juga tahu <i>to mba</i> perkembangannya <i>trus</i> semoga saja kalau setiap hari diingetin anaknya semakin semangat. Kalau kata bu guru kan sholatnya harus diingatkan, belajarnya, PRnya sudah dikerjakan belum, itu harus, katanya harus diingatkan, takutnya <i>nyantai</i> .” (31 Desember 2014)	
		HS	“semakin semangat. Ini kalau cucu saya lho, kalau yang lain tidak tahu.” (31 Desember 2014)	
		DY	“alhamdulillah mba, buktinya gini kalau ada paguyuban tu anaknya tanya, “gimana bu tadi bu guru bicara apa?” lha jadi kan dia kalau <i>diomongkan</i> gini gini sama wali kelas kan dia jadi semangat. Kalau wali murid sama wali kelas bertemu kan jadi anak tu ada semangat buat belajar <i>to mba</i> . Kan	Siswa kelas VI menganggap bahwa dengan adanya paguyuban maka siswa

			<p>anak takut kalau diomongkan jelek-jelek. Kalau ada paguyuban itu kan jadi saya bisa bicara sama wali murid yang lain, misal anaknya pak ini gini gini, nanti saya langsung bicara sama bapaknya. Jadi kan kita bisa <i>sharing</i> sama wali murid yang lain.” (31 Desember 2014)</p>	selalu dipantau dalam belajar, baik oleh orang tua maupun guru.
	MR		<p>“bisa. Soalnya kalau sarana prasarana kurang, tidak lengkap jadi tidak menunjang to. <i>Nek kula, nek ono</i> pertemuan apa itu saya usahakan berangkat mba, jadi kan bisa tahu anak saya bagaimana-bagaimana. Penting sekali itu mba. <i>Nek kula yo seneng, soale ngerti bocah ki nek nang sekolah ki piye, kurange opo, ketinggalan banget opo ora.</i> Kan jadinya orang tua kan bisa mendukung, anak itu kurangnya apa, lemahnya apa.” (2 Januari 2015)</p>	
	IS		<p>“kalau menurut saya semakin meningkatkan, kan kita jadi tahu perkembangan anak di sekolah seperti bagaimana, perkembangan belajarnya bagaimana. Kalau tidak ada paguyuban kan jadi tidak tahu, bu guru mungkin juga susah kalau orang tua melaporkannya secara pribadi.” (2 Januari 2015)</p>	
	SM		<p>“semakin baik, soalnya kalau menurut saya kan orang tua jadi tahu perkembangan anak di sekolah. Nanti kan kalau ada laporan dari bu guru kan orang tua tinggal menasihati anak begini begini. Lebih mempermudahkan kita untuk berkomunikasi dengan bu guru. Seperti saya sendiri kan kadang bingung, kadang di rumah kita sudah memberikan yang terbaik, tapi kan di luar rumah kita tidak tahu <i>wong</i> kita kan tidak bisa mengikuti kemana anak pergi.” (2 Januari 2015)</p>	
	SU		<p>“iya, iya, disiplin. Soalnya dari orang tua itu mendorong anak supaya anak. Sangat membantu belajar anak.” (6 Januari 2015)</p>	
	Siswa Kelas VI			
	TY	Peneliti	: Apakah kamu senang dengan adanya paguyuban? Mengapa?	
		SH	: “-“ (6 Januari 2015)	
	TI	Peneliti	: Apakah kamu senang dengan adanya paguyuban? Mengapa?	
		TI	: “senang, soalnya orang tuanya bisa tahu perkembangan anaknya.” (6 Januari 2015)	
	AF	Peneliti	: Apakah kamu senang dengan adanya paguyuban? Mengapa?	
		AF	: “senang, soalnya kan jadi tahu belajarnya bagaimana,	

			gurunya bilang apa kepada orang tua tentang kita” (9 Januari 2015)	
	OK	Peneliti OK	: Apakah kamu senang dengan adanya paguyuban? Mengapa? : “senang, soalnya perbuatan-perbuatan buruk, nilai-nilai, terus kalau besok mau mengadakan ini itu kan jadi diketahui orang tua. Jadi anak tinggal mendengarkan orang tua. (9 Januari 2015)	
	DI	Peneliti DI	: Apakah kamu senang dengan adanya paguyuban? Mengapa? : “senang, soalnya jadi tahu belajarnya bagaimana” (9 Januari 2015)	
	SH	Peneliti SH	: Apakah kamu senang dengan adanya paguyuban? Mengapa? : “senang. Soalnya kekurangannya siswa itu disampaikan orang tua, nanti orang tua menyampaikan ke siswa, nanti kekurangannya apa disuruh belajar. terus juga disuruh untuk les juga” (10 Januari 2015)	

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Bentuk partisipasi fisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	Pembahasan partisipasi finansial dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	
		Pembahasan partisipasi dalam bentuk sarana prasarana dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	
2.	Bentuk partisipasi nonfisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	Pembahasan partisipasi tenaga/keahlian dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	
		Pembahasan partisipasi moril dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	

Lampiran 4. Hasil Observasi

OBSERVASI 1

Hari, tanggal : Selasa, 13 Januari 2015
Tempat : Ruang Kelas VI
Waktu : 13.30-14.20

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI	Pelaksanaan kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI sebagai wadah yang menampung partisipasi orang tua siswa kelas VI	<ul style="list-style-type: none"> - Acara dimulai pukul 13.30. Acara dibuka oleh sekretaris paguyuban, Bu IS. Susunan acara dalam paguyuban bulan Januari 2015 adalah, pembukaan, inti, lain-lain, dan penutup. Acara dibuka dengan membaca Basmallah bersama-sama. Acara inti adalah penyampaian informasi perkembangan belajar siswa oleh guru kelas VI. Tidak acara lain-lain dalam kegiatan paguyuban bulan Januari 2015. Acara ditutup dengan membaca hamdalah. - Setelah kegiatan paguyuban selesai beberapa orang tua terlihat mendekati guru kelas VI untuk menyampaikan keluh kesah anak mereka secara personal kepada guru kelas VI.
1.	Bentuk partisipasi fisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	Pembahasan partisipasi finansial dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua membayar iuran ke bendahara paguyuban yaitu ibu DY. Ketika iuran tersebut orang tua memang tidak membahasnya bersama dengan guru. - Guru mengurus pembayaran LKS dan foto yang belum lunas.
		Pembahasan partisipasi dalam bentuk sarana prasarana dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	TIDAK TERLIHAT
2.	Bentuk partisipasi nonfisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	Pembahasan partisipasi tenaga/keahlian dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	TIDAK TERLIHAT
		Pembahasan partisipasi moril dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian perkembangan belajar siswa di sekolah oleh guru. Guru menyampaikan bahwa beliau telah meminta siswa kelas VI untuk mengerjakan soal ujian tahun lalu. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti. Guru menekankan kepada anak-anak untuk bersikap jujur dalam mengerjakan soal-soal. - Guru meminta bantuan dari orang tua untuk membiasakan siswa bersikap jujur

		<p>dalam segala hal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal UN tahun lalu kepada orang tua siswa. - Guru meminta kerja sama orang tua ketika anak tidak berangkat, orang tua diminta memberikan konfirmasi kepada guru kelas, baik itu berupa surat atau sms atau telepon atau <i>Blackberry Messenger</i> ataupun <i>whatsapp</i>. - Guru meminta kerjasama orang tua untuk menyemangati anak. Meminta orang tua untuk memperhatikan anak, baik itu kesehatannya, gizinya, istirahatnya, bermainnya dan belajarnya agar seimbang. Serta mengingatkan agar siswa selalu menjaga sholatnya. - Guru menyampaikan bahwa guru memberikan tugas matematika kepada anak, guru meminta bantuan ortu untuk mengingatkan anak mengerjakan tugas matematika. - Ada orang tua yang menyampaikan saran tentang waktu les agar diganti sore hari, tidak sepulang sekolah. Orang tua bersama guru berdiskusi membahas hal tersebut. Keputusan yang diperoleh adalah waktu les tetap sepulang sekolah. Hal ini mengingat siswa masih ada les pada malam hari. Apabila les diganti sore hari, maka anak hanya memiliki waktu istirahat yang sebentar sebelum melanjutkan les pada malam hari. - Ada orang tua yang menyampaikan saran agar kegiatan paguyuban tidak hanya sekali dalam sebulan agar dapat membahas bila ada agenda lain yang penting untuk dibahas. - Setelah kegiatan paguyuban selesai, ada beberapa orang tua yang secara personal berkonsultasi dengan guru tentang anak mereka ketika di rumah.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

OBSERVASI 2

Hari, tanggal : Jumat, 6 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas VI
Waktu : 13.00-15.00

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI	Pelaksanaan kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI sebagai wadah yang menampung partisipasi orang tua siswa kelas VI	<ul style="list-style-type: none"> - Acara dimulai pada pukul 13.00. Acara dibuka oleh ibu TA karena sekretaris paguyuban tidak hadir. Susunan acara dalam paguyuban bulan Februari 2015 adalah, pembukaan, inti, lain-lain, dan penutup. Acara dibuka dengan membaca Basmallah bersama-sama. Acara inti adalah penyampaian perkembangan belajar (kognitif, afektif, psikomotor) siswa oleh guru kelas VI. Acara lain-lain diisi dengan materi oleh Pak M. Materi yang dibahas adalah agar orang tua terus meningkatkan kewaspadaan akan tindak kriminal yang marak terjadi. Acara lain-lain selanjutnya adalah pembahasan finansial untuk keperluan rekreasi dan perpisahan kelas VI. Orang tua siswa kelas VI bermusyawarah dalam membahas dua agenda tersebut. Beragam ide dan saran muncul dari orang tua siswa kelas VI. - Dalam kegiatan paguyuban bulan Februari, bendahara paguyuban, Bu DY menyampaikan laporan keuangan secara lisan.
2.	Bentuk partisipasi fisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	Pembahasan partisipasi finansial dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua siswa kelas VI membahas finansial yang rencananya akan digunakan untuk kegiatan akhir tahun, yaitu kegiatan perpisahan dan rekreasi akhir tahun. Pembahasan ini hanya dilakukan oleh orang tua siswa kelas VI, sedangkan guru kelas VI tidak turut campur dalam diskusi tersebut. Dari hasil diskusi orang tua dalam kegiatan paguyuban, kegiatan rekreasi ini bertujuan sebagai hiburan untuk anak-anak setelah melaksanakan ujian serta untuk mempererat tali persahabatan di antara siswa kelas VI. - Finansial untuk keperluan membeli buku latihan ujian. - Bendahara paguyuban menyampaikan laporan keuangan.
		Pembahasan partisipasi dalam bentuk sarana prasarana dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	TIDAK TERLIHAT
3.	Bentuk partisipasi nonfisik dari orang tua dalam	Pembahasan partisipasi tenaga/keahlian dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	TIDAK TERLIHAT

	<p>menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI</p> <p>Pembahasan partisipasi moril dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan kognitif siswa dengan membahas hasil <i>try out</i>. Guru menyampaikan perkembangan anak secara umum. - Guru meminta kerja sama orang tua untuk memperhatikan kondisi anak, jangan sampai anak terlalu lelah sehingga justru mengurangi hasil belajarnya. - Guru meminta orang tua untuk terus memantau kegiatan anak. Baik itu kegiatan belajar, bermain, tidur, makan, dan lain sebagainya sehingga diharapkan siswa tidak jemu belajar. - Penyampaian saran-saran dari orang tua siswa kelas VI. Pak M, Bu DY menyampaikan beberapa ide kepada guru. Pak M memberikan sedikit motivasi kepada orang tua yang lain untuk mendukung langkah sekolah dalam upaya mengembangkan dan memajukan belajar anak. - Kehadiran orang tua siswa kelas VI dalam kegiatan paguyuban bulan Februari 2015 adalah sebanyak 18 orang tua hadir.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

No.	Dokumen	Ada (✓)	Tidak (✓)	Keterangan
1.	Arsip notulen rapat kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI			
2.	Arsip kehadiran orang tua dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI			
3.	Arsip struktur organisasi paguyuban orang tua siswa kelas VI			
4.	Inventaris sarana dan prasarana dari orang tua siswa kelas VI			
5.	Arsip dana sebagai bentuk partisipasi dana dari orang tua siswa kelas VI			
6.	Data orang tua siswa kelas VI			
7.	Data siswa kelas VI			

Lampiran 6. Hasil Studi Dokumentasi

HASIL STUDI DOKUMENTASI

No.	Dokumen	Ada (✓)	Tidak (✗)	Keterangan
1.	Arsip notulen rapat kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI	✓		Notulen rapat kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI ditulis oleh sekretaris paguyuban. Sekretaris menulis hal apa saja yang dibahas saat kegiatan berlangsung.
2.	Arsip kehadiran orang tua dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI	✓		Orang tua selalu mengisi presensi kehadiran dalam setiap kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Melalui presensi ini dapat terlihat orang tua yang berangkat paguyuban dan yang tidak berangkat paguyuban.
3.	Arsip struktur organisasi paguyuban orang tua siswa kelas VI	✓		
4.	Inventaris sarana dan prasarana dari orang tua siswa kelas VI	✓		Sarana dan prasarana yang diberikan orang tua kelas VI berupa korden dan rak sepatu.
5.	Arsip dana sebagai bentuk partisipasi dana dari orang tua siswa kelas VI	✓		Keuangan paguyuban dicatat oleh bendahara paguyuban. Dalam catatan ini tertulis dana yang masuk dan dana keluar digunakan untuk apa saja. Salah satu pengeluarannya adalah untuk membeli fasilitas kelas yaitu berupa korden dan rak sepatu.
6.	Data orang tua siswa kelas VI	✓		
7.	Data siswa kelas VI	✓		

Lampiran 7. Gambar Hasil Dokumentasi



Gambar 2. Wawancara dengan MR



Gambar 3. Wawancara dengan IS



Gambar 4. Wawancara dengan SU



Gambar 5. Wawancara dengan SM



Gambar 6. Wawancara dengan TY



Gambar 7. Wawancara dengan TI



Gambar 8. Wawancara dengan OK



Gambar 9. Wawancara dengan AF



Gambar 10. Wawancara dengan SH



Gambar 11. Korden yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI agar anak tidak silau dan panas saat pelajaran



Gambar 12. Rak sepatu yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI agar kebersihan kelas selalu terjaga



Gambar 13. Orang tua siswa kelas VI saat mengikuti kegiatan paguyuban bulan Januari 2015



Gambar 14. Salah satu orang tua siswa kelas VI (yang berbaju biru) sedang menyampaikan masukan kepada guru kelas VI saat kegiatan paguyuban bulan Januari 2015

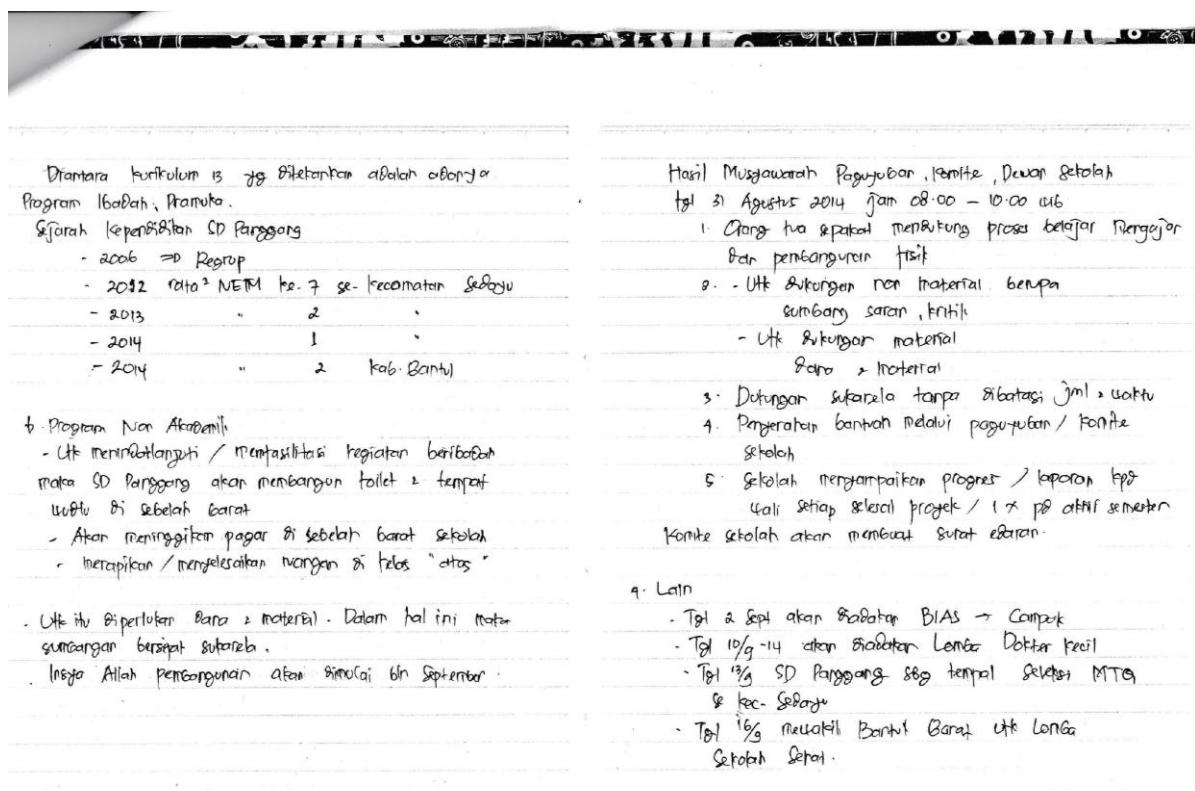
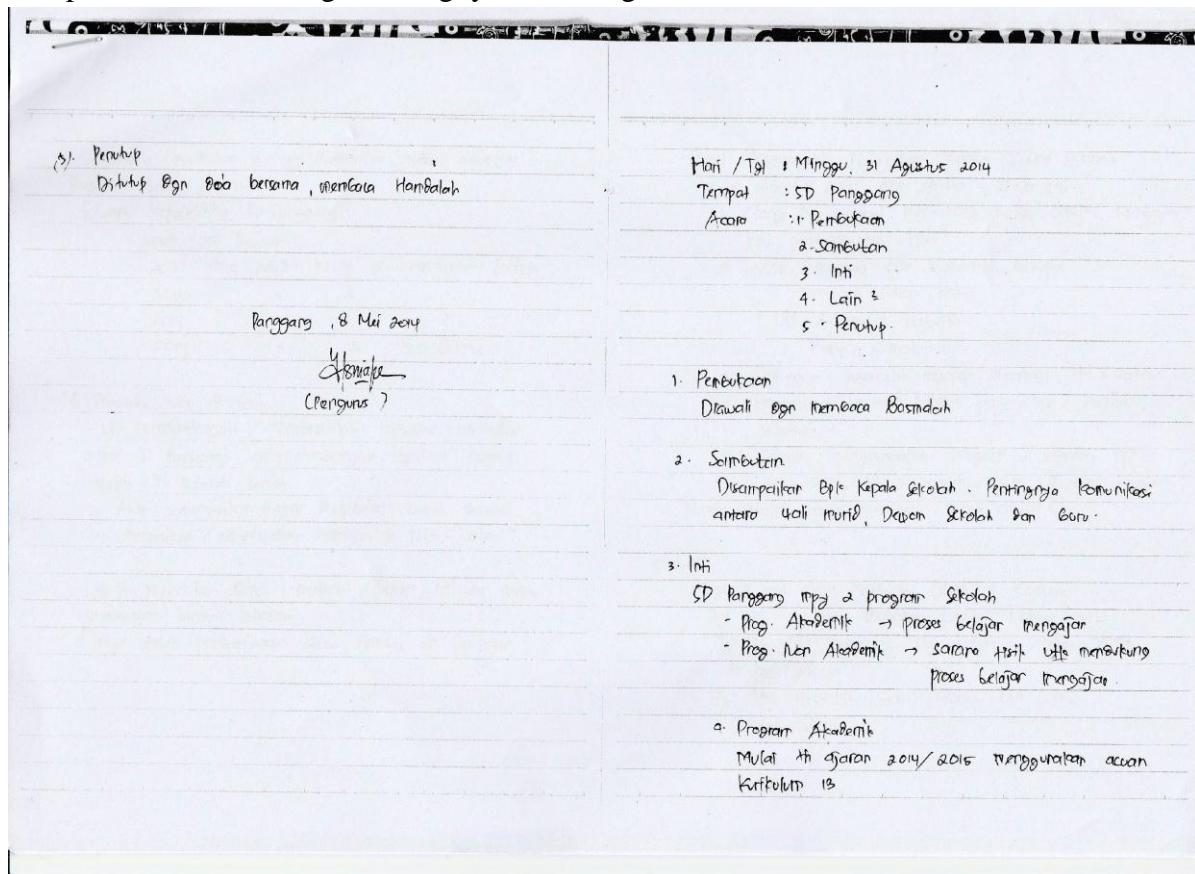


Gambar 15. Guru kelas VI sedang melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua siswa kelas VI saat kegiatan paguyuban bulan Januari 2015



Gambar 16. Orang tua siswa kelas VI saat mengikuti kegiatan paguyuban bulan Februari 2015

Lampiran 8. Notulen Kegiatan Paguyuban Orang Tua Siswa Kelas VI



-Kegiatan Ekstra
 → Drum band → 1 th ± 5.600.000
 → IGPQ → 1 th 1.200.000
 → Bhs Inggris Kelas 4,5,6
 Ktm kurikulum 13 tdk ada Bhs. Inggris

5. Penutup
 Ditutup Pgn Bacan Tambalah

Panggang, 31 Agustus 2014

Apniah

(ISNIAH)

Hari/Tgl : Senin, 8 September 2014 (13.00 - 16.00)

Tempat : SD Panggang (Kelas VI)

Acara :

1. Pembukaan

2. Sambutan

3. Inti

4. Lain

5. Penutup

1. Pembukaan

Dibuka Pgn Bacan Tambalah

2. Sambutan

3. Inti

Pertumbuhan anak :

- Selama 60 Tahun dkkd ada kegiatan, dan perbaikan struk
 dari fasilitas HP

- Selama itu pula dtksh tugas : dpt 160 guru kelas

Waktunya tsb di tlpn bu Priyani :

- anak ada yg jajak & Alpenart
- tdkr = an

Hasil belajar siswa :

- PKW → 1x ulangan
- B. IPA → 1x + tsb tgl 9/9 - 14
- MTK → nilai diatas KKM
- IPA → 2x
- IPS → 1x
- B. Jawa → dlm ada ulangan utk mengerjakan 3 mto pjdpm UN

Kemampuan akademis

- Putri putri → stabil, & yg dlm stabil (Shivaa = Septis)
- Putra → stabil, tdk, tdk, tdk → lain dlm

LES

- Senin 50 Kritis, langsung dr pulang sekolah
 pulang jam 15.00 - 15.30
- Maka perlu persiapan makan siang.
- Apakah tsb di tlpn bu Priyani wajib/tdk wajib ???
- Dlu tergantung dr niat kita, Tdk itut tsb dg tdk
 qpa = asal dr rumah belajar.

Smp saat ini buko Bhs Inggris dlm ada, surunya pun
 dlm ada utk dr sekolah kita ?????

Harga buku LES

1. Sutikes	± 8.500 x 5	= 42.500
2. Agama		: 5.000
3. B. Jawa		: 4.500
4. Rima Esa ± 5.000 x 6		<u>: 30.000</u>
		82.000

4. Lain :

Ditutup Pgn Bacan Tambalah

5. Penutup

Ditutup Pgn Bacan Tambalah

Panggang, 8 September 2014

Apniah

(ISNIAH)

Hari/Tgl : Selasa 7 Oktober 2014
 Tempat : SD Panggang (Kelas VI)
 Acara : 1. Pembukaan
 2. Inti
 3. Lain
 4. Penutup

1. Pembukaan
 Dicakar Sbm memerlukan Bantuan.

2. Inti
 Laporan perkembangan siswa
 - Mahasiswa 3x-4x ulangan harian
 kecuali Ghs. Inggris (km guru bhs Inggris pasang)
 Banyak ulangan Ghs Inggris 2x
 - Ulangan tertulis
 - Ulangan lisan

Berikut pelajaran Ghs Inggris ini memakai Ghs Inggris
 dan hal indikator sangat sesuai.

3. Matematika
 Soal PIPICOR jawaban hasilnya 'lebih bagus'
 & Uts "Saluan" Sbm matematika sangat berpengaruh.
 misal : cm^2 , dm^2
 cm^3 , dm^3

Guru harus pertahankan Sbm anak.

- Nonton TV & internet
- Tanya apakah ada ulangan / tidak ?

IPA \rightarrow latihan
 B.Ibf \rightarrow latihan
 IPS \rightarrow latihan, bahan pelajaran
 PKN \rightarrow latihan banyak.

" Etika, sopan santun perlu diperhatikan."

Uts IPS & PKN, cara belajarnya Sbm meningkat: utk men-
 perbaiki belajar.

- Anak yg perlu pertahankan khusus entu.
- Aqiq N
- Atiq \rightarrow tulisan yg tidak rapi, sering tsb longgar
- Afrian \rightarrow tsb menulis tsb nilai bagus, tsb canggih
- Hafiz
- Ilha
- Igbal \rightarrow tenar dipercaya belajarnya
- Iqbal
- Iman
- Tegar \rightarrow sudah bisa,
- Septi

Lain :
 Laporan keuangan.

Pembuatan :

60.000 x 21 :	1.260.000
Bika :	<u>30.000</u>
	1.290.000
Kekurangan th bln	<u>(35.000)</u>
	1.265.000

Pengeluaran :

Buku buku	120 x 22 :	33.000
Kanang 3 cm utk batik	300.000	
Gorong	300.000	
Rak sepatu	<u>200.000</u>	
	(1.033.000)	
Utsnu	232.000	
Saldo :	<u>60.000</u>	
	292.000	

Pembuatan kelas VI.

Bulan Agust

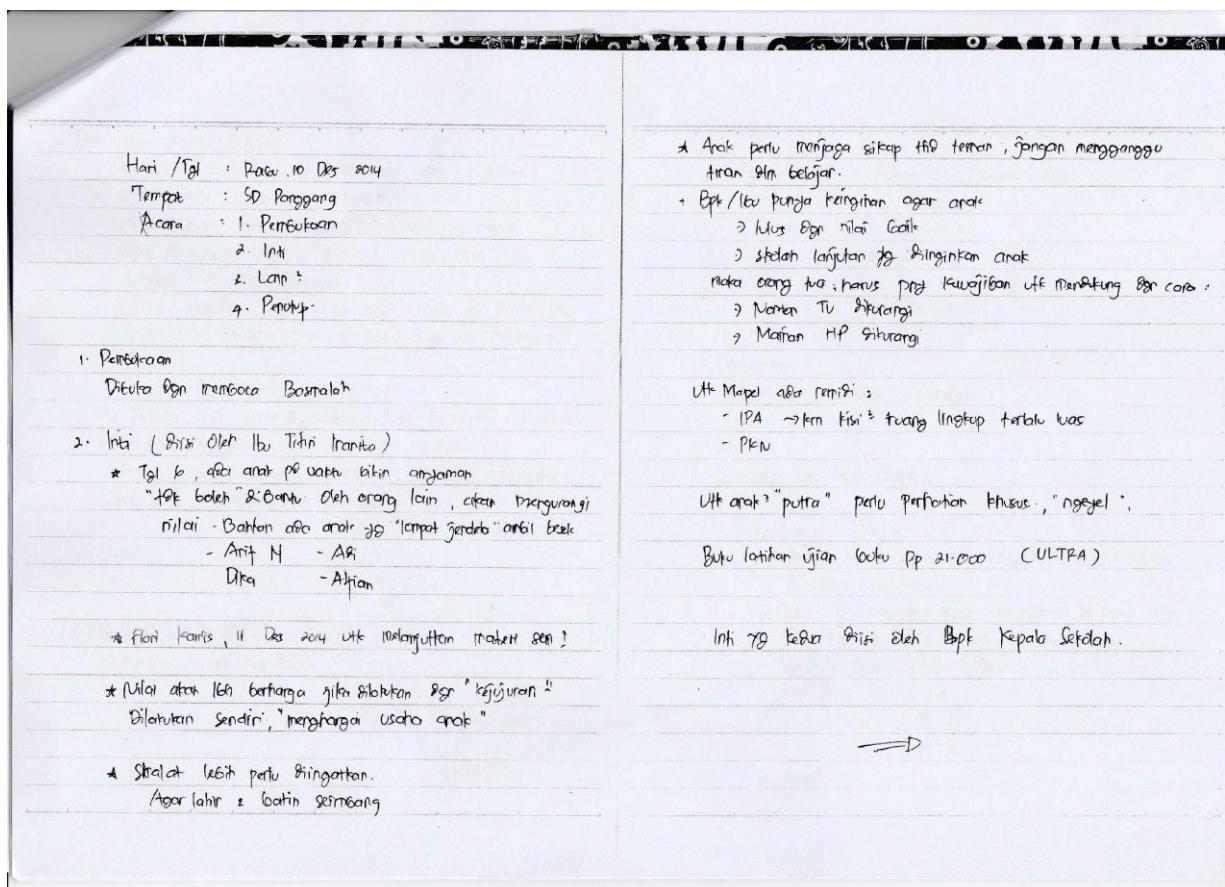
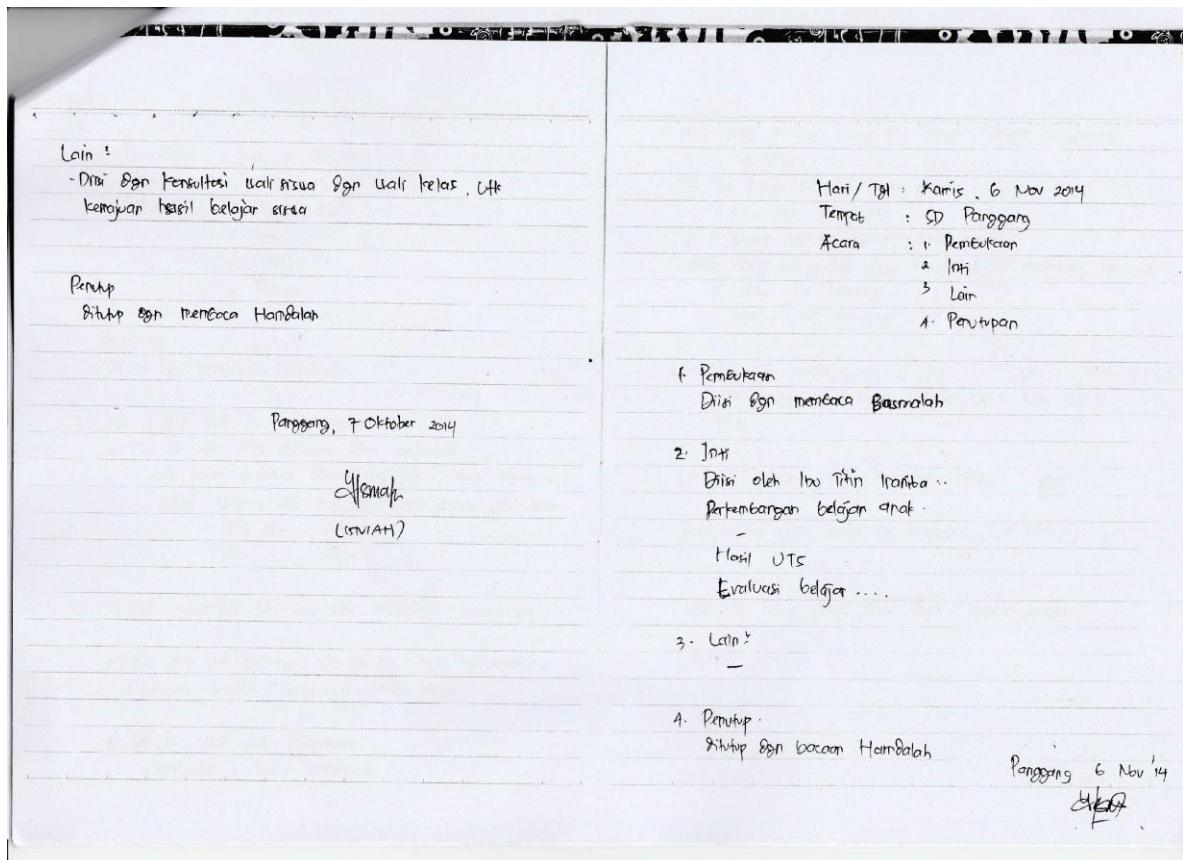
1. Ilha	100
2. Hafiz	50
3. Aqiq N	50
4. Risti	<u>100</u>

Bulan Okt

1. Wistu	100
2. Sava	50
3. Dita	50
4. Isha	100
5. Aulia	50
6. Widya	150
7. Alvier	150
8. Tyas	50
9. Igbal	100
10. Risti	100
11. Botri	100

Bulan Sept

1. Shera	50
2. Halilal	50
3. Tegar	50
4. Dian	100
5. Mutiara	50
6. Aqiq C	50
7. Riza	50
8. Bachri	50
9. Dilaq	50
10. Aqi	50
11. Ati	50
12. Septi	50
13. Yess	<u>50</u>
	700.0



Daik Bpk Kepala Sekolah:

- Pengaruhannya untuk memantau anak :
 - Sekolah, entah, Prasy., agar terfokus.
 - Untuk memantau anak : agar nampak hasil yg bagus
 - Agar si anak lebih "ganteng", pengaruhannya, slim belajar, memberi motivasi.
 - Sekolah berusaha agar yg jenjangnya baik yg diajukan
 - Guru juga berusaha max, tp harus juga ada keseimbangan dr anak.
 - Belajar merupakan kewajiban, tp dibatasi
 - Perlu anak perlu dipertahankan, baik si anak / disiplin
 - tdk bisa dipengaruhi, agar anak tdk belajar.
 - Kls 6 anak diajukan pertama kali, untuk ditinjau sejauhnya
 - Fisik harus yg bagus untuk kelulusan.

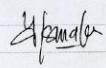
3. Lain :

-

4. Penutup

ditutup dengan hormatlah.

Panggang, 10 Des 2014


(LISWAN)

Hari / Tgl : Selasa 13 Januari 2015

Tempat : SD Panggang

Acara : 1. Pemukaan

a. Inti

3. Lain :

4. Penutup.

1. Pemukaan

ditutup dengan membaca Basmalah.

2. Inti

Ditutup oleh Ibu Titin Iranita

- Perkembangan belajar

- Anak yg baik mencoba mengerjakan soal 2 Ujian Nasional th kemarin

- Butuh ULTRAsoal agar dikerjakan di rumah, tp tdk diberikan

- Tdk tdk but latihan Ujian.

- Art C \rightarrow IPA

- Matematika \rightarrow B Ing

- Bahasa \rightarrow MTK

⇒ Hasil

Hasil nilai latihan Ujian :

- B. Ing \rightarrow 92. X 44.
- MTK \rightarrow 77.5 \times 32.5
- IPA \rightarrow 100 \times 40

⇒ Bentuk pilihan ganda, jml betul lebih banyak dr pd tksian

- ⇒ Apabila anak tdk sekolah, atau tdk masuk . mohon orang tua utk jinjung/ mengembalikan ke sekolah
- ⇒ LOS Matematika yg barangkali ada 8 anak
- ⇒ Matematika yg blm selesai , IPA \rightarrow Gaktau.
- ⇒ Kisi : tdk tahu ini t spth th lalu ..
- ⇒ LOS utk Bu Priyani minta pertemuan dengan Bu Titin ,
dikta tetapi Bu Titin tdk sanggup, selain itu tko
tdk sanggup LOS tdk ada waktu istirahat.
- ⇒ Jadi LOS tetapi spt rencana awal.
- ⇒ Apabila hal : tdk pernah yg perlu dicampakkan . mohon
orang tua / wali kelasnya kembaliannya, yg sebaiknya
waktu ada pertemuan.

3. Penutup

ditutup dengan membaca Basmalah

Panggang, 13 Jan 2015


(LISWAN)

Lampiran 9. Catatan Keuangan Bendahara

		Laporan Keuangan
1	Arif Nur Rochim	60000
2	Alifah Safinawun Naja	40000
3	Arif Cahya Pura	60000
4	Aulia Adi Puera	60000
5	Alfian Nur Wijayanto	60000
6	Dian Periwi	60000
7	Harikal Raditya Fadila	60000
8	Illa Ramadhan	60000
9	Iqbal Adianto	- 18/8/19 60000
10	Moh Zafir Zaydan	60000
11	Oktet Ramadhana	60000
12	Riza Haiz Fadli Rumdonia	60000
13	Sheva Aprista Mindya P	60000
14	Tegar Yohan Wijayatama	60000?
15	Tiyas Nur Amisa Hidayah	60000
16	Widya Eka Lisciani	60000
17	Wisnu Saeniwi Wicaksana	60000
18	Mutiara Muteti	60000
19	Bachri Keicul Huda	60000
20	Septina Eka Peri	60000
21	Wahyu Dika Muti Aditya	60000 + 30000
22	Rizky Fajar Nurisraawani	60000

Hidupan didalam kasih

© 2014 Sifat

Jangan berdiam-diam!

20 Des 2014 (tentu Rapot)	
1.	Zaidan Rp 800 000
2.	Riza Rp 100 000
13 Januari 2015	
1.	Alfian 50000
2.	Widya 50000
3.	Harikal 50 000
4.	Dika 50000
5.	Drief H 50000
6.	AFI 50000
7.	Rifki 50 000
8.	Bachri 50000
9.	Jlha 50000
10.	Aulia Adi 50000
11.	Tiyas 50000

Desember 2014	
1.	Dika Rp 50 000
2.	Ikbal Rp 100 000 ✓
	Rifki 50 000
	Seva 50 000
	Bahri 50 000
	Tiara 50 000
	Alia Adi P 50 000
	Arif H 50 000
	Harikal 50 000
	Wisnu 50 000
	Jlha 100 000 ✓
	Afi Rp 50 000 ✓
	Dian P 100 000 ✓
	Alfian 50 000
	Tiyas 100 000 ✓
	Arief C. 50 000
	Widya 50 000
	Tegar 50 000
	Riza 50 000 + 1150 00

Pertemuan Noturison 6/11 2014	
Dirka	Rp. 50.000
Alfian	50.000
Mutiarra	50.000
Harkal	50.000
Ursu	50.000
Widya	50.000
Tegar	50.000
Aki	100.000
Aulia di Putra	50.000
Okta	100.000
Arief Cahya	100.000
Seva	50.000
Zatian	150.000
Arief Nur	100.000
Bachri	50.000
Riski	50.000

Pertemuan 7/10 14.	
1 Nurchara	50.000
2 Tegore	50.000
3 Arief Nur	50.000
4 Wijaya	100.000
5 Seva	50.000
6 Dika	50.000
7 Ilha	100.000
8 Aulia	50.000
9 Widya	150.000
10 Alisan	150.000
11 Tya	50.000
12 HK Bal	100.000
13 Riski	50.000
	1050.000
14 Bahri	100.000 + 100.000 + 150.000
	Keluar untuk B. Phagji 600.000
	450.000 (550.000)

Pertemuan tgl 18/8 14.	
Juran Putri	
Ilha	100.000
Harkal	50.000
Arief Nur	50.000
Risky	100.000
Pertemuan tgl 7/10 14	
tiara	50.000
Pertemuan tgl September 14	
Sheva	50.000
Harkal	50.000
Tegar	50.000
Dian	100.000
Mutiarra	50.000
Arief C	50.000
Riza	50.000
Bachri	50.000
Dika	50.000
Agi	50.000
Afi	50.000
Septi	50.000
Tya	50.000 + 700.000
Dina Suci	100.000
Kejeren cilelang	600.000

Kepatuhan Bayar : tgl 18/8 14	
1. Pak sepuh	
2. Pak Dugan	
3. Iuran / Nabung per bulan Rp. 50.000	
4. Pertemuan Rutin tgl 05 perbulan	
a. bila hari minggu → hari senin tgl 06	
5. Jam 13.00	
- Untuk Bayar gorongan Rp. 500.000	
- " " " Pak sepuh Rp. 250.000	
Dan pak Munir Rp. 500.000	
200.000	
700.000	
Muda menabung tua beruntung	

Rapat Parajurit Kelas VI	
tgk. 18/8 2014	
Bu Triantina Mohon Mengundurkan diri	
minta gantinya pah Nurjan	
Kep. Seki:	
- mohon dukukan orang tua 1xunit	
Bu Titi:	
- Perhatikan Presensi	
- Perhatikan - Belajar	
- Hub. dg teman	
-	
Les:	
Perlu dibuang:	
- Foto copy	
- Baju tukup tahun	
- Kalau ada pilkada.. ?	
-	

Lap. Simantosa sel. 20 (cny) 815.000
Bantuan Buku Panduan Ramadhan 33.000
<u>782.000</u>

Laporan Kasir

$$1. \text{ Masuk} \ 60.000 \times 21 = 1260.000$$

$$\text{Dari Ortu} = \frac{30.000}{1290.000} +$$

$$\text{Dari santri} = \frac{1290.000}{90.000} + 1380.000$$

$$2. \text{ Keluar} \ 1500 \times 22 = 33.000$$

(Buku Panduan Buron)

Keluaran Idag. V 35.000

Kerang 3 an B titik 39.000

gorong 500.000

roh sepatu 280.000

$$\text{Ortu} \ \frac{80.000}{200.000} + \frac{1.158.000}{232.000} =$$

$$\text{Masuk} \ 60.000 \times 21 = 1260.000$$

$$\frac{30.000}{1290.000}$$

$$\underline{1290.000}$$

$$\text{keluaran total} \ \underline{35.000} - 1265.000$$

$$1. \text{ Keluar: Buku Buron} \ 1500 \times 22 = 33.000$$

Kerang 3 an: 300.000

gorong 500.000

roh sepatu 700.000

$$\underline{+ 1033.000}$$

$$\underline{232.000}$$

$$\begin{array}{r} 272.000 \\ 2050.000 \\ \hline 2392.0 \end{array}$$

WISNU

$$\begin{array}{r} 6.000 \\ \hline 2920.000 \end{array}$$

Lampiran 10. Presensi Kehadiran Orang Tua Siswa Kelas VI

DAFTAR HADIR
RAPAT PAGUYOPAN KLS VI

8 Sept 2014

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ismiati (Tya Nur A.H)	Srontakan, Argomulyo	1.
2.	Suciunitah (Afif)	Srontakan, RT 05/10	2.
3.	Rumiyanti	Pulukan	3.
4.	Siti Utami	Parunggan	4.
5.	Korilah	Karanglo	5.
6.	Leginem	Karanglo	6.
7.	Mulyani	Karanglo	7.
8.	Ticin Maryati	Perum Griya Elita Argorejo	8.
9.	Yulianti	Bandul Lor, Argorejo.	9.
10.	Rohini Wihasti	GKP	10.
11.	Tri Aitzina	Danyang	11.
12.	Sutini	Karanglo	12.
13.	S. Wulan Sudi	GODEAN	13.
14.	Widyastuti (Tegar)	Plawonan	14.

7 Oct 2014

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ismiati (Tya)	Srontakan	1.
2.	Mardhianza (Ariy)	Panggang	2.
3.	Nur Widya (Dewi)	Plawonan	3.
4.	Tri Ismawati (Rizky)	Kemusuk Lor	4.
5.	Gunanti (Afifian)	Pancas	5.
6.	Hasimah (widya)	Panggang	6.
7.	SRI MULYANI (Adi)	Karanglo	7.
8.	Leginem (Ilha R)	-	8.
9.	Maryati (Dikta)	Karanglo, Argomulyo	9.
10.	Ibu Yumah (Wismi)	"Danyang"	10.
11.	Tri Aitzina	Panggang	11.
12.	Daryani Aris (ekta)	Plawonan	12.
13.	Widyastuti (Tegar)		13.

6 Nov 2014.

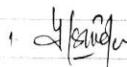
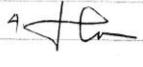
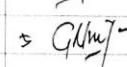
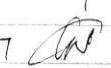
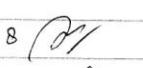
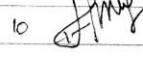
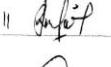
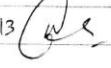
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1. Leginem			
1. Ismail (Tjoe)	Srontakan	1. Hanif	
2. Widayastuti (tegar)	Plawonan	2. Ewidya	
3. Mardhiana (Arif)	Panggang	3. ✓	
4. Hasilah (Wismi)	Karanglo	4. Hanif	
5. Sutini (Sheva)	Karanglo	5. ✓	
6. Sunurizan (Afif)	Srontakan	6. ✓	
7. N. Hidayati (Zaydan)	GKP. E.S A.B.	7. ✓	
8. Duryani Sri (Cikta)	Panggang	8. ✓	
9. Rumiyanti (Rumiyati)	Puluhun	9. ✓	
10. Tri Ismawati (Rizky)	Kemusuk	10. ✓	
11. Gunarti (Alfiyan)	Panggang	11. Gunti	
12. Pahmi Utami (Haikal)	GKP B1/1		
13. SRI MULYANI	Karanglo	13. ✓	
14. Hasimah	Panggang	14. ✓	

10 Des 2014

10 ~~✓~~

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1. Ismail (Tjoe)	Srontakan	1. ✓	
2. Sunurizan (Afif)	Srontakan	2. ✓	
3. TRI AYI/110	Panggang	3. ✓	
4. Tri Ismawati (Rizky)	Kemusuk Lor	4. ✓	
5. Pahmi Utami (Haikal)	GKP	5. ✓	
6. Rumiyanti	Puluhun	6. ✓	
7. Nur Ulfa (Iobal)	Plawonan	7. ✓	
8. SRI MULYANI	Karanglo	8. ✓	
9. Leginem	-	9. ✓	
10. Hasilah	-	10. ✓	
11. Gunarti (Alfiyan)	Panggang	11. ✓	
12. Hasimah (Wisia)	-	12. ✓	
13. Mardhiana (Arif N)	Panggang	13. ✓	
14. Ani Utami	Panggang	14. ✓	
15. Sutini (Sheva)	Karanglo	15. ✓	
16. Yulianti	Sunung Bulu	16. ✓	
17. Titin Maryati	Perum Griya E/1	17. ✓	
18. Widayastuti	Plawonan	18. ✓	
19. Munyar	Karanglo	19. ✓	

13 Jan 2015

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Isriah (Tjias)	Srontakan	1. 
2.	Mengjan	Keranglo	2. 
3.	Sutinurah	Spontakan	3. 
4.	SRI MULYANI	Karanglo	4. 
5.	Gunarti	Panggang	5. 
6.	Hasimah	Panggang	6. 
7.	Ruwiyati	Puluhuan	7. 
8.	Tri Ismawati (Rizky)	Kemusuk Lor	8. 
9.	Maryanto	Plawonan	9. 
10.	Leginem (Jlha)	Karanglo	10. 
11.	Fahmi Wihash (Haikal)	Skp	11. 
12.	Mardhiana	Panggang	12. 
13.	Dwiyani Ari - S	Panggang	13. 
14.			14. 
15.			15. 

Lampiran 11. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek wawancara : Guru Kelas VI

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Pelaksanaan partisipasi orang tua	
	a. Wadah apa yang menampung partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD N Panggang?	
	b. Bagaimana proses berlangsungnya partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD N Panggang?	
2.	Bentuk partisipasi fisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	
	a. Partisipasi apa yang diberikan orang tua dalam bentuk finansial/uang sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar?	
	b. Partisipasi apa yang diberikan orang tua dalam bentuk sarana dan prasarana di kelas sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar?	
3.	Bentuk partisipasi nonfisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	
	a. Partisipasi apa yang diberikan orang tua dalam bentuk moril sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar?	
	b. Partisipasi apa yang diberikan orang tua dalam bentuk tenaga/keahlian di kelas sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar?	
4.	Hambatan partisipasi orang tua siswa	
	a. Hambatan apa yang dialami Ibu/Bapak dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang	

Subjek wawancara : Orang Tua Siswa Kelas VI

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Pelaksanaan partisipasi orang tua	
	a. Wadah (kegiatan) apa yang menampung partisipasi Bapak/Ibu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD N Panggang?	
	b. Bagaimana proses berlangsungnya partisipasi yang diberikan Bapak/Ibu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD N Panggang?	
2.	Bentuk partisipasi fisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	
	a. Partisipasi apa yang diberikan Bapak/Ibu dalam bentuk finansial/uang sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?	
	b. Partisipasi apa yang diberikan Bapak/Ibu dalam bentuk sarana dan prasarana di kelas sehingga anak	

	semakin termotivasi dalam belajar?	
3.	Bentuk partisipasi nonfisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	
	a. Partisipasi apa yang diberikan Bapak/Ibu dalam bentuk tenaga/keahlian sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?	
	b. Partisipasi apa yang diberikan Bapak/Ibu dalam bentuk moril sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?	
4.	Hambatan partisipasi orang tua siswa	
	a. Hambatan apa yang dialami Ibu/Bapak dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang	
5.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah dengan adanya partisipasi dari Bapak/Ibu semakin meningkatkan motivasi belajar anak?	

Subjek wawancara : Siswa Kelas VI

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Pelaksanaan partisipasi orang tua	
	a. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan paguyuban di SD N Panggang?	
	b. Apakah kamu selalu menyampaikan surat undangan paguyuban kepada orang tuamu?	
	c. Apakah orang tuamu selalu berangkat kegiatan paguyuban orang tua?	
	d. Hal apa saja yang dibahas dalam kegiatan paguyuban orang tua?	
	e. Apakah kamu selalu bertanya kepada orang tua setelah orang tua menghadiri paguyuban?	
2.	Bentuk partisipasi fisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	
	a. Apakah kamu selalu diberi uang oleh orang tuamu?	
	b. Uang yang diberikan digunakan untuk apa saja?	
	c. Sarana prasarana apa saja yang orang tuamu berikan kepadamu di rumah?	
	d. Sarana prasarana apa saja yang orang tuamu berikan kepadamu di kelas/sekolah?	
3.	Bentuk partisipasi nonfisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI	
	a. Apakah orang tuamu selalu memberikan dukungan-dukungan supaya kamu rajin belajar?	
	b. Apakah orang tuamu selalu memberi teguran saat kamu malas belajar?	
	c. Apakah orang tuamu selalu menemanimu belajar dan membantumu belajar?	

	d. Apakah orang tua pernah memberikan pujian/hadiah kepadamu saat nilaimu bagus?	
	e. Apakah orang tuamu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah? kerja bakti untuk apa saja?	
	f. Apakah orang tuamu pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?	
	g. Apakah kamu senang dengan adanya paguyuban? Mengapa?	

Lampiran 12. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Ibu TT
Hari, tanggal : Selasa, 13 Januari 2014 pukul 15.07
Tempat : Ruang kelas VI SD N Panggang, Sedayu

- Peneliti : assalamu'alaikum wr wb
Guru : wa'alaikumsalam wr wb.
- Peneliti : Bu, ini kalau partisipasi orang tua, selain dalam paguyuban yang baru saja dilaksanakan ini, apakah ada wadah lain yang menampung partisipasi orang tua siswa kelas VI?
Guru : Jadi begini, kalau lingkup kelas memang lewat paguyuban wali, tapi nanti secara luas di SD ada dewan sekolah. Kalau yang skala besar nanti dipolenkan muaranya nanti ke dewan sekolah. Tapi nanti biasanya paguyuban wali terus ke dewan, itu untuk yang kepentingan sekolah, yang skalanya besar. Kalau yang lingkupnya kelas saja itu nanti diurus oleh paguyuban wali.
- Peneliti : kalau dewan sekolah ada wakil dari masing-masing kelas?
Guru : iya ada orang tua yang mewakili.
Peneliti : kelas VI ini siapa saja yang mewakili untuk dewan sekolah bu?
Guru : bu IS ini juga mewakili, saya ga hafal nama-namanya mba. Soalnya biasanya nanti undangannya paling dititipi undangan. Saya ga hafal mba. Mba IS, lalu mba DY apa ya.
Peneliti : masing-masing kelas berapa orang tua yang mewakili bu?
Guru : kalau kelas VI ini 3. Saya lupa nama-namanya mba.
Peneliti : berarti kalau yang lingkup kelas itu paguyuban tetapi kalau yang lingkup sekolah itu dewan ya bu?
Guru : *nggih* gitu mba.
Peneliti : kegiatan paguyuban itu prosesnya bagaimana bu? Mulai dari awalnya apakah ada surat pemberitahuan atau bagaimana bu?
Guru : jadi begini, kalau di sini kan sudah terbentuk dari kelas I sampai kelas VI, masing-masing kelas memiliki paguyuban wali sendiri. Biasanya yang mengawali itu kelas I, nanti naik-naik ke kelas selanjutnya sudah menyesuaikan. Mereka sudah tahu dan sudah terbiasa. Nanti tinggal gurunya kalau misalnya ada kelas yang kurang aktif, nanti bapak ibu guru wali kelas tinggal mengaktifkan. Kalau yang lainnya biasanya sudah jalan dari kelas I.
Peneliti : Itu kalau paguyuban itu yang mengkoordinir wali murid atau wali kelasnya bu?
Guru : wali murid sendiri. Jadi istilahnya dalam rapat paguyuban itu, saya sebagai narasumber untuk melaporkan apa saja perkembangan anak-anak. Mungkin kelas lain atau kalau pada waktu paguyuban yang lain, ada hal lain yang perlu mereka bicarakan, hal yang *out of the record* yang saya tidak boleh dengar dengan tanpa kutip, itu ya otoritas mereka ya saya biasanya keluar kelas. Kalau ada iuran dalam bentuk apapun, mereka *handle* sendiri dan saya tidak tahu menahu soal itu.
Peneliti : kalau dalam rapat paguyuban itu di awal apakah ada surat undangannya bu?
Guru : ada, tapi yang buat juga pengurus paguyuban, bukan saya.
Peneliti : nah itu pengurus paguyuban kelas VI siapa saja bu?
Guru : ada ketua, bendahara, sekretaris.

- Peneliti : kalau ketuanya siapa bu?
- Guru : aduh, saya tidak hafal mba. Saya punya catatannya, tapi saya *nggak* hafal. Secara tertulis, itu saya punya strukturnya mba.
- Peneliti : secara finansial, partisipasi apa saja yang diberikan oleh orang tua yang kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar.
- Guru : kalau selama ini yang saya tahu, karena saya belum terlalu lama di sini ya. Itu kalau paguyuban wali mereka juga memikirkan fasilitas di kelas, apa yang membuat anak-anak nyaman di kelas. Misalnya yang ada di kelas ini ya, ini kan kalau panas silau, dan sekolah belum mampu memasang korden, maka mereka dengan sendirinya memikirkan untuk membuat anak-anak mereka nyaman di kelas, mereka memasangkan korden di kelas begitu contohnya. Mungkin di kelas lain ada yang dipasangkan kipas angin karena panas.
- Peneliti : secara finansial itu digunakan untuk membeli fasilitas seperti itu saja atau juga digunakan untuk yang lain bu?
- Guru : paling ya mereka wujudnya menambah fasilitas untuk kenyamanan anak-anak mereka sendiri. Bukan kemudian mereka iuran untuk saya atau guru, tidak seperti itu. Saya pun sampai saat ini juga tidak pernah tahu apakah mereka sendiri punya kegiatan iuran setiap bulannya berapa, punya program apa. Artinya saya tidak mencampuri mereka ke dalam, itu tidak. Saya hanya menyampaikan anak-anak seperti apa di kelas, saya minta dukungan dalam bentuk apa. Seperti tadi saya minta dukungan gizi mereka, kesehatan mereka, membawakan bekal.
- Peneliti : berarti kalau iuran-iuran seperti ibu tidak pernah tahu?
- Guru : tidak, tidak, sekolahan tidak ikut campur tangan dalam hal keuangan seperti itu. Itu betul-betul kepunyaan orang tua dan mereka gunakan untuk kenyamanan anak-anak mereka.
- Peneliti : tadi selain korden, apa saja yang diberikan paguyuban orang tua di kelas VI ini bu?
- Guru : di kelas VI nggih, selain itu rak sepatu itu sama korden.
- Peneliti : baru itu ya bu?
- Guru : nggih.
- Peneliti : hal apa saja yang dibahas dalam kegiatan paguyuban?
- Guru : yang dibahas macam-macam antara lain perkembangan anak terutama saya menyampaikan bagaimana perkembangan anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini mencakup semua aspek, karena dalam pendidikan itu mencakup aspek psikomotor, kognitif, afektif itu saya sampaikan semua. Seperti tadi saya menekankan mari kita bekali anak-anak kita dengan membiasakan bersikap jujur, untuk pembiasaan beribadah, kemudian untuk belajarnya, mengerjakan tugas. Itukan sudah mencakup tiga aspek itu. Kemudian nanti orang tua juga punya masukan tentang bagaimana anak-anak mereka di rumah. Bisa berupa keluhan mungkin tentang anak-anak mereka, bisa berupa usulan karena mereka kan yang mengasuh sehari-hari di rumah, pastinya tahu bagaimana anak-anak mereka. Mungkin ada yang anak saya itu biasanya di rumah seperti ini, susah disuruh ini, minta tolong diberi tahu, atau sekarang alhamdulillah sudah mau ini. Itu biasanya mereka menyampaikan.
- Peneliti : itu menyampaikannya orang tua secara empat mata dengan ibu atau secara terbuka ketika di paguyuban seperti tadi bu?
- Guru : ini kan paguyuban hari ini bisa dibilang sebentar *nggih*, tidak seperti kemarin-kemarin. Kadang-kadang ya secara bersama-sama secara langsung. Seperti ibunya AR itu, "waa kalau harus pulang dulu nanti malah saya susah kalau

- lesnya sore, susah nyarinya". Nanti menyampaikan seperti itu. Ada juga yang menyampaikan secara personal, mungkin kan ada hal-hal mereka tidak ingin didengarkan oleh wali murid yang lain, itu kadang disampaikan langsung ke saya. Dan saya membuka pintu rumah saya lebar-lebar karena kan ada orang tua datang ke rumah untuk meminta tolong anaknya untuk diberitahu apa, atau ada masalah dengan temannya.
- Peneliti : kalau partisipasi yang berupa sarana dan prasarana apa saja yang sudah diberikan oleh orang tua siswa kelas VI?
- Guru : kalau kita tidak pernah menerima dalam bentuk uang, jadi hanya sebatas pada penambahan fasilitas belajar.
- Peneliti : kalau misal seperti buku, apakah dari orang tua pernah ada yang menyumbang buku?
- Guru : kalau yang dulu-dulu saya tidak tahu nggih, kalau yang sekarang ini sepertinya belum.
- Peneliti : apa tujuan dari kegiatan paguyuban?
- Guru : paguyuban itu sebenarnya dibentuk sebetulnya untuk menjalin kerja sama dengan sekolah. Bagaimana meningkatkan output peserta didik. Artinya mereka ikut memikirkan untuk kemajuan sekolah, apa yang orang tua bisa lakukan untuk mendukung anak-anak mereka. Jadinya ketika setiap paguyuban saya selalu menyampaikan, ini anak-anak di sekolahan seperti ini, perkembangannya seperti ini, saya mohon bapak ibu seperti ini.
- Peneliti : kalau partisipasi moril yang diberikan oleh orang tua itu berupa apa saja bu?
- Guru : mereka termasuk aktif, misalnya ketika saya memberikan rencana ke depan seperti ini, saya mohon masukan dari bapak ibu untuk seperti ini. Mereka itu aktif, "kalau menurut saya begini begini" jadi bisa bersama-sama lah artinya.
- Peneliti : berarti ide dan saran dari orang tua dapat dibilang aktif ya bu?
- Guru : iya, karena saya juga sangat mempertimbangkan karena bagaimanapun saya *ngopeni* anak mereka. Jadi saya, seperti tadi ketika ada masukan seperti itu, ya kalau secara saya pribadi saya tidak, tapi kalau orang tua menghendaki ya saya akan berusaha menuruti, saya mengalah. Dan bentuk partisipasi yang lain, dan saya rasa ini sangat penting, ketika mereka bersedia mengantarkan anak mereka les pada malam hari. Itu kan juga suatu bentuk perhatian dan partisipasi yang tidak bisa kita remehkan.
- Peneliti : berarti orang tua kelas VI sangat mendukung anaknya, ketika ibu menyampaikan ini orang tua kemudian memberikan umpan balik?
- Guru : iya, meskipun tidak 100%, kenyataannya kita rapat juga ada beberapa yang tidak *rawuh*. Kadang disms saja ada yang tidak responsif, itu juga ada. Tapi alhamdulillah sebagian besar sudah mau hadir rapt paguyuban.
- Peneliti : kalau partisipasi tenaga, apa saja yang sudah diberikan oleh orang tua kelas VI bu?
- Guru : oh begini, kalau kita ada kegiatan kerja bakti, itu mereka aktif. Kalau tahun sebelumnya, itu ada orang tua yang terampil membuat kerajinan, itu juga mereka bersedia menularkan kepada anak-anak, kalau tahun ini kebetulan tidak ada. Tapi kalau mereka diminta kerja bakti dan sebagainya ya alhamdulillah mereka *rawuh*, mereka bersedia. Seperti contohnya ketika ada erupsi Kelud sampai sini, itu kan anak-anak tidak mungkin bisa membersihkan sendiri, itu orang tua diminta datang untuk membersihkan, dan mereka datang membantu.
- Peneliti : tadi keterampilan itu pas kapan bu? Kelas V atau kapan?

- Guru : engga, itu kelas yang VI tapi yang tahun, sudah tahun yang dulu, yang sudah lulus. Itu dulu ada yang seperti itu. Biasanya di sini kan paguyuban wali itu sudah dari kelas I sampai kelas VI, jadi ya mereka sudah merasa seperti keluarga. Ketika ada yang punya keahlian seperti itu, namun karena orang tua tersebut sudah banyak kesibukan dan anaknya tidak bersekolah di sini jadi tidak bisa mengajar lagi.
- Peneliti : lalu, hambatan apa yang ibu alami dalam pelaksanaan kegiatan paguyuban?
- Guru : menurut saya, ada beberapa wali yang kadang-kadang kurang kalau diajak kegiatan atau apa, misalnya kalau rapat seperti ini tidak datang. Ada satu wali murid yang jarang sekali mengikuti paguyuban. Kalau diberi undangan tidak *rawuh*. Ada satu orang. Kalau yang lain kan sering kelihatan. Kalau misal pas tidak datang mungkin kebetulan betul-betul tidak bisa, lalu biasanya memberikan konfirmasi kepada saya. Tapi kalau yang satu itu sulit sekali untuk datang.
- Peneliti : nah itu kalau misal disms bagaimana bu?
- Guru : kebetulan yang ini dulu saya juga pernah sms ketika anaknya tidak mengerjakan PR, dan kebetulan juga tidak menjawab. Kemudian ketika ada undangan pengajian peresmian gedung baru yang sebelah timur, itu juga tidak *rawuh*. Selama rapat paguyuban di kelas VI ini hanya 1 kali hadir.
- Peneliti : kalau, misal seperti tadi ada orang tua yang sulit sekali diajak untuk rapat, itu cara ibu bagaimana untuk merangkul orang tua tersebut?
- Guru : ya saya bisanya paling, ketika ada apa-apa saya beri tahu, saya sms, dan kalau penerimaan rapot kan pasti beliau pasti *rawuh*, ya saya motivasi, ya istilahnya saya ajak. Ya tapi memang berdasarkan informasi yang saya dapat beliau kalau pertemuan-pertemuan seperti ini memang tidak aktif beliaunya. Dari dulu memang seperti itu, dari kelas I. Tapi cuma satu itu, yang lain alhamdulillah masih lancar.
- Peneliti : selain itu hambatan apa lagi bu?
- Guru : saya rasa cuma itu.
- Peneliti : kalau misal berselisih pendapat seperti itu apakah pernah terjadi bu?
- Guru : kalau dengan orang tua kelas VI ini saya rasa tidak ada.
- Peneliti : menurut ibu, apakah dengan adanya paguyuban ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar?
- Guru : ya jelas, karena saya dapat menyampaikan apa yang anak dapat di sini, bagaimana perkembangan anak, kemudian saya juga bisa minta, orang tua kan tahu “oh ternyata anak saya di sekolah seperti ini”. Jadi saya bisa meminta mereka untuk ikut mengawasi mereka di rumah, ikut mengarahkan mereka, artinya supaya mereka jangan terlalu cuek kepada anak-anak mereka, kan kadang ada orang tua yang “ah sudahlah itukan sudah urusan di sekolah, mau ada tugas ada apa”. Saya rasa seperti itu.
- Peneliti : Insya Allah cukup wawancara hari ini, Bu. Terima kasih, wassalamu’alaikum wr wb.
- Guru : wa’alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Ibu TT
Hari, tanggal : Jumat, 16 Januari 2014 pukul 8.21
Tempat : Ruang Guru SD N Panggang, Sedayu

- Peneliti : assalamu'alaikum wr wb
Guru : wa'alaikumsalam wr wb.
- Peneliti : wadah apa yang menampung partisipasi orang tua siswa di SD N Panggang?
Guru : di tingkat kelas itu ada paguyuban wali, di tingkat sekolah ada dewan sekolah.
Peneliti : kalau dewan sekolah itu perwakilan setiap kelas atau bagaimana bu?
Guru : jadi kalau dewan sekolah ada perwakilan, ada unsur dari wali murid, ada unsur tokoh masyarakat. Tetapi kalau paguyuban wali dari wali murid saja. Jadi nanti setiap kelas ada wali murid yang terlibat dalam dewan sekolah.
- Peneliti : apakah dalam dewan sekolah itu partisipasi semua orang tua dapat *tercover* bu, tadi kan tiap kelas hanya perwakilan saja?
Guru : iya, begini, sebelum ada rapat pleno dewan itu paguyuban wali sudah ada rapat. Paguyuban wali rapatnya lebih sering daripada dewan. Jadi apa apa itu dibicarakan dulu di paguyuban wali, nanti perwakilannya menyampaikan ke dewan. Atau kalau pas rapat pleno semua wali itu juga bisa disampaikan.
- Peneliti : kalau dewan itu rapatnya rutin atau sewaktu-waktu bu?
Guru : itu tergantung, ada yang rutin tetapi kalau nanti ada sesuatu yang hal mendesak yang perlu dibicarakan itu juga bisa insidental. Jadi paling tidak dua kali dalam satu tahun itu pasti. Itu yang rutin, kemudian secara insidental apabila ada hal yang perlu dibahas mereka diundang dan mereka datang. Di sini kerjasama cukup bagus antara pihak sekolah dan orang tua.
- Peneliti : tadi kalau dewan ada yang rutin dan ada yang insidental. Kalau paguyuban itu bagaimana pelaksanaannya bu?
Guru : pun demikian. Untuk di kelas VI itu rutin setiap bulan, ada pertemuan. Kita menentukan tanggal 5 setiap bulannya. Kecuali ketika saya ada acara, karena mereka menantikan informasi dari saya tentang perkembangan anak didik, maka mungkin bisa digeser terkadang jadi tanggal 8 atau 6, tergantung sesuai situasi dan kondisi. Atau mungkin tanggal 5 nya hari minggu otomatis kan diganti.
- Peneliti : bagaimana pelaksanaan dewan sekolah di SD N Panggang?
Guru : ada struktur organisasi. Jadi setiap kelas kan mengirimkan utusan untuk menjadi perwakilan di dewan sekolah. Dan sekolah juga meminta kepada tokoh masyarakat, mereka akan mengadakan rapat dan akan membentuk kepengurusan.
- Peneliti : kepengurusan tersebut untuk berapa tahun bu?
Guru : tidak hanya satu tahun, kalau di sini berapa tahun *nggih*? Itu tergantung kesepakatan juga. Kalau tahun ini sepertinya sudah waktunya reorganisasi. Dari pertama saya masuk ke sini sepertinya pengurusnya masih sama. Saya masuk tahun 2013, kemudian ini tahun ini akan ada reorganisasi.
- Peneliti : kalau paguyuban apakah ada struktur organisasinya bu?
Guru : ada.
- Peneliti : kalau paguyuban itu apakah sama seperti dewan ada reorganisasi atau untuk kepengurusan selamanya?
Guru : bisanya pada awal tahun ajaran itu membahas lagi, ditawarkan, nanti tergantung kesepakatan wali murid, apakah akan tetap atau diganti. Seperti

yang kelas saya kemarin, karena saya juga mengajar di kelas V kemudian sekarang saya lanjutkan di kelas VI. Ini kalau saya tidak salah dengar, dari kelas I sampai kelas V itu ketua paguyubannya tidak ganti. Ketuanya itu bu TA, ibunya mba DI. Kemudian ketika naik kelas VI ini diganti, sudah diganti, karena beliau sudah tidak bersedia lagi, berhubung kesibukan beliau yang bertambah karena perangkat desa kemudian diganti. Kalau tidak salah kemarin yang diserahi mandat Pak M atau siapa, saya kurang hafal tapi saya punya struktur organisasinya.

- Peneliti Guru : tujuan diadakannya paguyuban itu untuk apa bu?
- Peneliti Guru : tujuan diadakannya paguyuban itu untuk memberikan dukungan kepada pihak sekolah guna meningkatkan dan memajukan peserta didik.
- Peneliti Guru : memberikan dukungan, itu contohnya bagaimana bu?
- Peneliti Guru : seperti misalnya memberikan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik di mana fasilitas tersebut tidak terjangkau oleh sekolah, di luar kemampuan keuangan sekolah. Misalnya pada tahun ajaran ini untuk kelas VI kemarin ketika masuk kelas dan menyadari bahwa siang panas dan sekolah belum mampu membeli korden, mereka wali murid berinisiatif untuk memasang korden. Jadi tapi itu di luar campur tangan sekolah, artinya sekolah tidak meminta ini itu, tidak. Sekolah hanya memberitahukan, kita rapat di kelas VI, di ruang kelas kita yang baru, kondisinya seperti ini, mereka merasakan panas, silau dan sebagainya, kemudian orang tua mengatakan bahwa "bagaimana ini kalau dipasang korden" sekolah bagaimana. Sekolah memang merencanakan, tetapi sementara ini sekolah belum mempunyai dana yang mencukupi untuk melaksanakan itu, akhirnya mereka yang mengadakan sendiri. Tahu-tahu sudah dipasang. Seperti itu.
- Kemudian juga rak sepatu karena anak-anak setiap istirahat itu saya wajibkan untuk dhuha, saya ajarkan, kemudian karena les juga sampai sore, jadi pada waktunya sholat mereka harus sholat, sholat dhuhur. Untuk menjaga kelas tetap bersih, kalau misal hujan juga dan sebagainya jalan ke mushola agak lumayan jauh, karena berada di sebelah barat sana, maka mengkondisikan kelas supaya tetap bersih untuk ruang tersedia di bagian belakang bisa digunakan untuk sholat. Jadi meskipun kelas setiap hari dipel, anak-anak masuk kelas tetap dilepas sepatunya dan di dalam kelas baru memakai sandal. Jadi perlukan rak sepatu, itu juga orang tua yang terlibat.
- Peneliti Guru : hal apa saja yang dibahas dalam paguyuban kelas VI?
- Peneliti Guru : terutama begini, yang saya sampaikan adalah perkembangan peserta didik, baik itu dari segi kognitif kemajuan belajar mereka secara akademis maupun bagaimana mereka berhubungan dengan teman, dengan guru yang mengacu pada sikap, kemudian juga spiritual mereka, mungkin ada anak yang harus diingatkan untuk sholat dan sebagainya itu. Ada juga yang tidak perlu diingatkan, sudah waktunya istirahat langsung sholat dengan sendiri. Jadi saya berusaha melaporkan apapun, sekecil apapun perkembangan dan apa saja yang terjadi pada anak.
- Peneliti Guru : kalau dewan itu yang dibahas apa saja bu?
- Peneliti Guru : dewan itu cakupannya luas, yaitu sekolah. Misalnya sekolah membutuhkan sesuatu yang mungkin tidak bisa dipecahkan sendiri oleh sekolah atau tidak mampu ditangani dan kapasitasnya tidak mencukupi untuk dibahas di paguyuban wali, misal wali kelas berapa saja, misal kelas VI saja. Misalnya ini ada, baru-baru ini kita kekurangan kamar kecil seperti itu, itu kan tidak mungkin dibicarakan di paguyuban kelas VI saja, karena itu kan terlalu berat.

- Maka itu kita sampaikan di dewan seperti itu. Dan menyampaikan kebutuhan, mungkin mereka punya saran, punya solusi.
- Peneliti Guru : berarti terkait fasilitas sekolah ya bu?
- Peneliti Guru : iya fasilitas sekolah serta permasalahan lain yang mungkin mengacu pada usaha peningkatan mutu sekolah. Dan tidak selalu kita menarik dari wali murid, misalnya kita butuh ini, mungkin yang dibahas tidak “oya nanti kita cari ini”, mungkin mereka punya jalan, punya jalur untuk mencari sumbangan dari luar. Seperti kalau di sini kan kita pernah dapat dua lokal dari pertamina. Untuk itu kan kalau kerjasama antara sekolah dan dewan bagus jadi bisa tahu hal yang semacam itu.
- Peneliti Guru : kalau dari paguyuban atau dewan apakah pernah mengadakan agenda kegiatan softskill untuk bagaimana orang tua dapat memotivasi anak belajar?
- Peneliti Guru : biasanya kan kita kalau rapat, entah di paguyuban, entah di dewan, terutama di paguyuban. Ketika kita menyampaikan perkembangan anak-anak, kan kita juga menyampaikan semacam saran dan permintaan “monggo kalau di rumah putra putrinya diperlakukan bagaimana supaya mereka lebih baik dalam hal belajar, dalam hal bersikap dan sebagainya itu pasti kita memberikan arahan paling tidak.
- Peneliti Guru : apa peran kepala sekolah dalam paguyuban?
- Peneliti Guru : peran kepala sekolah, jadi kalau misalnya ada hal yang penting, yang sekiranya bukan levelnya guru lagi itu biasanya kepala sekolah diaturi untuk masuk, untuk memberikan arahan dalam sebuah rapat paguyuban. Di samping itu kadang kala tidak hanya untuk pemecahan masalah, tetapi juga untuk memberikan motivasi kepada orang tua, menyampaikan hal-hal tentang sekolah. Termasuk meminta orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak-anak, itu kadang-kadang di kelas VI Pak kepala sekolah masuk. Supaya orang tua itu juga tahu “oiya pak kepala sekolah saja peduli, apa lagi saya sebagai orang tua karena itu anak-anak saya sendiri”
- Peneliti Guru : tadi terkait struktur organisasi paguyuban. Apa saja tugas ketua, bendahara dan sekretaris?
- Peneliti Guru : kalau ketua itu untuk mengkoordinasikan semua wali, kemudian nanti bendahara sepertinya mereka punya iuran, punya kas sendiri karena mereka kan punya *plan* punya rencana, program yang itu yang berkaitan dengan anggaran itu sama sekali di luar campur tangan pihak sekolah. Jadi bahkan saya tidak tahu mereka itu punya iuran besarnya berapa, per bulannya itu saya tidak tahu *nggih*. Atau per bulan atau per tahun itu bagaimana sistemnya saya tidak tahu. Seperti uang kas kan mereka juga ada kegiatan sosial di antara paguyuban wali itu sendiri dan lain sebagainya itu ada. Kalau sekretaris ya biasa setiap mau paguyuban mereka menyampaikan undangan sekedar untuk mengingatkan, karena orang tua wali memiliki kesibukan masing-masing.
- Peneliti Guru : tadi ibu berkata bahwa dalam paguyuban ada kegiatan sosial, itu contohnya bagaimana bu?
- Peneliti Guru : misalnya ada wali murid atau siswa yang sakit dan sebagainya itu kan wali muridnya *nengok*.
- Peneliti Guru : berarti dengan adanya paguyuban itu mengakrabkan wali murid ya bu?
- Peneliti Guru : iya, mereka akrab.
- Peneliti Guru : kalau partisipasi secara finansial, apa saja yang sudah diberikan oleh orang tua kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak?
- Peneliti Guru : kalau bentuk uang langsung untuk memotivasi anak itu tidak *nggih* tapi ya itu sekedar untuk fasilitas. Mereka mendukung pengadaan fasilitas yang belum

- mampu dibiayai oleh sekolah, yang sekiranya anak-anak mereka membutuhkan. Ketika itu diadakan itu akan mendukung suasana belajar menjadi lebih baik, anak-anak mereka menjadi lebih maju.
- Peneliti : nah bu, kalau sekolah belum mampu membiayai itu karena dana BOS tidak mencukupi, dana sekolah tidak mencukupi atau bagaimana bu?
- Guru : iya, kan kita meskipun ada dana BOS, kan jumlahnya terbatas, kemudian penggunaannya itu juga dibatasi pada juknis, artinya tidak semua hal dengan enak kita biayai begitu saja, karena ada rambu-rambunya, ada juknisnya di BOS itu, apa apa yang boleh dibiayai apa yang tidak, kemudian besarnya pun demikian, ada batasnya, ada pos yang hanya dibatasi berapa persen atau hanya sekian. Jadi seperti itu, tidak mungkin semuanya dibiayai dengan BOS itu. Padahal kita tahu pemikiran wali murid pun berbeda, mungkin ada yang berpikiran "oh mungkin kelas ini akan lebih bagus kalau diberi kipas, kalau diberi korden, kalau diberi apa sebagainya, dan itu tidak mungkin dapat tercover semua oleh sekolah.
- Peneliti : kalau partisipasi sarana prasarana, apa saja yang sudah diberikan oleh orang tua kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak?
- Guru : ya itu tadi, yang saya sebutkan, di kelas VI baru ada korden dan rak sepatu.
- Peneliti : kalau partisipasi secara moril, apa saja yang sudah diberikan oleh orang tua kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak?
- Guru : oiya, mereka kan memberikan dukungan, kemudian ketika ada rapat itu memberikan ide, pemikiran. Saya pun biasanya kalau ada sesuatu saya menawarkan kepada orang tua, misalnya kegiatan belajar sore, untuk menentukan jadwal les itu saya menyediakan waktu, saya bersedia demikian, saya menawarkan kepada wali murid bagaimana, kemudian mereka juga mempunyai ide bagaimana baiknya untuk anak-anak mereka supaya dengan jadwal yang sedemikian padatnya mereka tidak terlalu *capek* anak-anak, dan mereka bisa masuk, kemudian juga mereka bersedia mengantar jemput anak mereka ketika les malam itu juga termasuk sebuah dukungan yang baik.
- Peneliti : kalau partisipasi yang berupa tenaga, apa saja yang sudah diberikan oleh orang tua kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak?
- Guru : misalnya kalau ada kerja bakti itu mereka diundang, dan itu juga mereka bersedia. Misalnya ketika dulu, tapi masih kelas V *nggih* erupsi Kelud itu, mereka juga datang membersihkan kelas.
- Peneliti : berarti kalau kerja bakti seperti itu orang tua selalu antusias ya bu?
- Guru : *nggih*, kalau mereka diundang mereka datang, meskipun tidak 100% *nggih* karena mereka juga punya kesibukan sendiri.
- Peneliti : kalau partisipasi yang berupa keahlian, apa saja yang sudah diberikan oleh orang tua kelas VI dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak?
- Guru : kalau yang sekarang ini sepertinya belum, tapi yang dulu itu pernah ada.
- Peneliti : lalu hambatan apa saja yang ibu alami dalam pelaksanaan partisipasi orang tua di paguyuban itu bu?
- Guru : oiya ini kadang, cuma kadang ada wali yang susah diundang, tapi prosentasenya sangat kecil.
- Peneliti : ketika orang tua tidak hadir itu, dampak apa yang akan muncul bu?
- Guru : ya terutama itu dia jadi tidak tahu perkembangan anaknya. Anaknya mau seperti apapun dia tidak tahu. Jadi ya anaknya begitu begitu saja, karena betul-betul dari sekolah yang mengusahakan. Artinya kan orang tua tidak tahu perkembangan anaknya di sekolah seperti apa, tidak tahu apa yang diinginkan

- sekolah untuk dilakukan terhadap anaknya. Tapi ya itu jumlahnya juga alhamdulillah tidak banyak.
- Peneliti : kalau menurut ibu sendiri, manfaat apa yang sudah ibu peroleh dengan adanya paguyuban ini?
- Guru : banyak nggih, yang paling utama itu bisa komunikasi dengan wali murid. Jadi kan wali murid itu tahu secara detail kegiatan anaknya di sekolah seperti apa, itu tahu, saya bisa melaporkan. Kemudian saya bisa menjalin kerja sama dengan mereka bagaimana untuk memajukan untuk meningkatkan anak-anak ini, baik dalam hal belajar maupun bersikap, dan sebagainya.
- Peneliti : apakah ada manfaat lain yang ibu rasakan?
- Guru : terutama itu *nggih*, kalau kita sekolah menginginkan dalam bentuk dukungan, anak-anak jadi terkondisi untuk belajar menjadi lebih baik, itu adalah sesuatu yang sangat baik. Kita tahu perkembangan anak di rumah dari wali murid, jadi kita *change data* itu lho ketika pertemuan. Dan kita bisa melaporkan perkembangan anak-anak di sekolah, nanti kalau ada masalah kita bicarakan, ada titik temunya. Kadang kan ada anak yang “oo ini kok tidak mengerjakan tugas”, saya melaporkan ini, “putra ibu pada tanggal sekian tidak mengerjakan tugas ini” dan mungkin kemudian dia “oiya ini anak di rumah sering begini, sering nonton TV” dan sebagainya, nanti saya bisa memberitahukan ke anak-anak, “silakan sudah besar, sudah kelas VI, sudah dekat ujian, nonton TV nya dikurangi porsinya”. Nanti kan ada efeknya, pelan-pelan seperti itu. Kerja sama untuk memperbaiki, untuk meningkatkan anak.
- Peneliti : menurut ibu, apakah dengan adanya paguyuban ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar?
- Guru : tentu saja, ketika anak tahu bahwa orang tua mereka betul-betul mengerti keadaan mereka di sekolah, kondisi belajar mereka di sekolah, perkembangan mereka di sekolah, maka mereka sudah barang tentu mereka akan berpikir dalam tanpa kutip *nggih*, berpikir ketika seenaknya dan sebagainya karena nanti orang tua saya betul-betul tahu dan guru akan melaporkan.
- Peneliti : Terima kasih wawancara hari ini, Bu. Wassalamu’alaikum wr wb.
- Guru : wa’alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA 1

Nama Orang Tua : ST

Hari, tanggal : Rabu, 31 Desember 2014

Tempat : Rumah ST, Karang Lo, Sedayu

- Peneliti : Assalamu'alaikum Bu. Ibu namanya siapa Bu?
- ST : Ibu ST
- Peneliti : Dalam pendidikan anak pasti ibu pernah ikut berperan serta atau berpartisipasi di sekolah yang berupa uang, ide, ataupun saran. Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu terkait peran serta ibu dalam pendidikan anak ibu. Nah, saya ingin bertanya, apakah ada kegiatan yang dapat menampung partisipasi ibu di SD Panggang?
- ST : Kegiatannya ya untuk membahas pendidikan anak itu.
- Peneliti : Apakah melalui kegiatan paguyuban itu Bu?
- ST : Iya paguyuban. Ya untuk kesadaran orang tua itu kemarin membantu per anak ada yang 100 ribu ada yang 150 ribu. Karena anak itu sudah kelas 6 *to*, terus *yo* buat kaya imbalan gitu, uang gedung. Karena di SD Panggang masih banyak renovasi, masih perbaikan-perbaikan itu.
- Peneliti : kalau kegiatan paguyuban itu prosesnya bagaimana Bu? Apakah dari bu gurunya memanggil ke rumah atau ada surat kepada orang tua supaya orang tua datang?
- ST : itu kan rutin *to* mba, tiap tanggal 5, kecuali kalau bu gurunya *engga* bisa atau ketuanya *engga* bisa itu bisa diajukan atau diundur. Itu sudah ada surat undangan. Surat undangan nanti dititipkan ke siswa kepada wali murid.
- Peneliti : berarti kalau mau ada paguyuban pasti ada surat undangan ya bu?
- ST : ada, ada surat undangan. Rutinnya kan tanggal 5 *to* mba, nanti kalau diundur ya nanti dikasih tahu. Kalau belum ada surat undangan tidak ada kegiatan, maju mundurnya tergantung ketuanya.
- Peneliti : nah kalau di kegiatan paguyuban itu apa saja Bu acaranya? Di dalam paguyuban itu kegiatannya apa saja?
- ST : kalau kemarin-kemarin itu ya mengumpulkan dana untuk keperluan. Pas kelas IV dan kelas V itu untuk keperluan kalau bu guru sakit apa wali sakit gitu kan nanti ada kaya dana sosial itu. Tapi kalau kelas VI ini ya rutin tiap paguyuban itu iurannya 50 ribu untuk nanti kepentingan siswa karena kan nanti ada perpisahan ada kelulusan itu lho mba.
- Peneliti : berarti tiap bulan itu 50 ribu 50 ribu Bu?
- ST : ya, itu sebenarnya tidak diharuskan cuma supaya *ga* terlalu keberatan kita nantinya kalau perpisahan, untuk fotokopi-fotokopi keperluan anak. Kesadaran orang tua itu iuran segitu tu *ga* harus dipaksakan, kesadaran sendiri.
- Peneliti : berarti itu pasti, semuanya pasti bayar apa ada yang tidak bayar Bu?
- ST : kalau berangkat bayar, tapi kalau ada yang tidak berangkat ya pas berangkat itu dua kali bayar. Sebenarnya itu tidak diharuskan *to* mba, *yo* kaya *nyelengi* untuk keperluan anak sendiri nanti kalau mau perpisahan kan ada banyak kebutuhan gitu.
- Peneliti : berarti, kalau paguyuban itu membahas dana, lalu membahas apa lagi Bu?
- ST : membahas belajar, ya yang penting bu guru sama orang tua itu kerjasama untuk kemajuan siswa. Maksudnya dorongan belajar, untuk saling mendorong, bu guru juga ayo belajar, *trus* orang tua diminta untuk memberikan dorongan anak.

- Peneliti : nah Bu, tadi partisipasi kan ada dana, ada sarana prasarana. Kalau berupa dana itu ibu memberikan apa saja Bu selama kelas VI? Berupa apa saja?
- ST : kemarin itu dari uang paguyuban itu sudah membelikan korden, korden jendela; trus lemari; sama rak sepatu.
- Peneliti : korden, rak sepatu sama lemari. Nah, apakah dengan ibu memberikan uang setiap paguyuban itu, anak ibu semakin termotivasi untuk belajar?
- ST : ya, masih kaya gitu kalau anak saya itu nyantai *to* mba. Semoga saja nanti semakin giat kan ini udah *mepet* ujian *to* mba. Tapi itu tidak menggunakan uang pribadi pas membeli korden, lemari. Itu pakai uang paguyuban.
- Peneliti : uang iuran itu Bu?
- ST : iya.
- Peneliti : berarti harapan ibu kalau ibu memberikan uang itu anak-anak semakin termotivasi, selalu terdorong belajarnya.
- ST : iya, pengennya kaya gitu *to* mba, nyaman, trus kemarin kan lemari rusak, harus diganjal pake penggaris panjang itu terus ya biar tambah nyaman *ga* terganggu. Trus kalau korden itu manfaatnya itu kan mataharinya langsung masuk *to* mba, masuk kelas *to*, itu biar *ga* silau, pokoknya memberikan kenyamanan belajar kepada anak.
- Peneliti : kalau berupa sarana dan prasarana, berupa benda, apakah kegiatan paguyuban itu pernah memberikan benda secara langsung atau berupa uang yang nantinya dibelikan barang?
- ST : oh, *engga engga*. Menggunakan uang paguyuban itu nanti membeli *bareng-bareng*.
- Peneliti : berarti kalau berupa benda, misalkan berupa buku atau apa itu belum pernah ya Bu?
- ST : belum.
- Peneliti : kalau misal itu Bu, menyumbang tenaga atau keahlian itu pernah atau tidak bu? Misalnya membantu membersihkan kelas atau ikut membantu apa di kegiatan kelas VI?
- ST : kalau kelas *engga*, cuma dulu pas sekolahnya membangun itu wali murid diminta untuk kerja baktinya, itu sama-sama kerja bakti pas mbangun itu, tapi kalau kelas *engga* ada, cuma halaman.
- Peneliti : berarti kalau membersihkan kelas itu belum pernah ya Bu? Soalnya kemarin ada paguyuban yang orang tuanya bersama-sama membersihkan kelas agar kelasnya lebih nyaman.
- ST : mungkin yang kecil-kecil itu lho mba, kalau kelas VI kayanya anak-anaknya sendiri yang membersihkan. Kalau saya, dari anak saya kelas I belum pernah.
- Peneliti : kalau berupa keahlian dari orang tua kelas VI itu pernah tidak ada salah satu dari orang tua kelas VI itu misalnya memberikan keahliannya, misalnya membantu kegiatan ekstrakurikuler atau membantu kegiatan belajar di kelas?
- ST : kayanya kalau kegiatan belajar belum pernah mba. Sepengetahuan saya itu belum, tapi kalau keterampilan itu, tapi bukan saya, seperti keterampilan itu pernah.
- Peneliti : keterampilan itu contohnya apa Bu?
- ST : kemarin itu kayanya, ya dibantu sama bu guru si mba, membuat *besek* itu.
- Peneliti : *besek* itu apa Bu?
- ST : *besek* itu dari bambu itu lho mba, anyaman dari bambu, tapi kayanya *ga* jadi, cuma ya di rumah orang tua *ngajarin* cara-caranya, cuman dilanjut di sekolah belum jadi. Kalau di sekolah belum pernah *e* mba membantu berpartisipasi belajar mengajar.

- Peneliti : kemudian kalau membantu secara moril, misalkan itu memberikan dukungan, memberikan ide itu pernah atau tidak Bu? Misalkan di paguyuban ibu mengangkat tangan lalu memberikan saran, pernah atau tidak Bu?
- ST : oh, belum pernah.
- Peneliti : kalau tidak salah, saat kegiatan paguyuban bulan November itu ibu mengangkat tangan untuk menyampaikan tentang kenakalan anak.
- ST : oh itu kan terjadi *to* mba, kenakalan anak itu lho, ya saya inginnya anak itu dinasihati. Kalau kata bu guru, dari orang tua ke murid tidak boleh, jadi yang boleh memberi teguran kepada murid itu bu guru sama guru BP sama kepala sekolah. Tapi kalau wali murid, sama murid tidak boleh sama bu guru. Kemarin kan ada yang usul kalau orang tua mau ketemu sama anaknya itu *ga* boleh, kan seperti mau *dilabruk* itu *to* mba.
- Peneliti : dari orang tua apakah pernah memberikan dukungan langsung kepada siswa?
- ST : dukungan belajar gitu mba?
- Peneliti : iya bu, dukungan belajar.
- ST : kalau sama anaknya sendiri itu setiap hari saya ingatkan untuk belajar, suruh mengerjakan PR, tapi kadang memang anaknya masih nyantai *to*. Ya kaya gitu lah, kadang langsung mengerjakan kadang main dulu.
- Peneliti : tapi Ibu selalu memberikan dukungan terus nggih Bu?
- ST : iya, sudah mengerjakan tugas belum belum, sudah belajar belum. Kalau sudah kelas VI itu yang takut malah orang tuanya itu *e* mba. Sudah *ngingetin* terus tapi anaknya masih nyantai.
- Peneliti : kalau menurut ibu, kelas VI sekarang motivasi belajarnya bagaimana bu, semangat belajarnya bagaimana?
- ST : kalau dari bu guru itu cuma mengeluhnya, kan kelas VI sekarang itu banyak yang *cowo* *to* mba, jadi banyak ramainya, *belajare ki yo*, belajar mengajarnya tu masih banyak yang usil. Itu kalau di sekolah. Kalau anak saya ya harus selalu diingatkan.
- Peneliti : Ibu kalau memberikan saran, memberikan dukungan kepada anak itu tujuan ibu apa?
- ST : kalau harapan orang tua itu, semua orang tua pastinya anaknya tu ujiannya sukses, nilainya bagus, ya pokoknya yang orang tua harapkan itu nilai bagus.
- Peneliti : dan agar cita-citanya terwujud juga ya bu, inginnya masuk SMP mana.
- ST : he-eh, iya iya itu mba.
- Peneliti : kalau hambatan ibu dalam berpartisipasi itu apa Bu?
- ST : apa ya mba, kalau mau ikut partisipasi itu, kadang itu membantu keponakan *to* mba, kerja *to*. Jadi kendalanya ya kasihan ponakan kalau sendiri bekerja.
- Peneliti : berarti sibuknya itu ya Bu?
- ST : hehe, *engga* sibuk juga, tapi ya kadang membantu, kalau sendiri itu kan repot, kalau pas salon ramai itu kan repot kalau sendiri. Soalnya kan keponakan saya itu kan sibuk merias.
- Peneliti : kalau misal hambatan dari orang tua yang lain, mungkin berselisih pendapat dengan orang tua yang lain?
- ST : kayanya *engga* mba.
- Peneliti : kalau dari bu gurunya sendiri bagaimana Bu?
- ST : kemarin itu hambatannya, bu gurunya kan baru *ngidam to*, pas hamil muda itu jadi belajarnya, lesnya itu ada hambatan, agak berkurang. Tapi semoga saja sudah sehat *to* mba.
- Peneliti : menurut ibu apakah dengan paguyuban ini semakin dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar? apakah bagus atau justru sebaliknya Bu?

- ST : kalau orang tua itu adanya paguyuban itu mendekatkan wali-walinya sama bu guru dan memantau anak kesehariannya. Walaupun paguyuban itu diadakan sebulan sekali tapi paling *engga* perkembangan, kelebihan dan kekurangannya anak itu tahu, ada laporan. Antara guru dan orang tua itu saling memantau.
- Peneliti : seandainya ibu ada kesulitan untuk menghadapi anak, apakah ibu langsung meminta saran kepada guru kelas?
- ST : kalau kadang anak saya nilainya agak kurang atau mainnya jauh-jauh itu langsung dipanggil oleh bu guru. Kalau anak saya naik motor sendiri, ketahuan bu guru langsung dipanggil. Trus kalau main, nilainya berkurang itu juga. Anak saya itu nilainya belum tuntas, kemarin-kemarin pas ulangan-ulangan standar KKMnya harus 75 tapi kok tidak berangkat les, itu langsung, bu guru langsung memberi tahu.
- Peneliti : berarti ibu selalu terbuka dengan laporan-laporan dari bu guru?
- ST : ya *emang* harus kaya gitu. Soalnya anak saya itu masih santai gitu lho, saya harus sering-sering bagaimana *to* bu ini anak saya biar belajarnya semakin rajin.
- Peneliti : berarti ibu selalu lapang dada dan tidak pernah tersinggung bila menerima laporan dari bu guru?
- ST : oh *engga, engga*. Kalau saya pribadi malah senang mba, berarti anak saya kan ada perhatian dari bu guru langsung ke orang tua.
- Peneliti : berarti secara keseluruhan menurut ibu dengan adanya paguyuban itu bisa meningkatkan semangat anak dalam belajar?
- ST : iya, iya, orang tua juga tahu *to* mba perkembangannya *trus* semoga saja kalau setiap hari diingetin anaknya semakin semangat. Kalau kata bu guru kan sholatnya harus diingatkan, belajarnya, PRnya sudah dikerjakan belum, itu harus, katanya harus diingatkan, takutnya *nyantai*.
- Peneliti : selain kegiatan paguyuban, apakah ada kegiatan lain untuk ibu berpartisipasi?
- ST : *engga*, cuma paguyuban.
- Peneliti : jadi semuanya dibahasnya di paguyuban itu ya bu? Uang dan segala macamnya?
- ST : iya, memang paguyuban itu untuk membahas itu *to* mba, jadi tidak perlu per orang, langsung semuanya berkumpul nanti dibahas.
- Peneliti : kalau dari pihak sekolah ada permasalahan, apakah hal itu pernah dibahas dipaguyuban untuk nanti membantu pihak sekolah?
- ST : kalau itu dulu sekolah kurang dana untuk pembangunan, terus orang tua ada yang membantu sukarela.
- Peneliti : Insya Allah cukup wawancara hari ini Bu. Terima kasih. Wassalamu'walaikum.
- ST : oh iya iya. Wa'alaikumsalam.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA 2

Nama Orang Tua : HS

Hari, tanggal : Rabu, 31 Desember 2014

Tempat : Rumah HS, Panggang, Sedayu

- Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb
HS : Wa'alaikumsalam wr wb
Peneliti : sebelumnya, nama simbah siapa?
HS : HS
Peneliti : dalam pendidikan cucu simbah tentunya simbah pernah ikut berpartisipasi, ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Simbah tentunya pernah memberikan uang, ide, saran dalam pendidikan cucu simbah. Simbah apabila berpartisipasi, berperan serta di sekolah, itu melalui kegiatan apa mbah?
HS : paguyuban itu
Peneliti : berarti kalau simbah memberikan uang, ikut memberikan ide dan saran melalui kegiatan paguyuban?
HS : iya paguyuban itu.
Peneliti : kalau selain paguyuban apakah ada kegiatan lain?
HS : oh tidak.
Peneliti : kalau kegiatan paguyuban itu bagaimana mbah? Apakah dari pihak sekolah memberikan surat atau bagaimana?
HS : diberi undangan, melalui surat.
Peneliti : suratnya apakah dari guru secara langsung?
HS : cucu yang diberi oleh bu guru.
Peneliti : menurut simbah, cucu simbah belajarnya bagaimana? Semangat belajarnya bagaimana?
HS : cucu saya itu semangat mba, mainnya itu hanya sedikit.
Peneliti : partisipasi itu kan misalnya simbah memberikan uang, uang yang simbah berikan itu digunakan untuk apa saja mbah?
HS : ya untuk jajan, untuk beli alat-alat sekolah.
Peneliti : kalau di paguyuban uang untuk apa saja mbah? Apakah ada iuran?
HS : *sebulan nika 50 ribu. Mbenjang kangge menghadapi perpisahan.*
Peneliti : berarti untuk tabungan ya mbah?
HS : iya nabung, soalnya nanti kalau dibayar di akhir kan pasti berat mba.
Peneliti : selain iuran itu untuk tabungan itu mbah, ada iuran untuk apa lagi? Kalau untuk buku mbah?
HS : kalau buku langsung bayar.
Peneliti : harapan simbah setelah simbah memberikan uang itu?
HS : harapan saya ya supaya saya tidak keberatan besok kalau sudah selesai kelas VI. Uang itu dikirim oleh ibunya sedikit-sedikit.
Peneliti : berarti simbah pernah tidak berharap setelah memberikan uang itu cucu simbah semakin semangat dalam belajar?
HS : semangat, kelas VI ki *belajare* semangat, les terus *to niki*.
Peneliti : selain uang, apakah pernah memberikan berupa barang? Misal memberikan bantuan buku?
HS : *Iha nggih nika, bantuan bangunan, mbiyen ki anu to diparingi undangan mbayar bangunan niku, pokoke bangunan sekolah nika, bantuan bangunan.*
Peneliti : itu berupa uang atau barang mbah?
HS : uang, uang serelanya

- Peneliti : berarti kalau berupa barang belum pernah ya mbah? Misalkan berupa lemari, berupa buku?
- HS : *mbiyen ki pas kelas VI nika kanggo tuku tempat sepatu*
- Peneliti : itu iuran yang 50 ribu itu mbah?
- HS : *oo nggak*, itu lain
- Peneliti : berarti iuran lagi mbah?
- HS : itu khusus, untuk membeli tempat sepatu, korden. Tidak termasuk yang 50 ribu itu.
- Peneliti : sama lemari juga ya mbah katanya?
- HS : lemari dari sekolahan
- Peneliti : berarti iuran tadi beda ya mbah, bukan yang 50 ribu tadi?
- HS : *nggak nggak*.
- Peneliti : simbah harapannya apa mbah setelah dibelikan korden, dibelikan rak sepatu?
- HS : itu kan sekolahan kelas VI silau, dikasih korden supaya nyaman.
- Peneliti : kalau rak sepatu harapannya bagaimana mbah?
- HS : supaya tidak tercacar cacar sepatunya.
- Peneliti : itu kan tadi ada yang berupa uang, ada yang berupa barang. Kalau misalkan berupa tenaga, misalkan simbah pernah membantu membersihkan kelas?
- HS : kalau saya nggak pernah, kalau dulu *mbah kakung sederenge sakit, pas ndamel kelas ingkang tingkat nika mbah kakung nate pokoke podo sambatan kanggo ngrewangi sekolahan*.
- Peneliti : berarti ikut membantu untuk pembangunan sekolah ya mbah?
- HS : iya, tenaga.
- Peneliti : nah kalau berupa keahlian, misalkan ada orang tua siswa yang membantu kegiatan ekstrakurikuler, apa pernah mbah?
- HS : kalau *mbah kakung* tidak pernah, kalau orang tua yang lain mungkin ada. Tidak tahu kalau yang lain, tidak tahu.
- Peneliti : harapan simbah bagaimana setelah simbah membantu tenaga untuk pembangunan sekolah?
- HS : harapannya ya agar cepat selesai, agar bisa dipakai sama anak-anak.
- Peneliti : kalau berupa moril apa yang sudah mbah berikan? Misalnya dukungan dari simbah agar cucu simbah semakin semangat belajar?
- HS : saya cuma gini, *sesuk nek kowe kepengen dadi guru, cita-citane dadi guru nika, kowe kudu sinau sing tenan, ojo kakehan dolan, kula ngaten*.
- Peneliti : berarti memberikan nasihat nasihat ya mbah?
- HS : *lha nggih, nggih*.
- Peneliti : nah kalau simbah pernah memberikan ide atau saran kepada guru kelas ketika paguyuban?
- HS : kalau saya tidak pernah
- Peneliti : kalau orang tua yang lain bagaimana mbah? Apa pernah memberikan ide dan saran?
- HS : kalau yang lain itu ya ada, kalau itu les, kapan waktunya, baiknya hari apa jam berapa, itu begitu.
- Peneliti : harapan simbah apa setelah simbah memberikan dukungan kepada cucu?
- HS : yaa supaya anak itu jangan terlalu banyak dolan, terus jangan itu lho, jangan durhaka *karo wong tuwo. Tak saranke, nek wani karo wong tuwa ki marakna bodo, kula ngaten to, nek ora sholat marakna bodo, cita-citane ora berhasil*.
- Peneliti : itu kalau di paguyuban itu apa saja yang dibahas?

- HS : ya membahas keuangan itu, misalnya ada uang berapa, nanti untuk bu guru kelas berapa, untuk bu guru les berapa, udah berapa bulan, nanti sisanya untuk ada rekreasi, ada perpisahan.
- Peneliti : nah itu tadi simbah bilang ada untuk bu guru kelas dan untuk bu guru les. Untuk bu guru kelas itu setiap bulan atau nanti di akhir?
- HS : nanti, nanti di akhir. Tapi kalau bu guru les sudah diberi. Itu bu guru tidak mengharap. *Tapi kan wis digawe pinter tapi moso ora pengerten.*
- Peneliti : itu menggunakan uang 50 ribu tadi atau ada iuran lagi?
- HS : itu yang 50 ribu itu. Sekarang udah, kemarin itu saldo itu udah satu juta lebih kok. Dari kelas IV, kelas V saldo-saldo itu lho. Tapi kelas IV kelas V itu engga 50, yang 50 itu hanya kelas VI itu. Kelas IV, eh dari kelas III ada paguyuban terus kok. Uang sisa kelas berapa-berapa. Dikumpulkan.
- Peneliti : berarti 50 ribu itu sudah mencakup uang untuk guru kelas, guru les, rekreasi, dan perpisahan itu.
- HS : *ya, nanging kwi esih iso tambah akeh kwi mba.*
- Peneliti : selain uang apa lagi yang dibahas di paguyuban?
- HS : membahas sama itu, anak-anak yang nakal-nakal itu to, yang putra-putra itu. Membahas anak-anak yang nakal-nakal itu.
- Peneliti : lalu membahas perkembangan anak juga atau tidak mbah?
- HS : oo iya.
- Peneliti : itu ketika membahas perkembangan anak, apakah hanya bu guru kelas yang menyampaikan atau bagaimana mbah?
- HS : ya dari orang tua juga menyampaikan.
- Peneliti : berarti apabila orang tua ada keluhan tentang anaknya, dapat langsung disampaikan ke guru kelas?
- HS : ya, iyaa itu. Saya pun, kalau cucu saya gini-gini, langsung saya lapor ke guru kelas. Kalau paguyuban itu saya sampaikan ke bu guru kelas.
- Peneliti : itu menyampaikan ke bu guru kelas saja atau ketika ada wali murid yang lain?
- HS : ada wali murid yang lain, *engga sendirian itu engga.*
- Peneliti : berarti dibahas bersama wali murid yang lain mbah saat paguyuban itu?
- HS : iya
- Peneliti : menurut simbah, apakah dengan adanya paguyuban itu anak semakin semangat dalam belajar?
- HS : semakin semangat.
- Peneliti : berarti semakin semangat yaa mbah dengan adanya paguyuban itu?
- HS : kalau cucu saya lho, kalau yang lain tidak tahu.
- Peneliti : berarti simbah selalu memantau cucu ya mbah?
- HS : oo iya.
- Peneliti : kalau menurut simbah sendiri, kendala apa yang simbah alami dalam melakukan partisipasi? Dalam paguyuban itu?
- HS : *engga ada kayanya.*
- Peneliti : kalau misal berbeda pendapat dengan wali murid yang lin?
- HS : kalau itu nanti dibahas *bareng-bareng.*
- Peneliti : kalau wali murid yang lain kan ada yang sibuk bekerja, kalau simbah sendiri bagaimana mbah?
- HS : oo engga saya. *Ngladeni mbah kakung, dadi nek paguyuban kula ki mesti mangkat, nek ora ana karepotan apa-apa.*
- Peneliti : itu di paguyuban pernah tidak membahas permasalahan-permasalahan sekolah kemudian dari orang tua ikut membantu masalah yang dihadapi sekolah? misal dari sekolah kekurangan guru.

- HS : kalau kekurangan guru itu *engga*. Tapi kalau membahas alat-alat sekolah itu pernah, sama pak kepala.
- Peneliti : itu hanya wali murid kelas VI atau dengan semua wali murid?
- HS : hanya kelas VI. Itu paguyuban itu kan kelas I sampai VI itu kan sendiri-sendiri to waktunya.
- Peneliti : berarti waktu itu pak kepala masuk ke paguyuban kelas VI?
- HS : iya iya, masuk paguyuban kelas VI. Itu membahas kekurangan alat-alat sekolah.
- Peneliti : itu kan membahas kekurangan alat-alat sekolah, kemudian dari wali murid memberikan bantuan itu mbah? Berarti ada iuran uang lagi?
- HS : ya ga apa-apa, buat sekolah kok.
- Peneliti : berarti kebanyakan partisipasi itu berupa uang nggih mbah?
- HS : berupa uang, hehe. Untuk kemajuan anak itu, *ya ga apa-apa to*.
- Peneliti : kalau untuk kemah atau kunjungan itu apa pernah mbah?
- HS : pernah.
- Peneliti : untuk kelas VI ini pernah mbah?
- HS : oo kalau kelas VI belum. Mau kemah entah kapan.
- Peneliti : ketika kunjungan itu satu kelas atau dengan kelas yang lain?
- HS : satu kelas.
- Peneliti : itu orang tu ikut mbah?
- HS : ikut, ikut.
- Peneliti : berarti untuk memantau ya mbah?
- HS : iyaa
- Peneliti : dana itu dari wali murid mbah?
- HS : iyaa
- Peneliti : dari sekolah apa tidak ada bantuan mbah?
- HS : tidak ada.
- Peneliti : apakah dengan guru-guru dan kepala sekolah mbah?
- HS : iya
- Peneliti : kalau menurut simbah, cucu mbah bagaimana kalau ditanya tentang cita-cita, apakah cucu simbah semangat bercerita cita-cita.
- HS : wahh semangat, semangat. *Dhuwur banget cita-citane*.
- Peneliti : kalau mengerjakan tugas, apakah langsung dikerjakan atau pernah tidak dikerjakan sampai dimarahi bu guru?
- HS : kalau tugas kelompok itu langsung dikerjakan. Kalau yang putri-putri tidak pernah dimarahi guru kelas, kalau yang putra-putra itu lho.
- Peneliti : kalau simbah apakah selalu menemani cucu simbah mengerjakan tugas?
- HS : kalau tugas kelompok dikerjakan sama teman-teman, kalau tugas sendiri ya nanti dikerjakan sendiri, kalau *nggak* bisa ya tanya, tapi saya itu begini, *saiki ora usah takon sikik, nggoleki nang buku sikik, rangkuman kwi ana ora*.
- Peneliti : kalau kunjungan-kunjungan dari bu guru kelas ke rumah-rumah itu belum pernah ya mbah?
- HS : belum.
- Peneliti : berarti semua itu dibahasnya di paguyuban ya mbah?
- HS : he.eh
- Peneliti : paguyuban ini ada ketua, sekretaris, dan bendaharanya atau tidak mbah? Mbah hafal atau tidak nama-namanya?
- HS : ada-ada. Ketuanya itu, mbak. *mbak sopo yo rada lali*. Mbak Isniah.
- Peneliti : kalau sekretaris siapa mbah?
- HS : *opo mbak Isniah sekretaris kwi yo? Ketuane ki Bu Tri Aitinah. Sekretaris Mbak Isniah niku*.

- Peneliti : bendaharanya siapa mbah?
HS : *bendahara kwi mbak Dwi, Dwi sopo kwi.*
Peneliti : kalau tadi membahas tentang uang dan iuran-iuran, apakah guru kelas juga dilibatkan mbah? Atau hanya wali murid saja yang dilibatkan?
HS : engga, hanya wali murid saja.
Peneliti : *nggih, sampun. Insya Allah cukup mbah.* Terima kasih mbah.
Wassalamu'alaikum wr wb.
HS : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA 3

Nama Orang Tua : DY

Hari, tanggal : Rabu, 31 Desember 2014

Tempat : Rumah DY, Panggang, Sedayu

Peneliti : assalamu'alaikum wr wb. Sebelumnya nama ibu siapa?

DY : DY

Peneliti : dalam pendidikan anak tentunya ibu pernah ikut berpartisipasi, ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Ibu tentunya pernah memberikan finansial/uang, sarana prasarana, dukungan moril, dan juga tenaga dalam pendidikan anak ibu. Ibu apabila ikut berperan serta berpartisipasi, berperan serta di sekolah, itu melalui kegiatan apa bu?

DY : paguyuban itu *to* mba.

Peneliti : selain kegiatan paguyuban, apakah ada kegiatan lain yang menampung partisipasi ibu?

DY : *engga* ada.

Peneliti : seperti misalnya kunjungan guru ke rumah-rumah siswa juga belum pernah bu?

DY : *engga* ada.

Peneliti : Lalu, bagaimana pelaksanaan kegiatan paguyuban itu bu? Apakah ada surat dari guru atau gurunya datang ke rumah?

DY : yang kelas VI ini mba?

Peneliti : iya bu, kelas VI.

DY : itu kan kelanjutan dari kelas I sampai kelas V kemarin, trus kalau yang ini termasuk paguyubannya kurang kompak itu lho, tapi kelas VI ini udah mulai kompak lagi karena menghadapi anak ujian.

Peneliti : kalau ada paguyuban pasti ada surat undangan dari guru kelas bu?

DY : bukan dari bu guru kelas, undangan dari kita.

Peneliti : oh, undangan itu dari wali murid bu?

DY : iya, dari sekretaris.

Peneliti : berarti sekretaris itu nanti berkoordinasi dengan bu guru kelas kalau akan mengadakan paguyuban?

DY : iya, kalau mau mengadakan. Tapi kalau itu memang menyangkut wali kelas.

Peneliti : lalu dalam kegiatan paguyuban yang dibahas apa saja bu?

DY : yang pasti yang pertama itu cuma merencanakan nanti anggaran yang kira-kira dibutuhkan untuk kelas VI itu nanti apa saja.

Peneliti : kalau selain anggaran, ada lagi yang dibahas dalam paguyuban?

DY : ya, rencana-rencana menghadapi anak ujian, kelas VI kan itu ada les dan harus koordinasi dengan gurunya.

Peneliti : kalau tentang perkembangan siswa apakah dibahas dalam paguyuban?

DY : yang ini, untuk anak-anak?

Peneliti : iya bu.

DY : kalau itu selalu, kalau pas kita *ketemuan*, kalau ada wali kelas itu selalu dibicarakan, kekurangan-kekurangan anak waktu selama ini, nanti diutarakan oleh wali kelas, nanti pendapat dari orang tua bagaimana.

Peneliti : lalu, partisipasi apa yang sudah ibu berikan yang berupa finansial atau uang sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?

DY : apa ya, cuma mengingatkan kalau di rumah itu selalu rajin belajar. Sama ini kalau sama orang tua itu tidak nurut *to*, nah kalau diparibasa itu kan guru *digugu lan*

- ditiru* itu *to* mbak, itu kadang minta tolong sama bu guru itu *to*, untuk selalu mengingatkan. Kalau anak-anak yang menyangkut belajar itu, upama sholat, rutinitasnya, kalau ditegur sama orang tua kadang *yo yo tok*, tidak dilaksanakan, tapi kalau diingatkan sama bu guru, biasanya dilaksanakan.
- Peneliti : kalau di paguyuban ada iuran-iuran atau tidak bu?
- DY : iya, iuran itu kelas VI karena padat acara *to*, mulai banyak iurannya, kalau dulu waktu kelas I sampai kelas V itu cuma iuran per bulannya lima ribu. Kan nanti dihitung dikali 12 bulan meskipun ada haris yang *ga* efektif, maksudnya *ga* efektif libur kan seharusnya *ga* iuran, tapi kan diglobalkan semua itu 12 kali lima ribu per bulan masing-masing anak.
- Peneliti : kalau iuran di kelas VI itu berapa bu?
- DY : 50 ribu
- Peneliti : itu untuk apa saja bu?
- DY : rencana itu kalau nanti ada perpisahan, kalau anak-anak minta karya wisata akhir tahun. Kemarin itu yang udah dikeluarkan itu untuk kan lesnya 4 hari guru kelas sendiri, dan juga untuk guru kelas VI yang dulu itu kan sanggup memberikan les. Jadi ya kita namanya manusia *ga* mungkin *to ga* ngasih, walaupun dia *ngomong ga* usah diberi. Nah itu sudah jadi kesepakatan diberi tiap triwulan, *ga* terlalu banyak triwulannya 200 ribu, berarti kemarin sudah keluar 600 ribu untuk guru les.
- Peneliti : berarti iuran itu untuk perpisahan, karya wisata, dan les itu bu?
- DY : iya
- Peneliti : harapan ibu setelah ibu memberikan partisipasi berupa uang itu apa bu?
- DY : ya tambah itu, untuk semangat belajar anak. Supaya bu guru dalam memberi les itu semakin semangat, jadi kan anak-anak sama gurunya juga semakin dekat gitu lho.
- Peneliti : kalau berupa sarana prasarana, apakah ibu pernah memberikan partisipasi berupa sarana dan prasarana sehingga anak semakin termotivasi belajar?
- DY : ya pertama itu lho mba, pas pertemuan, itu kan kelas VI ruangannya untuk belajar anak, dilapori oleh sekolah, cuma dilapori saja oleh sekolah, bukan minta, almarinya rusak, bukunya berantakan, kenyamanan belajarnya kurang *to* itu. Sama ini, korden untuk sebelah kiri ya itu, kalau pagi kan sinar matahari langsung masuk, cahayanya itu kan membuat silau, sama diusahakan agar kelas bersih itu dilepas sepatunya. Ada informasi seperti itu, terus kalau lebih bagus kalau ada rak sepatu biar tidak berantakan sepatunya. Terus dari kami, dari paguyuban itu, mengingat ya karena baru pertama kali ngumpul belum ada, kebetulan ada kas dari yang dulu kelas V. Nah tadi uang paguyuban juga digunakan untuk menjenguk, pas dulu bu guru kelas sakit itu *to*, digunakan uang iuran untuk menjenguk.
- Peneliti : berarti untuk menjenguk itu menggunakan uang iuran tadi bu?
- DY : iya, tapi dulu yang 50 ribu itu belum ada, masih menggunakan saldo kas yang kelas V itu tadi.
- Peneliti : oiya bu, tadi itu yang menjenguk itu, apakah hanya guru kelas, atau apabila ada wali murid yang sakit juga dijenguk?
- DY : tergantung, namanya sakit itu lain-lain *to*. Itu kebetulan dulu anak saya DB *to*, masuk rumah sakit. Kebetulan bendaharanya saya, waktu itu ada paguyuban dibahas, dikumpulkannya ke sekretaris untuk menjenguk anak saya. Kemudian saya sebagai bendahara dilapori untuk dana sosial segini, berarti itu kan untuk anak saya. Seperti itu, tapi kalau sakit yang biasa itu ya *engga*.
- Peneliti : berarti sakit kira-kira cukup serius?

- DY : iya. Sama itu juga mba untuk kenang-kenangan bu guru kelas. Kan bu guru kelas mulai sejak dulu sudah mulai memberikan les. Kan kita walaupun *nggak* seberapa, memberi sekedarnya lah kenang-kenangan, *wong* dikasih uang tidak mau kan.
- Peneliti : dikasih uang tidak mau bu?
- DY : tapi kan dia memang wali kelas lho, diberi uang tidak mau. Itu lho mba kadang ada sumbangan sukarela dari orang tua. Kaya misal kemarin membeli seharga 280 ribu, tapi dia hanya minta 200 ribu.
- Peneliti : harapan ibu setelah ibu memberikan sarana prasarana berupa korden dan rak sepatu itu apa bu?
- DY : kemajuan untuk belajar itu. Kalau kita belajar dengan kondisi silau itu kan kalau belajar jadi ada gangguan, jadi kalau nyaman kan anak bisa belajar dengan baik.
- Peneliti : kalau partisipasi berupa moril sehingga anak semakin termotivasi belajar itu apa yang sudah ibu berikan?
- DY : kalau di rumah itu selalu saja ingatkan supaya belajar terus, tapi ya gimana, ya itu tadi kadang susah. Makanya itu saya suruh les, soalnya kalau di rumah *podo ra gelem sinau e*. Seperti itu, kalau itu ya kita selalu memacu supaya belajar. Makanya itu kemarin pas libur itu kan 4 hari untuk les. Saya mohon sama wali kelas biar *ga* terlalu banyak main.
- Peneliti : dari ibu sendiri apakah pernah ibu memberikan ide dan saran kepada sekolah saat kegiatan paguyuban itu?
- DY : kalau perlu kadang kala ada satu dua saran.
- Peneliti : saran-saran itu terkait tentang apa bu?
- DY : tadi kalau ada kenakalan anak. Anu itu kemarin ada anak yang keluar lewat jendela itu kalau kita sarankan supaya guru memberi tahu orang tua secepatnya. Saya sendiri kalau *ga* ada paguyuban, *ga* tau ada kejadian seperti itu. Jadi orang tua bisa memantau anak dengan secepatnya dikasih tahu. Sama saran supaya kalau ada pertandingan-pertandingan itu lho, sepak bola yang bukan karena sekolah itu supaya tidak dibolehkan, soalnya kan mengganggu pelajaran. Kan ada itu lho, anak yang janjian sama anak SD mana, nah padahal guru itu *ga* tahu.
- Peneliti : apa harapan ibu setelah ibu memberikan dukungan moril tadi?
- DY : ya supaya anak hasilnya bagus dalam belajarnya, motivasinya bagus. Soalnya *nganu*, kalau belajar sendiri itu sulit. Kalau ada les kan membantu.
- Peneliti : kalau anak ibu lebih banyak mengerjakan tugas secara kelompok atau sendiri bu?
- DY : kadang kala kelompok, tapi kalau akhir-akhir ini banyak kelompok. Kan saya minta sama bu guru, supaya dikasih tugas. Kan kalau dikasih tugas itu kan anak biar belajar. Kadang kala anak saya mengeluh “lah suruh mengrangkum”. Itu tu biar kamu belajar buat merangkum, tidak mungkin bu gurumu langsung kamu baca semuanya, tapi kalau kamu tidak merangkum pasti ketahuan. Iya *to*, kalau dia merangkum otomatis dia baca.
- Peneliti : kalau partisipasi yang berupa tenaga atau keahlian, apa saja yang sudah ibu berikan?
- DY : *ketoke* jarang lho mba. Mungkin ada, tapi saya lupa.
- Peneliti : kalau tenaga misalkan pernah membantu membersihkan apa, seperti itu pernah bu?
- DY : ya itu, kalau pembangunan ya ada mba, kerja bakti kan. Pas habis *mbangun* itu kan biar bisa cepat digunakan, anak-anak kan *ga* terlalu bisa mengangkut material, nah itu dilakukan oleh wali murid.
- Peneliti : berarti orang-orang tua dikumpulkan untuk melaksanakan kerja bakti itu?

- DY : iya, tapi kan namanya juga manusia, di mana saja sama, yang keluar keluar, yang *engga engga*. Saya akui, bapaknya saya suruh berangkat, tapi tidak berangkat. Saya sendiri namanya juga ibu rumah tangga, tapi sebisanya saya, saya ada makanan apa saya kasih pas kerja bakti itu.
- Peneliti : kalau berupa keahlian, misalnya ikut membantu kegiatan ekstrakurikuler, misal menjadi Pembina itu pernah atau tidak bu?
- DY : kalau setau saya tidak pernah. Itu kan dari sekolah sendiri sudah ada.
- Peneliti : kalau orang tua yang lain ada atau tidak bu? Misalnya mengajari membuat keterampilan apa seperti itu bu?
- DY : tidak, kalau seangkatan anak saya sepertinya belum.
- Peneliti : harapan ibu setelah ibu memberikan partisipasi tenaga itu apa bu?
- DY : ya, dengan kerjasama antara sekolah dan wali murid kan jadi bisa cepat selesai, kan tujuannya biar kelasnya secepatnya bisa dipakai, jadi anak nyaman kalau sekolah. Jadi kan *ga ribet*, kadang kala ada anak jatuh gara-gara material.
- Peneliti : pernah tidak bu dari paguyuban itu membahas permasalahan yang dihadapi oleh sekolah?
- DY : tidak pernah. Nah, permasalahan yang pas sekolah sehat itu kan pertemuan dewan sekolah sama wali murid.
- Peneliti : itu membahas apa bu?
- DY : saya nggak berangkat, suami juga tidak mau berangkat. Nah saya kan ada pesanan *snack* waktu itu.
- Peneliti : berarti berdasarkan informasi dari ibu, partisipasinya lebih banyak berupa uang ya bu?
- DY : seimbang mba. Kan tadi kan ada saran-saran, pas paguyuban ditanya sama bu guru, trus dari orang tua kan memberi masukan, misal tadi supaya diberi PR. Menurut saya seimbang.
- Peneliti : berarti antara wali murid dan guru kelas memiliki hubungan yang erat ya bu?
- DY : Alhamdulillah mba.
- Peneliti : kendala yang dihadapi selama kegiatan paguyuban itu apa saja bu?
- DY : *anu*, dari wali murid itu kayanya banyak yang menyepelekan itu lho, setelah kelas VI ini alhamdulillah, tapi *yo* masih satu dua yang *nggak* berangkat. Karena yang dipantau dari wali kelas itu kan yang nilainya kurang yang masih perlu perbaikan, si A si B perlu les tambahan. Nah kan jadi bu guru bisa berkomunikasi dengan wali murid juga, kalau tidak berangkat kan jadi sulit dipantau sama wali kelas. Ini itu masih 1 yang masih sulit berangkat, itu orang tuanya jarang berangkat paguyuban. Kan katanya bapaknya pergi, tinggalnya sama pak dhe nya.
- Peneliti : tadi selain menyepelekan, apa ada kendala lagi bu?
- DY : tapi itu kaya kesimpulan saya, kaya menyepelekan itu. Kalau iuran tetap jalan, kadang *nitip*. Kita maklum, kadang kan ada yang orang tuanya sibuk. Alhamdulillah kelas VI ini berlajaran lancar. Ini saya dari kelas I mau pegang *duit*, alhamdulillah lancar, hanya nanti laporannya kalau aku sudah mau mengerjakan, itu memang tanggung jawab, benar kewajiban itu kan. Tapi itu, ya bukan lagi menyepelekan, kalau belum mau, belum aku buat laporan. Tapi nanti akhirnya transparan kok mba, dari 5000 sampai sekarang ini, dari bulan ini bulan ini, sampai 12 bulan nanti kan keliatan, biasanya saya fotokopi. Nanti saya bagikan. Kelas IV, V itu ini kosong, tapi kan masih kasnya untuk menjenguk Pak Rahmat, yang akhirnya meninggal dan kita dari paguyuban takziah. Trus kemarin perpisahan kelas VI yang sebelumnya itu kan masing-masing dari perwakilan paguyuban dikumpulkan. Kebetulan pas itu saya yang berangkat, tapi saya memegang uang paguyuban itu kan *ga* sembarangan mengeluarkan *duit* kan, pas

- rapat itu. Pas itu saya berani mengeluarkan uang sedikit, soalnya kita dari kas itu kan minim. Waktu itu cuma 100 ribu dari 20 anak.
- Peneliti : kalau kendala perselisihan pendapat antar orang tua itu ada atau tidak bu?
- DY : biasanya itu tidak mba, tidak terlalu masalah. Cuma kemarin pas guru lesnya tidak memberikan les cukup lama, itu kan ada berbagai pendapat dari orang tua. Sempat ada pendapat berbeda-beda antar wali murid. Tapi akhirnya ya selesai kok mba.
- Peneliti : menurut ibu, apakah dengan adanya paguyuban ini anak semakin termotivasi untuk belajar bu?
- DY : alhamdulillah mba, buktinya gini kalau ada paguyuban tu anaknya tanya, “*gimana bu tadi bu guru bicara apa?*” lha jadi kan dia kalau *diomongkan* gini gini sama wali kelas kan dia jadi semangat. Kalau wali murid sama wali kelas bertemu kan jadi anak tu ada semangat buat belajar *to* mba. Kan anak takut kalau diomongkan jelek-jelek. Kalau ada paguyuban itu kan jadi saya bisa bicara sama wali murid yang lain, misal anaknya pak ini gini gini, nanti saya langsung bicara sama bapaknya. Jadi kan kita bisa *sharing* sama wali murid yang lain.
- Peneliti : dengan adanya laporan dari guru kelas apakah ibu selalu terbuka dengan saran-saran guru kelas?
- DY : kalau yang ini kebanyakan menyadari, memang anaknya seperti itu. Namanya manusia juga ada bawaan-bawaan.
- Peneliti : *nggih*, Insya Allah cukup bu. Terima kasih mbah. Wassalamu’alaikum wr wb.
- DY : wa’alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA 4

Nama Orang Tua : MR
Hari, tanggal : Jumat, 2 Januari 2015
Tempat : Rumah MR, Panggang, Sedayu

- Peneliti : assalamu'alaikum wr wb.
MR : wa'alaikumsalam wr wb.
Peneliti : Sebelumnya nama ibu siapa?
MR : MR
Peneliti : ibu di SD Panggang tentunya ibu pernah ikut berpartisipasi, ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Ibu tentunya pernah memberikan finansial/uang, sarana prasarana, dukungan moril, dan juga tenaga dalam pendidikan anak ibu. Ibu apabila ikut berpartisipasi berperan serta sekolah, itu melalui kegiatan apa bu?
MR : itu dibahas dalam satu kegiatan.
Peneliti : itu berupa kegiatan apa bu?
MR : paguyuban wali.
Peneliti : paguyuban itu proses berlangsungnya bagaimana bu? Apakah dari awal itu ada surat pemberitahuan dari guru kelas atau bagaimana bu?
MR : paguyuban itu yang mengkoordinir itu wali sendiri. Kan ada ketuanya, sekretarisnya, ada bendaharanya.
Peneliti : itu ibu tahu tidak siapa saja ketua, sekretaris, dan bendaharanya?
MR : ketuanya sekarang, kalau dulu itu Ibu TA, tapi kemarin-kemarin itu bu TA *seleh*, minta digantikan sama pak M.
Peneliti : itu pak M sejak kapan bu menggantikan bu TA?
MR : ini kan anak saya ikut paguyuban yang ini kan baru pas di kelas IVnya, soalnya dulu kelas IV kan tidak naik kelas. Mulai ada rutin pertemuan paguyuban itu sejak kelas V, di kelas IV nya itu macet. Kalau itu yang sudah lulus sebelum ini malah aktif sekali, sebulan sekali.
Peneliti : bu TA itu menjabat ketua dari kelas IV itu bu?
MR : mungkin dari kelas I itu, kan soalnya dulu kan saya ga tau itu lho.
Peneliti : berarti pak M itu baru menjabat baru-baru ini bu?
MR : iya baru-baru ini, baru 2 periode apa ya? maksudnya 2 bulan ini. Kemungkinan kalau tidak 2 bulan ya 1 bulanan lebih.
Peneliti : kalau sekretarisnya siapa bu?
MR : kalau sekretaris itu bu IS.
Peneliti : bendaharanya siapa bu?
MR : bendaharanya bu DY.
Peneliti : bu, ini kan paguyuban dikoordinir wali, itu walinya nanti ada yang memberikan surat atau sms atau bagaimana bu?
MR : *nganu*, pas rapat itu memutuskan tiap berapa bulan kita pertemuan trus ada usulan disetujui para wali, kan kalau forum itu kan suara terbanyak *to*, trus keputusan itu satu bulan sekali tiap tanggal 10, tapi kalau tiap tanggal 10 itu pas minggu itu diajukan. Tanggal 10 *opo* tanggal 5 *yo*? saya lupa, tapi kalau ada pertemuan itu selalu ada surat undangan, biar mengingatkan wali gitu. Nanti sama bu guru itu anak-anak juga diberi peringatan lagi supaya orang tuanya suruh hadir, bu guru ikut mengingatkan, kan kadang anak itu ada yang suratnya ditinggal di sekolah.
Peneliti : berarti surat itu dibuat oleh wali murid ya bu?
MR : iya, yang membuat itu bu IS itu, sekretarisnya itu.

- Peneliti : berarti surat itu tetap diketahui oleh bu guru kelas ya bu?
- MR : iya, setiap pertemuan, tiap-tiap kali ada pertemuan, bu guru kelas itu selalu ada, kadang tiap kali pak kepala sekolah ikut berperan, kalau ada hal yang penting itu pak kepala hadir saat paguyuban.
- Peneliti : dalam kegiatan paguyuban apa saja yang dibahas bu?
- MR : yang dibahas itu kemajuan sekolah, kemajuan anak dalam belajar mengajar di sekolah itu biar lebih optimal, lebih maju lagi. Apa-apa yang perlu diperbaiki, apa ruangan sekolah, kurang apa kurang apa, terus belajar mengajar anak itu kurang bagaimana, mintanya sama wali itu harus diapakan, kurang les atau apa, untuk kemajuan anak. Terus kemarin sekolah kan sempat di *regrouping* dengan SD GM, dulu itu dana masuk sana semua terus itu dulu kelas I sampai VI mengadakan rapat paguyuban. Ini kan dulu sekolah *deregrouping* kan dulu itu kesalahan kepala sekolah yang dulu, itu kan dulu tidak berkomunikasi dulu dengan wali murid, tahu-tahu sekolah langsung *deregrouping* sama sana. Kan sebenarnya kalau *deregrouping* itu kan harusnya rapat wali setuju *engga* kalau *deregrouping*, tahu-tahu sekolah sudah *deregrouping*. Tapi terus wali kelas I sampai VI itu kan tidak terima, mengadakan rapat paguyubaan terus, pokoknya terus wali protes supaya tidak *deregrouping*, terus akhirnya sekolah bisa berdiri sendiri lagi, meskipun sekolah sudah mau roboh itu, tapi kan partisipasi wali itu kan tinggi sekali. Kalau sekolah meminta bantuan itu kan tidak boleh *to*, bisa dipidana kalau ketahuan, nah tapi kan gotong royong wali murid itu kan kuat, membantu sekolah apa yang diperlukan untuk membangun sekolah, dana yang semampunya. Sekolah itu tidak meminta berapa seperti itu, tapi kan kesadaran wali memberikan semampunya, misalnya pasir, bata, atau semen, atau dana yang semampunya. Akhirnya sekolah kan bisa berdiri sendiri. Bahkan ini kan kemarin lulusannya yang kemarin kan terbaik se Sedayu itu, nomor 1, trus yang Kabupaten Bantul itu nomor 2. Tapi walau begitu bukan terus karena guru-gurunya, kan mungkin pas itu kemampuan siswanya pandai-pandai.
- Peneliti : tadi kan ibu berkata kalau di kegiatan paguyuban itu kan membahas untuk kemajuan sekolah itu contohnya bagaimana bu?
- MR : ya *upamanya* gini untuk menempuh kelas VI ini nanti untuk menunjang ke sekolah yang lebih baik, yang diinginkan itu bagaimana, di samping belajar mengajar jam jam pelajaran yang resmi juga ditambah-tambah les. Kalau yang kemarin itu lesnya ada 2 mbak, di tempatnya bu guru les dan di tempatnya wali kelas. Tapi akhir-akhir ini yang maksimal *ngeles* ini yang wali kelas, mungkin yang bu guru les sibuk atau bagaimana.
- Peneliti : kalau yang untuk kemajuan anak dalam belajar itu bagaimana bu contohnya?
- MR : ya membantu, ya gini mbak dulu bantuan buku aja dulu *ga ada to*, buku-buku itu dipusatkan ke SD GM semua itu itu. Nah kan wali-wali itu membelikan buku paket itu untuk proses belajar mengajar biar lancar gitu lho. Kan bukunya cuma berapa, kalau dibagi anak sekelas itu kan tidak cukup. Jadi menambah buku paket, terus sarana prasarana sekolah itu, dulu itu lemari ndak ada, rak sepatu juga tidak ada, papan tulis cuma yang hitam, dan korden itu lho. *Pokoke* kekuatan dari wali itu kan semangat tinggi gitu lho. Akhirnya sekarang kan bisa berdiri sendiri itu lho, bisa negeri. Dulu itu kan pas *deregrouping* itu kan kalau uasnya itu kan gabung di sana, kan repot. Nah pas lulusan kemarin itu kan alhamdulillah ranking 1 se Sedayu itu. Kata Pak kepala sekolah ya dipertahankan *nek mudun yo ojo kebangeten*, paling tidak dipertahankan. Tapi kan namanya anak kan IQ nya tidak sama *to* mba.

- Peneliti : kalau berupa uang atau finansial, apa saja yang sudah ibu berikan berupa uang atau finansial sehingga anak ibu semakin termotivasi dalam belajar?
- MR : maksudnya motivasi itu bagaimana ya mba?
- Peneliti : maksudnya itu agar anak itu semakin semangat dalam belajar.
- MR : kalau semangat belajar itu ya, kalau suruh belajar di rumah itu susah lho mba. Tapi kalau di sekolah anak saya itu *nggak* pernah yang bolos sekolah itu mba paling ya kalau sakit pakai surat ijin. Kalau yang kemarin kelas VI itu pas mulamula itu tidak berangkat berapa hari itu lho, tapi pakai surat ijin. Pas ikut silaturahmi ke tempat kakak saya di Sulawesi itu mba, kan pulangnya agak terlambat. Sama bu guru kemudian dikritik supaya jangan sering-sering ijin.
- Peneliti : kalau yang berupa uang apa saja yang sudah ibu berikan bu?
- MR : oh *nganu*, untuk membangun *nganu*, kan dulu sudah 2 kali.
- Peneliti : yang kelas VI saja bu.
- MR : oh yang kelas VI itu kan pas lomba dokter kecil itu kan untuk membangun mushola, tempat wudlunya sama WC kan kurang. Yang di sebelah barat itu kan tidak ada, nah itu untuk menanggulangi anak yang di sebelah barat kalau sudah ingin *pipis*. Sama untuk membuat pagar besi sebelah barat itu lho, kan anak kadang lompat-lompat sana kalau tidak ada pagarnya.
- Peneliti : itu iuran bu?
- MR : oh engga, itu seikhlasnya, maksudnya seikhlasnya tapi paling engga itu berapa. Tapi yo pihak sekolah tidak menyebutkan, kan sebenarnya kalau sekolah menarik uang itu kan tidak boleh, itu cuma keputusan rapat kelas I sampai kelas VI untuk membantu meringankan sekolah biar sekolah lebih enak untuk belajar mengajar anak, lebih nyaman gitu lho. Bagaimana kalau kita berpartisipasi, *kuate bata yo bata piro, kuate semen yo semen piro, nek kuate duit yo duit*.
- Peneliti : itu sekolah tidak memaksa ya bu?
- MR : engga, sekolah tidak memaksa, kan kalau memungut itu kan nanti ada hukumannya mba.
- Peneliti : berarti memang kesadaran wali murid sendiri ya bu?
- MR : iya, terus sama ini, kelas VI ini tiap bulan iuran 50 ribu, untuk meringankan kalau pas kelulusan besok. Daripada langsung *mending* dari sekarang dicicil. Nantinya untuk perpisahan, untuk macem-macem kegiatan lulusan sekolah, upamanya mau rekreasi atau apa itu menabung dulu.
- Peneliti : itu 50 ribu untuk perpisahan, untuk rekreasi sama untuk lagi bu?
- MR : untuk itu kekurangan di kelas, kalau bisa untuk membantu biasanya diambilkan dari situ. *Upamanya* kemarin korden, rak sepatu, rak sandal itu kemarin juga diambilkan dari situ. Kayanya lho ya, kalau saya tidak salah dengar. Sama *upamanya* kalau diakhir tahun itu kurang kan jadi tidak terlalu banyak, sama untuk mengantisipasi yang tidak mampu itu lho mba, kalau yang mampu *si* tidak masalah.
- Peneliti : sama katanya apakah untuk menjenguk-menjenguk juga bu?
- MR : ohh iya, untuk menjenguk anak yang sakit, bu guru yang sakit.
- Peneliti : itu iuran yang 50 ribu tadi?
- MR : iyaa, nanti kan kalau kurang kita iuran lagi. 50 ribu itu kalau menurut saya itu memang untuk mengantisipasi apa yang diperlukan di situ, terus nanti kalau diakhir tahun itu masih, itu kan menabung untuk meringankan kalau besok ada perpisahan dan segala macam. Jadi sementara ada keperluan waktu-waktu ini, waktu-waktu dekat ini, misalnya kemarin siswa dan bu guru sakit itu diambilkan dari situ. Kalau nanti *upamanya* kita min di akhir tahun tinggal menambah lagi. Jadi kerja sama antara wali itu, komunikasinya itu berjalan lancar. Kalau kelas

- yang dulu sudah lulus itu aktif sekali mba, paguyubannya bagus *banget*. Kalau dulu itu tiap akhir tahun atau tengah semester itu pasti ada kunjungan wisata tapi ke tempat-tempat sejarah itu.
- Peneliti : kalau kelas VI sekarang ini apakah ada kunjungan wisata seperti itu bu?
- MR : *engga*, kalau kelas VI difokuskan ke UAS, tidak ada agenda ke luar. Kalau ini, kata bu guru mau diadakan perkemahan persami itu untuk mendapatkan sertifikat itu lho mba. Kalau kemarin-kemarin itu kemah berapa hari itu tidak ada sertifikat, jadi pas SMP nya itu ditanyakan pernah mendapat sertifikat pramuka apa gitu. Nanti ini untuk menanggulangi pertanyaan dari SMP itu, kalau misal ditanyakan, walaupun cuma persami itu diadakan. Soalnya yang kemarin itu ditanyakan, tidak punya sertifikat, padahal sudah melaksanakan kemah di sekolah berapa hari itu.
- Peneliti : harapan ibu setelah memberikan partisipasi berupa uang itu apa bu?
- MR : harapan saya cuma 1, belajarnya itu enak, biar anaknya lebih maju, biar kalau melanjutkan ke SMP itu kalau bisa meraih nilai yang agak lumayan kan yang penting sekolah. Kalau saya ga *muluk-muluk*, yang penting anak mau sekolah, mau belajar, *ga nyeleweng* dari tatanan. Maksudnya srawungnya itu, kan di luar itu lebih membahayakan, kalau di rumah di sekolah itu baik-baik saja, tapi kalau di lingkungan luar itu lho mba sulit dikontrol. Kalau di sekolah ya bu guru memantau, kalau di rumah ya orang tua memantau. Yang susah dikontrol itu kalau di luar itu lho mbak. Kalau di sekolah itu saya sudah percaya sama bu guru. Kalau anak saya, saya akui lemahnya itu di ilmu hitung, ilmu pasti sama bahasa Inggris. Tapi kalau anak saya itu lincah, olah raga, atletik itu. *Nek moco buku kwi malesee*.
- Peneliti : berarti harapan ibu itu supaya anak ibu itu semakin semangat dalam belajar ya bu?
- MR : iyaa, saya itu sudah memberi motivasi belajar *ngene ngene ngene*.
- Peneliti : tadi kan berupa uang, kalau misal berupa sarana dan prasarana, berupa barang, apa saja yang sudah ibu berikan sehingga anak ibu semakin semangat dalam belajar?
- MR : maksudnya untuk anak atau untuk sekolah?
- Peneliti : boleh untuk anak secara langsung atau untuk sekolah yang kaitannya untuk anak.
- MR : kalau untuk anak ya apa yang anak butuhkan, asal anak itu bilang, kan orang tua tinggal mendukung yang diinginkan, maksudnya itu kalau yang berkaitan dengan sekolah, kalau mintanya tidak berkaitan dengan sekolah ya saya tunda dulu, misalnya mainan itu saya tunda dulu. Tapi kalau ada kaitannya dengan sekolah ya langsung saya berikan, misalnya sama bu guru suruh membawa ini itu, ya saya usahakan. Tapi kalau anak tidak bilang kan orang tua jadi tidak tahu.
- Peneliti : kalau berupa buku bu?
- MR : maksudnya buku paket? Kalau buku paket itu bersama-sama wali itu, *urun*, kurangnya buku apa saja.
- Peneliti : kalau LKS bu?
- MR : kalau LKS itu kan setiap anak dikasih sama bu guru, nanti orang tua tinggal membayar.
- Peneliti : selain itu apa ada lagi bu yang berupa barang?
- MR : ya cuma itu mba, korden.
- Peneliti : yang korden dan lemari itu ya bu?
- MR : almari itu ndak jadi e mbak. Kemarin itu kan mau dipesenkan, tapi tidak jadi soalnya dapat dari pemerintah. Kayanya cuma korden, rak sandal, rak sepatu.
- Peneliti : itu iuran uang atau langsung ada yang sukarela memberi korden dan lainnya itu bu?

- MR : itu iuran uang, terus yang membelikan itu pengurus, pesen, nanti tinggal berapa *nganu* harganya berapa, kalau nanti kurang ya kita iuran. Kalau lebih ya dimasukkan kas.
- Peneliti : berarti yang berupa barang itu baru korden, rak sepatu, dan rak sandal itu ya bu?
- MR : iyaa
- Peneliti : itu tujuannya apa bu membelikan korden, rak sepatu, dan rak sandal?
- MR : kan *nganu*, itu kan bangunan baru *to*, langsung *kena srengenge* itu lho. Kalau pagi langsung kena cahaya matahari. Jadi untuk mengantisipasi matahari langsung kena mata itu lho.
- Peneliti : kalau rak sepatu dan rak sandal itu bagaimana bu?
- MR : kan *nganu* untuk menjaga kebersihan. Bu guru itu pokoknya sepatu minta di lepas, sepatu itu ditaru di luar, nah sandalnya ditaru di dalam. Kayanya begitu. Terus sikat, suruh bawa sikat gigi, untuk kegiatan di sana, sama pasta gigi.
- Peneliti : berarti tujuannya semata-mata agar anak lebih nyaman dalam belajar ya bu?
- MR : iya, biar proses belajar lebih enak, kan kalau sekolah itu bersih, rapi, *ndak awut-awutan* kan dipandangnya enak.
- Peneliti : jadi belajarnya semakin semangat ya bu?
- MR : iyaa
- Peneliti : kalau harapan ibu bagaimana setelah ibu memberikan partisipasi berupa barang itu bu?
- MR : kalau saya ya harapannya, tujuannya pokoknya saya itu ikhlas lillahi ta'ala, saya itu senang kalau dekat sekolah, sekolahane apik, sekolahane nyaman, kan enak itu lho mba.
- Peneliti : untuk kenyamanan anak ya bu?
- MR : iyaa, tapi ini pribadi saya lho.
- Peneliti : lalu, partisipasi berupa moril, apa saja yang sudah ibu berikan?
- MR : oh *nganu*, kerja bakti. Motil itu maksudnya tenaga?
- Peneliti : moril itu misalnya dukungan-dukungan dari orang tua.
- MR : ya kalau dukungan-dukungan itu kita membantu kalau di sekolah itu kita serahkan sama bu guru. Nah kalau di rumah itu kan juga perlu dididik, perlu dipantau juga sama orang tua. Pokoke anak itu bertemannya dengan siapa, bagaimana, kita memberi saran, kalau *dolan ki karo bocah sing ngene ngene*, pokoknya kalau main itu dipantau. Soalnya sekarang itu kan ada anak-anak kecil yang sudah ngrokok. Kan bahaya itu. Kalau saya itu, *koe ki oleh dolan, tapi dolane ki sing bener, miliha kanca, aja milih kanca sing elek-elek, ngomonge sing saru-saru, ojo cerak-cerak bocah sing ngono*. Pokoke *dolan karo bocah sing apik, sing apik tingkah lakune*. Kan harapan saya itu biar anak itu jadi anak yang soleh, anak yang tahu tatanan, *sing nurut wong tuwa. Nek dadi anak ugal-ugalan kan repot to mba*.
- Peneliti : berarti ibu selalu memberikan dukungan-dukungan yang ibu bisa lakukan di rumah ya bu?
- MR : he.eh, pantau terus mba. Ga bosan bosannya tiap kali, *wis mangsane sholat, wes sholat urung*. Tapi saya itu ndak bosen-bosennya.
- Peneliti : kalau berupa ide dan saran, apakah ibu pernah menyampaikan saat paguyuban itu bu?
- MR : kalau saran itu saya pasif. Kalau kemarin ya saya sempat memberikan saran. Kan kemarin itu ada anak yang agak nakal itu lho, itu anak saya pernah pulang sekolah sebelum jamnya pulang. Yang keterlaluan itu dulu, pas UTS itu pekerjaan anak saya dirobek-robek. Kan anak saya dilempar pakai sandal di dalam kelas. Nah anak saya kan *mangkel* itu lho mba, *rekane arep mbales, malah*

- kerjaane disobek-sobek. Anak pulang itu sambil nangis. Kan padahal itu remidi SBK itu lho mba. Saya itu kan mikirnya jam-jam sekolah itu kan masih jadi tanggungannya bu guru *to*, kan soalnya belum masuk jam-jam les. Itu jadi tanggungannya bu guru.
- Peneliti : itu apa bu guru kelas tahu kejadian itu bu?
- MR : pas itu bu guru kayanya sedang di kantor itu lho mbak, tahu itu ya pas paguyuban itu. Tapi yo saya walaupun sedikit-sedikit, walaupun bu guru ndak mau di kasih uang, ya tetap memberi kenang-kenangan sama bu guru kan sudah memberi les itu *to*. *Moso yo awake dhewe mung sekepenake dhewe, wong anake wis digawe pinter yo moso awake dhewe ora nduwe rasa matur nuwun.*
- Peneliti : berarti yang 50 ribu itu juga untuk les itu ya bu?
- MR : oo engga mba, eh iya *dink pas* bu guru les itu kan juga diambilkan dari situ. Tapi itu dari wali semua lho mba, bukan karena permintaan bu guru bukan. *Wong* yang bu guru les itu kan pernah dikasih uang tapi *ndak* mau, jadinya ya diberikan apalah, sekedar kenang-kenangan. Bu guru kelas itu juga *ndak* mau kalau dikasih uang, pokoknya kayanya ikhlas memberikan les pada anak-anak. Itu kan kemarin anak yang nakal itu kan jadi perbicangan para wali murid yang lain. *Moso wali murid ki podo sambat kabeh*. Itu pas paguyuban kemarin kan bapaknya tidak hadir, nah wali-wali murid itu *pada* berani menyampaikan soal anak itu tadi.
- Peneliti : selain itu, dukungan moril apa lagi yang ibu berikan?
- MR : *yo* kalau di rumah itu saya selalu mengajak untuk *ngaji*, kan kalau di rumah itu habis makan tidak mau cuci piring, nah saya itu biar anak berlatih untuk disiplin. *Jam semene wayahe sholat, jam semene wayahe adus njuk TPA.*
- Peneliti : harapan ibu setelah ibu memberikan partisipasi moril itu apa harapan ibu?
- MR : biar anak itu punya sopan santun, terus apa ya, punya rasa hormat sama orang yang lebih tua, sama orang yang pokoknya yang lebih dari, *yo* guru, *yo* orang tua. Biar bisa menghargai. Begitu juga cara orang tua bagaimana mendidik anak.
- Peneliti : kalau terkait pelajaran bagaimana harapan ibu?
- MR : *ya nganu* kalau sekolah, yang kelas VI, saya ini sudah mengajari, soale pelajarane kaya dulu pelajaran kelas 2 kelas 3 SMA, susah itu mba. Kadang ya *nganu* menemani anak belajar. tapi saya kalau belajar, ora oleh didepan TV. Kalau saya tahu ya saya kasih tau, kalau tidak bisa ya tidak, haha
- Peneliti : itu ibu selalu menemani anak belajar bu?
- MR : *saya ya* kalau saya bisa ya saya temani, tapi kalau ada pertemuan apa ya bapaknya yang menemani. Tapi pasti selalu ada yng menemani.
- Peneliti : kalau misal bu, anak ibu mendapatkan suatu prestasi, itu apa ibu pernah memberikan pujian atau hadiah seperti itu bu?
- MR : *yo* pernah, kemarin itu anak saya *ndak* mau berangkat ujian TPA, saya itu *“pokoke nek koe ora melu ujian TPA, nek koe njaluk apa-apa aku wes ora arep nganu. Nek koe njaluk ming alun-alun, ibu karo bapak arep ora ngeterke pokoke”*. Begitu itu biar anak mau *e* mba, kalau *ndak* itu susah. Lha kemarin itu *nagih* minta ke alun-alun.
- Peneliti : kalau teguran-teguran ketika anak malas belajar itu apa ibu pernah memberikan teguran?
- MR : *ora mung kerep* mba, tiap hari malah mba. Haha. Tegas saya itu mba.
- Peneliti : kalau terkait tenaga atau keahlian, apa saja yang sudah ibu berikan sehingga anak semakin semangat untuk belajar? misalnya kerja bakti di sekolah atau pembangunan di sekolah.
- MR : kemarin itu pas sekolah baru di bangun itu membantu membersihkan yang sebelah belakang sekolah. Itu kan belakang sekolah banyak *nganu to* asbes, batu

- bata *remuk-remuk* itu lho, itu dikumpulkan terus bersih-bersih rumput. Sama itu suruh bawa tanaman-tanaman itu, tanaman bunga-bunga.
- Peneliti : kalau berupa keahlian bu, misalnya dari orang tua menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler atau pernah memberikan untuk keterampilan membuat anyaman atau apa.
- MR : kalau di sekolah itu tidak pernah, tapi kalau di rumah itu anak yang minta, “*bu aku diwarahi nggawe iki-iki. Gawe jedoran*” membuat mainan seperti itu.
- Peneliti : itu untuk tugas sekolah bu?
- MR : *engga*, dari sekolah ya ada. *Upamanya nganu, bikin opo yo. Pernah itu dulu, opo yo*
- Peneliti : apakah makanan bu?
- MR : *engga, engga* pernah masak-masak. Paling saya itu membantu mewarnai itu lho, “*ngene lho le, nek mewarnai ki carane ngene ngene*” Kalau kerajinan kayanya sekolah jarang memberikan kerajinan-kerajinan.
- Peneliti : tadi tenaga, selain kerja bakti, apa ada lagi bu?
- MR : kayanya kalau sekarang ini *engga* mba. Kalau yang dulu itu, kalau kunjungan ke museum-museum wali itu ikut mendampingi. *Upamane* ke museum jendral sudirman, museum dirgantara, museum biologi. Ke kampong dolanan *yo tau*. Saya ini kan sudah merasakan dua paguyuban, yang dulu itu, pisahnya pas kelas IV itu kan anak saya tidak naik kelas. Terus ya yang sekarang ini. Yang dulu itu memang aktif *banget* itu mba.
- Peneliti : kalau uang sekarang ini belum pernah kunjungan-kunjungan ke mana-mana ya bu?
- MR : belum, belum pernah, yang selama saya ikuti.
- Peneliti : nah, harapan ibu apa setelah ibu memberikan partisipasi berupa tenaga dan keahlian?
- MR : ya biar anak itu punya keterampilan gitu lho, walaupun anak itu pandai kalau punya keterampilan sendiri, kan tidak mudah tersaingi. Kalau orang pandai itu kan banyak, tapi kalau terampil itu sukar tersaingi. *Upamane* bengkel, kadang kita *mbengkel* di sini *ga cocok*, tapi *mbengkel* di sana *malah cocok*.
- Peneliti : tadi ibu kan juga melakukan kerja bakti, harapan ibu setelah ibu melakukan kerja bakti itu apa bu?
- MR : harapannya ya, supaya sekolah itu lebih baik, lebih bagus, lebih nyaman, lebih maju, anak dalam kegiatan belajar mengajar itu lebih nyaman.
- Peneliti : kalau hambatan yang dialami ibu selama melakukan paguyuban itu apa bu?
- MR : hambatannya itu orang tua ada satu dua orang tua yang jarang *banget* berangkat. Itu jaraaang *banget* berangkat mba. Ada yang selama rapat itu tidak pernah berangkat mba, nah kan jadinya bu guru kalau mau menyampaikan ini, mau mengeluhkan anak ini kurang ini kan bu guru jadinya susah. Komunikasi antara bu guru dan wali murid jadinya tidak bisa to. Kegunaan pertemuan paguyuban ini kan komunikasi antara guru dan wali itu biar *gimana* anak itu di kelas, *gimana kemajuane*, kan jadinya saya tahu anak saya begini-begini. Kaya kemarin itu kan anak saya dilapori katanya lompat lewat jendela. Sampai di rumah ya saya kasih tau, “*nek jendela ki ora kanggo lewat. Lewat ki yo lewat lawing ora lewat jendela*”. Saya itu alhamdulillah kalau ada masukan dari luar, berarti masih ada yang mengasihani saya to mba, masih ada yang memperhatikan anak saya. Nanti anak saya yang *tak kandhani*. *Sing tak kandhani kuwi anakku dhewe, udu anake wong liyo. Kula nika nek ono laporan ora malah mangkel, kula malah matur nuwun mba*. Berarti masih peduli sama anak saya.
- Peneliti : lalu kendalanya apa lagi bu?

- MR : ya kendalanya ya itu orang tua tidak datang semua, misal mau voting itu kan susah mba kan tidak datang semua. Kan kalau musyawarah itu kan biasanya voting kalau mau mengambil keputusan, kalau yang datang tidak sampai setengah itu kan susah mba. Kadang juga tidak tepat waktu itu lho mba. Sering molor mba.
- Peneliti : kalau menurut ibu, apakah dengan adanya paguyuban itu dapat meningkatkan motivasi belajar anak ibu?
- MR : bisa. Soalnya kalau sarana prasarana kurang, tidak lengkap jadi tidak menunjang to. *Nek kula, nek ono* pertemuan apa itu saya usahakan berangkat mba, jadi kan bisa tahu anak saya bagaimana-bagaimana.
- Peneliti : berarti komunikasi antara guru dan orang tua itu semata-mata untuk kemajuan anak ya bu?
- MR : he-eh, penting sekali itu mba. *Nek kula yo seneng, soale ngerti bocah ki nek nang sekolah ki piye, kurange opo, ketinggalan banget opo ora.* Kan jadinya orang tua kan bisa mendukung, anak itu kurangnya apa, lemahnya apa.
- Peneliti : Insya Allah cukup bu. Terima kasih mbah. Wassalamu'alaikum wr wb.
- MR : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA 5

Nama Orang Tua : IS

Hari, tanggal : Jumat, 2 Januari 2015

Tempat : Rumah IS, Srongan, Sedayu

- Peneliti : assalamu'alaikum wr wb.
IS : wa'alaikumsalam wr wb.
Peneliti : Sebelumnya nama ibu siapa?
IS : IS
Peneliti : ibu di SD Panggang tentunya ibu pernah ikut berpartisipasi, ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Ibu tentunya pernah memberikan finansial/uang, sarana prasarana, dukungan moril, dan juga tenaga dalam pendidikan anak ibu. Ibu apabila ikut berpartisipasi berperan serta di sekolah, itu melalui kegiatan apa bu?
IS : itu, paguyuban.
Peneliti : apakah selain paguyuban ada kegiatan lain yang mewadahi?
IS : dewan sekolah.
Peneliti : apakah ibu ikut dalam dewan sekolah itu?
IS : sebenarnya ikut, tapi saya juga pasif. Jadi tidak pernah berangkat, jarang-jarang.
Peneliti : kalau dewan sekolah itu rutin bu?
IS : kayanya rutin, kayanya lho, hehe
Peneliti : kalau paguyuban itu apakah rutin bu?
IS : iya rutin, tiap satu bulan sekali kalau paguyuban.
Peneliti : paguyuban itu prosesnya bagaimana bu? Apakah ada surat dari wali kelas atau bagaimana bu?
IS : kemarin itu ada kesepakatan bahwa paguyuban itu satu bulan sekali setiap tanggal 5. Jadi, saya kalau ada paguyuban itu langsung konfirmasi dengan wali kelas apakah bisa atau tidak. Tapi biasanya tidak pas tanggal 5. Nanti saya konfirmasi dengan wali kelasnya kalau tanggal ini bisa atau tidak. Biasanya itu yang mengatur jadwal saya dan wali kelas, jadi saya yang membuat undangannya itu.
Peneliti : berarti yang mengkoordinir paguyuban itu wali murid sendiri ya bu?
IS : iya.
Peneliti : apa saja yang dibahas dalam kegiatan paguyuban?
IS : kebanyakan perkembangan siswa, sementara ini kan belum ada kegiatan khusus untuk kelas VI, jadi ya sementara ini masih membahas perkembangan hasil belajar.
Peneliti : selain itu apa lagi bu yang dibahas dalam paguyuban.
IS : ya biasanya itu saja, mungkin iuran-iuran. Nanti untuk kegiatan sewaktu-waktu. Lalu kalau membayar untuk buku-buku yang jumlahnya sedikit, biasanya menggunakan uang paguyuban.
Peneliti : partisipasi apa yang sudah ibu berikan yang berupa uang dalam kaitannya itu untuk menumbuhkan motivasi belajar anak?
IS : biasanya, ya itu iuran itu. Harusnya orang tua kan jangan sampai ada yang *nunggak* bayarnya. Tapi sampai sekarang lancar kok mba.
Peneliti : kalau iuran itu berapa jumlahnya bu? Kemudian digunakan untuk apa?
IS : kalau kelas VI ini iurannya 50 ribu. Kan mungkin besok ketika akhir tahun ajaran digunakan untuk doa bersama ketika akan ujian, perpisahan, serta untuk ijazah dan lain-lain. Tujuannya sebenarnya untuk meringankan *to*, daripada annti diakhir langsung berapa ratus kan kasihan. Soalnya masuk SMP kan biayanya mahal.

- Peneliti : 50 ribu itu apa hanya digunakan untuk keperluan di akhir itu atau juga digunakan untuk keperluan lain bu?
- IS : *engga*, kemarin itu sudah digunakan untuk membeli korden, rak sepatu. Jadi tidak hanya di akhir, *kasarane* bukan untuk nabung, tapi kalau ada kebutuhan apa ya bisa diambilkan dari situ.
- Peneliti : apakah juga digunakan untuk les itu bu?
- IS : iya digunakan untuk les. Itu untuk membayar bu guru les. Tapi kemarin bu guru lesnya tidak mau. Kemarin ini kan sebenarnya memberi kepada bu guru les, tapi bu guru lesnya bilang “pokoknya ini untuk yang pertama dan terakhir, saya tidak mau”. Bu guru wali kelas sendiri juga tidak mau menerima. Kan lesnya itu ada 2 *to mba*, yang satu oleh bu guru wali kelas, yang satunya bu guru les.
- Peneliti : wali kelasnya juga tidak diberi bu?
- IS : *engga*, tapi nanti di akhir kita ada rencana mau memberi.
- Peneliti : apa itu iurannya juga digunakan untuk menjenguk?
- IS : iya.
- Peneliti : iurannya apakah hanya yang 50 ribu itu apa ada iuran lagi bu?
- IS : *engga* ada
- Peneliti : nah itu apabila ada orang tua yang bulan ini tidak berangkat, itu bagaimana bu membayar iurannya?
- IS : biasanya ada yang dobel, kalau 3 kali tidak berangkat ya berarti membayarnya 3. Kalau ini wali muridnya banyak yang sadar kok mba. Sampai saat ini alhamdulillah kesadarannya tinggi.
- Peneliti : ibu harapannya apa setelah ibu memberikan partisipasi berupa uang?
- IS : ya sebenarnya yang pertama itu agar kegiatannya lancar, kedua kalau nanti membutuhkan uang banyak kan jadi tidak terlalu keberatan. Kalau dulu pas kelas I sampai kelas V itu iurannya 5 ribu.
- Peneliti : kalau terkait anak, harapan ibu apa bu?
- IS : kan kita jadi tahu perkembangan anak, terus tahu anak di sekolah itu bagaimana, berarti kan tahu anak saya kurang gini gini.
- Peneliti : kalau partisipasi berupa saran dan prasarana apakah dari paguyuban pernah memberikan itu bu?
- IS : kayanya belum pernah. Jadi langsung uang nanti dibelikan barang. Kayanya dulu pas dana sukarela untuk sekolah itu kan ada dua pilihan, boleh uang boleh barang, tapi kebanyakan kayanya berupa uang.
- Peneliti : pas sekolah melakukan pembangunan itu apakah ada yang memberikan berupa barang bu?
- IS : kalau wali murid yang lain saya tidak tahu yaa, tapi kayanya kebanyakan uang.
- Peneliti : nah itu kan uang nanti dibelikan barang, itu barang yang dibelikan berupa apa bu?
- IS : kalau yang pembangunan ini kan langsung disetorkan ke dewan sekolah, dari paguyuban tidak mengurus.
- Peneliti : kalau dari paguyuban untuk kelas VI sendiri itu berupa barang apa bu?
- IS : pertama masuk itu korden sama rak sepatu.
- Peneliti : itu mengapa dibelikannya korden dan rak sepatu bu?
- IS : kalau yang sebelah kiri itu kan silau kalau pagi. Yang sebelah kanan itu kan tidak dikasih korden *to*. Terus kalau rak sepatu itu kan untuk tempat sepatu. Jadi di dalam pakai sandal, nah sepatunya untuk di luar.
- Peneliti : menurut ibu, apakah dengan ibu memberikan sarana dan prasarana ini anak ibu semakin termotivasi dalam belajarnya?

- IS : ya semoga saja begitu, biar kelasnya lebih nyaman, belajarnya supaya tidak terganggu. Kan karena silau kan jadi anak belajarnya tidak nyaman *to*. Jadi biar memperlancar kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : kalau partisipasi yang berupa tenaga atau keahlian, apa saja yang sudah ibu berikan sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar?
- IS : pernah dulu itu, setelah sekolah membangun. Itu dari orang tua membersihkan kelas masing-masing, ada yang mengepel lantai, ada yang membersihkan tembok, ada yang membersihkan kaca. Itu pas kelas V.
- Peneliti : kalau kelas VI ini apakah pernah?
- IS : kalau kelas VI ini belum.
- Peneliti : kalau berupa keahlian bu, misal dari orang tua ikut membantu kegiatan ekstrakurikuler?
- IS : sebenarnya sudah ditawarkan, tapi kayanya orang tua tidak percaya diri. Untuk itu mba, untuk mengisi kekosongan pelajaran. Jadi mungkin ya belum ada, soalnya orang tua tidak percaya diri.
- Peneliti : kalau dari orang tua ikut membantu kegiatan yang ada di sekolah, misal ikut membantu menata buku sekolah, itu apakah pernah bu?
- IS : kayanya belum, biasanya kalau kegiatan sekolah itu semua wali dikumpulkan. Mungkin kalau kelas VI ini pas kegiatan di akhir-akhir ada acara kelas VI ini orang tua turut membantu.
- Peneliti : harapan ibu setelah ibu memberikan partisipasi berupa tenaga dan keahlian itu?
- IS : sebenarnya membantu bapak ibu guru. Sebenarnya kalau kegiatan paguyuban itu kan pemikirannya dari wali murid, uang juga dari wali murid. Jadi sekolah membantu, antara guru dan orang tua saling membantu.
- Peneliti : berarti sekolah itu hanya memberikan wadah bagi orang tua itu ya bu?
- IS : iya, sekolah itu memberikan wadah.
- Peneliti : kalau partisipasi yang berupa moril, apa saja yang sudah ibu berikan?
- IS : paling paling saran, anak-anak disarankan harus begini-begini. Waktu ada yang nakal, orang tua memberikan saran supaya diapakan seperti itu.
- Peneliti : di paguyuban itu pasti ada saran bu?
- IS : kalau ada masalah itu. Waktu apa itu tidak ada saran, yang dibahas tentang belajar anak. Kan ini paguyuban tiap bulan *to*, jadi tiap bulan ya membahasnya berbeda, kadang ada anak yang bermasalah.
- Peneliti : tadi kan ibu berkata bahwa di paguyuban membahas tentang perkembangan anak, itu bagaimana bu?
- IS : misalnya, kemarin kan ada anak yang nakal, nah dari orang tua menyarankan agar orang tuanya diberi tahu begini begini. Jadi diharapkan orang tua itu diberitahu kalau anaknya melakukan sesuatu sehingga bisa langsung diberi nasihat.
- Peneliti : kalau perkembangan belajar itu yang menyampaikan siapa bu?
- IS : wali kelas itu, misalnya sudah ulangan berapa kali, materinya sudah sampai apa.
- Peneliti : guru kelas itu apakah juga memberikan saran bu?
- IS : iya, misalnya anak ini kurangnya ini, bapak ibu harus memberikan dorongan begini begini.
- Peneliti : harapan ibu setelah ibu memberikan partisipasi berupa moril ini?
- IS : kan agar orang tua tahu perkembangan anak. Mungkin kan anak itu di sekolah dan di rumah itu lain. Kalau di sekolah kan yang *momong* itu bu guru, kalau di rumah itu orang tua. Jadi tahu pergaulan anak di sekolah dengan temannya bagaimana, komunikasinya bagaimana. Jadi kan orang tua tahu perkembangan anak bagaimana, perkembangan belajarnya bagaimana di sekolah.
- Peneliti : paguyuban itu apakah ada struktur organisasinya?

- IS : ada.
- Peneliti : kalau boleh tahu, siapa saja ketua, sekretaris, dan bendaharanya?
- IS : kalau ketuanya dulu bu TA. Tapi beliau sudah megundurkan diri.
- Peneliti : lalu siapa pengantinya bu?
- IS : belum ada.
- Peneliti : sekretarisnya siapa bu?
- IS : sekretarisnya saya.
- Peneliti : lalu bendaharanya siapa bu?
- IS : bu DY.
- Peneliti : tugas ibu sebagai sekretaris itu apa saja bu?
- IS : selama ini yang saya lakukan itu membuat undangan kalau mau ada rapat, menjadi pembawa acara pas paguyuban itu. Kalau laporan secara resmi itu tidak, paling cuma notulen-notulen itu.
- Peneliti : kalau tugas ketua itu apa bu?
- IS : mengkoordinir paguyuban. Ketuanya ini kan tidak ada waktu, kadang masih di kantor, pas ada paguyuban itu kadang masih ada di kantor, ada urusan apa.
- Peneliti : kalau bendahara itu tugasnya apa bu?
- IS : ya itu, membuat laporan-laporan keuangan, meskipun secara lisan itu.
- Peneliti : berarti itu bendahara yang mengatur uang iuran 50 ribu itu bu?
- IS : iya itu tugas bendahara juga mengatur uang 50 ribu itu, keluar masuknya uang. Itu kalau untuk iuran buku yang jumlahnya sedikit biasanya diambilkan dari uang paguyuban. Misal kemarin ada fotokopi apa kan cuma 5 ribu, ya itu diambilkan dari paguyuban, tapi kalau yang jumlahnya banyak itu biasanya orang tua iuran lagi.
- Peneliti : kalau hambatan yang dialami dalam paguyuban itu apa saja bu?
- IS : kalau pas paguyuban pada tidak berangkat itu kan jadi tidak bisa menyampaikan apa-apanya, jadi tidak bisa terlaksana. Idenya tidak tersalurkan.
- Peneliti : selain itu hambatan apa lagi bu yang dialami?
- IS : kayanya engga. Kalau dulu itu iuran masih susah mba, kalau sekarang alhamdulillah keuangan lancar.
- Peneliti : menurut ibu, apakah dengan adanya paguyuban itu semakin meningkatkan motivasi anak dalam belajar atau justru sebaliknya?
- IS : kalau menurut saya semakin meningkatkan, kan kita jadi tahu perkembangan anak di sekolah seperti bagaimana, perkembangan belajarnya bagaimana. Kalau tidak ada paguyuban kan jadi tidak tahu, bu guru mungkin juga susah kalau orang tua melaporkannya secara pribadi.
- Peneliti : dalam paguyuban itu kan bu guru menyampaikan perkembangan anak, apakah dengan adanya laporan itu ibu menindaklanjutinya?
- IS : iya. Pernah kan bu guru bilang kalau anak saya nilainya turun. Nah dirumah saya tanya kok begini begini sama anak saya. Nah anak saya bilang kalau materinya hafalan semua, jadi tidak bisa.
- Peneliti : Insya Allah wawancara hari ini cukup. Terima kasih. Wassala'mu'alaikum wr wb.
- IS : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA 6

Nama Orang Tua : SM

Hari, tanggal : Jumat, 2 Januari 2015

Tempat : Rumah SM, Srontakan, Sedayu

- Peneliti : Assalamu'alaikum Bu.
- SM : Wa'alaikumsalam
- Peneliti : Ibu namanya siapa Bu?
- SM : SM
- Peneliti : ibu di SD Panggang tentunya ibu pernah ikut berpartisipasi, ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Ibu tentunya pernah memberikan finansial/uang, sarana prasarana, dukungan moril, dan juga tenaga dalam pendidikan anak ibu. Ibu apabila ikut berpartisipasi berperan serta, itu melalui kegiatan apa bu?
- SM : paguyuban.
- Peneliti : apakah ada kegiatan lain selain paguyuban bu?
- SM : kalau kelas VI ini selain paguyuban tidak ada. Paguyuban yang ini itu kelas III *vacum*. Mulai berjalan lagi itu kelas V semester awal.
- Peneliti : paguyuban itu proses berlangsungnya bagaimana bu?
- SM : kalau paguyuban itu dulu wali murid berdiskusi agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah, nah melalui paguyuban itu orang tua dapat bertemu untuk membahas anak.
- Peneliti : Apakah ada surat dari sekolah atau bagaimana bu kalau akan ada paguyuban?
- SM : itu kan paguyuban ada pengurusnya, ada ketua sekretaris dan bendahara. Paguyuban itu dari wali murid sudah sepakat satu bulan sekali setiap tanggal 5. Kalau misal tanggal 5 tidak bisa biasanya diundur nanti ada surat undangan. Surat undangan itu dibuat oleh sekretaris. Nah surat itu biasanya dari bu guru wali kelas dititipkan ke anak-anak untuk disampaikan ke orang tua.
- Peneliti : tadi ibu berkata bahwa paguyuban ada pengurusnya. Nah apakah ibu tahu siapa ketua sekretaris dan bendaharanya?
- SM : ketuanya itu kemarin bu Tri Aitinah, tetapi beliau akhir-akhir ini ada agenda yang lebih penting di kelurahan, nah sekarang dilimpahkan ke Pak M.
- Peneliti : sekretarisnya siapa bu?
- SM : sekretarisnya itu ibunya TY, bu IS.
- Peneliti : kalau bendahara siapa bu?
- SM : bendahara Bu DY.
- Peneliti : apakah ibu tahu tugas dari ketua, sekretaris, dan bendahara?
- SM : kalau ketua itu memberikan kebersamaan untuk kita, memimpin.
- Peneliti : sekretaris tugasnya apa saja bu?
- SM : sekretaris ya tugasnya mencatat setiap kegiatan paguyuban itu, nanti diakhir itu dibacakan catatannya. Tugasnya juga membuat undangan pertemuan paguyuban.
- Peneliti : kalau bendahara tugasnya apa bu?
- SM : tugasnya mencatat kas. Ini kan kita setiap pertemuan iuran 50 ribu. Kemudian nanti melaporkan keuangan, setiap pertemuan itu terkumpul berapa, lalu pengeluarannya berapa-berapa.
- Peneliti : tadi ibu berkata bahwa paguyubana dilaksanakan setiap tanggal 5, apakah itu selalu tepat tanggal 5?
- SM : ya maju-mundur. Ya kaya bulan sekarang ini kan tanggal 5 pas anak-anak masuk sekolah pertama, kemungkinan nanti mundur dua atau tiga hari. Kalau tidak

- biasanya kan kita tanya dulu sama wali kelas, kalau tanggal ini ibu guru bisa atau tidak. Biasanya wali kelas juga berkata bahwa kalau mau diadakan paguyuban tanpa saya juga tidak apa-apa. Tapi setiap paguyuban, orang tua biasanya menunggu bu guru kelas. Kalau bu guru kelas tidak bisa ya biasanya maju atau mundur dua atau tiga hari menunggu bu guru.
- Peneliti : apa saja yang dibahas dalam kegiatan paguyuban bu?
- SM : yang utama itu perkembangan anak dalam belajar, nanti ada keluhan tentang putra putri biasanya orang tua konsultasi dengan wali kelas, misalnya anaknya malas belajar atau sering main.
- Peneliti : itu wali kelas selalu memberikan solusi bu?
- SM : iya. Atau misalnya di sekolah itu dalam satu bulan kan tingkah laku anak di sekolah ada yang tidak diketahui orang tua, biasanya bu guru kelas setiap paguyuban itu menyampaikan ke orang tua.
- Peneliti : selain itu apa lagi yang dibahas di paguyuban?
- SM : kalau sekarang-sekarang ini yang dibahas hanya itu mba.
- Peneliti : kalau keuangan dibahas atau tidak bu?
- SM : ya keuangan paling, setiap bulan ada pemasukan berapa lalu pengeluaran berapa untuk apa apa apa.
- Peneliti : yang iuran 50 ribu itu tadi ya bu?
- SM : iya.
- Peneliti : keuangan itu dibahas dengan bu guru wali kelas atau internal orang tua saja?
- SM : ya orang tua, bu guru cuma mendengarkan saja, tidak ikut campur. Soalnya kan kalau pembahasan antara orang tua dan bu guru tentang anak sudah selesai, biasanya itu bu guru memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berdiskusi sendiri kalau ada sesuatu yang ingin dibicarakan. Orang tua itu kan terkadang membicarakan tentang kenang-kenangan apa yang akan diberikan untuk wali kelas sebagai tanda terima kasih. Soalnya kan wali kelas sudah *ngopeni* anak-anak. Nah itu biasanya kita berdiskusi dengan orang tua. Kalau bu guru secara pribadi tidak mengaharapkan itu, tapi kan kita dari pihak orang tua punya rasa terima kasih, ini kan anak-anak kita sudah *diopeni*.
- Peneliti : berarti yang dibahas bersama dengan wali kelas itu yang tentang perkembangan anak itu bu?
- SM : iya itu tentang perkembangan anak.
- Peneliti : kalau keuangan bu guru tidak ikut campur?
- SM : iya, bu guru tidak campur.
- Peneliti : ibu tentunya ingin anak ibu memiliki motivasi belajar yang tinggi. nah kalau dari ibu, partisipasi apa yang ibu berikan berupa uang yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar anak?
- SM : iuran 50 ribu itu, nanti kan dialokasikan untuk persiapan besok, nanti kan ada tryout, fotokopi-fotokopi. Terus nanti ada perpisahan tutup tahun, kemudian untuk tanda terima kasih. Ini kan kelas VI lesnya dua *to*, dari wali kelas sendiri dan dengan bu guru les. Lha untuk bu guru les itu kan nanti dipeehitungkan, itu kemarin kita memberikan per triwulan. Kalau bu guru kelas itu belum, nanti di akhir kita pikirkan bersama.
- Peneliti : iuran itu apakah juga untuk menjenguk wali murid yang sakit bu?
- SM : iya untuk menjenguk, kalau murid atau wali murid yang sakit, atau kalau melayat.
- Peneliti : harapan ibu apa setelah ibu memberikan partisipasi berupa uang, iuran 50 ribu tadi.

- SM : harapan saya ya untuk meringankan kebutuhan di akhir nanti. Kalau nanti di akhir langsung ditarik segini kan banyak sekali to. Kalau ini kan jadinya kita menambahnya tidak terlalu banyak.
- Peneliti : kalau les tadi dengan bu guru kelas dan bu guru les apakah rutin dilaksanakan bu?
- SM : kalau dengan bu guru kelas itu setiap hari, jam efektif di sekolah, nanti istirahat sebentar, nanti les sampai jam setengah 4. Kalau dengan bu guru les itu satu minggu dua kali, malam rabu dan malam jumat. Habis magrib sampai jam setengah 9.
- Peneliti : kalau partisipasi berupa sarana dan prasarana apa saja yang sudah diberikan bu?
- SM : kalau ke sekolah pernah, itu dari uang paguyuban membelikan rak sepatu dan korden. Setau saya baru itu mba.
- Peneliti : itu tujuannya apa bu dibelikan korden dan rak sepatu?
- SM : kita kan hanya mengikuti. Korden itu kan karena silau, pas awal-awal itu kan dipasang kertas kado lama-lama kan wali murid berpikir “apa ya pantes”. Lalu kami sepakat untuk membelikan korden. Rak sepatu itu kan tujuannya kan agar sepatunya tidak berserakan, soalnya kan anak-anak kalau ke kelas sepatunya dilepas.
- Peneliti : apa harapan ibu setelah ibu memberikan partisipasi berupa sarana dan prasarana?
- SM : harapannya ya agar anak-anak itu belajarnya lebih nyaman, tidak terganggu dengan panasnya matahari, silau.
- Peneliti : kalau partisipasi berupa tenaga apakah pernah bu? Misalnya kerja bakti.
- SM : kerja bakti itu pas kelas V pas gunung meletus itu. Tapi dalam pelaksanaannya hanya beberapa orang tua yang hadir, tidak semuanya.
- Peneliti : kalau kerja bakti di kelas itu belum pernah ya bu?
- SM : belum, itu anak-anak yang membersihkan. Kan ada jadwal piketnya *to*. Dulu kerja bakti pas setelah pembangunan juga pernah, pas gedung baru itu. Tapi pelaksanaannya hanya beberapa, tidak semua.
- Peneliti : kalau partisipasi berupa keahlian apakah pernah bu? Misal dari orang tua menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler?
- SM : belum.
- Peneliti : kalau misal dari orang tua ikut memberikan keterampilan-keterampilan apakah pernah bu?
- SM : belum, setau saya belum *e* mba.
- Peneliti : harapan ibu apa setelah ibu memberikan partisipasi berupa kerja bakti itu?
- SM : *yo* biar anak-anak kalau belajar itu nyaman, biar tempatnya bisa cepat dipakai.
- Peneliti : kalau partisipasi berupa moril, apa saja yang sudah ibu berikan?
- SM : ya memberikan semangat biar lebih rajin belajarnya, memberikan fasilitas belajar kepada anak.
- Peneliti : fasilitas belajar apa yang sudah ibu berikan?
- SM : misal mengantar tugas anak dari sana ke sana.
- Peneliti : kalau dari ibu apakah pernah memberikan ide dan saran saat kegiatan paguyuban?
- SM : kalau saya pribadi belum.
- Peneliti : kalau orang tua yang lain bagaimana bu?
- SM : kalau orang tua yang lain ya kemarin itu menyampaikan ide penambahan jam belajar agar semuanya bisa lulus dengan baik. Dan akhirnya ide itu terlaksana. Anak kalau di rumah kan susah belajarnya, kalau sama bu guru kan nurut itu lho mba.
- Peneliti : selain penambahan jam belajar apakah ada saran lain bu?
- SM : kemarin itu gini, tingkat kemampuan belajar anak kan tidak sama, kemarin itu ada saran biar dibagi dua atau tida kelompok lesnya. Misal yang nilainya sudah di

- atas KKM nanti dikelompokkan sendiri, yang dibawah KKM nanti ditambah lagi jam belajarnya. Orang tua itu meminta kesediaan waktu kepada guru kelas untuk memberikan les.
- Peneliti : itu paguyuban juga membahas kenakalan anak ya bu?
- SM : iya. Macam-macam itu mba. Itu biasanya bu guru menyampaikan pas kegiatan paguyuban. Tapi kalau yang memang tidak bisa disampaikan secara umum biasanya bu guru bicara dengan orang tua si anak secara empat mata.
- Peneliti : berarti itu antara bu guru kelas empat mata dengan orang tua membahas kenakalan anak?
- SM : iya itu. Kemarin kan ada itu mba.
- Peneliti : harapan ibu apa setelah ibu memberikan semangat kepada anak?
- SM : biar anak bisa mencapai prestasi yang membanggakan.
- Peneliti : apa hambatan ibu selama mengikuti paguyuban?
- SM : kalau di sekolah itu saya rasa tidak ada hambatan. Tapi kalau di rumah dalam sistem mengajar anak itu hambatannya itu anaknya *ngeyel*. Kalau diperintah kadang belum bisa langsung melaksanakan. Kalau misal waktunya sholat itu sulit, berat nonton televisi dan mainan HP.
- Peneliti : selain itu apa ada hambatan lagi?
- SM : kalau saya kemarin saya minta bantuan kepada bu guru kelas untuk menasihati anak saya.
- Peneliti : menurut ibu, dengan adanya paguyuban apakah motivasi belajar anak semakin baik atau justru sebaliknya?
- SM : semakin baik, soalnya kalau menurut saya kan orang tua jadi tahu perkembangan anak di sekolah. Nanti kan kalau ada laporan dari bu guru kan orang tua tinggal menasihati anak begini begini. Lebih mempermudahkan kita untuk berkomunikasi dengan bu guru. Seperti saya sendiri kan kadang bingung, kadang di rumah kita sudah memberikan yang terbaik, tapi kan di luar rumah kita tidak tahu *wong* kita kan tidak bisa mengikuti kemana anak pergi.
- Peneliti : itu ibu bagaimana setelah ibu mendapatkan laporan tentang anak ibu? Apakah ibu selalu terbuka menerima laporan dari orang lain.
- SM : kalau saya pribadi malah berterima kasih mba, terus terang saya terbuka. Kita tahu anak kita kan dari luar, ada laporan dari orang lain. Saya selalu terbuka menerima laporan, baik itu baik atau jelek. Biar anak itu kan ada perhatiannya, tidak *kebablasan*.
- Peneliti : Insya Allah cukup bu wawancara hari ini. Wassalamu'alaikum wr wb.
- SM : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA 7

Nama Orang Tua : SU

Hari, tanggal : Selasa, 6 Januari 2015

Tempat : Rumah SU, Panggang, Sedayu

- Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb
SU : Wa'alaikumsalam wr wb
Peneliti : sebelumnya, nama ibu siapa?
SU : SU
Peneliti : ibu di SD Panggang tentunya ibu pernah ikut berpartisipasi, ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Ibu tentunya pernah memberikan finansial/uang, sarana prasarana, dukungan moril, dan juga tenaga dalam pendidikan anak ibu. Ibu apabila ikut berpartisipasi berperan serta, itu diwadahi dalam kegiatan apa bu?
SU : kalau di sekolah itu uang 50 ribu tiap-tiap paguyuban. Kalau mau ada kegiatan apa, itu menggunakan uang itu. Untuk membeli keperluan sekolah itu mba, kaya korden, rak sepatu, ada keset.
Peneliti : berarti melalui kegiatan paguyuban itu bu?
SU : iya mba.
Peneliti : paguyuban itu prosesnya bagaimana bu?
SU : itu ada panitiannya mba. Jadi agar anak-anak giat belajar, antara guru dan orang tua terbuka. Di rumah anak kekurangannya apa, di sekolah anak kekurangannya apa. Jadi terbuka antara guru dan orang tua.
Peneliti : berarti setiap paguyuban itu apakah ada surat pemberitahuan itu bu?
SU : iya ada dari bu guru kelas. Untuk mengingatkan. Mungkin ini tanggal 5 libur dulu.
Peneliti : itu paguyuban rutinnya setiap tanggal 5 bu?
SU : iya iya setiap tanggal 5.
Peneliti : tadi ibu berkata paguyuban ada panitiannya, itu ibu tahu siapa saja ketua sekretaris dan bendaharanya?
SU : ketuanya itu Pak M. Bendaharanya bu, ibunya OK, bu DY itu.
Peneliti : kalau sekretarisnya siapa bu?
SU : Bu IS.
Peneliti : ibu tahu apa saja tugas ketua, bendahara, dan sekretaris.
SU : tugasnya apa ya. Saya itu *ga* rutin, masuk-*engga* masung-*engga*, kalau ada kepentingan ya tidak berangkat. Kalau saya tidak berangkat uangnya saya titipkan ke bendahara.
Peneliti : berarti bendahara itu mengurus keuangan itu ya bu, yang uang 50 ribu itu?
SU : iya iya.
Peneliti : kalau sekretaris itu tugasnya apa bu?
SU : kalau setau saya itu tugasnya mencatat yang datang, mencatat musyawarah itu.
Peneliti : kalau surat undangan itu juga katanya yang membuat bu sekretaris ya bu?
SU : iya tapi dititipkan ke bu guru wali kelas, mengingatkan kalau akan ada paguyuban.
Peneliti : kalau di paguyuban itu membahas apa saja bu?
SU : membahas anak-anak itu mba supaya semangat belajarnya. Saya itu kasihan dengan bu guru sampai jam 4 lesnya. Bu guru kan juga punya anak yang masih kecil. Kalau orang tua mendorong anaknya di rumah kan jadi bisa lebih giat belajar.

- Peneliti : selain itu apa lagi yang dibahas di paguyuban bu?
- SU : pokoknya membahas anak agar lebih disiplin, biar orang tuanya juga membantu bu guru, kalau di sekolah kan bu guru nah kalau di rumah itu orang tuanya. Ya membahas pelajaran, misal ada kekurangan apa, misal kekurangan buku, membayar uang buku.
- Peneliti : kalau partisipasi berupa finansial apa saja yang sudah ibu berikan sehingga anak ibu semakin semangat dalam belajar?
- SU : kalau anak saya itu jajan secukupnya. Kalau ada tarikan apa ya saya bayar dulu. Misal kalau membayar buku ya saya usahakan secepatnya membayar.
- Peneliti : tadi di paguyuban iurannya berapa bu?
- SU : iurannya 50 ribu. Untuk kekurangan sekolah itu misalnya di akhir tahun nanti. Misal nanti untuk kenang-kenangan bu guru, untuk rekreasi, untuk perpisahan juga.
- Peneliti : katanya iuran 50 ribu itu juga untuk les ya bu?
- SU : les, iya. Kalau bu guru les itu kan sekarang jarang memberikan les, jadi ditangani oleh bu guru wali kelas sendiri.
- Peneliti : uang les itu diambilkan dari 50 ribu tadi atau ada iuran lagi?
- SU : kalau itu belum dibahas mba, nanti akhir tahun biasanya. Bu guru les paling nanti akhir tahun dipikirkan, mungkin ya pakai uang 50 ribu itu.
- Peneliti : terus juga digunakan untuk menjenguk itu ya bu?
- SU : iya itu diambilkan dari 50 ribu tadi. Kalau ada anak sakit, bu guru sakit, itu biasanya diambilkan dari situ.
- Peneliti : berarti setiap ada anak atau bu guru yang sakit pasti dijenguk ya bu?
- SU : iya, iya, kalau ibu ibu ada yang tidak bisa itu diwakilkan oleh ketua atau sekretaris.
- Peneliti : harapan ibu apa setelah ibu memberikan uang kepada anak itu?
- SU : agar anak lebih maju, biar belajarnya giat. Saya itu senang dengan bu guru, disiplin itu. Mulai kelas V saya senang dengan bu guru itu, anak-anak menjadi disiplin.
- Peneliti : dari paguyuban itu, apa saja yang sudah diberikan orang tua berupa barang di kelas?
- SU : kemarin itu beli korden, rak sepatu, keset, dan lemari itu juga sepertinya dibantu oleh sekolah.
- Peneliti : itu mengapa bu dibelikan korden dan rak sepatu?
- SU : soalnya itu mba, kalau belajar kan anak-anak silau jadi dibelikan korden. Kalau rak sepatu itu kan anak-anak kalau masuk ke kelas sepatunya dilepas supaya menjaga kebersihan di kelas. Biar rapi jadi beli rak sepatu.
- Peneliti : harapan ibu apa setelah tadi ibu memberikan korden dan rak sepatu?
- SU : biar rapi sekolahannya, kita kan mendorong anak agar sehat agar rpi jadi belajarnya lebih nyaman.
- Peneliti : kalau berupa tenaga dari orang tua, misal kerja bakti, itu apakah pernah bu?
- SU : pernah dulu, pas sekolah melakukan pembangunan, tapi yang datang bapaknya.
- Peneliti : selain itu apa ada lagi bu yang berupa tenaga?
- SU : belum ada.
- Peneliti : kalau berupa keahlian, misal dari orang tua menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler, itu apakah pernah bu?
- SU : tidak ada mba.
- Peneliti : harapan ibu apa setelah ibu tadi memberikan partisipasi berupa tenaga, dengan kerja bakti tadi?
- SU : agar anak-anak semangat mba dalam belajarnya.

- Peneliti : kalau berupa dukungan moril, apa saja yang sudah ibu berikan kepada anak ibu sehingga nantinya anak lebih giat belajar?
- SU : orang tua itu selalu mengingatkan supaya rajin, ya sholatnya.
- Peneliti : kalau anak ibu itu dalam belajar selalu ditemani oleh orang tua atau belajar sendiri?
- SU : anak saya kalau ditemani itu malah ga mau mba, dia kalau belajar sendiri. Kalau ada kesulitan itu tanya sama kakaknya. Soalnya bapak dan ibunya kan sudah tidak *nangkap* pelajaran sekarang mba. *Ga* sama kaya dulu pelajarannya.
- Peneliti : kalau dari ibu apakah ibu sering memberikan ide dan saran ketika paguyuban?
- SU : kalau saya itu ya inginnya agar anak lebih giat dalam belajarnya. Jadi memberi semangat anak yang belum bisa itu lho, mendorong ibu-ibunya itu.
- Peneliti : berarti setiap paguyuban itu pasti ada saran dan ide dari orang tua?
- SU : iya, jadi saling mendukung supaya anaknya rajin dan giat belajar.
- Peneliti : ide dan saran yang diberikan orang tua itu tentang apa saja bu?
- SU : ya tentang anak itu, tentang kenakalan anak. Kan anak itu kalau diajar bu guru kan bicara sendiri, ramai sendiri.
- Peneliti : harapan ibu apa setelah ibu memberikan dukungan moril?
- SU : ya harapannya itu supaya anak-anak giat lagi dalam belajar, soalnya kasihan bu gurunya. Orang tua itu mendukung di rumah. Jadi saling membantu bu guru. Orang tua dan guru itu saling kerja sama pas paguyuban itu. Saling terbuka, dari bu guru itu nanti lapor anak di sekolah itu bagaimana, nanti dilaporkan ke orang tuanya. Kemarin pak M itu ada saran, supaya memberikan buku, buku tentang catatan kenakalan anak itu. Jadi nanti buku atau surat itu dilaporkan ke orang tuanya.
- Peneliti : hambatan apa yang dialami selama paguyuban?
- SU : kayanya *engga* ada.
- Peneliti : kalau misal selisih pendapat antar orang tua itu apakah pernah bu?
- SU : tidak, tidak pernah mba.
- Peneliti : menurut ibu, apakah dengan paguyuban itu dapat meningkatkan motivasi belajar anak?
- SU : iya, iya, disiplin. Soalnya dari orang tua itu mendorong anak supaya anak. Sangat membantu belajar anak.
- Peneliti : nggih Insya Allah cukup wawancara hari ini bu. Wassalamu'alaikum wr wb.
- SU : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA 1

Nama Siswa : TY
Hari, tanggal : Selasa, 6 Januari 2015
Tempat : Rumah TY, Srontakan, Sedayu

Peneliti : assalamu'alaikum wr wb
TY : wa'alaikumsalam wr wb.
Peneliti : sebelumnya, nama adik siapa?
TY : TY
Peneliti : tentunya orang tua TY turut berpartisipasi, turun berperan serta dalam pendidikan TY. Di SD N P itu kan ada paguyuban, menurut TY paguyuban itu apa?
TY : apa ya? emmm (diam). Tempat berkumpul orang tua untuk membahas anak-anak.
Peneliti : itu ketika akan ada paguyuban itu kan ada surat undangan. Apakah kamu selalu memberikan surat undangan kepada ibu?
TY : iya.
Peneliti : pernah tidak kamu lupa tidak memberikan surat itu kepada ibu?
TY : tidak.
Peneliti : kalau setahu TY, orang tua TY selalu berangkat paguyuban atau tidak.
TY : iya selalu berangkat.
Peneliti : TY tahu tidak apa saja yang dibahas dalam paguyuban?
TY : paling tentang tingkah laku anak-anak di sekolah, terus tentang kesulitan belajar.
Peneliti : biasanya setelah ibu pulang dari paguyuban, ibu selalu menyampaikan apa yang dibahas di paguyuban tidak?
TY : iya selalu memberi tahu.
Peneliti : kalau nilai itu dibahas dalam paguyuban atau tidak?
TY : iya nilai itu dibahas.
Peneliti : ketika TY dilaporkan mendapatkan nilai jelek, apa yang dilakukan TY?
TY : disuruh belajar lebih giat lagi agar nilainya diperbaiki.
Peneliti : kalau ketika dilaporkan nilainya sudah bagus, apa yang dilakukan TY?
TY : lebih ditingkatkan lagi nilainya
Peneliti : kalau ibu berangkat paguyuban, TY selalu tanya kepada ibu apa saja yang dibahas bagaimana?
TY : iya.
Peneliti : lalu ibu bercerita bagaimana?
TY : ibu kadang-kadang cerita, kadang-kadang engga.
Peneliti : itu di paguyuban ada cerita dari bu guru wali kelas ya?
TY : iya bu guru juga menyampaikan.
Peneliti : kamu tentunya diberi uang oleh orang tua, itu uangnya digunakan untuk apa saja?
TY : untuk jajan, untuk ditabung, sudah.
Peneliti : kalau untuk membeli buku bagaimana?
TY : juga diberi.
Peneliti : selain itu uangnya digunakan untuk apa lagi?
TY : untuk apa ya? sudah.
Peneliti : kalau membayar LKS itu kamu yang membayar ke bu guru kelas atau dari ibu langsung ke bu guru?
TY : LKS itu kadang dari ibu, kadang aku yang membayar ke bu guru.
Peneliti : kalau sarana dan prasarana, berupa barang apa saja yang sudah diberikan oleh orang tuamu untuk menunjang kamu belajar?
TY : kadang buku, alat tulis, meja belajar.

- Peneliti : kalau berupa barang yang diberikan untuk di kelas apa saja yang sudah diberikan oleh orang tua?
- TY : korden, rak sepatunya 2.
- Peneliti : itu mengapa dibelikan korden?
- TY : kan waktu itu kepanasan, silau juga.
- Peneliti : lalu mengapa dibelikan rak sepatu?
- TY : itu kan kadang sepatunya bercecetan, jadi agar rapi.
- Peneliti : kalau dukungan-dukungan dari orang tua apa saja yang sudah diberikan?
- TY : iya minta supaya rajin belajar.
- Peneliti : agar kamu semangat belajar, apa yang dilakukan orang tua?
- TY : diberi nasihat.
- Peneliti : kamu pernah dimarahi oleh orang tua atau tidak?
- TY : iya pernah.
- Peneliti : itu mengapa?
- TY : soalnya main terus, tidak belajar.
- Peneliti : kalau kamu mendapat nilai bagus kamu sering diberikan pujian orang tua atau tidak?
- TY : iya sering.
- Peneliti : kalau diberi hadiah oleh orang tua pernah atau tidak?
- TY : umm, iya tapi minta hehe
- Peneliti : kalau kamu malas belajar biasanya orang tua bagaimana?
- TY : ditegur oleh bapak ibu.
- Peneliti : kamu kalau belajar itu biasanya ditemani bapak ibu atau sendirian?
- TY : kadang ditemani bapak ibu, kadang sendirian.
- Peneliti : kalau kamu ada PR yang susah, kamu bertanya kepada siapa?
- TY : kadang kalau ibu tidak bisa tanya sama saudara.
- Peneliti : berarti orang tua sering membantu kamu belajar ya?
- TY : iya
- Peneliti : orang tuamu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah?
- TY : pernah, itu pas Gunung Kelud meletus, lalu pas sekolah membangun.
- Peneliti : lalu ada lagi?
- TY : pas itu sekolah sehat memberikan tanaman-tanaman.
- Peneliti : dari orang tua kelas VI pernah ada yang menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler atau tidak?
- TY : tidak pernah.
- Peneliti : kalau mengajar keterampilan apakah pernah?
- TY : tidak.
- Peneliti : cukup sekian wawancara pada hari ini. Terima kasih atas bantuannya ya TY.
Wassalamu'alaikum wr wb.
- TY : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA 2

Nama Siswa : TI
Hari, tanggal : Selasa, 6 Januari 2015
Tempat : Rumah TI, Panggang, Sedayu

Peneliti : assalamu'alaikum wr wb
TI : wa'alaikumsalam wr wb.
Peneliti : sebelumnya, nama adik siapa?
TI : TI
Peneliti : di SD N P itu kan ada kegiatan paguyuban. Menurut TI kegiatan paguyuban itu apa?
TI : rapat wali murid.
Peneliti : ketika akan ada paguyuban itu kan ada surat pemberitahuan. Itu TI selalu menyampaikan surat kepada orang tua atau tidak?
TI : iya menyampaikan.
Peneliti : pernah tidak TI tidak menyampaikan surat kepada orang tua?
TI : *engga* pernah.
Peneliti : TI tahu tidak apa saja dibahas dalam paguyuban?
TI : tidak.
Peneliti : setelah ibu pulang dari paguyuban, biasanya TI tanya atau tidak apa saja yang dibahas?
TI : iya tanya.
Peneliti : lalu ibu menjawabnya bagaimana?
TI : ya itu jawab yang dibahas.
Peneliti : contohnya apa yang dibahas?
TI : itu yang anak-anak nakal.
Peneliti : lalu hasil kamu belajar juga dibahas atau tidak?
TI : iya dibahas.
Peneliti : kamu kalau diberi uang oleh ibu, uangnya digunakan untuk apa saja?
TI : untuk jajan, sisanya ditabung.
Peneliti : kalau misal untuk membeli buku, juga diberi dari ibu?
TI : iya
Peneliti : kalau yang berupa barang, apa saja yang sudah diberikan oleh bapak ibu di rumah?
TI : HP, buku-buku, peralatan sekolah.
Peneliti : itu tadi TI kan dibelikan HP, itu digunakan untuk apa oleh TI?
TI : untuk mencari pelajaran kalau yang susah susah.
Peneliti : lebih banyak untuk mencari pelajaran atau untuk bermain *game*?
TI : kalau hari yang selalu ya untuk *ngegame* hehe
Peneliti : kalau sarana dan prasarana yang diberikan oleh orang tua di sekolah, apa saja yang sudah diberikan?
TI : rak sepatu, sama korden.
Peneliti : itu mengapa dibelikan korden?
TI : soalnya pas pagi itu silau.
Peneliti : kalau rak sepatu mengapa?
TI : itu kalau ke kelas kan sepatunya dilepas. Kalau pagi rak sepatunya dikeluarkan, lalu kalau sudah pulang dimasukkan ke kelas.
Peneliti : berarti ada sandal juga ya?
TI : iya

- Peneliti : sandalnya itu untuk di dalam atau keluar kelas?
TI : di dalam.
- Peneliti : kalau dukungan belajar dari orang tua, misal orang tua menegur saat kamu sedang malas belajar?
TI : iya pernah
- Peneliti : kalau kamu mendapat nilai bagus, pernah tidak diberi pujian oleh orang tua?
TI : pernah.
- Peneliti : kalau diberi hadiah, pernah atau tidak?
TI : pernah, itu HP.
- Peneliti : kalau kamu belajar itu ditemani bapak ibu atau belajar sendiri?
TI : belajar sendiri.
- Peneliti : kalau ada pelajaran yang sulit, kamu bertanya kepada siapa?
TI : sama kakak.
- Peneliti : kamu kalau belajar lebih senang belajar sendiri atau belajar kelompok?
TI : sendiri.
- Peneliti : mengapa lebih suka belajar sendiri?
TI : kalau kelompok ramai, jadi *nggak* selesai.
- Peneliti : kalau kerja bakti, apakah orang tuamu pernah mengikuti?
TI : pernah. Pas Gunung Kelud pernah, sama pas setelah pembangunan.
- Peneliti : setahu TI, orang tua kelas VI ada yang pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler atau tidak?
TI : *nggak* tahu.
- Peneliti : kalau mengajar keterampilan, apakah pernah?
TI : belum pernah.
- Peneliti : kalau TI senang atau tidak dengan adanya paguyuban?
TI : senang.
- Peneliti : mengapa senang?
TI : soalnya orang tuanya bisa tahu perkembangan anaknya.
- Peneliti : kalau misal orang tua TI diberitahu nilai TI turun, apa yang dilakukan TI?
TI : langsung belajar lebih giat lagi.
- Peneliti : nah, sudah selesai. Terima kasih atas bantuannya ya TI. Wassalamu'alaikum wr wb.
TI : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA 3

Nama Siswa : AF
Hari, tanggal : Jumat, 9 Januari 2015
Tempat : Rumah AF, Srontakan, Sedayu

Peneliti : assalamu'alaikum wr wb
AF : wa'alaikumsalam wr wb
Peneliti : sebelumnya, nama adik siapa?
AF : AF
Peneliti : di SD N P itu kan ada kegiatan paguyuban. Menurut AF kegiatan paguyuban itu apa?
AF : berkumpulnya wali murid untuk membahas perkembangan anak di sekolah.
Peneliti : kalau akan diadakan paguyuban kan ada surat, apakah kamu selalu menyampaikan surat kepada orang tua?
AF : iya.
Peneliti : pernah tidak kamu lupa tidak memberikan surat kepada orang tua?
AF : tidak.
Peneliti : setahu AF, orang tua AF selalu berangkat paguyuban atau pernah tidak berangkat?
AF : pernah berangkat tapi kadang juga tidak berangkat.
Peneliti : tapi lebih sering berangkat atau tidak berangkatnya?
AF : seringnya berangkat.
Peneliti : AF tahu tidak apa saja yang dibahas dalam paguyuban?
AF : biasanya membahas pendidikan, perkembangan anak, aktivitas-aktivitas.
Peneliti : apakah membahas nilai-nilai juga?
AF : iya
Peneliti : kalau orang tua pulang dari paguyuban apakah kamu selalu bertanya kepada orang tua apa saja yang sudah dibahas dalam paguyuban?
AF : iya tanya.
Peneliti : lalu bagaimana orang tua jawabannya?
AF : tidak mesti, misalnya temannya melakukan apa, atau diberi tugas apa.
Peneliti : berarti misal kalau ada temanmu yang melakukan kenakalan itu juga dibahas dalam paguyuban?
AF : iya
Peneliti : pernah tidak orang tuamu mendapatkan laporan tentang kamu di sekolah?
AF : kurang tahu.
Peneliti : kamu tentunya diberi uang oleh orang tua, itu uangnya digunakan untuk apa saja?
AF : kalau hari senin itu untuk infaq, terus nanti sisanya untuk jajan, kalau adik minta ya dikasih.
Peneliti : kalau untuk buku-buku juga diberi uang lagi oleh orang tua?
AF : iya
Peneliti : dari orang tua itu tentu juga memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang kamu belajar. Itu apa saja saja yang sudah diberikan oleh orang tua di rumah?
AF : iya paling alat tulis, perlengkapan sekolah yang lain.
Peneliti : lalu kalau buku-buku bacaan?
AF : dibelikan oleh orang tua.
Peneliti : kalau meja belajar dan lampu belajar ada atau tidak?
AF : iya ada.
Peneliti : kalau sarana prasarana yang diberikan oleh orang tua untuk di kelas itu apa saja?

- AF : ya perlengkapan sekolah paling tidak.
- Peneliti : kemarin itu orang tua memberikan korden ya?
- AF : iya
- Peneliti : selain korden apa lagi?
- AF : rak sepatu 2.
- Peneliti : itu 2 untuk apa saja?
- AF : untuk sepatu semua.
- Peneliti : katanya ada untuk tempat sandal?
- AF : iya dulu, tapi tidak muat jadi untuk sepatu semua dan ditaruh di luar.
- Peneliti : itu mengapa dibelikan korden?
- AF : itu setiap siang kan kepanasan, silau juga
- Peneliti : itu mengapa dibelikan rak sepatu?
- AF : biar sepatunya tidak berantakan dan tidak hilang.
- Peneliti : itu pernah ada yang hilang sepatunya.
- AF : iya punya teman. Ada yang dicari akhirnya ketemu. Lalu pas les malam itu juga pernah ada yang hilang, bu guru dan suaminya juga mencari tapi tidak ketemu. Ketemu itu pas pagi hari.
- Peneliti : kalau berupa dukungan belajar orang tua, misal kamu ditegur ketika kamu tidak belajar, itu pernah?
- AF : iya sama ibu.
- Peneliti : itu ibu bagaimana menegurnya?
- AF : supaya nanti tidak susah mencari sekolahnya, biar sekolahnya tidak jauh. Kan inginnya sekolah yang dekat.
- Peneliti : kamu kalau belajar ditemani orang tua atau tidak?
- AF : *engga*.
- Peneliti : kamu lebih suka belajar sendiri atau ditemani orang tua?
- AF : sendiri juga boleh, ditemani juga boleh.
- Peneliti : berarti kamu belajarnya lebih suka sendiri?
- AF : ditemani.
- Peneliti : kamu kalau ada tugas yang sulit, kamu bertanya kepada siapa?
- AF : kadang sama kakak-kakak yang sudah bisa, atau kadang sama ibu yang tahu.
- Peneliti : berarti kamu kalau ada PR yang sulit kamu tanya kepada ibu?
- AF : iya, tapi tidak semuanya, kalau ibu bisa.
- Peneliti : kamu kalau mendapatkan nilai bagus atau mendapatkan suatu prestasi, pernah tidak kamu diberi hadiah oleh orang tua?
- AF : pernah, dibelikan sepatu dan tas.
- Peneliti : kalau pujian dari orang tua, apakah pernah?
- AF : jarang.
- Peneliti : kamu kalau mendapat nilai jelek, orang tua bagaimana?
- AF : menegur dan menasihati
- Peneliti : orang tua pernah tidak mengikuti kerja bakti di sekolah?
- AF : pernah
- Peneliti : itu pas apa?
- AF : pas kelas IV kalau tidak kelas V.
- Peneliti : itu melakukan apa saja?
- AF : bersih-bersih sekolah. Soalnya kan ada bangunan baru yang baru selesai dikerjakan.
- Peneliti : kalau kelas VI ini apakah pernah?
- AF : kayanya *engga*
- Peneliti : pas sekolah sehat itu apakah ada kerja bakti?

- AF : ada, tapi hanya beberapa.
- Peneliti : dari orang tua kelas VI apakah ada yang pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler atau tidak?
- AF : belum pernah kayanya.
- Peneliti : kalau misal membantu membuat keterampilan?
- AF : belum pernah.
- Peneliti : kamu dengan adanya paguyuban, kamu senang atau tidak dengan adanya paguyuban?
- AF : senang
- Peneliti : mengapa?
- AF : soalnya kan jadi tahu belajarnya bagaimana, gurunya bilang apa kepada orang tua tentang kita.
- Peneliti : kalau kamu dilapori oleh ibumu bahwa kamu kurang dalam hal ini ini, kamu bagaimana?
- AF : memperbaikinya sebisa mungkin.
- Peneliti : berarti dengan adanya paguyuban semakin meningkatkan kamu belajar atau tidak?
- AF : iya
- Peneliti : cukup sekian wawancara pada hari ini. Terima kasih atas bantuannya ya AF.
Wassalamu'alaikum wr wb.
- AF : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA 4

Nama Siswa : OK
Hari, tanggal : Jumat, 9 Januari 2015
Tempat : Rumah AF, Srontakan, Sedayu

Peneliti : assalamu'alaikum wr wb
OK : wa'alaikumsalam wr wb
Peneliti : sebelumnya, nama adik siapa?
OK : OK
Peneliti : di SD N P itu kan ada kegiatan paguyuban. Menurut OK kegiatan paguyuban itu apa?
OK : perkumpulan orang tua wali kelas VI untuk mengetahui nilai-nilai, sikap-sikap.
Peneliti : kalau akan diadakan paguyuban kan ada surat, apakah kamu selalu menyampaikan surat kepada orang tua?
OK : ya disampaikan
Peneliti : pernah tidak kamu lupa menyampaikan surat kepada orang tua?
OK : tidak pernah.
Peneliti : apakah orang tuamu selalu datang saat kegiatan paguyuban
OK : iya
Peneliti : apakah pernah tidak hadir?
OK : um, setau saya si berangkat.
Peneliti : hal apa saja yang dibahas dalam kegiatan paguyuban?
OK : ya sikap anak-anak, nilai, ya kalau misalnya ada yang keluar lewat jendela, kalau ada yang nakal.
Peneliti : berarti kalau ada anak yang nakal itu berarti selalu disampaikan saat paguyuban?
OK : iya
Peneliti : kalau orang tua pulang dari paguyuban apakah kamu selalu bertanya kepada orang tua apa saja yang sudah dibahas dalam paguyuban?
OK : kadang-kadang
Peneliti : lalu bagaimana jawaban orang tuamu?
OK : *engga* dijawab
Peneliti : kamu tentunya diberi uang oleh orang tua. Itu uangnya digunakan untuk apa saja?
OK : untuk jajan, ditabung.
Peneliti : kalau untuk buku bagaimana?
OK : pakai uang tabungan, kadang diberi.
Peneliti : apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh orang tua di rumah untuk menunjang kamu belajar?
OK : meja belajar, lampu belajar, kursi
Peneliti : kalau buku-buku?
OK : buku-buku dari saudara, dari kakak juga.
Peneliti : kalau alat tulis?
OK : kalau alat tulis dibelikan oleh mba, oleh kakak, kebanyakan dibelikan.
Peneliti : kalau sarana prasarana yang menunjang belajar kamu di kelas apa saja? Kemarin itu katanya dibelikan korden?
OK : iya, korden dan rak sepatu 2.
Peneliti : itu mengapa dibelikan korden?
OK : agar anak-anak yang di pinggir korden tidak silau.
Peneliti : kalau rak sepatu itu mengapa?

- OK : kan di kelas lain juga ada, kalau pagi itu sepatunya dilepas, nah sepatunya ditaruh disitu.
- Peneliti : apakah orang tua selalu memberikan dukungan belajar?
- OK : iya
- Peneliti : bila kamu mendapat nilai jelek, apakah orang tua memberikan teguran?
- OK : iya sering.
- Peneliti : contohnya bagaimana?
- OK : contohnya ya kalau nilainya jelek itu suruh belajar, tidak main gterus, tida menonton TV terus.
- Peneliti : itu kamu mematuhi nasihat ibu itu atau tidak?
- OK : kadang patuh, kadang tidak.
- Peneliti : kamu kalau belajar lebih senang ditemani oleh orang tua atau belajar sendiri?
- OK : ditemani bapak ibu, kadang sendiri.
- Peneliti : kalau kamu ada PR yang sulit kamu bertanya kepada siapa?
- OK : sama bapak ibu atau saudara kalau bapak ibu tidak bisa.
- Peneliti : kamu pernah diberi hadiah atau tidak ketika kamu mendapat nilai bagus?
- OK : diberi uang.
- Peneliti : itu uangnya digunakan untuk apa?
- OK : untuk beli HP.
- Peneliti : kalau kamu mendapat nilai bagus, apakah orang tua sering memberikan pujian?
- OK : ya kadang-kadang.
- Peneliti : kalau ada kerja bakti di sekolah apakah orang tua sering ikut?
- OK : kalau kerja bakti kan bapak belum tentu di rumah, jadi paling memberi makanan yang dibuat ibu untuk yang sedang kerja bakti.
- Peneliti : kalau dari orang tua kelas VI apakah ada yang pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler?
- OK : belum
- Peneliti : kalau misal keterampilan apakah orang tua kelas VI pernah memberikan keterampilan?
- OK : belum pernah.
- Peneliti : dengan ada kegiatan paguyuban kamu senang atau justru sebaliknya?
- OK : senang.
- Peneliti : mengapa senang?
- OK : soalnya perbuatan-perbuatan buruk, nilai-nilai, terus kalau besok mau mengadakan ini itu kan jadi diketahui orang tua. Jadi anak tinggal mendengarkan orang tua.
- Peneliti : misal orang tua menasihati kamu, apakah kamu patuh?
- OK : iya mematuhi.
- Peneliti : kalau orang tuamu dilapori oleh bu guru tentang kamu, apakah orang tua memberi tahu mu?
- OK : iya diberitahu.
- Peneliti : setelah ada laporan itu kamu bagaimana?
- OK : ya memperbaiki diri.
- Peneliti : cukup sekian wawancara pada hari ini. Terima kasih atas bantuannya ya OK.
Wassalamu'alaikum wr wb.
- OK : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA 5

Nama Siswa : DI
Hari, tanggal : Jumat, 9 Januari 2015
Tempat : Rumah DI, Panggang, Sedayu

Peneliti : assalamu'alaikum wr wb
DI : wa'alaikumsalam wr wb
Peneliti : sebelumnya, nama adik siapa?
DI : DI
Peneliti : di SD N P itu kan ada kegiatan paguyuban. Menurut DI kegiatan paguyuban itu apa?
DI : perkumpulan wali murid.
Peneliti : kalau akan diadakan paguyuban kan ada surat, apakah kamu selalu menyampaikan surat kepada orang tua?
DI : iya
Peneliti : pernah tidak kamu lupa tidak menyampaikan surat itu kepada orang tua?
DI : *engga*, dulu itu hampir lupa tapi langsung ingat.
Peneliti : setahu DI, orang tua DI selalu berangkat paguyuban atau pernah tidak berangkat?
DI : kadang-kadang, dua kali yang lalu tidak datang. Kan biasanya ibu yang berangkat, tetapi ibu ada acara.
Peneliti : DI tahu atau tidak apa saja yang dibahas dalam paguyuban?
DI : tidak terlalu.
Peneliti : setahu DI apa saja yang dibahas?
DI : tentang belajarnya anak-anak.
Peneliti : kalau ada anak yang nakal itu dibahas saat paguyuban atau tidak?
DI : kadang-kadang iya.
Peneliti : biasanya setelah ibu pulang dari paguyuban, DI bertanya tidak apa saja yang dibahas dalam paguyuban?
DI : kadang-kadang.
Peneliti : lalu ibu menjawabnya bagaimana?
DI : ya tentang belajarnya itu
Peneliti : DI apabila diberi uang oleh orang tua itu digunakan untuk apa saja?
DI : kalau senin itu untuk infaq, kalau hari yang lain untuk jajan.
Peneliti : kalau yang untuk buku itu diberi lagi oleh orang tua?
DI : iya
Peneliti : orang tua memberikan sarana dan prasarana apa saja yang menunjang kegiatan belajarmu?
DI : buku, HP, *netbook*, alat tulis.
Peneliti : kalau seperti meja belajar dan lampu belajar ada atau tidak?
DI : iya
Peneliti : kalau sarana dan prasarana yang diberikan oleh orang tua di kelas itu apa saja?
DI : buku
Peneliti : katanya kemarin dari paguyuban memberikan korden ya?
DI : iya
Peneliti : selain korden apa lagi yang diberikan oleh paguyuban?
DI : korden dan rak sepatu.
Peneliti : mengapa dibelikan korden oleh paguyuban?
DI : soalnya silau
Peneliti : lalu kalau rak sepatu itu mengapa?

- DI : supaya sepatunya tidak berceciran.
- Peneliti : kalau DI nilainya turun, apakah ada teguran dari orang tua?
- DI : *engga, cuma* diberitahu supaya belajarnya lebih rajin.
- Peneliti : DI lebih senang belajar sendiri atau belajar ditemani orang tua?
- DI : senang dua-duanya.
- Peneliti : kalau DI ada tugas yang sulit, DI bertanya kepada siapa?
- DI : sama bapak ibu.
- Peneliti : berarti orang tua DI selalu membantu DI belajar ya?
- DI : kadang, paling kalau ada soal yang sulit tanya ke orang tua.
- Peneliti : bila DI mendapatkan nilai bagus, apakah DI sering diberikan hadiah oleh orang tua?
- DI : iya, sering
- Peneliti : hadiahnya berupa apa?
- DI : uang
- Peneliti : uangnya digunakan untuk apa?
- DI : kalau sedikit ya untuk jajan, kalau banyak ditabung.
- Peneliti : apakah orang tua DI selalu mengikuti kerja bakti di sekolah?
- DI : *engga*
- Peneliti : kalau dari orang tua kelas VI apakah ada yang pernah menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
- DI : *engga* pernah
- Peneliti : kalau membantu keterampilan pernah atau tidak?
- DI : kayanya belum
- Peneliti : apakah DI senang dengan adanya paguyuban di SD?
- DI : senang
- Peneliti : mengapa?
- DI : soalnya jadi tahu belajarnya bagaimana.
- Peneliti : misal DI dilaporkan oleh guru bahwa DI belajarnya turun, apa yang DI lakukan?
- DI : semakin memperbaiki belajarnya.
- Peneliti : cukup sekian wawancara pada hari ini. Terima kasih atas bantuannya ya DI.
Wassalamu'alaikum wr wb.
- DI : wa'alaikumsalam wr wb.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA 6

Nama Siswa : SH
Hari, tanggal : Sabtu, 10 Januari 2015
Tempat : Rumah SH, Karang Lo, Sedayu

Peneliti : assalamu'alaikum wr wb
SH : wa'alaikumsalam wr wb
Peneliti : sebelumnya, nama adik siapa?
SH : SH
Peneliti : di SD N P itu kan ada kegiatan paguyuban. Menurut SH kegiatan paguyuban itu apa?
SH : rapat *buat* wali murid
Peneliti : kalau akan diadakan paguyuban kan ada surat, apakah kamu selalu menyampaikan surat kepada orang tua?
SH : iya, biasanya kalau tidak lupa ya disampaikan, kalau lupa ya suratnya masih di tas.
Peneliti : itu lupanya sering atau tidak?
SH : sering, memang aku itu orangnya pelupa.
Peneliti : lha itu orang tua tahunya ada paguyuban bagaimana kalau kamu lupa?
SH : yo biasanya cuma *ngomong* ke orang tua, tapi lupa kertas suratnya di mana.
Peneliti : setahu SH, apakah orang tua SH selalu berangkat paguyuban?
SH : pernah tidak berangkat
Peneliti : setahu SH apa saja yang dibahas dalam paguyuban?
SH : tingkah laku murid, nulai-nilai murid, lalu yang membahas korden dan rak sepatu itu kan memakai uang paguyuban.
Peneliti : kalau ibu SH pulang paguyuban, SH bertanya atau tidak tadi apa saja yang dibahas saat paguyuban?
SH : iya
Peneliti : lalu jawaban orang tua bagaimana?
SH : ya kalau nilainya jelek suruh belajar. Kan tanya sama ibu, "bu tadi yang dibahas apa?", ibu menjawab "suruh belajar lagi nilainya merosot"
Peneliti : lalu kalau SH diberitahu nilainya merosot, SH bagaimana?
SH : setidaknya ada semangat untuk belajar lagi
Peneliti : SH tentunya diberi uang oleh orang tua. Uang itu oleh SH digunakan untuk apa saja?
SH : kalau seumpamanya sisa ditaruh di kotak, kalau misal mau jajan tinggal ambil di kotak itu.
Peneliti : kalau sarana dan prasarana yang diberikan oleh orang tua untuk menunjang belajar kamu, apa saja yang diberikan?
SH : alat tulis.
Peneliti : kalau meja belajar dan lampu belajar?
SH : meja belajar seadanya si.
Peneliti : nah tadi kamu kan ada *tablet* itu untuk belajar atau tidak?
SH : iya, biasanya kalau tidak ada di buku ya buka *google*, nanti kan ada penjelasannya.
Peneliti : kalau sarana dan prasarana di kelas yang diberikan oleh orang tua di kelas, itu apa saja?
SH : korden tadi *to*, sama rak sepatu.
Peneliti : itu mengapa dibelikan korden?

- SH : kalau siang itu kan sinar matahari masuk, silau, jadi diberi korden.
- Peneliti : kalau rak sepatu itu mengapa?
- SH : kan sepatunya dilepas kalau masuk ke kelas, biar tidak acak-aakan di depan kelas, biar rapi.
- Peneliti : kalau dukungan belajar dari orang tua bagaimana? Misalnya kalau kamu malas belajar, orang tua meneguru kamu atau tidak?
- SH : yo sama ayah itu kalau tidak belajar, semua fasilitas dicabut, kaya HP itu tidak boleh.
- Peneliti : kalau kamu mendapat nilai bagus, pernah tidak diberikan hadiah oleh orang tua?
- SH : pernah si, kalau hadiah itu seringnya diberi sama mas.
- Peneliti : kalau kamu belajar lebih senang belajar sendiri atau ditemani orang tua?
- SH : belajar sendiri, kalau ditemani orang tua malu.
- Peneliti : kalau ada tugas yang sulit, kamu bertanya kepada siapa?
- SH : yo biasanya sama mas, sama ayah.
- Peneliti : berarti orang tua selalu membantu kamu belajar?
- SH : kalau ibu tidak terlalu bisa, jadinya tanya ayah, ayah kan pintar matematika, mas juga pintar matematika. Kalau ada di buku biasanya dimarahi “*wong* ada di buku kok tanya” Biasanya matematika itu diajari rumusnya. Kalau seperti PKn, IPS itu tidak tanya soalnya ada di buku.
- Peneliti : apakah bapak dan ibu pernah mengikuti kerja bakti di sekolah?
- SH : pernah. Waktu itu pas SD membangun. Membantu membersihkan.
- Peneliti : kalau orang tua kelas VI apakah ada yang menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler?
- SH : *engga* tahu, kayanya belum pernah.
- Peneliti : kalau membantu keterampilan, apakah pernah?
- SH : belum
- Peneliti : SH senang atau tidak dengan adanya paguyuban di SD N P?
- SH : senang. Soalnya kekurangannya siswa itu disampaikan orang tua, nanti orang tua menyampaikan ke siswa, nanti kekurangannya apa disuruh belajar. terus juga disuruh untuk les juga.
- Peneliti : kamu apabila diberi tahu untuk belajar, kamu langsung belajar atau tidak?
- SH : kadang langsung belajar, kadang bosan.
- Peneliti : cukup sekian wawancara pada hari ini. Terima kasih atas bantuannya ya SH. Wassalamu’alaikum wr wb.
- SH : wa’alaikumsalam wr wb.

Lampiran 13. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 01
Hari, tanggal : Selasa, 30 Desember 2014
Pukul : 08.00-12.30
Sasaran : Orang tua siswa kelas VI
Deskripsi :

Peneliti berkeliling mengunjungi beberapa rumah orang tua siswa kelas VI SD N Panggang. Peneliti bermaksud melakukan kesepakatan dengan orang tua siswa kelas VI untuk melakukan wawancara. Dari hasil kunjungan pada hari ini, peneliti berhasil melakukan kesepakatan dengan 3 orang tua siswa kelas VI (ibu ST, nenek HS, dan ibu DY) untuk melakukan wawancara pada hari Rabu, 31 Desember 2014. Dan 3 orang tua siswa kelas VI (ibu MR, ibu IS dan ibu SM) untuk melakukan wawancara pada hari Jumat, 2 Januari 2015.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 02
Hari, tanggal : Rabu, 31 Desember 2014
Pukul : 09.30-17.00
Sasaran : Orang tua siswa kelas VI
Deskripsi :

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang tua siswa kelas VI. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu ST di rumahnya yang berada di dusun Karang Lo, Sedayu. Wawancara kedua dilakukan dengan nenek HS di rumahnya yang berada di dusun Panggang, Sedayu. Dan wawancara ketiga dilakukan dengan ibu DY di rumahnya yang berada di dusun Panggang, Sedayu.

Peneliti juga kembali melakukan kunjungan di beberapa rumah orang tua siswa kelas VI. Peneliti berhasil melakukan kesepakatan dengan 2 orang tua siswa kelas VI untuk melakukan wawancara pada hari Jumat, 2 Januari 2015 dan Sabtu 3 Januari 2015.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 03
Hari, tanggal : Jumat, 2 Januari 2015
Pukul : 12.30-16.00
Sasaran : Orang tua siswa kelas VI
Deskripsi :

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang tua siswa kelas VI. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu MR di rumahnya yang berada di dusun Panggang, Sedayu. Wawancara kedua dilakukan dengan nenek IS di rumahnya yang berada di dusun Panggang, Sedayu. Dan wawancara ketiga dilakukan dengan ibu SM di rumahnya yang berada di dusun Panggang, Sedayu.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 04
Hari, tanggal : Selasa, 6 Januari 2015
Pukul : 15.00-17.30
Sasaran : orang tua kelas VI dan siswa kelas VI
Deskripsi :

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswa kelas VI yaitu TY. Wawancara dilakukan di rumah TY di dusun Srontakan, Sedayu, Bantul. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu orang tua siswa kelas VI yaitu ibu SU dan anaknya TI di rumahnya di dusun Panggang, Sedayu.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 05
Hari, tanggal : Jumat, 9 Januari 2014
Pukul : 15.30-1800
Sasaran : siswa kelas VI
Deskripsi :

Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa kelas VI SD N Panggang, mereka adalah AF, OK, dan DI. Wawancara dengan AF dilakukan di rumahnya di dusun Srontakan, Sedayu, Bantul. Wawancara dengan OK juga dilakukan di rumah AF. Selanjutnya peneliti menuju rumah DI di dusun Panggang, Sedayu. untuk melakukan wawancara dengan DI.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 06
Hari, tanggal : Sabtu, 10 Januari 2014
Pukul : 13.00-15.30
Sasaran : Orang tua siswa kelas VI
Deskripsi :

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswa kelas VI yaitu SH. Wawancara dilakukan di rumah SH di dusun Karang Lo, Sedayu, Bantul.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 07
Hari, tanggal : Selasa, 13 Januari 2014
Pukul : 13.00-14.30
Sasaran : Orang tua siswa kelas VI dan guru kelas VI
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas VI. Kegiatan paguyuban dilaksanakan di ruang kelas VI. Ada 13 orang tua yang hadir dalam paguyuban. Kegiatan paguyuban juga dihadiri oleh guru kelas VI, Bu TT. Kegiatan paguyuban dimulai pukul 13.30 dan selesai pada pukul 14.30. Kegiatan paguyuban membahas tentang anak-anak. Kegiatan pertama pembukaan dan dibuka oleh ibu sekretaris paguyuban, kemudian acara kedua adalah inti yang berupa penyampaikan perkembangan anak selama di sekolah oleh guru kelas, ibu TT. Setelah penyampaian oleh guru kelas, guru kelas mempersilakan

orang tua untuk menyampaikan ide dan saran terkait anak untuk kedepannya. Beberapa orang tua memberikan ide dan sarannya.

Pukul 15.00 peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait partisipasi orang tua siswa kelas VI. Wawancara dilakukan di ruang kelas VI SD N Panggang.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 08
Hari, tanggal : Jumat, 16 Januari 2014
Pukul : 08.21
Sasaran : Guru kelas VI
Deskripsi :

Pukul 08.21 peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait partisipasi orang tua siswa kelas VI. Wawancara dilakukan di ruang guru SD N Panggang.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 09
Hari, tanggal : Jumat, 6 Februari 2015
Pukul : 13.00-15.00
Sasaran : Orang tua siswa kelas VI dan guru kelas VI
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan paguyuban kelas VI. Kegiatan paguyuban dilaksanakan di ruang kelas VI. Ada 18 orang tua yang hadir dalam paguyuban. Kegiatan paguyuban juga dihadiri oleh guru kelas VI, Bu TT. Acara dibuka oleh ibu TA karena sekretaris paguyuban tidak hadir. Susunan acara dalam paguyuban bulan Februari 2015 adalah, pembukaan, inti, lain-lain, dan penutup. Acara dibuka dengan membaca Basmallah bersama-sama. Acara inti adalah penyampaian perkembangan belajar (kognitif, afektif, psikomotor) siswa oleh guru kelas VI. Acara lain-lain diisi dengan materi oleh Pak M. Materi yang dibahas adalah agar orang tua terus meningkatkan kewaspadaan akan tindak kriminal yang marak terjadi. Acara lain-lain selanjutnya adalah pembahasan finansial untuk keperluan rekreasi dan perpisahan kelas VI. Orang tua siswa kelas VI bermusyawarah dalam membahas dua agenda tersebut. Beragam ide dan saran muncul dari orang tua siswa kelas VI.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 10
Hari, tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015
Pukul : 07.30-10.00
Deskripsi :

- Peneliti kembali ke sekolah untuk melengkapi dokumentasi mengenai kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI.
- Peneliti mengajukan permohonan pembuatan surat keterangan telah melakukan penelitian kepada kepala sekolah.

Lampiran 14. Surat Pernyataan Expert Judgement

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT PEDOMAN OBSERVASI DAN PEDOMAN WAWANCARA

Dengan ini saya,

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP : 19820425 200501 2 001
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun oleh:

Nama : Lina Puspitaning Rahayu
NIM : 11108241066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa pedoman wawancara dan pedoman observasi penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 November 2014
Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP. 19820425 200501 2 001